KEEFEKTIFAN MODEL KOOPERATIF *TALKING STICK* BERBANTUAN MEDIA AUDIOVISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR MUATAN IPS SISWA KELAS IV SD GUGUS GARUDA KECAMATAN KARANGANYAR KABUPATEN DEMAK

SKRIPSI

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh
Zana Aufa Royyani
1401416254

JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul "Keefektifan Model Kooperatif *Talking Stick* Berbantuan Media Audiovisual Terhadap Hasil Belajar Muatan IPS Siswa Kelas IV SD Gugus Garuda Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak", karya

Nama : Zana Aufa Royyani

NIM : 1401416254

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Skripsi.

Mengetahui,
Ketua Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar,

Drs. Isa Ansori, M.Pd.
NIP 19600820 198703 1 003

Semarang, 9 Juni 2020

Pembimbing,

Dra. Arini Estiastuti, M.Pd.
NIP 19580619 198702 2 001

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi berjudul "Keefektifan Model Kooperatif *Talking Stick* Berbantuan Media Audiovisual Terhadap Hasil Belajar Muatan IPS Siswa Kelas IV SD Gugus Garuda Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak", karya

Nama : Zana Aufa Royyani

NIM : 1401416254

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah dipertahankan dalam Panitia Sidang Ujian Skripsi Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang pada hari Rabu, tanggal 5 Agustus 2020.

Semarang, 5 Agustus 2020

Panitia Ujian

Ketua,

Drs. Dr. Edy Purwanto, M.Si.
NIP 196301211987031001

Sekretaris,

Drs. Isa Ansori, M.Pd.
NIP 196008201987031003

Penguji I,

Dra. Munisah, M.Pd.
NIP 195506141988032001

Penguji II,

Drs. H. A. Zaenal Abidin, M.Pd.
NIP 195605121982031003

Penguji III

Dra. Arini Estiastuti, M.Pd
NIP 195806191987022001

PERNYATAAN KEASLIAN

Peneliti yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Zana Aufa Royyani

NIM : 1401416254

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang

Judul : *Keefektifan Model Kooperatif* ***Talking Stick*** *Berbantuan Media Audiovisual Terhadap Hasil Belajar Muatan IPS Siswa Kelas IV SD Gugus Garuda Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak*

menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar karya sendiri, bukan jiplakan dari karya ilmiah orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 9 Juni 2020

Peneliti,

METERAI TEMPEL
TGL. 20
5D020ADF382028697
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Zana Aufa Royyani

1401416254

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

1. Allah menganugerahkan hikmah kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan barang siapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak. Dan hanya orang-orang berakallah yang dapat mengambil pelajaran. (QS. Al-Baqarah 2:269)
2. Pembelajaran tidak diperoleh secara kebetulan, tapi harus dicari pula dengan semangat dan disertai ketekunan. (Abigail Adams)
3. Salah satu pengerdilan terkejam dalam hidup adalah membiarkan pikiran yang cemerlang menjadi budak bagi tubuh yang malas, yang mendahulukan istirahat sebelum lelah. (Prof. Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada kedua orang tua tercinta, Ibu Sukarni dan Bapak Tasrikan Rois sebagai tanda terima kasih atas doa, dukungan, dan kasih sayangnya yang tiada terhingga.

ABSTRAK

Royyani, Zana Aufa. 2020. *Keefektifan Model Kooperatif Talking Stick Berbantuan Media Audiovisual Terhadap Hasil Belajar Muatan IPS Siswa Kelas IV SD Gugus Garuda Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak.* Sarjana Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Dra. Arini Estiastuti, M.Pd. 127 halaman.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumen hasil belajar siswa kelas IV SD Gugus Garuda Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak didapatkan bahwa hasil belajar muatan IPS kurang maksimal dikarenakan model pembelajaran yang digunakan belum optimal. Guru belum menerapkan model pembelajaran inovatif sehingga partisipasi siswa kurang dan minimnya penggunaan media pembelajaran. Oleh karena itu, perlu adanya perlakuan yaitu penerapan model kooperatif *Talking Stick* berbantuan media audiovisual yang dapat memberikan kesempatan siswa untuk berani berpendapat dengan suasana belajar menyenangkan. Tujuan penelitian ini yaitu menguji keefektifan model kooperatif *Talking Stick* berbantuan media audiovisual terhadap hasil belajar muatan IPS.

Jenis penelitian ini adalah *quasi experimental* atau eksperimen semu dengan desain *nonequivalent control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Gugus Garuda Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak dan yang menjadi sampel adalah siswa kelas IV A SDN Cangkring B sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas IV B SDN Cangkring B sebagai kelas kontrol dengan teknik *cluster random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi, dan dokumentasi. Tes hasil belajar yang digunakan berupa *pretest* dan *posttest* berbentuk pilihan ganda. Analisis data yang digunakan yaitu uji normalitas, uji homogenitas, uji t-test, dan uji n-gain.

Hasil uji t-test menunjukkan bahwa t_{hitung} yaitu 3,333, sedangkan nilai t_{tabel} yaitu 2,022. Sehingga t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} (3,333 > 2,022) yang berarti model kooperatif *Talking Stick* berbantuan media audiovisual lebih efektif terhadap hasil belajar muatan IPS. Hasil uji n-gain kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Nilai n-gain kelas kontrol sebesar 0,298035 yang menunjukkan peningkatan pada taraf rendah sedangkan nilai n-gain kelas eksperimen sebesar 0,524545 yang menunjukkan peningkatan pada taraf sedang.

Simpulan penelitian ini adalah model kooperatif *Talking Stick* berbantuan media audiovisual efektif terhadap hasil belajar IPS dan meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran. Pembelajaran dengan model kooperatif *Talking Stick* sebaiknya memperhatikan beberapa hal, yaitu perencanaan pembelajaran, pengontrolan siswa, dan pengelolaan waktu yang baik.

Kata Kunci: audiovisual, hasil belajar; IPS; keefektifan; *Talking Stick*

PRAKATA

Puji Syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Keefektifan Model Kooperatif *Talking Stick* Berbantuan Media Audiovisual Terhadap Hasil Belajar Muatan IPS Siswa Kelas IV SD Gugus Garuda Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak". Peneliti telah menyelesaikan penelitian dengan bimbingan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang;
2. Drs. Dr. Edy Purwanto, M.Si., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang;
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang;
4. Dra. Munisah, M.Pd., Dosen Penguji I;
5. Drs. H. A. Zaenal Abidin, M.Pd., Dosen Penguji II;
6. Dra. Arini Estiastuti, M.Pd., Dosen Penguji III;
7. Saeronzi, S.Pd., M.Si., Kepala SD Gugus Garuda Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak;
8. Moh. Asrofi Tamami, S.Pd., Guru Kelas IV A SD Negeri Cangkring B;
9. Kastinah, S.Pd.SD., Guru Kelas IV B SD Negeri Cangkring B;
10. Anita Zuspriani, S.Pd., Guru Kelas IV SD Negeri Tuwang 1;

Semoga semua pihak yang telah membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini mendapatkan pahala yang besar dari Allah SWT. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Semarang, 9 Juni 2020

Peneliti

Zana Aufa Royyani

NIM 1401416254

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

PERSETUJUAN PEMBIMBING ii

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI iii

PERNYATAAN KEASLIAN iv

MOTTO DAN PERSEMBAHAN v

ABSTRAK vi

PRAKATA vii

DAFTAR ISI.....ix

DAFTAR TABEL.....xv

DAFTAR GAMBAR xvi

DAFTAR LAMPIRAN.....xvii

BAB I PENDAHULUAN.....1

1.1 Latar Belakang Masalah.....1

1.2 Identifikasi Masalah 9

1.3 Pembatasan Masalah 10

1.4 Rumusan Masalah 10

1.5 Tujuan Penelitian.....11

1.6 Manfaat Penelitian.....11

1.6.1 Manfaat Teoritis 11

1.6.2 Manfaat Praktis 11

BAB II KAJIAN PUSTAKA.....13

2.1 Kajian Teoritis.....13

2.1.1 Hakikat Belajar dan Pembelajaran 13

2.1.1.1 Pengertian Belajar 13

2.1.1.2 Teori Belajar.....14

2.1.1.3 Prinsip-Prinsip Belajar 17

2.1.1.4 Ciri-Ciri Belajar.....18

2.1.1.5 Faktor-Faktor Belajar 19

2.1.1.6 Pengertian Pembelajaran 19

2.1.1.7 Komponen-Komponen Pembelajaran 20

2.1.2 Hakikat Hasil Belajar 21

2.1.3.1 Pengertian Hasil Belajar 21

2.1.3.2 Klasifikasi Hasil Belajar 22

2.1.3 Aktivitas Belajar Siswa 25

2.1.4 Hakikat Model Pembelajaran 28

2.1.4.1 Pengertian Model Pembelajaran 28

2.1.4.2 Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif 29

2.1.4.3 Ciri-Ciri Model Pembelajaran Kooperatif 30

2.1.4.4 Sintaks Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) 32

2.1.4.5 Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* 33

2.1.4.6 Macam Model Pembelajaran Kooperatif 34

2.1.5 Model Kooperatif *Talking Stick* 36

2.1.5.1 Pengertian Model Kooperatif *Talking Stick*.....36

2.1.5.2 Karakteristik Model Kooperatif *Talking Stick* 37

2.1.5.3 Langkah-Langkah Model Kooperatif *Talking Stick*.....38

2.1.5.4 Kelebihan dan Kekurangan Model Kooperatif *Talking Stick* 39

2.1.6 Media Pembelajaran 40

2.1.6.1 Pegertian Media Pembelajaran.....40

2.1.6.2 Jenis-Jenis Media Pembelajaran 41

2.1.6.3 Fungsi Media Pembelajaran.....42

2.1.6.4 Klasifikasi Media Pembelajaran 43

2.1.6.5 Kriteria Pemilihan Media.....45

2.1.7 Media Audiovisual 46

2.1.7.1 Pengertian Media Audiovisual.....46

2.1.7.2 Kelebihan Media Audiovisual.....46

2.1.8 Pembelajaran IPS SD 47

2.1.8.1 Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial.....47

2.1.8.2 Tujuan IPS di SD 48

2.1.8.3 Ruang Lingkup IPS di SD.....50

2.1.8.4 Karakteristik Pembelajaran IPS SD 51

2.1.8.5 Keterampilan Dasar IPS SD.....52

2.1.8.6 Ruang Lingkup KI dan KD 54

2.2 Kajian Empiris.....55

2.3 Kerangka Berfikir.....60

2.4 Hipotesis Penelitian.....63

BAB III METODE PENELITIAN.....64

3.1 Desain Penelitian.....64

3.1.1 Pendekatan 64

3.1.2 Jenis Penelitian 64

3.2 Desain Eksperimen 64

3.3 Prosedur Penelitian 65

3.4 Tempat dan Waktu Penelitian 68

3.4.1 Tempat Penelitian 68

3.4.2 Waktu Penelitian 68

3.5 Populasi dan Sampel 69

3.5.1 Populasi Penelitian 69

3.5.2 Sampel Penelitian 70

3.6 Variabel Penelitian 71

3.6.1 Variabel Bebas atau *Independent* 71

3.6.2 Variabel Terikat atau *Dependent* 71

3.7 Definisi Operasional Variabel 71

3.8 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data 75

3.8.1 Teknik Pengumpulan Data 75

3.8.1.1 Tes 75

3.8.1.2 Observasi 75

3.8.1.3 Dokumentasi 76

3.8.1.4 Wawancara 76

3.8.2 Instrumen Pengumpulan Data 77

3.8.2.1 Validitas Instrumen 77

3.8.2.2 Reliabilitas Instrumen 79

3.8.2.3 Taraf Kesukaran 80

3.8.2.4 Daya Pembeda Soal.....81

3.9 Teknik Analisis Data 85

3.9.1 Analisis Data Awal / Uji Prasyarat 85

3.9.1.1 Uji Normalitas 85

3.9.1.2 Uji Homogenitas 86

3.9.2 Analisis Data Akhir 87

3.9.2.1 *T-Test*.....87

3.9.2.2 N-Gain 88

3.9.2.3 Analisis Data Deskriptif 89

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 91

4. 1 Hasil Penelitian 91

4.1.1 Efektivitas Model Kooperatif *Talking Stick* Berbantuan Media Audiovisual 91

4.1.2 Hasil Belajar Kognitif Siswa 93

4.1.3 Uji Normalitas Nilai *Pretest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen 95

4.1.4 Uji Homogenitas Nilai *Pretest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.....96

4.1.5 Uji Normalitas Nilai *Posttest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.....96

4.1.6 Uji Homogenitas Nilai *Posttest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.....98

4.1.7 Uji Hipotesis Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen 98

4.1.8 Uji N-Gain Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen 100

4.1.9 Persentase Aktivitas Siswa Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen 102

4.1.9.1 Persentase Aktivitas Siswa di Kelas Kontrol 102

4.1.9.2 Persentase Aktivitas Siswa di Kelas Eksperimen 106

4.1.9.3 Perbedaan Rata-Rata Skor Aktivitas Siswa Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.....111

4.1.10 Deskripsi Proses Pembelajaran 112

4.2 Pembahasan.....115

4.2.1 Pemaknaan Temuan Penelitian 115

4.2.1.1 Hasil *Pretest* Siswa Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.....115

4.2.1.2 Hasil *Posttest* Siswa Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen.....117

4.2.1.3 Hasil Pengamatan Aktiivitas Siswa Kelas Kontrol dan Eksperimen 121

4.2.2 Implikasi Hasil Penelitian 123

4.2.2.1 Implikasi Teoritis 123

4.2.2.2 Implikasi Praktis.....124

4.2.2.3 Implikasi Pedagogis 125

BAB V PENUTUP.....126

5.1 Simpulan.....126

5.2 Saran.....127

DAFTAR PUSTAKA 128

LAMPIRAN.....134

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Sintaks Model Pembelajaran Kooperatif 33

Tabel 2.2 Ruang Lingkup KI dan KD Mupel IPS Kurtilas Kelas IV Semester 254

Tabel 3.1 Populasi Siswa Kelas IV SD Gugus Garuda.....69

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel.....72

Tabel 3.3 Hasil Analisis Uji Validitas Instrumen Uji Coba.....78

Tabel 3.4 Hasil Analisis Uji Reliabilitas Instrumen Uji Coba.....80

Tabel 3.5 Hasil Analisis Taraf Kesukaran Instrumen Uji Coba.....81

Tabel 3.6 Hasil Analisis Daya Pembeda Soal Uji Coba 83

Tabel 3.7 Hasil Analisis Kelayakan Instrumen Uji Coba 84

Tabel 3.8 Kriteria N-Gain 89

Tabel 3.9 Persentase Kriteria Aktivitas Siswa 90

Tabel 4.1 Hasil Belajar Kognitif Siswa 94

Tabel 4.2 Uji Normalitas Nilai *Pretest* 95

Tabel 4.3 Uji Homogenitas Nilai *Pretest*.....96

Tabel 4.4 Uji Normalitas Nilai *Posttest* 97

Tabel 4.5 Uji Homogenitas Nilai *Posttest*.....98

Tabel 4.6 Uji Hipotesis *Independent Sample T-Test*.....99

Tabel 4.7 Uji N-Gain Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen 101

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Diagram Ketuntasan PAS Mupel IPS 6

Gambar 2.1 Kerucut Pengalaman Edgar Dale 44

Gambar 2.2 Alur Kerangka Berfikir 62

Gambar 3.1 Desain Nonequivalent Control Group Design 65

Gambar 3.2 Alur Prosedur Penelitian 66

Gambar 4.1 Diagram Peningkatan Rata-Rata Hasil *Pretest* dan *Posttest*.....100

Gambar 4.2 Persentase Aktivitas Siswa Kelas Kontrol Pertemuan 1 102

Gambar 4.3 Persentase Aktivitas Siswa Kelas Kontrol Pertemuan 2 103

Gambar 4.4 Persentase Aktivitas Siswa Kelas Kontrol Pertemuan 3 104

Gambar 4.5 Persentase Aktivitas Siswa Kelas Kontrol Pertemuan 4 105

Gambar 4.6 Persentase Aktivitas Siswa Kelas Eksperimen Pertemuan 1 107

Gambar 4.7 Persentase Aktivitas Siswa Kelas Eksperimen Pertemuan 2 108

Gambar 4.8 Persentase Aktivitas Siswa Kelas Eksperimen Pertemuan 3 109

Gambar 4.9 Persentase Aktivitas Siswa Kelas Eksperimen Pertemuan 4 110

Gambar 4.10 Perbedaan Rata-Rata Skor Aktivitas Siswa 112

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian 135

Lampiran 2 Silabus dan RPP Kelas Eksperimen 137

Lampiran 3 Silabus dan RPP Kelas Kontrol 205

Lampiran 4 Kisi-Kisi Instrumen Soal Uji Coba.....271

Lampiran 5 Soal Uji Coba.....276

Lampiran 6 Kunci Jawaban Soal Uji Coba 295

Lampiran 7 Pedoman Penskoran Soal Uji Coba 296

Lampiran 8 Daftar Hasil Tes Uji Coba 297

Lampiran 9 Skor Tertinggi Tes Uji Coba 298

Lampiran 10 Skor Terendah Tes Uji Coba 299

Lampiran 11 Analisis Uji Validitas, Reliabilitas, Taraf Kesukaran Soal Uji Coba.....300

Lampiran 12 Analisis Uji Daya Pembeda Soal Uji Coba 312

Lampiran 13 Rekapitulasi Hasil Analisi Soal Uji Coba.....316

Lampiran 14 Soal *Pretest* dan *Posttest* 319

Lampiran 15 Kunci Jawaban dan Pedoman Penskoran Soal *Pretest* dan *Posttest* 328

Lampiran 16 Daftar Skor *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol 329

Lampiran 17 Skor *Pretest* Tertinggi dan Terendah Kelas Kontrol 330

Lampiran 18 Skor *Posttest* Tertinggi dan Terendah Kelas Kontrol.....332

Lampiran 19 Daftar Skor *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen 334

Lampiran 20 Skor *Pretest* Tertinggi dan Terendah Kelas Eksperimen 335

Lampiran 21 Skor *Posttest* Tertinggi dan Terendah Kelas Eksperimen 337

Lampiran 22 Uji Normalitas Nilai *Pretest* 339

Lampiran 23 Uji Homogenitas Nilai *Pretest* 340

Lampiran 24 Uji Normalitas Nilai *Posttest*.....341

Lampiran 25 Uji Homogenitas Nilai *Posttest*.....342

Lampiran 26 Analisis Uji Hipotesis.....343

Lampiran 27 Uji N-Gain.....344

Lampiran 28 Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa kelas Eksperimen.....347

Lampiran 29 Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa kelas Kontrol 350

Lampiran 30 Persentase Aktivitas Siswa Kelas Kontrol 353

Lampiran 31 Persentase Aktivitas Siswa Kelas Eksperimen.....358

Lampiran 32 Rata-rata Aktivitas Siswa Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen 363

Lampiran 33 Surat Keterangan Penelitian 364

Lampiran 34 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian.....367

Lampiran 35 Dokumentasi.....369

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah unsur terpenting negara untuk membangun individu yang berkualitas. Pendidikan sebagai usaha mengembangkan potensi dan menanamkan karakter dalam diri. Hal ini bertujuan untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi perkembangan zaman dan sebagai bekal hidup bermasyarakat. Pendidikan berfungsi sebagai acuan untuk mengukur seberapa besar tingkat kemajuan bangsa. Sehingga kesadaran masyarakat akan pendidikan sangat diperlukan untuk menunjang kemajuan bangsa di masa depan.

Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Selanjutnya pada pasal 1 ayat (3) dinyatakan bahwa sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan memprioritaskan berbagai aspek, yaitu aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dengan pendidikan, seseorang dapat mengembangkan potensi dirinya untuk mencapai tujuan pendidikan.

Pemerintah telah berupaya meningkatkan mutu pendidikan melalui pengembangan kurikulum. Saat ini, Indonesia menerapkan kurikulum 2013 sebagai acuan dalam menjalankan proses pembelajaran. Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 1 ayat (16) menyatakan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rancangan dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Lebih lanjut lagi, tertulis dalam pasal 77B ayat 1 bahwa struktur kurikulum terdiri atas Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Muatan Pembelajaran atau bisa disingkat (Mupel), mata pelajaran, dan beban belajar. Kurikulum 2013 memiliki tujuan menyeimbangkan domain afektif, kognitif, dan psikomotorik pada siswa melalui pendekatan saintifiik.

Selanjutnya, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 mengenai Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah menyebutkan bahwa salah satu muatan pembelajaran yang terdapat pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Kompetensi muatan pembelajaran IPS diantaranya: (1) menunjukkan perilaku sosial dan budaya yang mencerminkan jati diri bangsa Indonesia; (2) mengenal konsep ruang, waktu, dan aktifitas manusia dalam kehidupan sosial, budaya, dan ekonomi; (3) menceritakan hasil eksplorasi mengenai kehidupan bangsa Indonesia; (4) menceritakan keberadaan kelembagaan sosial, budaya, ekonomi, dan politik dalam masyarakat; (5) menunjukkan perilaku sosial dan budaya yang mencerminkan jati diri dirinya sebagai warga negara Indonesia; (6) menjaga kelestarian lingkungan hidup secara bijaksana dan bertanggung jawab; (7)

meneladani tindakan heroik pemimpin bangsa, dalam kehidupan sosial dan budaya bangsa Indonesia ; (8) menceritakan hasil eksplorasi mengenai kehidupan bangsa Indonesia. Adapun ruang lingkup IPS SD ialah: (1) manusia, tempat, dan lingkungan; (2) waktu, keberlanjutan, dan perubahan; (3) sistem sosial dan budaya; (4) perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 berkenaan dengan Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik dan psikologis peserta didik. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran siswa dituntut untuk berpartisipasi aktif sedangkan guru sebagai pemberi wadah bagi siswa dalam mengembangkan potensi sesuai dengan bakat dan minat.

Lebih lanjut lagi, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 37 Tahun 2018 mengenai Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar dan Menengah menyatakan bahwa Kompetensi Dasar muatan pembelajaran IPS untuk jenjang Sekolah Dasar pada ranah kognitif diantaranya: 3.2 mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang. Sedangkan pada ranah psikomotorik yaitu 4.2 menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman sosial,

ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa serta hubungannya dengan karakteristik ruang.

Gunawan (2016:38) mendefinisikan IPS sebagai ilmu yang mempelajari keadaan masyarakat meliputi keadaan lingkungan, perubahan, serta permasalahan di masyarakat. Sapriya (2017:12) mengemukakan tujuan IPS antara lain sebagai upaya menyiapkan siswa agar menjadi warga negara yang menguasai sikap, nilai, pengetahuan, keterampilan sebagai kemampuan mengatasi masalah individu maupun kelompok serta dapat mengambil keputusan dan berperan aktif dalam hidup bermasyarakat.

Tujuan muatan pembelajaran IPS telah dideskripsikan dengan jelas dan pendidikan di Indonesia diharapkan dapat mencapai tujuan tersebut. Namun kenyataan di lapangan, terdapat beberapa permasalahan dalam pembelajaran IPS. Sebagaimana menurut Wijayanti, dkk (2018) dalam Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS dikemukakan bahwa cakupan materi IPS luas sehingga siswa kurang suka mempelajarinya. Siswa menganggap IPS membosankan dan tidak menarik, sehingga siswa malas belajar dan hasil belajar IPS rendah. Dengan demikian, diperlukan model pembelajaran inovatif agar kegiatan belajar mengajar lebih bervariasi dan memotivasi siswa untuk ikut berpartisipasi.

Permasalahan pembelajaran IPS terjadi pula di kelas IV SD Gugus Garuda Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak. Berdasarkan kegiatan pra penelitian melalui wawancara, observasi, dan dokumen berupa hasil belajar siswa antara lain SDN Cangkring B, SDN Tuwang 01, SDN Undaan Kidul 01, dan SDN Undaan Lor 01 diperoleh beberapa permasalahan terkait pembelajaran tematik utamanya

muatan pembelajaran IPS. Permasalahan tersebut antara lain kurangnya variasi model pembelajaran inovatif. Model yang biasa digunakan yaitu diskusi dengan teman satu kelompok. Dengan luasnya cakupan materi, siswa kesulitan dalam menguasai materi IPS. Media/alat peraga yang mendukung pembelajaran juga kurang, biasanya guru hanya menggunakan media gambar dan hanya dilakukan sesekali saja. Selain itu, guru kurang memberikan variasi metode pembelajaran sehingga mengakibatkan kurangnya minat belajar siswa. Dengan demikian, partisipasi aktif siswa juga berkurang. Dalam pembelajaran, penggunaan metode ceramah lebih mendominasi dan selebihnya menerapkan metode diskusi dan tanya jawab.

Permasalahan tersebut didukung oleh dokumen hasil belajar muatan IPS pada Penilaian Akhir Semester (PAS) I siswa kelas IV SD Gugus Garuda Karanganyar Demak tahun pelajaran 2019/2020 diketahui bahwa hasil belajar IPS rendah. Terbukti dari 111 siswa sebanyak 75 siswa (68%) nilainya belum mencapai KKM yang telah ditetapkan, sisanya 36 siswa (32%) nilainya sudah memenuhi KKM. SDN Cangkring B dengan KKM 65, kelas IV A sejumlah 21 siswa, 16 siswa (76%) nilainya belum mencapai KKM, 5 siswa lainnya (24%) sudah mencapai KKM. Sedangkan kelas IV B dengan jumlah 20 siswa, 14 siswa (70%) nilainya belum mencapai KKM, 6 siswa lainnya (30%) telah mencapai KKM yang ditentukan. SDN Tuwang 1 dengan KKM 67, sejumlah 27 siswa, 20 siswa (74%) nilainya belum mencapai KKM, 7 siswa lainnya (26%) sudah mencapai KKM. SDN Undaan Kidul 1 dengan KKM 70, sejumlah 29 siswa, 18 siswa (62%) nilainya belum mencapai KKM, 11 siswa lainnya (38%) telah

mencapai KKM yang ditentukan. SDN Undaan Lor 1 dengan KKM 65, sejumlah 14 siswa, 7 siswa (50%) nilainya belum mencapai KKM, 7 siswa lainnya (50%) telah mencapai KKM yang ditentukan. Adapun data hasil belajar muatan IPS SD Gugus Garuda Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak ditunjukkan dalam bentuk diagram sebagai berikut:

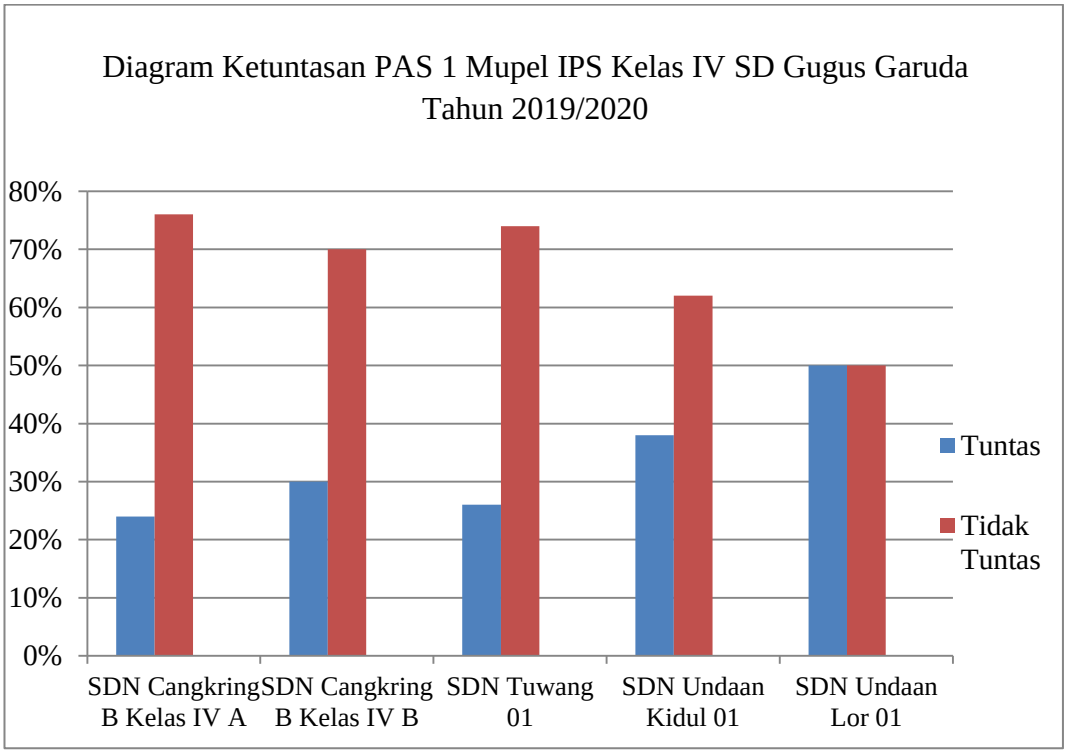

Gambar 1.1 Diagram Ketuntasan PAS 1 Mupel IPS Kelas IV SD Gugus Garuda Tahun 2019/2020

Dengan adanya permasalahan tersebut, maka diperlukan perubahan proses pembelajaran dengan menerapkan model inovatif. Peneliti hendak menguji keefektifan model kooperatif *Talking Stick* berbantuan media audiovisual. Shoimin (2014:197) mengemukakan bahwa *Talking Stick* adalah suatu cara yang diterapkan warga asli Amerika sebagai ajakan untuk berbicara ataupun berpendapat dalam pertemuan antarsuku. Lebih dalam lagi, dijelaskan bahwa

Talking Stick yaitu model pembelajaran berkelompok melalui perantara tongkat. Siswa pemegang tongkat berkewajiban menjawab soal setelah mempelajari materi pokok. Demikian seterusnya hingga seluruh siswa memperoleh kesempatan yang sama (Huda, 2013: 224).

Berdasarkan penjabaran tersebut, *Talking Stick* berfungsi untuk memberikan pertanda bahwa seseorang dikenai hak berbicara secara bergantian. Model kooperatif *Talking Stick* tergolong ke dalam model inovatif yang pelaksanaannya membutuhkan media tongkat. Siswa pemegang tongkat berkewajiban menjawab soal dari pengajar setelah mempelajari materi pokok. Kegiatan ini sangat tepat digunakan oleh siswa tingkat sekolah dasar karena model pembelajarannya menarik, menantang, menyenangkan, dan melatih keaktifan dan keberanian berpendapat.

Model kooperatif *Talking Stick* mempunyai kelebihan diantaranya: (1) menguji kesiapan siswa; (2) mengasah kecepatan pemahaman materi; (3) mendorong siswa untuk lebih giat belajar; (4) mengasah keberanian siswa dalam berpendapat. (Shoimin, 2014: 199)

Selain model pembelajaran yang cocok, media juga diperlukan guna mempermudah pemahaman materi sehingga tujuan belajar tercapai dengan optimal. Media audiovisual ialah media yang memproyeksikan suara dan gambar secara bersamaan ketika penyampaian pesan atau informasi berlangsung (Asyhar, 2012:73). Media audiovisual yang digunakan yaitu video berisi materi ajar yang dapat dilihat dan didengar. Berdasarkan uraian tersebut, maka media audiovisual

cocok digunakan sebagai penunjang pembelajaran IPS. Dengan media audiovisual, materi IPS lebih mudah dipahami.

Penelitian yang pernah dilakukan dan memiliki variabel hampir sama dapat dijadikan pendukung diantaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Desi Wijayanti, dkk pada tahun 2017 diambil dari JPGSD Vol.5 No.2 yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Berbantuan Media Audiovisual Terhadap Hasil Belajar IPS". Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh perbedaan hasil belajar siswa dengan t_{hitung}=9,424 dan t_{tabel}=1,980 sehingga $t_{hitung}>t_{tabel}$. Dengan demikian, model kooperatif *Talking Stick* berbantuan media audiovisual berpengaruh terhadap hasil belajar IPS.

Penelitian pada muatan pembelajaran matematika dilakukan oleh Ardhita Aslami, dkk pada tahun 2019 diambil dari *Indonesian Journal Of Educational Research and Review* Vol.2 No.3 yang berjudul "Keefektifan Model *Cooperative Learning* Tipe *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Matematika". Berdasarkan data yang diperoleh $t_{hitung}>t_{tabel}$ (5,535 > 2,06). Sehingga terdapat peningkatan hasil belajar siswa antara sebelum dan setelah pemberian perlakuan model kooperatif *Talking Stick* yang ditunjukkan dengan peningkatan nilai rata-rata *posttest*.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Anggraini & Hardinto pada tahun 2019 diambil dari *Classroom Action Research Journal*, 3(1), berjudul "*Does Talking Stick Improve Students' Activities and Economic*". Berdasarkan data yang diperoleh, penerapan model *Talking Stick* meningkatkan kegiatan pembelajaran di kelas, terbukti pada siklus pertama aktivitas siswa 65,36% naik

menjadi 83,1% pada siklus kedua. Hasil belajar siswa pada siklus pertama 52,94% naik menjadi 92,16% pada siklus kedua.

Berdasarkan penjabaran latar belakang masalah dan beberapa hasil penelitian yang mendukung, peneliti ingin menguji keefektifan model kooperatif *Talking Stick* berbantuan media audiovisual pada muatan IPS siswa kelas IV SD Gugus Garuda Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak. Maka peneliti melakukan penelitian eksperimen yang berjudul *"Keefektifan Model Kooperatif Talking Stick Berbantuan Media Audiovisual Terhadap Hasil Belajar Muatan IPS Siswa Kelas IV SD Gugus Garuda Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak".*

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pra penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti melalui wawancara, observasi, dan data dokumen hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Gugus Garuda Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak, maka teridentifikasi permasalahan yaitu:

1. Kurangnya variasi model pembelajaran inovatif yang diterapkan pendidik.
2. Dengan luasnya cakupan materi, siswa kesulitan dalam menguasai materi IPS.
3. Kurangnya media pembelajaran yang mendukung.
4. Kurangnya partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran.
5. Kurangnya minat siswa dalam pembelajaran.
6. Penggunaan metode ceramah lebih mendominasi dan selebihnya menggunakan metode diskusi dan tanya jawab.

7. Hasil belajar IPS siswa pada Penilaian Akhir Semester 1 Tahun 2019/2020 rendah. Terbukti dari 111 siswa, terdapat 75 siswa (68%) nilainya belum mencapai KKM yang telah ditetapkan.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, peneliti membatasi permasalahan pada kurangnya variasi model pembelajaran inovatif dan rendahnya hasil belajar IPS. Peneliti menguji keefektifan model kooperatif *Talking Stick* berbantuan media audiovisual terhadap hasil belajar muatan IPS materi keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia siswa kelas IV SD Gugus Garuda Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak.

1.4 Rumusan Masalah

1. Apakah model kooperatif *Talking Stick* berbantuan media audiovisual efektif terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Gugus Garuda Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak?
2. Bagaimanakah aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS dengan model kooperatif *Talking Stick* berbantuan media audiovisual di kelas IV SD Gugus Garuda Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Menguji keefektifan model kooperatif *Talking Stick* berbantuan media audiovisual terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Gugus Garuda Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak.
2. Mendeskripsikan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS dengan model kooperatif *Talking Stick* berbantuan media audiovisual di kelas IV SD Gugus Garuda Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan informasi dalam bidang pendidikan dan memperkaya wawasan tentang model kooperatif *Talking Stick* sebagai model pembelajaran inovatif, penggunaan media audiovisual untuk mempermudah pemahaman materi, serta menjadi bahan kajian bagi penelitian selanjutnya terkait pemecahan masalah pembelajaran IPS.

1.6.2 Manfaat Praktis

1.6.2.1 Bagi Siswa

Penelitian ini memberikan beberapa manfaat bagi siswa diantaranya: (1) meningkatnya partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran; (2) melatih siswa untuk berani berpendapat; (3) meningkatkan minat belajar siswa melalui penciptaan suasana belajar yang menyenangkan; (4) meningkatkan daya tarik siswa terhadap pembelajaran; (5) mengasah keterampilan berdiskusi; serta (6) meningkatkan hasil belajar.

1.6.2.2 Bagi Guru

Manfaat bagi guru diantaranya: (1) menambah pengetahuan mengenai penerapan model kooperatif *Talking Stick* berbantuan media audiovisual; (2) memotivasi guru agar kreatif melaksanakan pembelajaran melalui pemilahan model yang sesuai karakterstik siswa dan materi ajar; (3) mengasah keterampilan guru dalam mengajar; serta (4) mengembangkan kompetensi guru dalam membangun pembelajaran yang aktif, kreatif, dan inovatif.

1.6.2.3 Bagi Sekolah

Manfaat bagi sekolah diantaranya: (1) memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi sekolah dalam kegiatan pembelajaran; (2) meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas; (3) meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah; (4) meningkatkan mutu lulusan; (5) mendorong sekolah untuk melaksanakan pembelajaran inovatif.

1.6.2.4 Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti diantaranya: (1) memberikan wawasan tentang model kooperatif *Talking Stick* berbantuan media audiovisual; (2) mendeskripsikan dengan jelas mengenai efektivitas model kooperatif *Talking Stick* berbantuan media audiovisual pada muatan IPS; serta (3) sebagai wadah mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama menempuh masa perkuliahan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Hakikat Belajar dan Pembelajaran

2.1.1.1 Pengertian Belajar

Slameto (dalam Hamdani, 2011:20) berpendapat bahwa belajar adalah upaya individu untuk mendapatkan perubahan perilaku sebagai hasil pengalaman belajarnya dalam berinteraksi dengan lingkungan. Sedangkan pandangan Skinner (dalam Dimyati, 2013:9) belajar ialah suatu perilaku. Ketika seseorang belajar maka mendatangkan respons yang baik. Apabila seseorang tersebut tidak belajar maka respons akan turun.

Susanto (2013:4) mendefinisikan belajar sebagai kegiatan yang sengaja dilakukan guna memperoleh pemahaman, konsep, atau pengetahuan baru demi memunculkan perubahan tingkah laku seseorang. Amri (2013:24) mengemukakan bahwa belajar adalah proses untuk mengubah tingkah laku dan kemampuan bereaksi antara seseorang dengan lingkungan guna mendapatkan pengetahuan dan pengalaman.

Pendapat lain dari Siregar (2015:3) bahwa belajar merupakan proses yang dialami individu sepanjang hayat guna mencapai perubahan tingkah laku mencakup domain sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Lebih dalam lagi, Rifa'i (2016:68-69) mengemukakan bahwa belajar memiliki tiga unsur: (a) adanya perubahan perilaku; (b) adanya pengalaman; (c) perubahan perilaku bersifat tetap.

Berdasarkan penjabaran tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses individual untuk mencapai perubahan perilaku positif pada domain afektif, kognitif, dan psikomotorik yang didasarkan atas pengalaman belajar melalui interaksi antara seseorang dengan lingkungan.

2.1.1.2 Teori Belajar

1. Teori Konstruktivisme

Hamdani (2011:64-65) menjelaskan bahwa teori konstruktivisme menekankan pada situasi belajar yang dipandang kontekstual. Belajar diartikan sebagai penemuan dan pembangunan pengetahuan yang dilakukan secara mandiri sehingga siswa dapat menerapkan pengetahuannya dengan lebih luas. Siregar (2015:39) berpendapat bahwa teori konstruktivisme memandang belajar sebagai proses individual untuk membentuk (konstruksi) pengetahuannya sendiri.

Menurut Susanto (2013:97) teori konstruktivisme menginginkan agar siswa membangun pengetahuannya sendiri. Inti dari belajar yang bermakna terdapat pada pengalaman yang diperoleh siswa. Belajar bermakna diperoleh tidak hanya dengan penyampaian materi oleh guru ataupun membaca buku karya orang lain. Siswa juga dapat berdiskusi untuk mendiskusikan persoalan yang sulit dipahami. Sehingga siswa akan terlatih memecahkan masalah dan menemukan solusi dengan kemampuan dirinya sendiri.

Berdasarkan uraian para ahli, dapat disimpulkan bahwa teori konstruktivisme memprioritaskan peran aktif siswa untuk mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. Terdapat kaitan antara teori konstruktivisme dengan

penelitian yang dilakukan yakni dalam hal penyampaian materi oleh guru. Peran guru tidak sebatas menyalurkan materi kepada siswa akan tetapi memiliki peran sebagai fasilitator yang memudahkan siswa dalam menemukan pengetahuannya sendiri.

2. Teori Kognitivisme

Pendapat Hamdani (2011:63-64) bahwa dalam teori kognitivisme terdapat beberapa tipe siswa antara lain: (a) pengalaman konkret yaitu siswa menyukai contoh permasalahan yang melibatkan dirinya dan teman-teman; (b) observasi reflektif yaitu melakukan pengamatan sebelum bertindak; (c) konseptualisasi abstrak yaitu siswa lebih senang belajar dengan simbol daripada dengan temannya; (d) eksperimentasi aktif yakni siswa senang belajar melalui diskusi kelompok dan praktik.

Amri (2013:36) menyatakan bahwa teori kognitivisme memandang pekembangan kognitif sebagai proses yang melibatkan partisipasi aktif siswa dalam membangun pemahaman melalui pengalaman dan interaksi. Menurut Siregar (2015:30) bahwa teori kognitivisme menekankan proses belajar dibandingkan dengan hasil belajar. Siswa membangun pengetahuan dengan berinteraksi dengan lingkungan.

Pendapat Rifa'i (2016:33-35) bahwa anak mengalami tahap perkembangan kognitif:

1. Tahap sensorimotorik (0-2 tahun), anak merangkai pemahaman dengan mengordinasikan indera seperti mendengar dan melihat serta gerak motorik seperti menyentuh dan menggapai.

2. Tahap praoperasional (2-7tahun), anak bisa menjelaskan objek melalui simbol.
3. Tahap operasional konkret (7-11 tahun), anak dapat mengoperasikan memakai logika, tetapi dengan bantuan benda nyata.
4. Tahap operasional formal (11 tahun ke atas), anak dapat berpikir abstrak, logis, serta idealis. Masalah dapat dipecahkan meski dalam bentuk verbal.

Berdasarkan penjabaran tersebut, dapat disimpulkan bahwa teori kognitivisme lebih menekankan aktivitas belajar siswa berupa proses berpikir dalam memahami pengetahuan melalui pengalaman dan interaksi sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa. Dalam pembelajaran guru perlu mencermati cara berfikir siswa dan tahapan perkembangan kognitifnya. Siswa dilatih berfikir menentukan konsep materi pelajaran untuk memecahkan masalah melalui interaksi dengan teman sebayanya. Penelitian ini terdapat kaitan antara teori kognitivisme dengan kegiatan siswa ketika melakukan diskusi kelompok.

Teori belajar yang mendukung penelitian yaitu teori konstruktivisme dan kognitivisme. Teori konstruktivisme menjadi acuan karena sesuai dengan model *Talking Stick* yang menekankan partisipasi aktif siswa selama mengikuti pembelajaran. Siswa juga terlibat aktif ketika diskusi kelompok berlangsung. Teori belajar kognitivisme menjadi acuan dalam penelitian ini karena siswa dilatih memiliki pemikiran yang luas dan diajak menemukan serta mengembangkan informasi yang diperoleh berdasarkan pengetahuan konkret. Penelitian ini menggunakan bantuan media audiovisual untuk mengkonkretkan suatu konsep.

2.1.1.3 Prinsip-Prinsip Belajar

Prinsip-prinsip belajar antara lain: (1) kesiapan belajar; (2) perhatian; (3) motivasi; (4) keaktifan siswa; (5) mengalami sendiri; (6) pengulangan; (7) materi pelajaran yang menantang; (8) balikan dan penguatan; (9) perbedaan individual (Hamdani, 2011:22).

Pendapat Dimyati (2013:42) bahwa terdapat beberapa prinsip belajar yaitu: perhatian dan motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung, tantangan, pengulangan, balikan dan penguatan, serta perbedaan individual.

Djauhar (2008:1.7-1.8) beropini prinsip-prinsip belajar diantaranya:

1. Prinsip motivasi adalah prinsip yang memiliki kaitan erat dengan tujuan belajar. Jika pembelajar sadar bahwa tujuan belajar sangat bermanfaat untuk dirinya dan belajar sebagai kebutuhan pokoknya, maka siswa akan terdorong untuk belajar.
2. Prinsip perhatian adalah prinsip yang berkaitan erat dengan motivasi. Motivasi menjadi penentu seberapa besar perhatian seseorang dalam belajar dengan cara memusatkan semua perhatian pada sesuatu yang dipelajari.
3. Prinsip aktivitas memiliki arti bahwa belajar merupakan aktivitas emosional dan mental sebagai usaha memajukan perubahan perilaku.
4. Prinsip umpanbalik bagi siswa berfungsi untuk menentukan sikap dan aktivitas belajar yang harus dilakukan selanjutnya. Sedangkan bagi guru, umpan balik sebagai barometer tingkat keberhasilan pembelajaran.
5. Prinsip perbedaan individual bahwa belajar adalah aktivitas individual yang dilakukan sendiri tanpa adanya perwakilan. Sehingga terdapat keragaman

individual dalam suatu kelas dan guru bertugas menyesuaikan perlakuan yang diberikan terhadap siswa.

Simpulan penjabaran tersebut ialah terdapat beberapa prinsip belajar yaitu harus dialami diri sendiri, adanya perhatian dan motivasi, memerlukan pengulangan dan umpan agar belajar menjadi lebih bermakna.

2.1.1.4 Ciri-Ciri Belajar

Darsono (dalam Hamdani, 2011:22) mengungkapkan ciri-ciri belajar yaitu:

(1) dilaksanakan secara sadar serta berperan sebagai pengarah kegiatan dan indikator keberhasilan.
(2) belajar adalah pengalaman yang sifatnya individual.
(3) proses interaksi antara seseorang dengan lingkungan.
(4) menimbulkan perubahan secara menyeluruh pada diri seseorang mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Sedangkan Dimyati (2013:7) mengemukakan bahwa belajar diartikan sebagai suatu perilaku serta tindakan siswa yang kompleks. Belajar merupakan pengalaman siswa secara mandiri. Siswa juga berperan dalam menentukan terjadinya proses belajar. Bahan belajar diperoleh dari lingkungan sekitar. Tindakan belajar sebagai perilaku belajar yang terlihat dari luar. Belajar dapat berlangsung sepanjang hayat dan dapat terjadi di seluruh tempat.

Berdasarkan penjabaran tersebut, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri belajar yaitu dilakukan dan dialami seseorang secara sadar, perubahan belajar bersifat kontinu dengan ditandai perubahan secara global meliputi domain afektif,

kognitif, dan psikomotorik. Perubahan belajar sebagai hasil pengalaman belajar akibat interaksi antara indvidu dengan lingkungan.

2.1.1.5 Faktor- Faktor Belajar

Muhibbinsyah (dalam Amri, 2013:26) mengelompokkan faktor belajar ke dalam beberapa jenis yaitu : (1) faktor internal, mencakup keadaan jasmani dan rohani; (2) faktor eksternal, mencakup keadaan lingkungan sekitar; (3) faktor pendekatan belajar adalah penerapan model, diartikan sebagai cara siswa dalam mempelajari materi pelajaran.

Pendapat lain dari Rifa'i (2016:83-84) bahwa faktor belajar meliputi keadaan internal dan eksternal. Keadaan internal yaitu: (a) keadaan fisik; (b) keadaan psikis; (c) keadaan sosial. Keadaan eksternal yaitu: (a) variasi dan taraf kesukaran materi; (b) tempat belajar; (c) iklim; (d) suasana lingkungan dan budaya belajar masyarakat.

Simpulan penjelasan di atas yaitu belajar memiliki faktor dari dalam dan dari luar. Faktor dari dalam yakni mengenai keadaan dalam diri siswa mencakup keadaan fisik, psikis, dan sosial serta faktor dari luar yaitu mengenai keadaan lingkungan belajar mencakup keluarga, sekolah, dan masyarakat.

2.1.1.6 Pengertian Pembelajaran

Darsono (dalam Hamdani, 2011:23) menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan langkah yang ditempuh guru dalam rangka memberikan ruang kepada siswa untuk bepikir sehingga siswa dapat mengenal dan mengetahui sesuatu yang dipelajari. Pembelajaran adalah proses interaksi diantara pengajar, pembelajar,

serta sumber belajar dalam lingkungan belajar guna mendapatkan ilmu pengetahuan, pembentukan sikap, dan tabiat dalam diri siswa (Amri, 2013:34).

Trianto (2014:19) menjelaskan bahwa pembelajaran ialah usaha guru untuk memberikan pengalaman belajar terhadap siswa (interaksi dengan sumber belajar) agar tercapai tujuan belajar. Menurut Siregar (2015:13) pembelajaran sebagai usaha terarah dan terencana guna menggapai tujuan yang telah ditetapkan dan dilaksanakan secara terkontrol.

Simpulan arti dari pembelajaran yaitu proses yang melibatkan pengajar, pembelajar, dan sumber belajar untuk memperoleh pengetahuan dan pembentukan sikap agar tujuan tercapai.

2.1.1.7 Komponen-Komponen Pembelajaran

Djauhar (2008:1.24) menjelaskan terdapat beberapa komponen pembelajaran yakni: (1) tujuan belajar merupakan acuan pencapaian aktivitas pembelajaran; (2) siswa merupakan pelaku yang melakukan aktivitas belajar; (3) guru merupakan lokomotor terjadinya pembelajaran; (4) materi pelajaran merupakan pokok bahasan yang akan dipelajari; (5) metode merupakan cara yang harus dilakukan dalam pembelajaran; (6) media pembelajaran merupakan penyalur pesan dalam pembelajaran; (7) evaluasi merupakan indikator penentu berhasil atau tidaknya pembelajaran.

Sugandi (dalam Hamdani, 2011:48) mengungkapkan komponen pembelajaran antara lain: (1) tujuan, diwujudkan dengan kegiatan belajar mengajar; (2) subjek belajar, berperan sebagai subjek dan objek belajar; (3) materi pembelajaran, berperan dalam memberikan bentuk dan warna kegiatan belajar

mengajar; (4) strategi pembelajaran, berperan sebagai pola untuk menciptakan kegiatan pembelajaran; (5) media pembelajaran, alat yang mempermudah penyampaian materi; (6) penunjang, berperan mempermudah dan memperlancar proses pembelajaran yang meliputi fasilitas belajar, alat dan bahan pelajaran, sumber belajar.

Simpulan penjabaran tersebut yaitu komponen-komponen pembelajaran berkaitan erat satu sama lain untuk membantu tercapainya keberhasilan belajar.

2.1.2 Hakikat Hasil Belajar

2.1.2.1 Pengertian Hasil Belajar

Susanto (2013:5) menyatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan dalam diri siswa mencakup domain afektif, kognitif, dan psikomotorik sebagai indikator keberhasilan siswa dalam belajar.

Nawawi (dalam Susanto, 2013:5) mengungkapkan hasil belajar yaitu berhasil atau tidaknya siswa setelah mempelajari suatu materi pelajaran. Hasil belajar dinyatakan dengan perolehan skor dari hasil tes yang telah dikerjakan.

Pendapat Suprijono (2015:5) menyatakan bahwa hasil belajar adalah pola perbuatan, nilai, pengertian, sikap, apresiasi dan keterampilan. Perubahan perilaku yang terjadi dalam hasil belajar terjadi secara keseluruhan bukan hanya satu aspek saja. Artinya hasil belajar yang dikategorikan oleh para pakar tidak dilihat secara terpisah melainkan secara komprehensif atau menyeluruh.

Permendikbud No. 23 tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan Dasar dan Menegah pasal 3 penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah mecakup aspek: (1) Sikap; (2) Pengetahuan; (3) Keterampilan. Sedangkan Sudjana (2016:3) menyatakan bahwa hasil belajar ialah perubahan sikap yang meliputi aspek afektif, kognitif dan psikomotorik yang siswa miliki, dan pengalaman belajar mereka terima.

Rifa'i (2016:71) beropini hasil belajar yaitu perubahan perilaku siswa sesudah melaksanakan pembelajaran. Pendapat lain dari Mufidatun (2016:3.148) bahwa hasil belajar didefinisikan sebagai suatu cara yang befungsi untuk mengetahui tingkat pencapaian suatu tujuan setelah dilaksanakan kegiatan pembelajaran. Terdapat tiga domain hasil belajar meliputi afektif, kognitif, dan psikomotorik.

Simpulan uraian tersebut yaitu hasil belajar ialah perubahan perilaku pembelajar sesudah mengikuti pembelajaran mencakup domain afektif, kognitif, dan psikomotorik sebagai tolok ukur keberhasilan.

2.1.2.2 Klasifikasi Hasil Belajar

Bloom (dalam Rifa'i, 2016:72-78) mengungkapkan bahwa terdapat tiga taksonomi yang dinamakan ranah belajar: (1) ranah kognitif yaitu dimensi yang mengutamakan kemampuan pengetahuan yang secara bertingkat mencakup mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mengkreasi sebagai bentuk kemampuan berfikir; (2) ranah psikomotorik yaitu dimensi yang mengutamakan kemampuan fisik seperti kemampuan saraf dan motorik, koordinasi saraf, dan manipulasi objek; (3) ranah afektif yaitu dimensi

yang cenderung mengamati respon siswa terhadap sesuatu dilihat dari reaksi siswa terhadap orang, benda, maupun situasi yang dihadapi.

Susanto (2013:6) mengklasifikasikan hasil belajar menjadi tiga yaitu:

1) Pemahaman konsep, yaitu kemampuan memahami materi yang diukur melalui aktivitas evaluasi produk seperti tes lisan maupun tes tertulis.
2) Keterampilan proses, merupakan kemampuan yang diarahkan untuk mengkontruksi mental, fisik, dan sosial siswa. Untuk mengasah keterampilan proses, perlu dikembangkan sikap-sikap yakni kerja sama, tanggung jawab, kreativitas, dan disiplin.
3) Sikap, merupakan kemampuan siswa untuk melakukan suatu hal dengan metode, cara, pola, serta teknik yang mengarah pada perilaku, perbuatan, dan tindakan individu.

Gagne (dalam Sudjana, 2016:22) hasil belajar meliputi: (1) informasi verbal, pengungkapan pengetahuan secara lisan atau tertulis; (2) kererampilan intelektual, kemampuan aktivitas kognitif; (3) keterampilan motoris, kemampuan melakukan aktivitas; (4) strategi kognitif, kemampuan menyalurkan aktivitas kognitif perihal konsep dan pemecahan masalah; (5) sikap, kemampuan melaksanakan sesuatu sesuai nilai-nilai yang berlaku. Hasil belajar dinyatakan berhasil jika tujuan pendidikan telah tercapai.

Sudjana (2016:22) hasil belajar siswa bisa dikategorikan menjadi tiga, diantaranya:

1. Ranah Kognitif (Pengetahuan)

Ranah kognitif ini terklasifikasi menjadi beberapa tingkatan yakni menurut taksonomi bloom yang telah direvisi oleh Krathwol dan Anderson mencakup 6 klasifikasi dalam ranah kognitif yaitu: (1) mengingat, kemampuan mengingat hal yang telah dipelajari; (2) memahami, kemampuan memahami arti yang dipelajari; (3) mengaplikasi, penerapan metode dalam memecahkan masalah; (4) menganalisis, kemampuan merinci bagian-bagian sehingga dapat dipahami; (5) mengevaluasi, kemampuan membentuk pendapat; (6) mencipta.

2. Ranah Afektif

Ranah afektif, yakni ada keterkaitannya dengan nilai dan sikap. Penilaian sikap pada seorang peserta didik dapat dicermati dari perubahan sikapnya setelah mengikuti pembelajaran. Beberapa siswa mungkin lebih menguasai pembelajaran yang berhubungan langsung dengan praktek dan lemah pada tingkat pengetahuannya maupun sebaliknya. Pada situasi tersebut, guru tidak boleh mengabaikan salah satu karakteristiknya yang menonjol dan melupakan yang lemah pada penilaiannya.

Jenis katagori ranah afektif dari kategori afektif sederhana hingga kategori afektif tinggi yaitu: (1) menerima (reciving), kepekaan terhadap hal tertentu; (2) jawaban (responding), bentuk respons dari stimulus; (3) penilaian (valuing), siswa mampu menerima nilai-nilai dan kepercayaan hasil dari bentuk respon yang diterima; (4) pengorganisasian, kemampuan menempatkan suatu nilai sebagai pegangan hidup; (5) Karakteristik, sistem nilai yang mempengaruhi perilaku.

3. Ranah Psikomotoris

Hasil belajar psikomotoris akan terlihat pada kemampuan dan kreatifitas pada individu. Sudjana membaginya menjadi enam klasifikasi ketrampilan yaitu: (1) gerak refleks; (2) keterampilan gerak-gerak dasar; (3) kemampuan perseptual; (4) kemampuan bidang fisik; (5) gerakan skill; (6) kemampuan komunikasi non-decrusice, seperti gerak ekspresi dan interpretatif.

Berdasarkan pemaparan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada objek penilaian mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris. Ketiganya saling berkesinambungan.

Hasil belajar yang dikaji pada penelitian ini yaitu hasil belajar muatan pembelajaran IPS materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia. Hasil belajar dari penelitian adalah hasil belajar perolehan *pretest* dan *posttest* pelaksanaan model kooperatif *Talking Stick* berbantuan media audiovisual.

2.1.3 Aktivitas Belajar Siswa

Slameto (2013:36) mengungkapkan bahwa ketika proses pembelajaran berlangsung guru harus mampu menciptakan aktivitas berbuat ataupun berpikir pada siswa seperti bertanya, berpendapat, dan terjadi diskusi dengan guru.

Menurut Djamarah (2013:38) aktivitas belajar berhubungan dengan masalah belajar seperti: (1) mendengarkan, dimana guru menjelaskan siswa memperhatikan; (2) memandang, fokus pada pandangan ke suatu objek tertentu; (3) meraba, membau, dan mencicipi/mengecap; (4) menulis atau mencatat, bertujuan mengingat dan sebagai penunjang pencapaian tujuan belajar; (5)

membaca ialah jalan menuju ke pintu ilmu pengetahuan; (6) membuat rangkuman; (7) berpikir, merupakan aktivitas untuk memperoleh penemuan baru; (8) mencoba merupakan kegiatan belajar sambal berbuat.

Hamalik (2014:173) membagi aktivitas siswa antara lain:

1. Bekerja memakai alat visual, diantaranya: menggunakan dan mempelajari gambar-gambar dan bahan ilustrasi; menyimak penjelasan, bertanya; melibatkan alat visual ketika membuat laporan.
2. Ekskursi dan trip, diantaranya: mengunjungi museum; menyaksikan demonstrasi; seperti penerbit surat kabar.
3. Belajar mengenai masalah, diantarnya mengumpulkan informasi dan menjawab pertanyaan.
4. Mengapresiasi literatur, diantaranya; membaca cerita yang menarik; mendengarkan bacaan.
5. Ilustrasi dan konstruksi, diantarnya; membuat diagram; menggambar peta; membuat poster; menyusun rencana permainan.
6. Bekerja membuat laporan, diantaranya; menyajikan informasi unik dan menarik; menyensor bahan dalam buku; menulis dan menyajikan dramatisasi.
7. Cek dan tes, diantaranya; menyiapkan tes untuk siswa; menyusun perkembangan; mengerjakan informasi.

Suprijono (2013: 8) menyebutkan bahwa aktivitas belajar siswa dapat diuraikan menjadi 6 aktivitas belajar yang meliputi:

1. Keterampilan

   Kegiatan belajar ini merupakan paduan gerak, rangsangan dan tanggapan dalam situasi belajar.

2. Pengetahuan

   Ranah ini mengenai pemahaman terhadap pengetahuan, perkembangan kemampuan, dan keterampilan berpikir.

3. Informasi

   Kegiatan belajar siswa tentang mengerti makna simbol (mengolah kata, istilah), mengingat fakta, serta memformulasikan informasi agar memiliki makna.

4. Konsep

   Aktivitas belajar melalui kegiatan mengembangkan logika atau membuat generalisasi dari fakta ke konsep.

5. Sikap

   Aktivitas belajar yang berfokus pada perubahan sikap yang berhubungan dengan minat, nilai penghargaan, menghargai pendapat orang lain, dan menunjukkan prasangka yang baik.

6. Memecahkan Masalah

   Siswa terlibat aktif untuk berfikir menyelesaikan tugas, menentukan tujuan dan melaksanakan kegiatan.

Berdasarkan pendapat yang telah dijabarkan ahli, peneliti menyimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa merupakan suatu kegiatan yang dilakukan siswa berupa aktivitas fisik maupun mental selama proses pembelajaran yang bertujuan

untuk mencapai hasil belajar seimbang antara pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Pembelajaran efektif dapat tercipta dengan menerapkan model pembelajaran yang mampu menciptakan dan meningkatkan keaktifan siswa.

Indikator aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS dengan model kooperatif *TalkingStick* berbantuan media audiovisual adalah: (1) menyimak materi oleh guru menggunakan media audiovisual; (2) melakukan tanya jawab tentang materi yang disampaikan; (3) mengerjakan lembar kerja dengan berdiskusi dengan teman sekelompok; (4) menutup bacaan yang telah dipelajari; (5) memutar tongkat *talking stick* saat lagu dinyanyikan dan menjawab pertanyaan ketika lagu berhenti; (6) menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

2.1.4 Hakikat Model Pembelajaran

2.1.4.1 Pengertian Model Pembelajaran

Joyce dan Weil (dalam Rusman, 2012:133) menjelaskan bahwa model pembelajaran sebagai rencana untuk mendesain kurikulum, menyusun materi, serta memandu pengajaran dalam kelas. Sedangkan pendapat Amri (2013:4) model pembelajaran merupakan kerangka gambaran proses dan penciptaan situasi lingkungan dengan memberikan ruang kepada siswa agar saling interaksi.

Shoimin (2014:23) mengungkapkan model pembelajaran adalah kerangka yang digunakan oleh pendidik dan perancang pembelajaran untuk acuan pembuatan rancangan pembelajaran yang menggambarkan prosedur pengorganisasian pengalaman belajar.

Pendapat lain diungkapkan oleh Suprijono (2013:65) model pembelajaran ialah kerangka konseptual sebagai pemandu menjalankan pembelajaran yang berfungsi untuk mengorganisasikan pengalaman belajar dalam pencapaian tujuan. Kerangka konseptual dirancang berdasarkan prosedur yang sistematis sehingga membentuk alur atau pola tertentu.

Berdasarkan penjabaran tersebut, disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah bentuk kegiatan belajar berdasarkan rancangan prosedural tertentu yang digunakan sebagai acuan pembelajaran agar memudahkan tercapainya tujuan.

2.1.4.2 Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif ialah pembelajaran yang melibatkan kolaborasi dan kerjasama kelompok beranggotakan 4-6 siswa heterogen (Rusman, 2012:202).

Sedangkan Trianto (2014:108) menambahkan bahwa pembelajaran kooperatif membentuk kelompok beranggotakan 4-6 siswa namun berbeda kemampuan, suku/ras, jenis kelamin dan saling menolong. Model pembelajaran kooperatif merupakan kegiatan pembelajaran yang berfungsi menyelesaikan masalah melalui kerjasama kelompok (Shoimin, 2014:45).

Solihatin (dalam Haryanti, 2017:190) mengemukakan bahwa model pembelajaran kooperatif memberikan ruang bagi siswa untuk memperoleh pengalaman belajar dan suasana belajar kondusif sehingga pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan sosial dapat berkembang dan bermanfaat bagi kehidupan. Model pembelajaran kooperatif adalah kegiatan belajar dengan cara berkelompok guna memecahkan persoalan serta tercapainya tujuan (Hamdani, 2011:30).

Simpulan penjabaran tersebut yaitu model pembelajaran kooperatif adalah kegiatan belajar yang dilaksanakan melalui kerjasama kelompok untuk saling membantu dalam memecahkan permasalahan sehingga tercapai tujuan belajar dengan maksimal.

2.1.4.3 Ciri-Ciri Model Pembelajaran Kooperatif

Ciri-ciri model kooperatif yaitu: (1) masing-masing individu mendapat peran dalam kelompok; (2) terjalin interaksi antar anggota; (3) setiap individu bertanggung jawab atas kelompoknya; (4) mengasah keterampilan individu dalam kelompok; (5) terjadi interaksi antara guru dan kelompok ketika diperlukan saja (Hamdani, 2011:31).

Pendapat Johnson & Johnson dan Sutton (dalam Trianto, 2014:112) bahwa terdapat beberapa aspek dalam belajar kooperatif diantaranya:

1. Antar siswa memiliki ketergantungan positif

   Siswa bekerja sama dan saling terikat dalam pencapaian tujuan bersama.

2. Interaksi siswa mengalami peningkatan

   Siswa saling bertukar ide terkait permasalahan yang dipelajari dan saling menolong demi mencapai kesuksesan kelompok.

3. Individu memiliki tanggung jawab yang sama

   Masing-masing siswa bertanggungjawab memberikan bantuan kepada siswa lain yang sedang membutuhkan dan siswa tidak boleh hanya “menumpang” hasil diskusi teman satu kelompoknya.

4. Keterampilan interpersonal dan kelompok kecil

   Siswa berinteraksi bersama teman satu kelompok, bersikap sebagai anggota kelompok, dan mengutarakan pemikirannya. Dengan begitu, siswa terdorong untuk mempunyai keterampilan khusus.

5. Proses kelompok

   Hal ini terjadi apabila setiap anggota kelompok ikut andil dalam berdiskusi terkait cara mencapai tujuan dan menjalin hubungan kerja yang baik.

Roger dan David Johnson (dalam Rusman, 2012:212) mengemukakan bahwa model kooperatif memiliki 5 unsur dasar yaitu:

1. Ketergantungan positif

   Berhasil atau tidaknya suatu kelompok dalam menyelesaikan persoalan bergantung pada usaha yang dilakukan. Kinerja setiap anggota menentukan keberhasilan, sehingga muncul prinsip ketergantungan.

2. Tanggung jawab personal

   Keberhasilan suatu kelompok bergantung pada anggota, sehingga seluruh anggota memiliki peran dan tanggung jawab tertentu.

3. Interaksi tatap muka

   Masing-masing anggota kelompok diberikan peluang untuk saling berinteraksi secara tatap muka dan berdiskusi.

4. Partisipasi dan komunikasi

   Siswa dilatih berperan aktif dan saling berkomunikasi.

5. Evaluasi proses kelompok

Setiap kelompok memiliki jadwal tertentu untuk melakukan evaluasi proses kerja kelompok demi meningkatkan kerjasama yang efektif.

Simpulan penjabaran tersebut yaitu ciri-ciri model pembelajaran kooperatif ialah kegiatan pembelajaran didasarkan pada kerjasama kelompok kecil yang heterogen, masing-masing anggota diberikan tanggung jawab untuk melaksanakan tugas tertentu, serta berpartisipasi aktif ketika berinteraksi dan berdiskusi dalam pembelajaran.

2.1.4.4 Sintaks Model Pembelajaran *Cooperative Learning*

Ibrahim, dkk (dalam Hamdani, 2011:34-35) mengemukakan bahwa terdapat enam fase model kooperatif yakni: (1) menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa; (2) menyajikan informasi; (3) mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok belajar; (4) membimbing kelompok bekerja dan belajar; (5) evaluasi; serta (6) memberikan penghargaan.

Rusman (2012:211) menjelaskan pembelajaran kooperatif memiliki beberapa langkah yaitu diawali dengan penyampaian tujuan dan mendorong semangat belajar siswa. Kemudian guru menyajikan informasi melalui bahan bacaan. Langkah selanjutnya, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok belajar. Guru bertindak sebagai pembimbing selama siswa mengerjakan tugas dengan berkelompok. Langkah terakhir, siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok serta pemberian penghargaan atas hasil kerja perseorangan maupun kelompok.

Lebih lanjut lagi, Shoimin (2014:46) menjabarkan sintaks model kooperatif yaitu:

Tabel 2.1 Sintaks Model Pembelajaran Kooperatif

Fase	Aktivitas Guru
Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menginformasikan tujuan belajar dan memotivasi siswa.
Menyajikan informasi	Guru menyampaikan informasi melalui kegiatan demonstrasi atau dengan bacaan.
Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar	Guru memberi penjelasan terhadap siswa terkait prosedur pembentukan kelompok serta membimbing masing-masing kelompok untuk melakukan transisi.
Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok ketika mengerjakan tugas.
Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar siswa dan setiap kelompok menyampaikan hasil kerja.
Memberikan penghargaan	Guru mengapresiasi hasil kerja individu maupun kelompok dengan memberi penghargaan.

Berdasarkan penjabaran oleh para ahli, dapat disimpulkan bahwa sintaks pembelajaran *Cooperative Learning* yaitu: (1) penyampaian tujuan dan memotivasi siswa untuk belajar; (2) penyajian informasi; (3 pengorganisasian siswa ke dalam beberapa kelompok belajar; (4) membimbing kerja kelompok; (5) mengevaluasi hasil belajar; (6) pemberian penghargaan.

2.1.4.5 Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Cooperative Learning*

Shoimin (2014:48) menjabarkan kelebihan dan kekurangan model *Cooperative Learning*. Kelebihannya antara lain; (1) harga diri seseorang akan meningkat; (2) konflik antarindividu berkurang karena besarnya penerimaan terhadap perbedaan; (3) berkurangnya sikap apatis; (4) pemahaman materi lebih dalam dan dalam jangka panjang; (5) meningkatkan kepekaan, toleransi, dan budi

pekerti; (6) mencegah keagresifan berkompetisi dan keterasingan personal; (7) meningkatkan keberhasilan dalam pembelajaran; (8) meningkatkan sikap positif dan kehadiran siswa; (9) menambah percaya diri dan motivasi; (10) meningkatkan kesenangan terhadap tempat belajar dan teman-teman sekelas; serta (11) mudah diterapkan dan biaya tidak mahal.

Adapun kelemahannya sebagai berikut:

1. Guru cemas akan kekacauan yang terjadi di kelas karena siswa tidak suka bekerja sama dengan siswa lain.
2. Kelompok merasa was-was apabila anggotanya kehilangan karakteristik akibat penyesuaian diri terhadap kelompok.
3. Siswa merasa takut apabila tugas yang dikerjakan oleh kelompok tidak terbagi dengan rata untuk masing-masing anggota.

2.1.4.6 Macam Model Pembelajaran Kooperatif

Rusman (2012:213-225) mengemukakan bahwa terdapat beberapa variasi jenis model pembelajaran kooperatif yaitu:

1. Model *Student Teams Achievement Division* (STAD)

   STAD merupakan model kooperatif yang dilakukan dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok beranggotakan empat orang yang beragam kemampuan, jenis kelamin, dan sukunya. Guru menjelaskan materi pelajaran. Setelah dilakukan kerja tim, siswa diberikan kuis sebagai evaluasi hasil belajar.

2. Model *Jigsaw*

   Jigsaw merupakan model kooperatif yang menitikberatkan pada kerja kelompok siswa dalam bentuk kelompok kecil. Guru membagi siswa ke dalam

kelompok belajar kooperatif yang terdiri atas 4 orang siswa sehingga setiap anggota bertanggung jawab terhadap penguasaan setiap komponen atau subtopik yang ditugaskan guru dengan sebaik-baiknya. Siswa dari masing-masing kelompok yang bertanggung jawab terhadap subtopik yang sama membentuk kelompok lagi yang terdiri atas 2 atau 3 orang.

3. Model *Group Investigation*

   Group Investigation dilakukan dengan membagi siswa ke dalam kelompok kecil yang terdiri atas 5 siswa. Kemudian kelompok diberikan pertanyaan terbuka yang bersifat analitis. Siswa diajak untuk berpartisipasi dalam menjawab pertanyaan kelompoknya secara bergiliran searah jarum jam dalam kurun waktu yang disepakati.

4. Model *Make a Match*

   Make a Match dilakukan oleh siswa dengan mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik, dalam suasana yang menyenangkan. Penerapan model ini dimulai dengan menerapkan teknik, yaitu siswa disuruh mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban/soal sebelum batas waktunya, siswa yang dapat mencocokkan kartunya diberi poin.

5. Model *Teams Games Tournaments* (TGT)

   TGT merupakan model kooperatif yang dilakukan oleh siswa dengan memainkan permainan dengan anggota tim lain untuk memperoleh skor bagi tim mereka masing-masing. Permainan disusun dalam bbentuk kuis berupa pertanyaan terkait materi ataupun diselingi pertanyaan yang berkaitan dengan kelompok (identitas kelompok mereka).

6. Model Struktural

Model Struktural merupakan model kooperatif yang terdiri atas enam komponen utama di dalam pembelajaran yaitu: (1) struktur dan konstruk yang berkaitan; (2) prinsip-prinsip dasar; (3) pembentukan kelompok dan pembentukan kelas; (4) kelompok; (5) tata kelola; (6) keterampilan sosial.

Model kooperatif yang telah dipaparkan tersebut memiliki metode-metode penunjang diantaranya yaitu *Talking Stick*.

2.1.5 Model Kooperatif *Talking Stick*

2.1.5.1Pengertian Model Kooperatif *Talking Stick*

Model kooperatif *Talking Stick* dapat memacu siswa untuk lebih berani berpendapat (Suprijono, 2013:109). *Talking Stick* adalah suatu cara yang diterapkan warga asli Amerika sebagai ajakan untuk berbicara ataupun berpendapat dalam pertemuan antarsuku (Shoimin, 2014:197).

Lebih dalam lagi, dijelaskan bahwa *Talking Stick* merupakan model pembelajaran berkelompok yang memanfaatkan perantara tongkat. Salah satu siswa pemegang tongkat dalam suatu kelompok berkewajiban menjawab soal yang dilontarkan oleh guru sesudah mereka mempelajari materi pokok. Kegiatan ini dilakukan secara berkesinambungan hingga seluruh anggota kelompok memperoleh kesempatan yang sama untuk menjawab soal (Huda, 2013: 224).

Wijayanti, dkk (2017:4) mengemukakan model kooperatif *Talking Stic*k yaitu model yang memotivasi keaktifan belajar dan memiliki unsur permainan melalui tongkat. Siswa pemegang tongkat berkewajiban menjawab soal sesudah mempelajari materi. Pendapat lain dari Lestari, dkk (2017:291) *Talking Stick* ialah

model pembelajaran melalui perantara tongkat guna menentukan giliran dalam menjawab pertanyaan guru, sambil bernyanyi lagu daerah tongkat diputar hingga lagu berhenti. Siswa pemegang tongkat berkewajiban menjawab soal dari guru.

Berdasarkan penjabaran tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Talking Stick* adalah model kooperatif melalui perantara tongkat dan iringan musik yang bertujuan melatih siswa lebih aktif dan berani menyampaikan pemikiran.

2.1.5.2 Karakteristik Model Kooperatif *Talking Stick*

Model kooperatif *Talking Stick* dilaksanakan dengan membagi siwa ke dalam beberapa kelompok yang bersifat heterogen dengan jumlah anggota antara lima sampai enam siswa serta cocok diterapkan seluruh kelas dan seluruh usia (Huda, 2013:224-225).

Shoimin (2014:198) mengungkapkan bahwa model kooperatif *Talking Stick* memotivasi siswa untuk berani berpendapat. Pelaksanaanya dimulai dengan penyampaian materi oleh guru dan dilanjutkan dengan memutar tongkat, siswa pemegang tongkat diwajibkan menjawab soal yang dilontarkan guru.

Yulianti dan Wahyuningtyas (2018:80) menambahkan bahwa model kooperatif *Talking Stick* menumbuhkan rasa senang mengikuti pembelajaran dan mendorong siswa agar menyimak penjelasan guru karena siswa dituntut untuk selalu siap menjawab soal.

Menurut Puspitawangi (2016:3) model kooperatif *Talking Stick* menuntut siswa agar berani berbicara dan menyampaikan pendapat, melakukan kerja sama kelompok dan memastikan seluruh anggota kelompok telah belajar, memiliki

kesiapan dalam menyatakan pendapat atau menjawab pertanyaan guru melalui tongkat bergulir maupun pemberian dengan acak.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa karakteristik model *Talking Stick* yaitu pembentukan kelompok kecil yang heterogen dan dilaksanakan melalui perantara tongkat yang berguna sebagai pemacu siswa agar berani berpendapat dalam menjawab soal dari guru.

2.1.5.3 Langkah-Langkah Model Kooperatif *Talking Stick*

Huda (2013:225) mengungkapkan langkah-langkah model kooperatif *Talking Stick* yaitu:

1. Guru menyiapkan tongkat sepanjang 20 cm.
2. Guru menyajikan materi pokok dan meminta siswa membaca dan mempelajari kembali materi.
3. Siswa mendiskusikan permasalahan yang diberikan oleh guru.
4. Siswa menutup seluruh buku yang berisi materi.
5. Salah satu siswa diberikan tongkat dan berkewajiban menjawab soal dari guru, begitu seterusnya.
6. Guru memberikan simpulan.
7. Guru melakukan penilaian.
8. Guru mengakhiri pembelajaran.

Lebih lanjut lagi, Shoimin (2014:199) menjelaskan langkah model kooperatif *Talking Stick* yaitu: (1) guru membentuk kelompok kecil yang heterogen; (2) guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan tugas kelompok; (3) guru memanggil ketua kelompok untuk mendapat tugas tertentu; (4) masing-

masing kelompok berdiskusi; (5) ketua kelompok memyampaikan hasil diskusi; (6) guru menjelaskan secara singkat dan menarik simpulan; (7) evaluasi; dan (8) penutup.

Suprijono (2013: 109-110) beropini bahwa model *Talking Stick* dibuka oleh guru dengan penyampaian materi. Selanjutnya, siswa dipersilakan membaca dan mempelajari kembali materi. Siswa menutup seluruh bahan bacaan. Lalu tongkat diambil dan diberikan siswa. Siswa tersebut dituntut menjawab soal. Setalah itu, dilakukan refleksi materi yang dipelajari. Guru menanggapi jawaban yang dikemukakan oleh siswa. Kemudian diakhiri simpulan.

Menurut Meirza (2018:49) model kooperatif *Talking Stick* dibuka dengan penjelasan materi inti oleh guru. Siswa berkesempatan membaca dan mempelajari materi dilanjutkan dengan menutup buku. Guru memberikan tongkat ke salah satu siswa. Lalu siswa menjawab soal, demikian seterusnya.

Simpulan penjabaran tersebut yaitu langkah-langkah pembelajaran model kooperatif *Talking Stick* diawali penyampaian materi oleh guru. Siswa mempelajari kembali materi tersebut. Selanjutnya, siswa menutup buku dan melakukan permainan tongkat berbicara. Bagi pemegang tongkat harus menjawab soal. Guru bersama siswa mengevaluasi dan menarik simpulan atas pembelajaran yang dilaksanakan.

2.1.5.4 Kelebihan dan Kekurangan Model Kooperatif *Talking Stick*

Shoimin (2014:199) mengemukakan bahwa terdapat kelebihan model kooperatif *Talking Stick* diantaranya: (1) sebagai perantara untuk menguji kesiapan belajar; (2) mengasah kecepatan siswa dalam menerima materi; (3)

mendorong siswa untuk semangat belajar sebelum mengikuti pembelajaran di kelas; (4) siswa berani menyampaikan pendapat. Sedangkan kekurangan model *Talking Stick* yaitu: (1) siswa merasa cemas dan gugup; (2) siswa tidak dapat menjawab soal apabila kurang persiapan; (3) siswa merasa tegang; (4) terkadang siswa cemas jika mendapatkan pertanyaan.

Kurniasih & Sani (dalam Janayanti, 2017:4) menambahkan bahwa kelebihan model kooperatif *Talking Stick* yaitu: (1) penguasaan materi yang dikuasai siswa akan teruji; (2) mengasah kecepatan siswa dalam memahami dan membaca materi; (3) siswa terdorong lebih giat belajar. Adapun kekurangan model kooperatif *Talking Stick* menurut Aqib (dalam Wijayanti Lidia dkk, 2018:83) yaitu apabila terdapat siswa yang belum paham materi akan cenderung gelisah dan was-was ketika memperoleh tongkat.

2.1.6 Media Pembelajaran

2.1.6.1 Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan alat yang berfungsi sebagai penyalur pesan, perangsang pikiran, dan keinginan siswa sehingga siswa terdorong untuk belajar (Hamdani, 2011:244). Menurut Djauhar, dkk (2008:1.36) media pembelajaran adalah sesuatu yang dapat mengantarkan pesan selama proses pembelajaran berlangsung.

Pendapat lain oleh Asyhar (2012:8) media pembelajaran ialah sesuatu yang dapat berperan sebagai penyampai pesan dari sumber tertentu sehingga

pembelajaran akan kondusif, efisien, dan efektif. Media pembelajaran yaitu alat yang berfungsi sebagai penyalur pesan (Arsyad, 2014:3).

Rifa'i dan Anni (dalam Nugraheni, 2017:112) menjelaskan bahwa media pembelajaran merupakan alat yang difungsikan pendidik untuk memudahkan penyampaian pesan selama proses pembelajaran.

Berdasarkan penjabaran tersebut, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran yaitu alat atau perantara yang digunakan pendidik dengan tujuan mempermudah pemahaman belajar siswa.

2.1.6.2 Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Hamdani (2011:244-245) mengungkapkan jenis media diantaranya: (a) media audio; (b) media visual; (c) media audiovisual; (d) orang; (e) bahan; (f) alat; (g) teknik; (h) latar.

Asyhar (2012:45) mengelompokkan media ke dalam 4 jenis:

1. Media visual adalah media yang mengutamakan indera penglihatan, meliputi media cetak (buku, jurnal, modul, gambar, peta, dan poster) serta prototipe (globe bumi dan media realitas alam sekitar).
2. Media audio adalah media yang mengutamakan indera pendengaran, meliputi radio, *tape recorder*, serta CD *player*.
3. Media audiovisual adalah media yang menggunakan penglihatan dan pendengaran dengan cara bersamaan, seperti video, film, TV.
4. Multimedia adalah media yang mengintegrasikan beragam jenis media (teks, visual, audio, media interaktif berbasis komputer dan teknologi) dalam proses pembelajaran. Seperti TV dan presentasi dengan *power point*.

Sanjaya (dalam Nugraheni, 2017:114) menjelaskan media pembelajaran dikelompokkan menurut sudut pandangnya. Berdasarkan sifatnya, media tediri atas: (a) media auditif yaitu media yang dapat didengar meliputi rekaman suara dan radio; (b) media visual yaitu media yang dapat dilihat meliputi gambar, foto, lukisan, komik; (c) media audoivisual yaitu media yang memiliki suara dan gambar.

Berdasarkan penjabaran tersebut, dapat disimpulkan bahwa jenis media pembelajaran antara lain: (1) media visual yaitu media yang memiliki unsur gambar sehingga mengutamakan indera penglihatan; (2) media audio yaitu media yang memiliki unsur suara sehingga mengutamakan indera pendengaran; (3) media audiovisual yaitu media yang memiliki kedua unsur (suara dan gambar) sehingga mengutamakan penglihatan sekaligus pendengaran. Pemilihan media pembelajaran didasarkan pada karakterisktik siswa dan informasi yang akan disalurkan. Penggunaan media pembelajaran dapat diintegerasikan agar efektif dan bermakna. Penelitian ini menggunakan media pembelajaran jenis audiovisual yaitu video pembelajaran.

2.1.6.3 Fungsi Media Pembelajaran

Hamdani (2011:245) mengungkapkan bahwa media berfungsi untuk menyalurkan informasi dari guru yang berperan sebagai sumber menuju siswa yang berperan sebagai penerima. Arsyad (2014:19) menambahkan bahwa media berfungsi sebagai alat untuk mempermudah siswa dalam belajar.

Pendapat lain dari Kempt & Dayton (dalam Arsyad, 2014:23) bahwa media memiliki fungsi antara lain: (a) mendorong minat atau tindakan; (b)

menyajikan informasi; (c) memberikan instruksi. Selanjutnya, Rusman (dalam Saputri dan Estiastuti, 2018:30) menambahkan bahwa media pembelajaran berperan dalam menunjang peningkatan hasil belajar siswa.

Simpulan penjabaran tersebut yaitu media pembelajaran memiliki fungsi sebagai alat yang memudahkan siswa dalam belajar, mendorong minat belajar, dan meningkatkan hasil belajar. Dengan adanya media, proses pembelajaran akan efektif dan lebih bermakna.

2.1.6.4 Klasifikasi Media Pembelajaran

Media pembelajaran berperan sebagai alat yang memudahkan pemahaman materi dan mengkonkritkan suatu benda. Sehingga pembelajaran terasa lebih bermakna dalam diri siswa dengan bantuan media. Seiring dengan perkembangan zaman, media memiliki bermacam-macam jenis namun tetap disesuaikan dengan karakteristik siswa.

Bruner (dalam Arsyad, 2014:10) menyebutkan terdapat 3 level modus pembelajaran: (1) pengalaman langsung; (2) pengalaman dengan gambar; dan (3) pengalaman abstrak. Ketiganya saling berinteraksi sehingga terbentuk ‘pengalaman’ (pengetahuan, sikap, dan keterampilan) baru. Dale (dalam Arsyad, 2014:11) menggambarkan perolehan tingkatan pengalaman hasil belajar sebagai proses komunikasi.

Media pembelajaran digunakan atas dasar kerucut pengalaman Edgar Dale sebagai berikut:

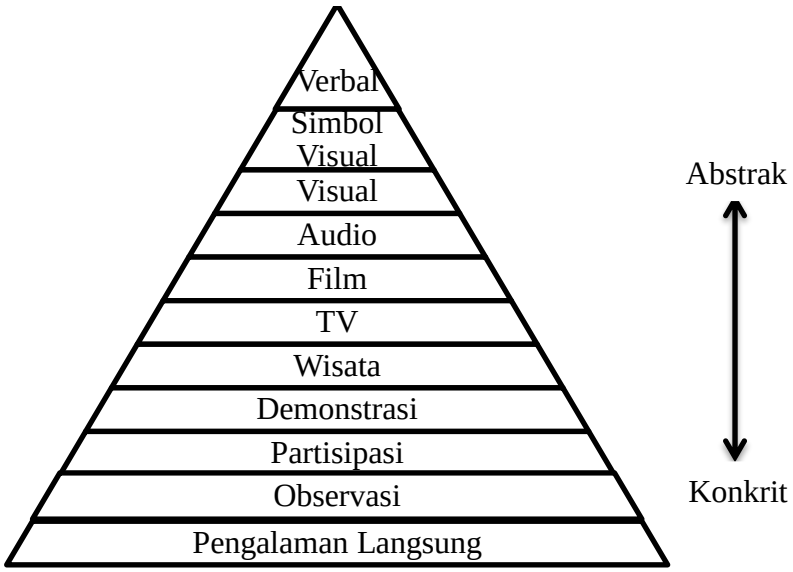

Gambar 2.1 Kerucut Pengalaman Edgar Dale

Kerucut pengalaman di atas memberikan gambaran bahwa semakin tinggi posisi jenis media yang digunakan akan semakin tinggi pula tingkat keabstrakannya. Kerucut pengalaman tersebut dikembangkan berdasarkan tingkat keabstrakan jumlah jenis indera yang terlibat ketika menerima pesan, bukan berdasarkan tingkat kesulitan.

Arsyad (2014:14) menjelaskan bahwa penafsiran pesan mengikutsertakan indera pendengaran dan indera penglihatan. Keterlibatan imajinatif semakin bertambah dan berkembang, walaupun partisipasi fisik berkurang. Pengalaman langsung terkesan bermakna dan utuh berkaitan dengan gagasan dan informasi yang terdapat dalam pengalaman.

Simpulan penjabaran tersebut yaitu media berfungsi memudahkan siswa menangkap suatu konsep yang sulit apabila disajikan hanya melalui bahasa verbal. Sehingga media berperan sebagai perantara mereliasasikan suatu konsep yang masih abstrak.

2.1.6.5 Kriteria Pemilihan Media

Kriteria pemilihan media ialah sesuai tujuan belajar (Hamdani, 2011:257). Sanjaya (dalam Hamdani, 2011:257) menambahkan media dipilih atas beberapa pertimbangan antara lain:

1. *Access*, yaitu kemudahan dalam mengakses media meliputi ketersediaan, kebermanfaatan, perizinan, dan lain-lain.
2. *Cost*, yaitu pertimbangan mengenai pengeluaran biaya yang harus berbanding lurus dengan manfaat yang didapatkan.
3. *Technology*, yaitu ketersediaan teknologi dan kemudahan penggunaan.
4. *Interactivity*, yaitu kemampuan dalam mengkomunikasikan dua arah atau interativitas.
5. *Organization*, yaitu dukungan dari lembaga serta cara pengoganisasiannya.
6. *Novelty*, yaitu kebaruan media yang digunakan.

Asyhar (2012:81-82) mengemukakan media yang baik yaitu: (a) rapi dan jelas; (b) bersih dan menarik; (c) tepat sasaran; (d) sesuai tema yang dipelajari; (e) sesuai tujuan belajar; (f) luwes, praktis, dan tahan; (g) kualitasnya bagus; (h) ukuran sesuai lingkungan belajar.

Pendapat lain dari Arzyad (2014:74-76) mengenai kriteria memilih media diantaranya: (1) sesuai tujuan pembelajaran; (2) tepat mendukung isi materi; (c) luwes, praktis, bertahan; (d) terampil menggunakan; (e) pengelompokan sasaran; (6) mutu teknis.

Simpulan penjabaran tersebut yaitu pemilihan media disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, kemudahan mengakses media, dan kualitas yang baik.

Pemilihan media yang tepat dan bervariasi bisa mendorong minat belajar siswa sehingga belajar terasa lebih bermakna dan meningkat kualitasnya.

2.1.7 Media Audiovisual

2.1.7.1 Pengertian Media Audiovisual

Media audiovisual adalah perpaduan media pandang-dengar seperti video, televisi instruksional, serta *slide* suara (Hamdani, 2011:249). Lebih lanjut lagi, media audiovisual merupakan media yang memproyeksikan suara dan gambar sekaligus ketika penyampaian informasi berlangsung (Asyhar, 2012:73). Pendapat Wijayanti, dkk (2017:4) media audiovisual ialah media yang dapat didengar dan dilihat melalui video berisi materi pembelajaran.

Simpulan penjelasan tersebut yaitu media audiovisual merupakan media yang dapat menyalurkan pesan dengan cara memproyeksikan gambar dan suara seperti video, televisi, dan *slide* suara. Peneliti menggunakan media audiovisual berupa video terkait materi yang dipelajari oleh siswa. Video pembelajaran efektif untuk memudahkan siswa dalam mengkonkritkan sesuatu yang bersifat abstrak.

2.1.7.2 Kelebihan Media Audiovisual

Sadiman (dalam Fujiyanto dkk, 2016:844) menyatakan video sebagai salah satu bentuk dari media audiovisual memiliki kelebihan antara lain: (1) menarik perhatian siswa; (2) materi yang sulit dapat direkam; (3) hemat waktu dan dapat memutar ulang rekaman; (4) keras lemah suara dapat diatur dan disesuaikan; (5) gambar proyeksi dapat dihentikan apabila ingin mencermati gambar; (6) ruang kelas tidak perlu digelapkan ketika penyajian materi berlangsung.

Susilana (dalam Huda dan Pertiwi, 2018:333-334) mengemukakan kelebihan media audiovisual yaitu: (1) informasi yang disajikan dapat diterima oleh seluruh siswa; (2) mengatasi keterbatasan ruang dan waktu dalam menjelaskan suatu proses; (3) objek-objek yang sulit, berbahaya, bersifat abstrak, dan rumit dapat dengan mudah diproyeksikan dengan realistis melalui media audiovisual; (4) objek dapat diputar berulang-ulang dan dihentikan sesuai kebutuhan.

Berdasarkan penjabaran tersebut, dapat disimpulkan bahwa kelebihan media audiovisual yaitu menarik minat belajar siswa, memudahkan penyajian materi, dapat mengkonkritkan sesuatu yang abstrak, dapat diputar berulang kali dan dapat dihentikan sesuai dengan kebutuhan.

2.1.8 Pembelajaran IPS SD

2.1.8.1 Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Menurut Gunawan (2016:38) Ilmu Pengetahuan Sosial yaitu bidang ilmu yang dinamis karena mempelajari kondisi masyarakat yang berkembang dengan cepat meliputi keadaan lingkungan masyarakat, perubahan masyarakat, dan permasalahan yang ada di masyarakat.

Menurut Sardjiyo, dkk (2018:1.26), IPS merupakan mata pelajaran yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala, dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan.

Susanto (2013:137) berpendapat bahwa IPS mengkaji bermacam-macam ilmu dan aktivitas manusia sebagai bekal siswa dalam menjalani hidup bermasyarakat. Pendapat Trianto (dalam Lestari, 2017:291) IPS merupakan kombinasi bermacam ilmu sosial mencakup sejarah, sosiologi, geografi, politik, hukum, ekonomi, serta budaya.

National Council for Social Studies (NCCS) (dalam Hidayati 2008:6) IPS adalah kajian terpadu dari ilmu-ilmu sosial dan kemanusiaan yang dapat meningkatkan kemampuan warga negaranya. Dalam program sekolah, IPS menyuguhkan kajian terstruktur dan terkoordinasi dari disiplin ilmu sosial contohnya antropologi, geografi, ekonomi, sejarah, agama, ilmu politik, hukum, dan sosiologi.

Berdasarkan penjabaran tersebut, dapat disimpulkan bahwa IPS adalah bidang ilmu pengetahuan yang mempelajari permasalahan sosial serta aktivitas manusia dalam hidup bermasyarakat.

2.1.8.2 Tujuan IPS di SD

Gunawan (2016:48) mengungkapkan tujuan IPS yaitu terbentuknya masyarakat yang mempunyai kemampuan sosial dan bertanggung jawab. Tujuan utama IPS yakni mengembangkan potensi siswa agar memiliki kepekaan terhadap masalah sosial, memiliki sikap mental yang baik, memiliki keterampilan untuk menyelesaikan persoalan yang terjadi pada diri sendiri dan masyarakat (Susanto, 2013:145).

Menurut Sardjiyo (2018:1.28), secara keseluruhan tujuan pembelajaran IPS di SD adalah sebagai berikut:

1. Membekali peserta didik dengan pengetahuan sosial yang berguna bagi kehidupannya.
2. Membekali peserta didik dengan kemampuan menganalisis, mengidentifikasi, dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial dalam kehidupan.
3. Membekali peserta didik dengan kemampuan berkomunikasi dengan masyarakat dan berbagai bidang keilmuan.
4. Membekali peserta didik dengan sikap dan keterampilan positif.
5. Membekali peserta didik dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan IPS dengan perkembangan yang ada di masyarakat.

Nursyid (dalam Hidayati, 2008:1.24) tujuan pendidikan IPS yaitu mendidik siswa menjadi warga negara yang baik, berketrampilan, berpengetahuan, dan memiliki kepedulian sosial yang bermanfaat untuk dirinya sendiri, masyarakat, dan negara.

Said Hamid Hasan (dalam Susanto, 2014:11) tujuan utama IPS dapat dikategorikan menjadi tiga, yaitu: (1) pengembangan kemampuan intelektual siswa, tujuannya mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami ilmu sosial, berpikir, serta kemampuan profesional dalam pencarian dan pengolahan informasi, dan mengomunikasikan hasil penemuannya; (2) pengembangan kemampuan tanggung jawab sosial, agar siswa berkemampuan dalam berkomunikasi dengan masyarakat, bertanggung jawab sebagai warga negara, dan mengembangkan perilaku positifnya terhadap norma, moral, dan nilai yang berlaku di masyarakat; (3) pengembangan kemampuan pribadi siswa.

Munisah, dkk (2018:181) mengemukakan bahwa IPS merupakan mata pelajaran yang berfungsi menumbuhkan pengetahuan, sikap serta kesadaran sebagai warga negara yang bertanggung jawab, mengelola pembelajaran agar siswa peduli terhadap lingkungan.

Simpulan penjabaran tersebut yaitu IPS di SD berfungsi sebagai bekal untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab, peka akan permasalahan sosial, peduli terhadap lingkungan, dan tanggap menyumbangkan solusi atas permasalahan di masyarakat.

2.1.8.3 Ruang Lingkup IPS di SD

Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 menyatakan ruang lingkup IPS yaitu: (1) manusia, tempat, dan lingkungan; (2) waktu, keberlanjutan, dan perubahan; (3) sistem sosial dan budaya; dan (4) perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

Gunawan (2016:51) mengemukakan bahwa ruang lingkup IPS mencakup:

1. Manusia, tempat, dan lingkungan
2. Waktu, berkelanjutan, dan perubahan
3. Sistem sosial dan budaya
4. Perilaku ekonomi dan kesejahteraan
5. IPS SD sebagai pendidikan global yaitu: (1) mendidik siswa mengenai pluralisme bangsa, budaya, dan peradaban dunia, menumbuhkan kesadaran siswa bahwa antarabangsa satu dengan lainnya saling bergantung; (2) menumbuhkan kesadaran semakin mudahnya akses komunikasi dan

transportasi antarbangsa; (3) mengurangi kebodohan, kemiskinan, dan perusakan lingkungan.

Simpulan uraian tersebut yaitu ruang lingkup IPS di SD mencakup manusia, tempat, lingkungan, waktu, keberlanjutan, perubahan, sistem sosial budaya, perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

2.1.8.4 Karakteristik Pembelajaran IPS SD

Hidayati (2008:1.26-1.27) menjabarkan karakteristik IPS yaitu:

1. Materi IPS

   Terdapat 5 macam sumber materi IPS yakni:

   a. Sesuatu yang timbul di sekeliling anak mulai dari keluarga, sekolah, desa, hingga negara serta dunia dan bermacam permasalahannya.
   b. Aktivitas manusia seperti pekerjaan, pendidikan, keagamaan, produksi, transportasi, komunikasi.
   c. Lingkungan geografi dan budaya mencakup aspek geografi dan antropologi mulai lingkungan terdekat hingga terjauh.
   d. Kehidupan masa lampau, perkembangan kehidupan manusia, sejarah, tokoh, serta kejadian besar.
   e. Anak sebagai sumber materi mencakup segi makanan, pakaian, permainan, keluarga.

2. Strategi Penyampaian IPS di SD

   Materi dirancang berdasarkan urutan terkecil yaitu diri sendiri, keluarga, masyarakat, kota, wilayah, negara, serta dunia. Tipe kurikulum ini dinamakan "*The Wedining Horizon or Expanding Enviroment Curriculum*"

yang berpandangan bahwa mula-mula anak diajak mengenal lingkungan yang paling dekat dengan dirinya. Kemudian secara sistematis dan bertahap bergerak menuju lingkungan di luar dari lingkaran itu. Sehingga kemampuan anak akan berkembang untuk menghadapi aspek dunia yang luas.

2.1.8.5 Keterampilan Dasar IPS SD

Munisah (2016:15-20) menjelaskan bahwa keterampilan dasar IPS terbagi menjadi beberapa aspek sebagai berikut:

1. Keterampilan Mental

   Mental mencakup sistem nilai atau pandangan hidup dan sikap. Sistem nilai merupakan suatu konsep abstak yang dianut sebagian besar masyarakat terkait apa yang dianggap baik atau buruk. Sedangkan sikap merupakan reaksi terhadap lingkungan yang cenderung bersifat tetap. Berikut ini merupakan keterampilan mental yang perlu dimiliki masyarakat antara lain: (a) berasumsi bahwa hidup dapat diperbaiki; (b) menghormati usaha manusia untuk memperoleh hasil yang terbaik; (c) memiliki kesadaran waktu yang tinggi; (d) berani berpendapat serta mampu menghargai pendapat orang lain.

2. Keterampilan Personal

   Personal atau pribadi merupakan seseorang yang telah menjadi anggota masyarakat dan berpotensi untuk berkembang melalui proses pendidikan disertai penanaman nilai dan norma sehingga terbentuk pribadi yang memiliki kepribadian. Dengan berbekal pengetahuan IPS, akan terbentuk kepribadian yang memiliki karakter. Dalam hidup bermasyarakat,

seseorang diharapkan dapat menjadi tauladan yang berkepribadian baik dan dapat memengaruhi masyarakat ke arah yang lebih baik.

3. Keterampilan Sosial

Masyarakat adalah sekelompok manusia yang mendiami suatu wilayah yang terikat nilai dan norma. Dalam hidup bermasyarakat, terdapat beragam masalah sosial sehingga perlu adanya keterampilan dasar IPS yaitu: (1) terlibat aktif dalam kegiatan pembangunan dengan menyumbangkan ide-ide, kreatif dan inovatif dalam bertindak dalam rangka meningkatkan taraf kehidupan masyarakat; (2) mampu menyadarkan masyarakat agar menjaga nilai luhur yang terdapat dalam pancasila dan agama sebagai filter budaya; (3) terampil memecahkan masalah.

4. Keterampilan Motorik

Keterampilan motorik adalah kemampuan seseorang yang dapat dibina dan dikembangkan dengan latihan dan koordinasi indera serta anggota badan. Pembelajaran IPS mengasah keterampilan motorik siswa melalui pelatihan penggunaan berbagai macam media pembelajaran. Contohnya yaitu: keterampilan menggunakan media peta, globe, grafik diperlukan untuk menafsirkan fakta-fakta sebagai upaya memperoleh pengetahuan.

5. Keterampilan Intelektual

Keterampilan intelektual adalah keterampilan yang berkaitan dengan kecerdasan otak seseorang. Tujuan keterampilan intelektual yaitu mengasah kemampuan berpikir logis dan sistematis dalam menyesaikan permasalahan. Seseorang dapat berinteraksi dengan lingkungan dalam bentuk simbol atau

konsep. Contohnya: anak yang sedang melihat sepeda lalu bertanya tentang cara sepeda agar dapat melaju hanya dengan dua roda. Hal ini menunjukkan bahwa anak tersebut memiliki keterampilan intelektual, karena ia tidak hanya menanyakan informasi melainkan suatu proses yang lebih dalam lagi.

2.1.8.6 Ruang Lingkup KI dan KD

Rumusan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar materi IPS dalam Lampiran 10 Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018 disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2.2 Ruang Lingkup KI dan KD Mupel IPS Kurtilas Kelas IV Semester 2

KOMPETENSI INTI (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI (KETERAMPILAN)
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.	4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dala gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak bermain dan berakhlak mulia.
KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
3.1 Mengidentifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi.	4.1 Menyajikan hasil identifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota.kabupaten sampai tingkat provinsi.
3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia, serta hubungannya dengan karakteristik ruang.	4.2 Menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang.
3.3 Mengidentifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provisi.	4.3 Menyajikan hasil identifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan, serta kehidupan sosial dan budaya di lingkunga sekitar sampai provinsi.

3.4 Mengidentifikasi kerajaan Hindu dan/atau Budha dan/atau Islam di lingkungan daerah setempat, serta pengaruhnya pada kehidupan masyarakat masa kini.	4.4 Menyajikan hasil identifikasi kerajaan Hindu dan/atau Budha dan/atau Islam di lingkungan daerah setempat, serta pengaruhnya pada kehidupan masyarakat masa kini.

(Sumber: Permendikbud No. 37 Tahun 2018)

Penelitian ini akan mengeksperimenkan model kooperatif *Talking Stick* berbantuan media audiovisual pada mupel IPS yang mengkaji KD 3.2 dan KD 4.2 (Indikator terdapat pada RPP) dalam tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku kelas IV semester 2, Subtema 1 Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku pembelajaran 3 dan 4, serta Subtema 2 Indahnya Keragaman Budaya Negeriku pembelajaran 3 dan 4. Pemilihan tema materi tersebut berdasarkan pemikiran peneliti, bahwa pembelajaran materi tersebut membutuhkan model *Talking Stick* berbantuan media audiovisual untuk meningkatkan pemahaman siswa, sehingga capaian pembelajaran akan optimal.

2.2 Kajian Empiris

Penelitian ini didasarkan pada hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan efektivitas model kooperatif *Talking Stick* dan media audiovisual dalam meningkatkan hasil belajar. Adapun hasil penelitian tersebut yaitu:

Penelitian yang dilakukan oleh Indriyani dan Yuyarti pada tahun 2015 diambil dari *Joyful Learning Journal* 4(3) ISSN 2252-6366 berjudul “Peningkatan Kualitas Pembelajaran PKn Melalui Model *Talking Stick* Berbantuan Media Audiovisual”. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data: (a) siklus I diperoleh skor keterampilan guru sebesar 17, siklus II diperoleh skor 20, siklus III

diperoleh skor 21; (b) siklus I diperoleh skor aktivitas siswa sebesar 16,27, siklus II diperoleh skor 18,33 siklus III diperoleh skor sebesar 20,56; (c) siklus I diperoleh hasil belajar dengan ketuntasan 59,09%, siklus II sebesar 69,56% dan siklus III sebesar 82,6%. Sehingga terbukti bahwa model *Talking Stick* berbantuan media audiovisual meningkatkan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Agung, dkk pada tahun 2017 diambil dari Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar 1(3) dengan judul "*Talking Stick* sebagai Inovasi dalam Aktivitas Mengomunikasikan untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa". Berdasarkan data yang diperoleh, terdapat perbedaan signifikan antara siswa yang belajar dengan bantuan *Talking Stick* dan siswa yang belajar dengan konvensional ($t_{hitung} = 5,27 > t_{tabel} = 1,99$).

Penelitian yang dilakukan oleh Vidayanti pada tahun 2017 diambil dari Jurnal Pendas Mahakam 2(3) yang berjudul "Keefektifan Model *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV". Berdasarkan data yang diperoleh, $t_{hitung}= 6,208> t_{tabel} =2,074$ dan nilai rata-rata sesudah penggunaan model *Talking Stick* (71,7) lebih tinggi daripada sebelum (58,8). Oleh karena itu, model *Talking Stick* efektif terhadap hasil belajar matematika.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Mustikasari, dkk pada tahun 2017 diambil dari Jurnal Pendidikan MIPA Pancasakti (JPMP) 1(1) ISSN 2597-7024 dengan judul "Keefektifan Model Pembelajaran *Talking Stick* Berbantu Media *Microsoft Power Point* Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau dari Kemampuan Numerikmateri Pokok Statistika". Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan numerik siswa yang dibelajarkan dengan model *Talking Stick*

berbantu media *Microsoft Power Point* lebih baik daripada model *Talking Stick* biasa serta model konvensional.

Penelitian yang dilakukan oleh Ade, dkk pada tahun 2017 diambil dari Jurnal Pembelajaran Fisika 5(4) yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* Disertai Metode Demonstrasi Berbantuan Media KOKAMI Mata Pelajaran IPA di SMP". Berdasarkan data yang diperoleh: (a) terdapat perbedaan hasil belajar pada kelas yang menggunakan model *Talking Stick* disertai metode demonstrasi berbantuan media KOKAMI dengan pembelajaran yang biasa diterapkan di sekolah; (b) aktivitas siswa 85,55% dan tergolong sangat aktif; (c) motivasi belajar sebesar 76,7% dan tergolong termotivasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Khairunnisa dan Surya pada tahun 2017 diambil dari *International Journal of Sciences: Basic and Applied Research* (IJSBAR) 34(1) ISSN 2307-4531 dengan judul "*Improve the Learning Outcomes of Mathematics through the Learning Model of Talking Stick in the Fifth-Grade of Public Primary School 060843 of Medan Barat*". Berdasarkan hasil penelitian, penerapan Siklus I terdapat 30 siswa tuntas (meningkat 48,89%). Kemudian Siklus II, siswa yang menyelesaikan studi terdiri atas 41 siswa (meningkat sebesar 24,44%). Sehingga penerapan model *Talking Stick* meningkatkan hasil belajar matematika.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Hartanti dan Hardinto pada tahun 2017 diambil dari *Classroom Action Research Journal* 1(3) e-ISSN 2598-4195 DOI: 10.17977/um099v1i32017p117 yang berjudul "*The Application of Fusion Learning Model Talking Stick and Course Review Horey To Increase*

Activeness and Learning Outcomes". Berdasarkan data yang diperoleh, penggunan model *Talking Stick* dan *Course Review Horey* meninggikan keaktifan dan hasil belajar siswa. Keaktifan siswa siklus I 58% dan siklus II 83%. Hasil belajar siklus I sebesar 62% dan siklus II 100%.

Pour, dkk mengadakan penelitian pada tahun 2018 diambil dari Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: e-Saintika 2(1) e-ISSN 2615-6881 dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa". Dari data yang diperoleh t_{hitung} = 8,28 dan t_{tabel} = 2,000 (dk = 58). Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ (8,28 > 2,000). Sehingga terbukti adanya pengaruh model *Talking Stick* terhadap keaktifan belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Safitri, dkk pada tahun 2018 diambil dari Jurnal Biotek 6(1) yang berjudul "Pengaruh Penerapan Model *Talking Stick* dengan Bantuan Media *Choose Number* Terhadap Hasil Belajar Biologi di SMP Negeri 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa". Berdasarkan data yang diperoleh, rata-rata kelas eksperimen senilai 75,58 dan kelas kontrol senilai 67,41. Uji-t didapat nilai signifikansi (0,00 < 0,05). Jadi terdapat perbedaan hasil belajar biologi antara siswa yang belajar menggunakan model *Talking Stick* berbantuan media *choose number* dengan siswa yang belajar tanpa model dan media tersebut.

Aslami, dkk pada tahun 2019 diambil dari *Indonesian Journal Of Educational Research and Review* 2(3) P-ISSN: 2621-4792, E-ISSN: 2621-8984 dengan judul "Keefektifan Model *Cooperative Learning* Tipe *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Matematika". Berdasarkan data yang diperoleh $t_{hitung}>t_{tabel}$

(5,535>2,06). Meningkatnya hasil belajar antara sebelum dan setelah perlakuan model kooperatif *Talking Stick* ditunjukkan dengan peningkatan rata-rata *posttest*.

Penelitian yang dilakukan oleh Asri, dkk pada tahun 2019 diambil dari *Journal of Primary Education* 8(2) DOI https://doi.org/10.15294 /jpe.v8i2.26487 yang berjudul "*The Implementation of Talking Stick Model Assisted by Audio-Visual Media Toward Positive Character and Learning Outcome*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) karakter positif n-gain kelas eksperimen sebesar 0,65 dan kelas kontrol sebesar 0,15; (2) adanya peningkatan hasil belajar dengan n-gain kelas eksperimen sebesar 0,76 dan kelas kontrol sebesar 0,49. Sehingga penerapan model *Talking Stick* berbantuan media audiovisual dapat meningkatkan karakter positif dan hasil belajar.

Arum, dkk melakukan penelitian tentang penggunaan media audiovisual pada tahun 2017 diambil dari Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan 7(3) dengan judul "Keefektifan Media Audiovisual Sebagai Kreativitas Guru Sekolah Dasar Dalam Menumbuhkan Keterampilan Menulis Puisi Siswa". Penelitian ini membuktikan bahwa penerapan media audiovisual efektif menumbuhkan keterampilan menulis puisi.

Penelitian yang dilakukan oleh Patmawati, dkk pada tahun 2018 diambil dari Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar 5(2) yang berjudul "Pengaruh Media Audiovisual terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Jenis-Jenis Pekerjaan di Sekolah Dasar". Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar antara siswa yang belajar tanpa bantuan media audiovisual

dengan siswa yang belajar dengan bantuan media audiovisual. Terbukti nilai n-gain kelas eksperimen 0,67 (cukup efektif) dan kelas kontrol 0,44 (kurang efektif).

Penelitian lain ialah penelitian yang dilakukan oleh Nadhliroh dan Prasetyaningtyas pada tahun 2018 diambil dari *Joyful Learning Journal* 7(4) ISSN 2252-6366 dengan judul "Pengembangan Media Diorama Berbasis Audiovisual Pada Muatan IPS Kelas V". Berdasarkan hasil penelitian diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ (16.661>2.034) dan peningkatan rata-rata (gain) senilai 0,343 yang tergolong sedang. Sehingga disimpulkan bahwa media diorama berbasis audiovisual efektif dan layak diterapkan pada pembelajaran IPS.

Gonçalves, dkk melakukan penelitian pada tahun 2017 diambil dari *International Research-Based Education Journal* 1(1) yang berjudul "*Utilizing Audiovisual Media And Learning Motivation on Student Achievement of Social Department Grade VIII Student Futumeta, Dilli* ". Hasil penelitian membuktikan: (1) adanya perbedaan hasil belajar IPS antara siswa yang belajar dengan media audiovisual dan tanpa media audiovisual; (2) adanya perbedaan prestasi belajar antara siswa bermotivasi tinggi dan bermotivasi rendah; (3) tidak ada interaksi antara media pembelajaran dan motivasi terhadap proses pembelajaran IPS.

2.3 Kerangka Berpikir

Permasalahan yang muncul yaitu kurangnya penggunaan model pembelajaran inovatif dan media pembelajaran yang belum optimal sehingga hasil belajar muatan IPS rendah pada materi keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia kelas IV SD Gugus Garuda Kecamatan Karanganyar Kabupaten

Demak. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka dilakukan penelitian eksperimen. Keberhasilan belajar dapat diketahui melalui hasil belajar. Penelitian ini membatasi hasil belajar domain kognitif. Untuk menguji kemampuan awal siswa maka diadakan *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sejumlah 30 butir soal pilihan ganda.

Faktor yang memengaruhi hasil belajar muatan IPS yaitu model pembelajaran dengan bantuan media. Model pembelajaran sebagai acuan dalam merencanakan proses pembelajaran sedangkan media pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi. Oleh karena itu, setelah didapatkan hasil *pretest* maka dilakukan *treatment* atau perlakuan sebanyak 4 kali pertemuan. Perlakuan diberikan terhadap kelas eksperimen melalui penerapan model kooperatif *Talking Stick* berbantuan media audiovisual. Sedangkan kelas kontrol dilaksanakan pembelajaran sesuai rencana guru yaitu model *Cooperative Learning* dasar.

Penggunaan model kooperatif *Talking Stick* berbantuan media audiovisual membantu siswa berani berbicara serta mengemukakan pendapat, melatih kerjasama kelompok, dan membangun suasana belajar yang menarik dan menyenangkan melalui permainan *talking stick* serta penayangan video pembelajaran. Setelah perlakuan selesai, maka dilanjutkan dengan pemberian *posttest* untuk mengetahui kemampuan akhir siswa. Kemudian, hasil *posttest* kedua kelas dibandingkan guna mengetahui keefektifannya.

Berdasarkan penjabaran tersebut, maka peneliti mengasumsikan model kooperatif *Talking Stick* berbantuan media audiovisual efektif terhadap hasil

belajar muatan IPS materi keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia siswa kelas IV SD Gugus Garuda Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak. Alur kerangka berpikir digambarkan sebagai berikut:

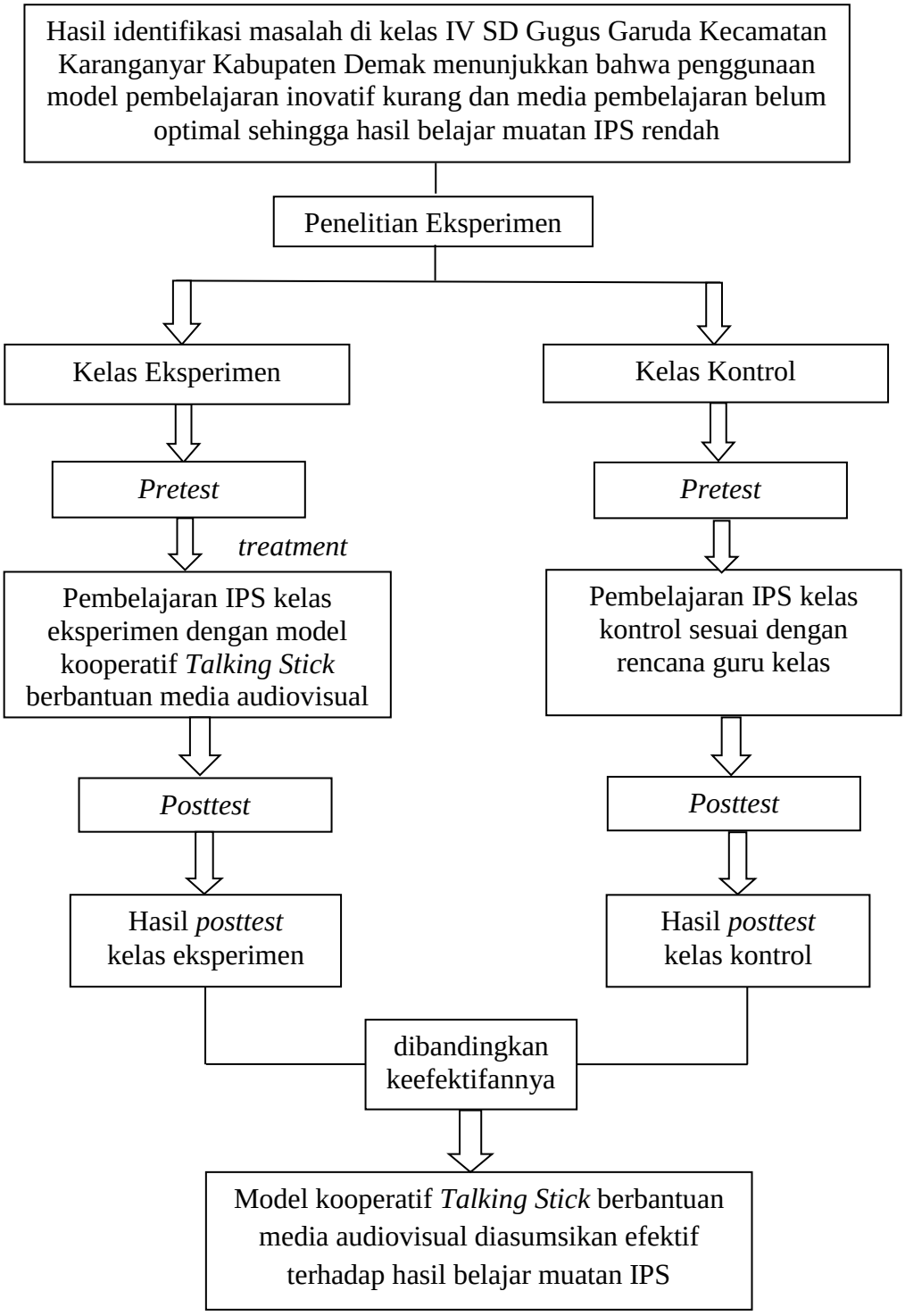

Gambar 2.2 Alur Kerangka Berpikir Penelitian

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori, kajian empiris, dan kerangka berpikir yang telah dijabarkan tersebut, maka disusun hipotesis yaitu:

H_a: Model kooperatif *Talking Stick* berbantuan media audiovisual efektif terhadap hasil belajar muatan IPS siswa kelas IV SD Gugus Garuda Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak.

Ha: Model kooperatif *Talking Stick* berbantuan media audiovisual efektif terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS di kelas IV SD Gugus Garuda Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Sugiyono (2016:14) berpendapat bahwa metode penelitian kuantitatif adalah metode untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Pengambilan sampel dilaksanakan dengan acak, teknik pengumpulan data dilakukan dengan instrumen penelitian, dan analisis data bersifat kuantitatif guna menguji hipotesis.

3.1.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dengan metode eksperimen. Pendapat yang dikemukakan oleh Sugiyono (2016:107) dijelaskan bahwa metode penelitian eksperimen berfungsi meneliti pengaruh suatu perlakuan yang diberikan. Jenis penelitian yang dilakukan yaitu *quasi experimental design* dikarenakan kelompok kontrol tidak dapat melakukan fungsinya dengan penuh dalam mengontrol keseluruhan variabel luar yang memengaruhi pelaksanaan eksperimen (Sugiyono, 2016:114).

3.2 Desain Eksperimen

Penelitian ini menerapkan desain penelitian *Nonequivalent Control Group Design*. Maka kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak dapat dilakukan pemilihan dengan cara acak. Sugiyono (2016:116) menggambarkan desain sebagai berikut:

O_1	**X**	**O_2**
.....		
O_3		**O_4**

Gambar 3.1 Desain *Nonequivalent Control Group Design*

Keterangan:

O_1 : *pretest* kelas eksperimen sebelum mendapatkan perlakuan

O_3 : *pretest* kelas kontrol sebelum mendapatkan perlakuan

X : *treatment*, model kooperatif *Talking Stick* berbantuan media audiovisual di kelas eksperimen

O_2 : *posttest* kelas eksperimen setelah mendapatkan perlakuan

O_4 : *posttest* kelas kontrol setelah mendapatkan perlakuan

Desain penelitian *Nonequivalent Control Group Design* memiliki tahap awal berupa *pretest* yang berfungsi mengetahui kemampuan awal kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kemudian, kelas eksperimen diberikan *treatment* model kooperatif *Talking Stick* berbantuan media audiovisual dan kelas kontrol menerapkan model yang biasa digunakan oleh guru yaitu *Cooperative Learning* dasar. *Treatment* diberikan selama 4 kali pertemuan. Pada tahap akhir, kedua kelas diberikan *posttest* guna membandingkan hasil belajar.

3.3 Prosedur Penelitian

Alur pelaksanaan penelitian digambarkan dalam bagan, langkah-langkah penelitian mencakup tahap-tahap sebagai berikut.

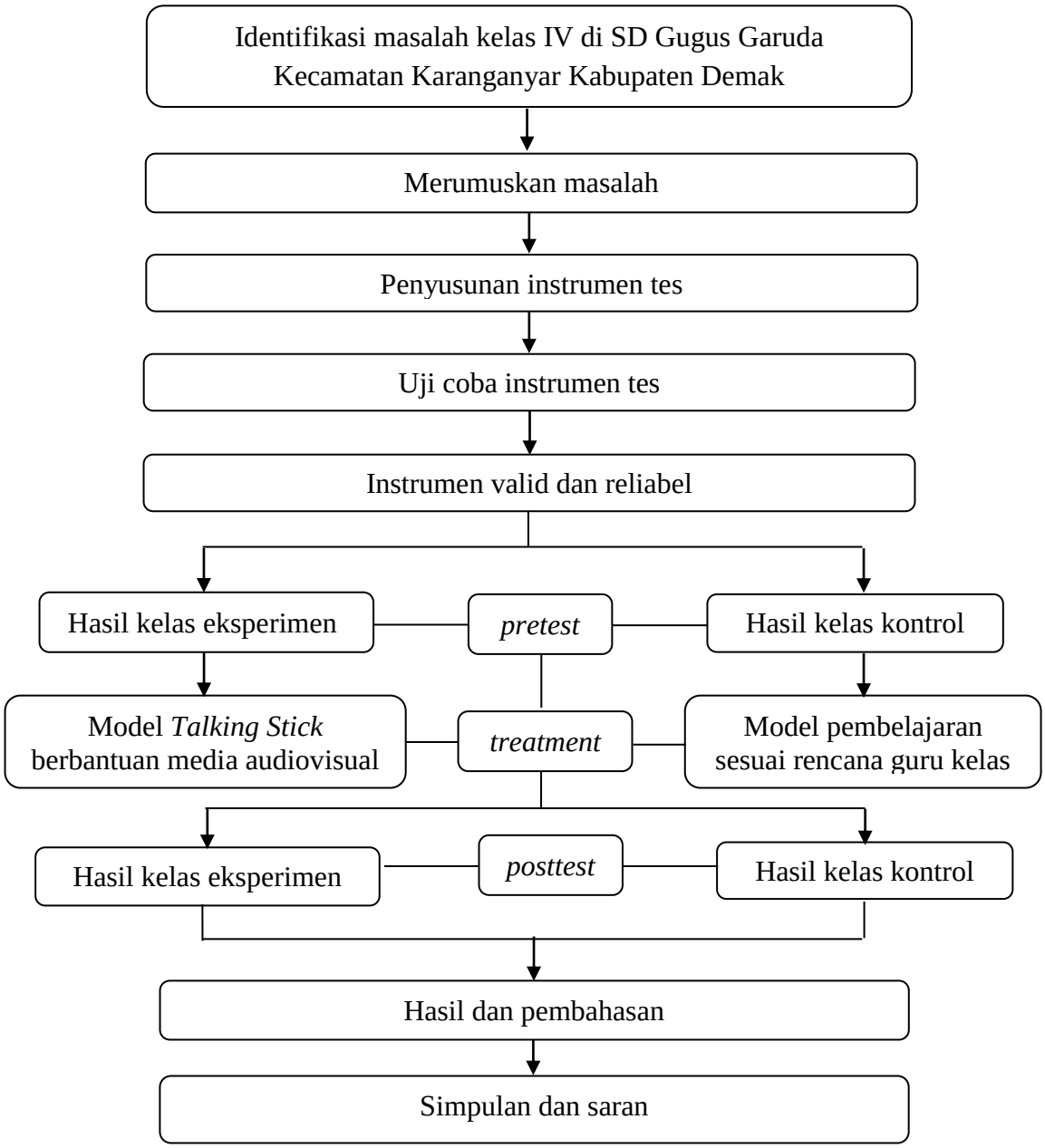

Gambar 3.2 Alur Prosedur Penelitian

Alur prosedur penelitian dijabarkan dalam tahap-tahap berikut:

1. Pelaksanaan penelitian didahului dengan pra-penelitian melalui observasi dan wawancara di kelas IV SD Gugus Garuda Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak. Kemudian dirumuskan identifikasi masalah sehingga peneliti dapat menemukan masalah yang muncul. Permasalahan tersebut yaitu kurangnya penggunaan model pembelajaran inovatif dan media pembelajaran belum optimal sehingga hasil belajar muatan IPS rendah.
2. Merumuskan masalah yang hendak diteliti berdasarkan permasalahan yang ditemukan.
3. Menyusun instrumen penelitian mencakup perangkat pembelajaran, lembar kerja siswa, soal *pretest* dan *posttest*.
4. Melaksanakan uji coba instrumen di luar sampel penelitian serta menghitung validitas, reliabilitas, taraf kesukaran, dan daya pembeda soal.
5. Memberikan *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui kemampuan awal siswa kelas IV di SD Gugus Garuda Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak.
6. Memberikan *treatment* atau perlakuan pada kelompok eksperimen dengan menerapkan model kooperatif *Talking Stick* berbantuan media audiovisual dan kelompok kontrol menerapkan model sesuai rencana guru kelas yaitu model *Cooperative Learning* dasar.
7. Memberikan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
8. Menganalisis hasil *pretest* dan *posttest* untuk menjawab rumusan masalah.
9. Membuat simpulan dan saran dari hasil penelitian.

3.4 Tempat dan Waktu Penelitian

3.4.1 Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Gugus Garuda Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak yaitu kelas IV A SDN Cangkring B sebagai kelas eksperimen, kelas IVB SDN Cangkring B sebagai kelas kontrol, dan SDN Tuwang 01 sebagai kelas uji coba.

3.4.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada semester 2 tahun pelajaran 2019/2020 dengan rincian sebagai berikut:

1. Tahap Pra-Penelitian

   Tahap ini dilakukan pada bulan November sampai Desember 2019 meliputi pengumpulan data awal dan pengajuan identifikasi masalah di SD Gugus Garuda Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak.

2. Tahap Persiapan Penelitian

   Tahap ini dilakukan pada bulan Desember 2019 sampai Januari 2020 meliputi penyusunan proposal penelitian, kisi-kisi instrumen penelitian, perangkat pembelajaran, instrumen, dan pelaksanaan uji coba instrumen.

3. Tahap Penelitian

   Tahap ini dilakukan pada bulan Februari 2020 meliputi pemberian *pretest*, *treatment* sejumlah 4 kali pertemuan di kelas eksperimen dan kelas kontrol, serta pemberian *posttest*.

4. Tahap Penyelesaian

Tahap ini dilakukan pada bulan Maret sampai Mei 2020 meliputi analisis data, penyusunan laporan, dan penarikan simpulan.

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi Penelitian

Sugiyono (2016:117) mengungkapkan populasi adalah wilayah mencakup objek atau subjek dengan karakteristik dan kualitas tertentu yang telah ditentukan peneliti untuk diamati, diteliti, dan disimpulkan. Arikunto (2013:173) berpendapat bahwa populasi merupakan seluruh subjek penelitian. Populasi penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas IV SD Gugus Garuda Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak mencakup 4 sekolah dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.1 Populasi Siswa Kelas IV SD Gugus Garuda

No	Nama Sekolah Dasar	Kelas	Jumlah
1.	SD Negeri Cangkring B	IV A	21
		IV B	20
2.	SD Negeri Tuwang 01	IV	29
3.	SD Negeri Undaan Kidul 01	IV	27
4.	SD Negeri Undaan Lor 01	IV	14
Jumlah			111

Populasi tersebut diuji kesetaraannya sebagai satu kesatuan yang mempunyai beberapa persamaan diantaranya: (1) kurikulum yang diterapkan yaitu Kurikulum 2013; (2) latar belakang pengetahuan dan usia hampir sama; (3) materi yang diajarkan sama; (4) jumlah jam belajar dan fasilitas sekolah hampir sama.

Data awal populasi dilakukan uji normalitas dan homogenitas untuk mengetahui data masing-masing sekolah berdistribusi normal dan homogen atau tidak. Penelitian ini melakukan uji normalitas dan homogenitas pada keempat sekolah di SD Gugus Garuda Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak. Hasil pengujian menunjukkan data normal dan homogen pada SDN Cangkring B, SDN Tuwang 01, SDN Undaan Kidul 01, dan SDN Undaan Lor 01.

3.5.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang hendak diteliti (Arikunto, 2013:174). Pendapat Sugiyono (2016:118) sampel merupakan suatu bagian dari karakteristik dan jumlah populasi. Penelitian ini menggunakan teknik sampling yaitu *cluster sampling*. Sugiyono (2016:121) mengemukakan bahwa *cluster sampling* dilakukan apabila objek yang diteliti sangat luas.

Pengambilan sampel berdasarkan atas: (1) tingkat kemampuan kelas sampel; (2) kelas sampel memiliki distribusi normal dan homogen; (3) kualitas guru setara; (4) jumlah siswa hampir sama; (5) materi yang diajarkan sama; (6) fasilitas yang mendukung dan hasil belajar relatif sama. Penelitian ini mengambil sampel yaitu SD Negeri Cangkring B kelas IV A berjumlah 21 siswa sebagai kelas eksperimen dengan menerapkan model kooperatif *Talking Stick* berbantuan media audiovisual, kelas IV B berjumlah 20 siswa sebagai kelas kontrol dengan menerapkan model *Cooperative Learning* dasar, serta SD Negeri Tuwang 01 berjumlah 29 siswa sebagai kelas uji coba.

3.6 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah sesuatu yang memiliki sifat atau nilai dan variasi tertentu yang ditentukan peneliti untuk diamati serta diambil simpulan (Sugiyono, 2016:61). Terdapat 2 variabel penelitian yaitu:

3.6.1 Variable Bebas atau *Independent*

Variabel bebas merupakan variabel yang memicu timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2016:61). Variabel bebas penelitian ini yaitu model kooperatif *Talking Stick* berbantuan media audiovisual.

3.6.2 Variabel Terikat atau *Dependent*

Variabel terikat sebagai variabel yang diakibatkan karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016:61). Penelitian ini memiliki variabel terikat yaitu hasil belajar muatan pembelajaran IPS siswa kelas IV SD Gugus Garuda Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak.

3.7 Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini memiliki definisi operasional variabel yaitu model kooperatif *Talking Stick* berbantuan media audiovisual dan hasil belajar muatan pembelajaran IPS siswa kelas IV SD Gugus Garuda Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak yang dijabarkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Konsep	Definisi Operasional	Jenis Data
Model kooperatif *Talking Stick* berbantuan media audiovisual	*Talking Stick* adalah metode pembelajaran berkelompok melalui perantara tongkat (Huda, 2013:224). Media audiovisual adalah media yang menayangkan unsur suara dan gambar sekaligus ketika penyampaian informasi berlangsung (Asyhar, 2012:73).	Penelitian ini menggunakan model kooperatif *Talking Stick* berbantuan media audiovisual di kelas eksperimen dengan langkah-langkah berikut: 1. Guru mempersiapkan tongkat *Talking Stick* sepanjang 20 cm. 2. Siswa mengamati materi melalui bantuan media audiovisual berupa video pembelajaran. 3. Siswa melakukan tanya jawab dengan guru terkait video. 4. Siswa membaca dan mempelajari kembali materi. 5. Siswa membentuk beberapa kelompok dan mendiskusikan masalah. 6. Siswa menutup seluruh bacaan terkait materi pembelajaran. 7. Salah satu siswa pada masing-masing kelompok diberikan tongkat *Talking Stick*. 8. Tongkat digilir pada masing-masing kelompok beriringan dengan video berisi alunan lagu. 9. Ketika lagu berhenti, tongkat juga berhenti. Siswa pemegang tongkat berkewajiban menjawab	Ordinal

		soal terkait permasalahan yang didiskusikan. Begitu seterusya hingga seluruh siswa berkesempatan sama. 10. Siswa bersama guru meluruskan jawaban yang keliru dan menyimpulkan jawaban dari soal. 11. Siswa beserta guru melakukan tanya jawab materi yang belum dipahami. 12. Siswa bersama guru menyimpulkan materi	
Hasil belajar muatan IPS siswa kelas IV materi keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia.	Hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi pada siswa meliputi domain afektif, kognitif, dan psikomotorik sebagai indikator keberhasilan belajar (Susanto, 2013:5).	Peneliti melakukan pembatasan hasil belajar domain kognitif materi keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia yang didapatkan pada *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan indikator: 3.2.1 Menjelaskan faktor-faktor penyebab keragaman masyarakat di Indonesia 3.2.2 Mengidentifikasi keragaman suku bangsa sebagai identitas bangsa Indonesia. 3.2.3 Mengidentifikasi keragaman bahasa daerah sebagai identitas bangsa Indonesia. 3.2.4 Menguraikan cara melestarikan bahasa daerah sebagai identitas bangsa Indonesia. 3.2.5 Mengidentifikasi keragaman rumah adat sebagai identitas bangsa Indonesia. 3.2.6 Menguraikan keunikan rumah adat sebagai	Interval

		identitas bangsa Indonesia. 3.2.7 Mengidentifikasi keragaman pakaian adat sebagai identitas bangsa Indonesia. 3.2.8 Menguraikan keunikan pakaian adat sebagai identitas bangsa Indonesia.	
Aktivitas Belajar Siswa	Aktivitas belajar merupakan kegiatan berpikir dan berbuat seperti bertanya, mengajukan pendapat, dan menimbulkan diskusi dengan guru (Slameto, 2013:36)	Aktivitas belajar siswa saat pembelajaran di kelas eksperimen menggunakan model kooperatif *Talking Stick* berbantuan media audiovisual. Indikator aktivitas siswa dalam penelitian ini sebagai berikut: 1. Menyimak materi oleh guru menggunakan media audiovisual. 2. Melakukan tanya jawab tentang materi yang disampaikan. 3. Mengerjakan lembar kerja dengan berdiskusi dengan teman sekelompok. 4. Menutup bacaan yang telah dipelajari. 5. Memutar tongkat *talking stick* saat lagu dinyanyikan dan menjawab pertanyaan ketika lagu berhenti. 6. Menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan.	Ordinal

3.8 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

3.8.1 Teknik Pengumpulan Data

3.8.1.1 Tes

Tes adalah alat yang berfungsi mengukur sesuatu melalui cara dan aturan yang telah ditetapkan (Arikunto, 2013:67). Menurut Sudjana (2016:35) tes merupakan alat yang berfungsi untuk mengukur hasil belajar siswa utamanya kemampuan kognitif.

Penelitian ini menggunakan teknik tes yang berperan mengukur kemampuan dimensi kogintif siswa pada muatan IPS materi keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia. Jenis instrumen tes yang dipilih yaitu tes objektif berbentuk pilihan ganda guna memberikan *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

3.8.1.2 Observasi

Hamdani (2011:312) menjelaskan bahwa observasi atau pengamatan merupakan teknik yang dilaksanakan melalui pengamatan dan pencatatan segala hal yang tampak dan terlihat sebenarnya secara sistematik. Menurut Sugiyono (2016:203) observasi digunakan untuk penelitian yang memiliki responden tidak terlalu besar serta menyangkut proses kerja, perilaku manusia, dan gejala alam.

Sudjana (2016:84) beropini bahwa observasi berfungsi mengukur perilaku individu serta proses terjadinya aktivitas tertentu yang bisa diamati, dalam situasi sebenarnya ataupun situasi buatan.

Observasi ini berfungsi mengamati proses pembelajaran yang dijadikan sampel penelitian, yaitu kelas IV SDN Gugus Garuda Kecamatan Karanganyar

Kabupaten Demak. Lembar observasi sebagai pendukung analisis data yang dilaksanakan serta pengecek aktivitas siswa secara langsung.

3.8.1.3 Dokumentasi

Arikunto (2013:274) mendefinisikan dokumentasi sebagai suatu metode untuk menyelidiki data terkait varibel meliputi catatan harian, transkrip, buku, legger, majalah, surat kabar, notulen rapat, agenda.

Pendapat Sugiyono (2016:329) bahwa teknik pengumpulan data dengan dokumen didapatkan melalui catatan-catatan masa lampau berupa gambar, tulisan, atau karya monumental individu.

Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi berupa data nilai siswa, serta foto sekolah dan saat proses pembelajaran.

3.8.1.4 Wawancara

Hamdani (2011:312) mengungkapkan wawancara merupakan metode secara lisan berisi daftar pertanyaan yang disesuaikan dengan tujuan yang akan dicari. Wawancara dilakukan guna mengumpulkan data jika peneliti hendak mengadakan studi pendahuluan untuk menemukan masalah yang ingin diteliti, serta mendapatkan informasi dari narasumber secara detail (Sugiyono, 2016:194)

Wawancara dilaksanakan oleh peneliti dengan cara merekam jawaban respoden melalui pedoman wawancara, mendengarkan jawaban, mengamati perilaku, dan merekam seluruh respon dari yang disurvei.

3.8.2 Instrumen Pengumpulan Data

3.8.2.1 Validitas Instrumen

Menurut Anderson, dkk (dalam Arikunto, 2013:80) tes diasumsikan valid jika mampu mengukur sesuatu yang ingin diukur. Validitas merupakan alat ukur yang mampu mengukur tingkat kevalidan instrumen (Sugiyono, 2016:173).

Instrumen penelitian ini berbentuk tes sehingga harus memenuhi validitas konstruk dan validitas isi. Uji validitas konstruk dilaksanakan melalui konsultasi ahli (Sugiyono, 2016:177). Uji validitas isi dilaksanakan dengan membandingkan isi instrumen dan materi ajar. Untuk menguji validitas instrumen lebih lanjut, sesudah dikonsultasikan dengan ahli, instrumen tes diujicobakan serta dianalisis melalui analisis item (Sugiyono, 2016:182-183).

Penelitian ini melakukan uji validitas isi dengan cara membandingkan isi instrumen yang telah dibuat dengan materi ajar. Instrumen tersebut yaitu kisi-kisi instrumen, RPP, dan soal pilihan ganda muatan IPS materi keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia. Instrumen dikonsultasikan dengan ahli untuk diuji validitasnya, kemudian diujicobakan pada kelas uji coba dan dianalisis tiap soal. Pengujian validitas butir soal dilakukan dengan rumus korelasi *point biseral*:

$$r_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{S_t}\sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan: (Arikunto, 2013: 93)

r_{pbi} = koofisien korelasi biseral

M_p = rata-rata skor subyek yang menjawab benar bagi item yang dicari validitasnya

M_t = rata-rata skor total

S_t = standar deviasi total

p = proporsi siswa yang menjawab benar

$$p = \frac{\text{banyaknya siswa yang benar}}{\text{jumlah seluruh siswa}}$$

q = proporsi siswa yang menjawab salah (q =1 – p)

Hasil perhitungan $rpbi$ dikonsultasikan pada tabel r *product moment* dengan dk = N-1 dan signifikasi 5%. Apabila r_{pbi} > r_{tabel}, maka butir soal valid (Priyatno, 2017: 64) . r_{tabel} didapat dari n=27 dan signifikansi 5% sehingga r_{tabel}= 0,381.

Instrumen tes berbentuk soal pilihan ganda sejumlah 60 yang telah diujicobakan pada siswa kelas IV SDN Tuwang 01. Hasil perhitungan diperoleh dari jawaban benar diberi skor 1 serta jawaban salah diberi skor 0. Soal yang memiliki kriteria valid akan digunakan sebagai soal *pretest posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan hasil uji coba, maka diperoleh 42 soal valid dan 18 soal tidak valid. Berikut merupakan hasil analisis soal uji coba di SD Negeri Tuwang 01:

Tabel 3.3 Hasil Analisis Validitas Instrumen Uji Coba Kelas IV SD N Tuwang 01

Kriteria	Nomor Butir Soal	Jumlah	Kesimpulan
Valid	4, 5, 6, 8, 9, 10, 14, 15, 17, 18, 19, 21, 22, 23, 26, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 50, 51, 52, 53, 54, 56, 57, 59	42	Dipakai
Tidak Valid	1, 2, 3, 7, 11, 12, 13, 16, 20, 24, 25, 27, 28, 41, 49, 55, 58, 60	18	Dibuang

Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 11

3.8.2.2 Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas merupakan ketetapan suatu alat dalam menilai objek yang dinilainya dan dapat digunakan kapan pun dengan hasil relatif sama (Sudjana, 2016:16). Instrumen dinyatakan reliabel apabila dipakai beberapa kali untuk mengukur objek yang sama tetap menghasilkan data yang sama pula (Sugiyono, 2016:173). Menurut Arikunto (2013:115) reliabilitas soal diketahui melalui rumus Kuder Richardson 20:

$$r_{11} = \frac{n}{(n-1)}\left\{\frac{S^2 \sum pq}{S^2}\right\}$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas yang dicari

n = banyaknya butir pertanyaan

p = proporsi siswa menjawab soal benar

q = proporsi siswa menjawab soal salah (q = 1-p)

$\sum pq$ = hasil perkalian antara p dan q

S^2 = standar deviasi

Perhitungan r_{11} dikonsultasikan dalam *r product moment* dengan dk = N-1 dan signifikansi 5%. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir soal dikatakan reliabel. Menurut Arikunto (2013:89), hasil perhitungan reliabilitas dapat diklasifikasikan berdasarkan kriteria yaitu:

$0{,}800 < r \leq 1{,}000$: sangat tinggi

$0{,}600 < r \leq 0{,}800$: tinggi

$0{,}400 < r \leq 0{,}600$: cukup

$0{,}200 < r \leq 0{,}400$: rendah

0,000 < r ≤ 0,200 : sangat rendah

Berdasarkan hasil analisis reliabilitas diperoleh data berikut:

Tabel 3.4 Hasil Analisis Reliabilitas Instrumen Uji Coba
Kelas IV SDN Tuwang 01

N	r_{hitung}	r_{tabel}	Simpulan	Kriteria
27	0,925	0,381	Reliabel	Sangat Tinggi

Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 11

3.8.2.3 Taraf Kesukaran

Soal dapat dikategorikan baik apabila tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar (Arikunto, 2013:222-223). Bilangan yang menunjukkan mudah atau sukarnya soal dinamakan indeks kesukaran bernilai antara 0,00-1,00. Soal yang tergolong terlalu sukar ditunjukkan dengan indeks 0,00 sedangkan soal yang tergolong mudah ditunjukkan dengan indeks 1,00.

0,0 ———————— 1,0

sukar mudah

Menurut Arikunto (2013:223) rumus mencari indeks kesukaran (P)

$$\boldsymbol{P = \frac{B}{JS}}$$

Keterangan:

P : indeks kesukaran tiap soal

B : banyaknya siswa yang menjawab soal dengan benar

JS : jumlah peserta tes

Klasifikasi indeks kesukaran (Arikunto, 2013:225):

a) P 0,00 sampai 0,30 = soal sukar

b) P 0,31 sampai 0,70 = soal sedang

c) P 0,71 sampai 1,00 = soal mudah

Berdasarkan hasil uji coba soal di kelas IV SD Negeri Tuwang 01, terdapat 14 soal sukar, 30 soal sedang, dan 16 soal mudah. Berikut merupakan hasil analisis taraf kesukaran uji coba soal:

Tabel 3.5 Hasil Analisis Taraf Kesukaran Instrumen Uji Coba Kelas IV SDN Tuwang 01

Kriteria	Nomor Butir Soal	Jumlah
Sukar	2, 8, 20, 27, 30, 31, 35, 38, 41, 45, 47, 48, 51, 57	14
Sedang	1, 3, 7, 9, 10, 12, 13, 14, 15, 16, 18, 19, 21, 24, 25, 28, 34, 39, 42, 43, 44, 46, 49, 50, 52, 53, 54, 55, 56, 58	30
Mudah	4, 5, 6, 11, 17, 22, 23, 26, 29, 32, 33, 36, 37, 40, 59, 60	16

Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 11

3.8.2.4 Daya Pembeda Soal

Daya pembeda soal adalah kemampuan yang dimiliki suatu soal guna membedakan antara siswa berkemampuan tinggi dan berkemampuan rendah (Arikunto, 2013:226). Besarnya daya pembeda ditunjukkan melalui angka yang dinamakan indeks diskriminasi bernilai antara 0,00-1,00.

-1,00 ⟷	0,00 ⟷	1,00
daya pembeda negatif	daya pembeda rendah	daya pembeda tinggi

Rumus untuk menentukan indeks diskrimasi yaitu:

$$\boldsymbol{D = \frac{Ba}{Ja} - \frac{Bb}{Jb} = Pa - Pb}$$

Keterangan:

D = daya beda soal

Ja = jumlah peserta kelompok atas

Jb = jumlah peserta kelompok bawah

Ba = jumlah peserta kelompok atas yang menjawab benar

Bb = jumlah peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Pa = proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

Pb = proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

(Arikunto, 2013: 228).

Klasifikasi daya pembeda soal yaitu:

a) D : 0,00 – 0,20 (jelek)

b) D : 0,20 – 0,40 (cukup)

c) D : 0,40 – 0,70 (baik)

d) D : 0,70 – 1,00 (baik sekali)

e) D negative : tidak baik (dibuang saja)

(Arikunto, 2013:232)

Berdasarkan hasil uji coba soal, terdapat 30 soal baik sekali, 14 soal baik, 4 soal cukup, 9 soal jelek, serta 3 soal tidak baik. Berikut merupakan tabel hasil uji coba daya pembeda soal:

Tabel 3.6 Hasil Analisis Daya Pembeda Soal Uji Coba Kelas IV SDN Tuwang 01

Kriteria	Nomor Butir Soal	Jumlah
Baik Sekali	4, 6, 10, 14, 17, 18, 23, 26, 29, 30, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 42, 43, 47, 48, 50, 51, 52, 54, 56, 57, 59	30
Baik	5, 8, 9, 12, 15, 19, 21, 22, 31, 44, 45, 46, 53, 55	14
Cukup	2, 11, 49, 60	4
Jelek	3, 13, 16, 20, 24, 25, 28, 41, 58	9
Tidak Baik	1, 7, 27	3

Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 11

Berdasarkan hasil uji validitas, reliabilitas, taraf kesukaran, dan daya pembeda, diperoleh soal yang dapat digunakan untuk penelitian yaitu soal yang memiliki kategori layak dengan kriteria soal valid dan reliabel. Taraf kesukaran terdiri dari kriteria mudah, sedang, dan sukar, serta memiliki daya pembeda baik sekali, baik, dan cukup. Sudjana (2016:136) terdapat keseimbangan untuk jumlah soal dari ketiga kategori yakni mudah-sedang-sukar. Perbandingan tersebut ialah 3-5-2 artinya 30% soal kategori mudah, 50% sedang, serta 20% sukar.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh soal yang layak dipakai sejumlah 42 butir dan soal yang tidak layak dipakai sejumlah 18 butir. Soal layak dipakai akan digunakan sebagai soal *pretest* dan *posttest* di SD Negeri Cangkring B pada kelas IV A dan IV B. Berikut merupakan tabel hasil analisis kelayakan instrumen uji coba soal:

Tabel 3.7 Hasil Analisis Kelayakan Instrumen Uji Coba

Kategori	**Nomor Butir Soal**	**Jumlah**
Layak	4, 5, 6, 8, 9, 10, 14, 15, 17, 18, 19, 21, 22, 23, 26, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 50, 51, 52, 53, 54, 56, 57, 59	42
Tidak Layak	1, 2, 3, 7, 11, 12, 13, 16, 20, 24, 25, 27, 28, 41, 49, 55, 58, 60	18

Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 11

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diketahui bahwa dari 60 soal uji coba terdapat 42 soal yang layak pakai yaitu soal nomor 4, 5, 6, 8, 9, 10, 14, 15, 17, 18, 19, 21, 22, 23, 26, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 50, 51, 52, 53, 54, 56, 57, 59.

Dari 42 soal layak pakai, peneliti mengambil 30 soal yang digunakan untuk *pretest/postest* yaitu soal nomor 4, 5, 6, 8, 14, 15, 17, 18, 19, 21, 23, 26, 29, 31, 32, 34, 35, 36, 38, 39, 40, 42, 44, 45, 46, 50, 53, 56, 57, 59.

Berikut merupakan pedoman penskoran soal *pretest*/*posttest* berbentuk pilihan ganda sejumlah 30 butir soal:

Nomor Soal	Penskoran
1-30	Jika jawaban benar diberi skor 1 Jika jawaban salah diberi skor 0

Jadi, skor maksimal : 30

skor minimal : 0

Nilai = $\frac{Skor\ yang\ diperoleh}{Skor\ maksimal} x100$

3.9 Teknik Analisis Data

3.9.1 Analisis Data Awal/Uji Prasyarat

Uji prasyarat dilaksanakan untuk menganalisis data sebelum melakukan uji hipotesis. Data yang dianalisis yaitu hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengambilan hasil *pretest* dilakukan di awal penelitian sedangkan hasil *posttest* didapatkan setelah pemberian perlakuan pada kedua kelas. Uji prasyarat dalam penelitian yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

3.9.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk mengetahui normal tidaknya data yang akan dianalisis. Sesuai dengan pendapat Ady dan Fitria (2017:216) bahwa uji normalitas berfungsi mengetahui normal atau tidaknya data serta menentukan analisis data berikutnya. Uji normalitas penelitian ini dibantu oleh SPSS versi 23. Peneliti menggunakan metode uji *Lilliefors* dengan *Kolmogorov Smirnov*. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi > 0,05.

Hipotesis yang akan diuji:

H_0 = data berdistribusi normal

H_a = data tidak berdistribusi normal

Kriteria yang digunakan yakni:

a. H_0 diterima apabila nilai signifikansi > 0,05

b. H_0 ditolak apabila nilai signifikansi < 0,05

(Priyatno, 2017:94)

Berikut langkah-langkah uji normalitas menurut Priyatno (2017:92-93) dengan analisis *Nonparametric Test - 1 Sampel K-S* melalui bantuan SPSS 23:

1. Klik *Analyze* → *Nonparametric Tests* → *Legacy Dialogs* → *1 Sample K-S*.
2. Masukkan variabel ke dalam *Test Variable List*.
3. Pilih OK dan hasil *output* muncul.

3.9.1.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas berfungsi untuk mengetahui apakah kelompok yang dibandingkan mempunyai varians yang homogen atau tidak. Sesuai pendapat Jahring, dkk (2017:64) bahwa uji homogenitas berguna untuk mengetahui varians kedua kelompok hasil belajar apakah homogen atau tidak. Uji homogenitas penelitian ini berfungsi melihat kelas yang dikenai model kooperatif *Talking Stick* berbantuan media audiovisual memiliki varians yang sama atau tidak. Data dianalisis menggunakan bantuan SPPS23 dengan uji ANOVA untuk mengetahui kesamaan varians. Uji ANOVA berasumsi bahwa varian kelompok data adalah homogen atau sama. Kriteria pengujiannya yaitu:

- Apabila signifikansi < 0,05 maka varian kelompok data tidak sama (tidak homogen)
- Apabila signifikansi > 0,05 maka varian kelompok data sama (homogen)

Hipotesis diuji adalah:

H_0 = data homogen (varian data sama)

H_a = data tidak homogen (varian data tidak sama)

Priyatno (2017:106) kriteria yang digunakan yaitu:

a. H_0 diterima apabila nilai signifikansi > 0,05
b. H_0 ditolak apabila nilai signifikansi < 0,05

Langkah-langkah uji homogenitas dengan uji ANOVA melalui bantuan SPSS23 adalah sebagai berikut:

1. Klik *Analyze* → *Compare Means* → *One Way ANOVA.*
2. Masukkan variabel Nilai ke dalam *Dependent List* dan variabel Kelas ke dalam *Factor*. Selanjutnya pilih *Options*.
3. Untuk uji homogenitas centang *Homogeneity of variance test* dan pilih *Continue*, kemudian OK maka hasil *output* akan muncul.

(Priyatno, 2017:102-105)

3.9.2 Analisis Data Akhir

Analisis data akhir berfungsi menjawab hipotesis dan mengetahui simpulan penelitian. Data yang digunakan yaitu hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil *posttest* diuji normalitas dan homogenitas sebelum dilakukan analisis data akhir mencakup uji *t-test* dan uji *n-gain*.

3.9.2.1 *T-Test*

Analisis data akhir penelitian ini yaitu pengujian hipotesis. Uji hipotesis berfungsi untuk mengetahui perbedaan hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penelitian ini menggunakan uji *independent sample t-test* berbantuan SPSS23.

Hipotesis yang diuji adalah:

H_0 = tidak ada perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol di SD Gugus Garuda Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak

H_a = ada perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol di SD Gugus Garuda Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak

Kriteria yang digunakan dalam uji *independent sampel t-test* yaitu:

- Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima
- Apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak

Berdasar nilai signifikansi $\alpha = 0,05$

- Apabila signifikansi $\geq 0,05$ maka H_0 diterima
- Apabila signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak

(Priyatno, 2017:201)

Langkah-langkah pengujiannya adalah:

1. Klik *Analyze* → *Compare Means* → *Independent Samples T-Test*.
2. Masukkan variabel Nilai ke dalam *Test variable*, masukkan variabel Kelas ke dalam *Grouping Variable*. Selanjutnya pilih tombol *Define Groups*.
3. Group 1 isikan angka 1= Kelas A dan Group 2 isikan angka 2= Kelas B. Lalu *Continue*.
4. Pilih OK dan hasil *output* akan muncul.

(Priyatno, 2017:195-197)

3.9.2.2 N-gain

N-gain berfungsi untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa selisih antara sebelum dan setelah pemberian perlakuan model *Talking Stick* berbantuan media audiovisual. Data N-gain diperoleh dari peningkatan rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* yang dihitung melalui analisis indeks gain. Gain yang digunakan adalah N-gain (gain ternormalisasi) dengan rumus:

$$N - Gain = \frac{\text{skor } posttest - skorpretest}{\text{SMI } - \text{skor } pretest}$$

(Lestari dan Yudhanegara, 2017:235)

Keterangan:

$S_{posttest}$: skor test akhir

$S_{pretest}$: skor test awal

SMI : skor maksimal ideal

Berdasarkan rumusan tersebut, akan diperoleh N-Gain dengan kisaran 0 sampai dengan 100. Hal ini dikarenakan skor maksimal ideal yang ditetapkan oleh peneliti adalah 100. Indeks gain merupakan tinggi rendahnya kemampuan siswa yang dinyatakan dengan kriteria pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.8 Kriteria N-Gain

Nilai N-Gain	**Kriteria**
N-gain ≥ 0,70	Tinggi
0,30 < N-gain < 0,70	Sedang
N-gain ≤ 0,30	Rendah

(Lestari dan Yudhanegara, 2017:235)

3.9.2.3 Analisis Data Deskriptif

Data deskriptif dalam penelitian ini berupa hasil pengamatan potret pelaksanaan pembelajaran/aktivitas siswa pada pembelajaran IPS materi keragaman suku dan budaya di Indonesia yang dianalisis menggunakan analisis data deskriptif berupa persentase. Purwanto (2013:102) menjabarkan rumus presentase aktivitas siswa sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \; x \; 100\%$$

Keterangan:

NP : nilai persen yang dicari

R : skor yang diperoleh siswa

SM : skor maksimal

100 : bilangan tetap

Berdasarkan hasil perhitungan presentase siswa tersebut dikonversi ke dalam tabel kriteria sebagai berikut.

Tabel 3.9. Persentase Kriteria Aktivitas Siswa

Persentase	**Kriteria**
75% < skor ≤ 100%	Sangat Baik
50% < skor ≤ 75%	Baik
25% < skor ≤ 50%	Cukup
0% < skor ≤ 25%	Kurang Baik

Purwanto (2013:102)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian mengenai keefektifan model kooperatif *Talking Stick* berbantuan media audiovisual terhadap hasil belajar muatan pembelajaran IPS materi keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia siswa kelas IV SD Gugus Garuda Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak dikaji ke dalam beberapa hal sebagai berikut: (1) efektivitas model kooperatif *Talking Stick* berbantuan media audiovisual; (2) hasil belajar kognitif siswa; (3) uji normalitas nilai *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol; (4) uji homogenitas nilai *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol; (5) uji normalitas nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol; (6) uji homogenitas nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol; (7) uji hipotesis kelas eksperimen dan kelas kontrol; (8) uji n-gain kelas eksperimen dan kelas kontrol; (9) persentase aktivitas siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen; (10) deskripsi proses pembelajaran.

4.1.1 Efektivitas Model Kooperatif *Talking Stick* Berbantuan Media Audiovisual

Keefektifan model kooperatif *Talking Stick* berbantuan media audiovisual dibuktikan dengan adanya peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran. Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa ikut terlibat secara aktif yang ditandai dengan beberapa indikator sebagai berikut:

1. Menyimak materi melalui media audiovisual

   Ketika penyampaian materi pokok berlangsung, siswa fokus dalam menyimak materi pembelajaran, siswa tekun mencatat hal-hal penting yang diperoleh, menjaga ketenangan kelas saat guru menyampaikan materi, serta berani menanggapi isi video pembelajaran.

2. Melakukan tanya jawab

   Siswa mengangkat tangan ketika bertanya dan menjawab pertanyaan, bertanya sesuai materi, menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan yang diajukan guru, serta bertanya dan menjawab pertanyaan dengan kalimat jelas.

3. Mengerjakan lembar kerja dengan berdiskusi dengan teman sekelompok

   Siswa tertib saat berdiskusi kelompok, menjalankan tugas sesuai perannya, aktif berdiskusi dalam kelompok, dan mencatat hasil diskusi.

4. Menutup bahan bacaan yang telah dipelajari

   Setelah berdiskusi, siswa tanggap terhadap instruksi dari guru untuk menutup bacaan yang telah dipelajari serta konsisten untuk tidak membuka kembali.

5. Memutar tongkat *talking stick* dan menjawab soal

   Salah satu siswa pada setiap kelompok diberikan tongkat *talking stick*. Tongkat digilir beriringan dengan **video** berisi alunan lagu. Ketika lagu berhenti, siswa pemegang tongkat berkewajiban menjawab soal, begitu seterusnya hingga seluruh siswa memiliki kesempatan yang sama. Ketika permainan *talking stick* berlangsung, siswa memperhatikan arahan yang diberikan guru, tertib dan konsentrasi dalam memutar tongkat, serta dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

6. Menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan

   Siswa berpartisipasi aktif untuk menyimpulkan materi, menyimpulkan materi menggunakan bahasa yang mudah dipahami, membuat simpulan sesuai materi yang dipelajari, serta membuat ringkasan materi.

Dengan meningkatnya aktivitas siswa ketika proses pembelajaran berlangsung menunjukkan bahwa model kooperatif *Talking Stick* berbantuan media audiovisual efektif diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran IPS materi keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia siswa kelas IV SD Gugus Garuda Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak.

4.1.2 Hasil Belajar Kognitif Siswa

Hasil belajar kognitif siswa berfungsi untuk mengetahui keefektifan model kooperatif *Talking Stick* berbantuan media audiovisual yang diperoleh dari nilai *pretest* dan *posttest*. Penelitian diawali dengan *pretest* yang bertujuan untuk menguji kemampuan awal kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selanjutnya diberikan perlakuan sejumlah 4 kali pertemuan. Model kooperatif *Talking Stick* berbantuan media audiovisual diterapkan di kelas eksperimen sedangkan kelas kontrol menggunakan model yang biasa diterapkan guru yaitu model *Cooperative Learing* dasar. Kemudian di akhir penelitian diberikan *posttest* untuk mengetahui kemampuan akhir siswa. Berikut ini disajikan tabel hasil *pretest* dan *posttest*:

Tabel 4.1 Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas IV SD
Gugus Garuda Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak

No	Keterangan	*Pretest*		*Posttest*	
		Kontrol	**Eksperimen**	**Kontrol**	**Eksperimen**
1.	Jumlah Siswa	20	21	20	21
2.	Rata-rata	48,05	47,48	64	75
3.	Nilai Tertinggi	77	73	83	93
4.	Nilai Terendah	27	23	43	50
5.	Jumlah Siswa Tuntas	4	3	10	16
6.	Ketuntasan Belajar	20%	14,28%	50%	76,19%

Hasil perhitungan data *pretest* yang diperoleh kedua kelas tidak jauh berbeda. Kelas kontrol yang terdiri atas 20 siswa memperoleh nilai rata-rata 48,05. Sedangkan kelas eksperimen yang terdiri atas 21 siswa memperoleh nilai rata-rata 47,48. Adapun nilai *posttest* kedua kelas terpaut cukup jauh. Kelas kontrol mendapat nilai rata-rata 64 dan kelas eksperimen 75. Peningkatan rata-rata nilai *pretest* ke *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Kelas kontrol memperoleh peningkatan sebanyak 15,95 sedangkan kelas eksperimen sebanyak 27,52. Hasil *pretest* menunjukkan ketuntasan belajar siswa kelas kontrol sebanyak 20% mengalami peningkatan 30% pada hasil *posttest* sehingga ketuntasan belajar siswa menjadi 50%. Sedangkan kelas eksperimen menunjukkan hasil *pretest* dengan ketuntasan belajar siswa sebesar 14,28% mengalami peningkatan 61,91% pada hasil *posttest* sehingga ketuntasan belajar siswa menjadi 76,19%.

Simpulan hasil *posttest* yaitu kelas eksperimen dengan model kooperatif *Talking Stick* berbantuan media audiovisual mendapat nilai rata-rata hasil belajar

domain kognitif dan ketuntasan belajar yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan model *Cooperative Learning* dasar.

4.1.3 Uji Normalitas Nilai *Pretest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Pretest dilakukan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen di awal pertemuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diadakan *treatment*. Uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Peneliti menggunakan metode *Liliefors* dengan *Kolmogorov-Smirnov* melalui bantuan SPSS23. Pengujian hipotesisnya yaitu H_0=data berdistribusi normal; H_a=data berdistribusi tidak normal dengan signifikansi 5% yakni $\alpha = 0{,}05$ (Priyatno, 2017:91). Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima apabila signifikansi > 0,05. Berikut merupakan hasil uji normalitas nilai *pretest* kelas IV SD Gugus Garuda Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak.

Tabel 4.2 Uji Normalitas Nilai *Pretest* Siswa Kelas IV SD Gugus Garuda

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
N		20	21
Normal Parameters	Mean	48,05	47,48
	Std. Deviation	14,185	13,714
Most Extreme Differences	Absolute	,165	,141
	Positive	,165	,141
	Negative	-,109	-,105
Test Statistic		,165	,141
Asymp. Sig. (2-tailed)		,158	,200

Berdasarkan perhitungan tersebut, kelas kontrol dengan n=20 memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,158. Sedangkan kelas eksperimen dengan n=21 mendapat nilai signifikansi sebesar 0,200. Priyatno (2017:91) menyatakan bahwa

normalitas dapat terpenuhi apabila nilai sig > α=0,05. Kedua kelas berdistribusi normal dengan perolehan signifikansi kelas kontrol (0,158 > 0,05) dan kelas eksperimen (0,200 > 0,05) oleh karena itu H_0 diterima. Adapun hasil perhitungan uji normalitas data *pretest* terlampir pada lampiran 22.

4.1.4 Uji Homogenitas Nilai *Pretest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Uji homogenitas nilai *pretest* berfungsi untuk mengetahui apakah varians kedua kelas sama atau tidak. Peneliti melakukan uji homogenitas melalui uji ANOVA berbantuan SPSS23. Taraf signifikansi 5% dengan kriteria apabila nilai Sig > α= 0,05 maka H_0 diterima. Berikut disajikan hasil uji homogenitas nilai *pretest* siswa kelas IV SD Gugus Garuda.

Tabel 4.3 Uji Homogenitas Nilai *Pretest* Siswa Kelas IV SD Gugus Garuda

Test of Homogeneity of Variances

Nilai *Pretest*

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,152	1	39	,699

Berdasarkan hasil perhitungan didapat nilai signifikansi sebesar 0,699. Menurut Priyatno (2017:106) bahwa kriteria homogenitas dapat terpenuhi apabila nilai Sig > α=0,05. Penjabaran tersebut disimpulkan bahwa H_0 diterima (0,699 > 0,05) sehingga kedua kelas dinyatakan homogen. Pengujian uji homogenitas data *pretest* terlampir pada lampiran 23.

4.1.5 Uji Normalitas Nilai *Posttest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Posttest dilakukan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen di akhir pertemuan yang berfungsi untuk mengetahui kemampuan akhir siswa setelah

pemberian perlakuan. Peneliti menggunakan metode *Liliefors* dengan *Kolmogorov-Smirnov* melalui bantuan SPSS23. Pengujian hipotesisnya yaitu H_0=data berdistribusi normal; H_a=data berdistribusi tidak normal dengan signifikansi 5% yakni $\alpha = 0{,}05$ (Priyatno, 2017:91). Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima apabila signifikansi > 0,05.

Berikut merupakan hasil uji normalitas nilai *pretest* kelas IV SD Gugus Garuda Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak.

Tabel 4.4 Uji Normalitas Nilai *Posttest* Siswa IV SD Gugus Garuda

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Nilai Kontrol	Nilai Eksperimen
N		20	21
Normal Parameters	Mean	64,00	75,00
	Std. Deviation	10,162	10,932
Most Extreme Differences	Absolute	,134	,152
	Positive	,134	,102
	Negative	-,116	-,152
Test Statistic		,134	,152
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200	,200

Berdasarkan perhitungan tersebut, kelas kontrol dengan n=20 memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200. Sedangkan kelas eksperimen dengan n=21 memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200. Priyatno (2017:91) menyatakan bahwa normalitas dapat terpenuhi apabila nilai Sig > α = 0,05. Kedua kelas berdistribusi normal dengan perolehan signifikansi kelas kontrol (0,200 > 0,05) dan kelas eksperimen (0,200 > 0,05) sehingga H_0 diterima. Adapun hasil perhitungan uji normalitas data *posttest* terlampir pada lampiran 24.

4.1.6 Uji Homogenitas Nilai *Posttest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Uji homogenitas nilai *posttest* berfungsi untuk mengetahui apakah varians kedua kelas sama atau tidak. Peneliti melakukan uji homogenitas melalui uji ANOVA berbantuan SPSS23. Taraf signifikansi 5% dengan kriteria apabila nilai Sig > α=0,05 maka H_0 diterima. Berikut disajikan hasil uji homogenitas nilai *posttest* siswa kelas IV SD Gugus Garuda.

Tabel 4.5 Uji Homogenitas Nilai *Posttest* Siswa Kelas IV SD Gugus Garuda

Test of Homogeneity of Variances

Nilai *Posttest*

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,300	1	39	,587

Hasil perhitungan tersebut diperoleh nilai *posttest* dengan signifikansi sebesar 0,587. Menurut Priyatno (2017:106) bahwa kriteria homogenitas dapat terpenuhi apabila nilai Sig > α=0,05. Penjabaran tersebut disimpulkan bahwa H_0 diterima (0,587 > 0,05) sehingga kedua kelas dinyatakan homogen. Pengujian uji homogenitas data *pretest* terlampir pada lampiran 25.

4.1.7 Uji Hipotesis Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Uji hipotesis dilakukan apabila nilai *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen telah dinyatakan berdistribusi normal dan homogen. Fungsi uji hipotesis yaitu untuk mengetahui keefektifan model kooperatif *Talking Stick* berbantuan media audiovisual terhadap hasil belajar muatan IPS materi keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia pada siswa kelas IV SD Gugus Garuda Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak. Keefektifan tersebut dapat

dilihat dari perbedaan rata-rata hasil belajar yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Perbedaan rata-rata tersebut ditunjukkan dengan hasil belajar kelas eksperimen yang lebih tinggi daripada kelas kontrol.

Peneliti melaksanakan uji hipotesis dengan *Independent Sample T-Test* berbantuan SPSS23. Priyatno (2017:201) uji hipotesis dengan signifikansi α=0,05. Kriteria pengujiannya yakni $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Hasil t_{tabel} dari tabel distribusi t dengan dk = n1+ n2 – 2, dk = 20 + 21 – 2 = 39. Kedua kelas homogen sehingga hasil perhitungan dilihat pada kolom *equal variances assumed*. Berikut merupakan hasil uji-t nilai *posttest* siswa di SD Gugus Garuda Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak.

Tabel 4.6 Uji Hipotesis *Independent Sample T-test*

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Uper
Nilai	Equal variances assumed	,300	,587	3,333	39	,002	11,000	3,300	4,324	17,676
	Equal variances not assumed			3,339	38,979	,002	11,000	3,294	4,336	17,664

Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 26.

Berdasarkan tabel tersebut, harga t_{hitung} yang diperoleh yaitu 3,333. Kemudian t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan dk= 39 yaitu 2,022. Ternyata harga $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3,333 > 2,022) maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya model *Talking Stick* berbantuan media *audiovisual* lebih efektif dibandingkan model

Cooperative Learning dasar pada materi keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia siswa kelas IV SD Gugus Garuda Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak.

4.1.8 Uji N-Gain Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Uji N-Gain berfungsi untuk mengetahui peningkatan rata-rata hasil belajar antara *pretest* dan *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen. Data keseluruhan peningkatan skor *pretest* dan *posttest* siswa kelas IV SD Gugus Garuda disajikan melalui diagram garis sebagai berikut:

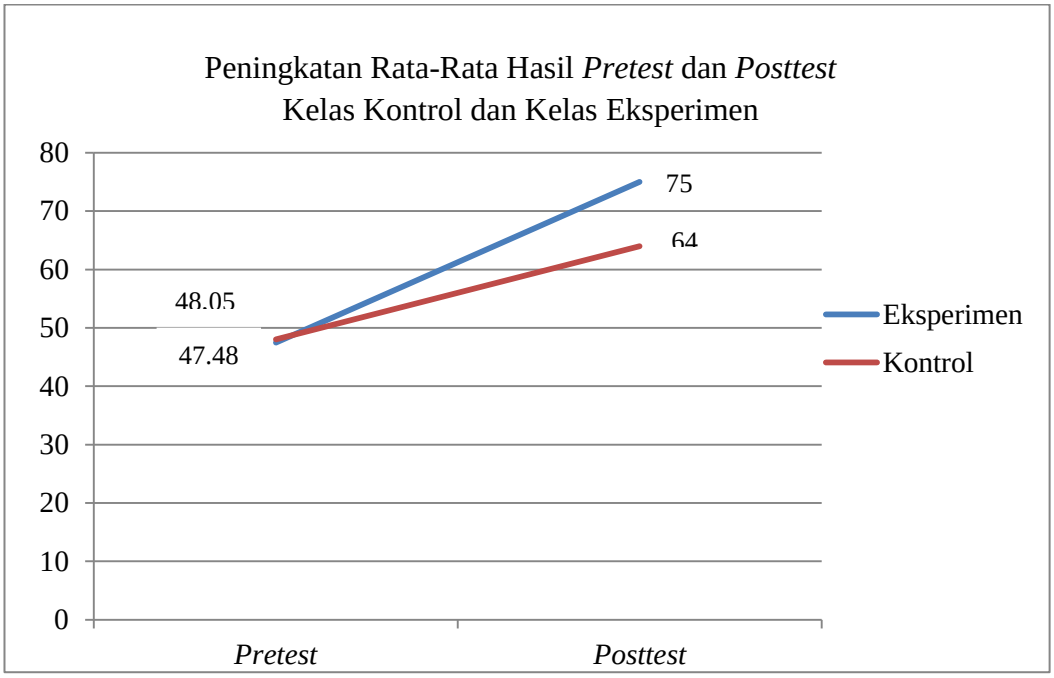

Gambar 4.1 Diagram Peningkatan Rata-Rata Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Diagram tersebut menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa kelas kontrol dan eksperimen hampir sama. Terbukti rata-rata skor *pretest* kelas kontrol 48,05 sedangkan kelas eksperimen 47,48. Setelah diberikan perlakuan model

kooperatif *Talking Stick* berbantuan media audiovisual, hasil belajar muatan IPS kelas eksperimen lebih meningkat daripada kelas kontrol.

Peningkatan hasil belajar tersebut dihitung menggunakan analisis indeks gain. Berikut disajikan tabel peningkatan skor *pretest* dan *posttest* siswa.

Tabel 4.7 Uji N-Gain Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Kelas	**Rata-rata *pretest***	**Rata-rata *posttest***	**N-Gain**	**Kriteria**
Kontrol	48,05	64	0,298035	Rendah
Eksperimen	47,48	75	0,524545	Sedang

Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 27

Berdasarkan tabel tersebut, nilai rata-rata *pretest* kedua kelas hampir sama. Setelah diberi perlakuan sejumlah 4 kali pertemuan terdapat peningkatan nilai rata-rata *posttest* yang cukup jauh. Kelas kontrol mendapat nilai rata-rata *pretest* ke *posttest* yaitu 48,05 menjadi 64 dengan nilai n-gain 0,298035 menunjukkan kriteria rendah. Kelas eksperimen mendapat nilai rata-rata *pretest* ke *posttest* yaitu 47,48 meningkat menjadi 75 dengan nilai n-gain 0,524545 menunjukkan kriteria sedang.

Berdasarkan penjabaran tersebut, dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen dengan menerapkan model *Talking Stick* berbantuan media audiovisual memiliki peningkatan hasil belajar lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan model *Cooperative Learning* dasar.

4.1.9 Persentase Aktivitas Siswa Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Data aktivitas siswa diperoleh melalui kegiatan observasi saat pembelajaran berlangsung selama empat kali pertemuan dengan lembar pengamatan aktivitas siswa. Disajikan ke dalam bentuk diagram berikut ini:

4.1.9.1 Persentase Aktivitas Siswa di Kelas Kontrol

Lembar pengamatan aktivitas siswa berfungsi mengetahui segala aktivitas dalam kegiatan belajar pada kelas kontrol yang menggunakan model *Cooperative Learning* berbantuan media gambar. Terdapat lima indikator aktivitas siswa yang akan diamati. Berikut adalah persentase aktivitas siswa di kelas kontrol:

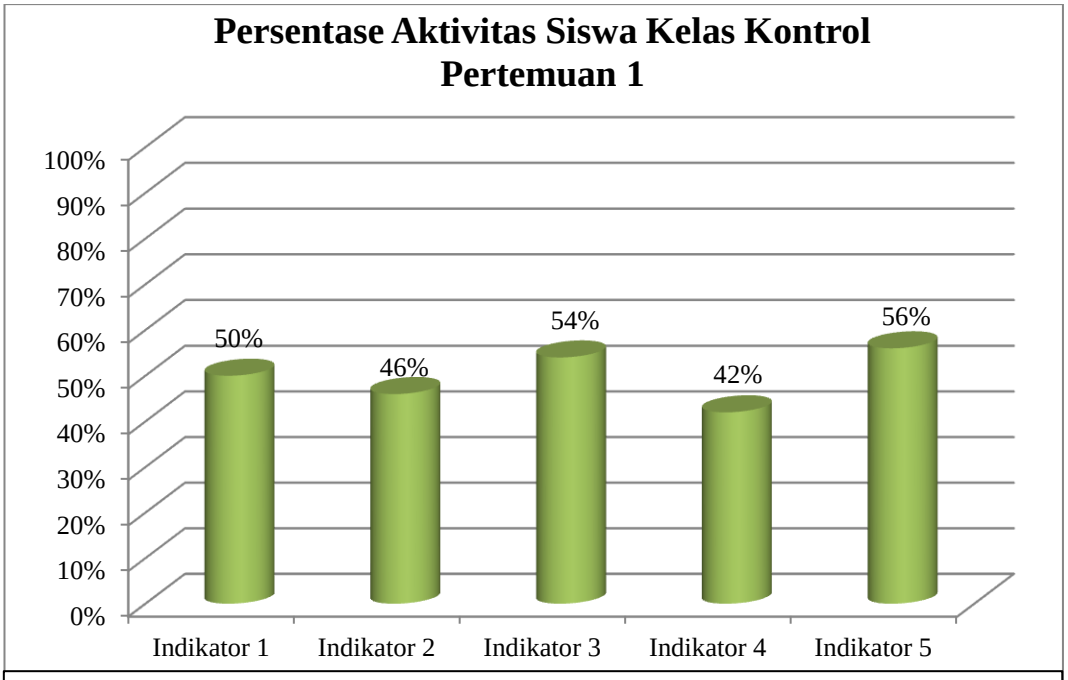

Keterangan:
Indikator 1 : Menyimak penjelasan guru dengan media gambar
Indikator 2 : Ketekunan siswa dalam menyelesaiakan tugas kelompok
Indikator 3 : Keterlibatan siswa dalam pembelajaran dengan model *Cooperative Learning*
Indikator 4 : Berdiskusi dengan kelompok dalam menjawab soal
Indikator 5 : Mempresentasikan hasil diskusi kelompok

Gambar 4.2 Persentase Aktivitas Siswa Kelas Kontrol Pertemuan 1

Sesuai diagram tersebut, diketahui bahwa di kelas kontrol pada pertemuan 1 sebanyak 50% siswa telah menyimak penjelasan yang disampaikan oleh guru dengan media gambar. Sebanyak 46% siswa tekun dalam menyelesaikan tugas kelompok. Sebanyak 54% siswa telah terlibat dalam pembelajaran dengan model *Cooperative Learning*. Sebanyak 42% siswa telah tertib melakukan diskusi dalam menjawab soal bersama teman sekelompok. Sebanyak 56% siswa berani mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.

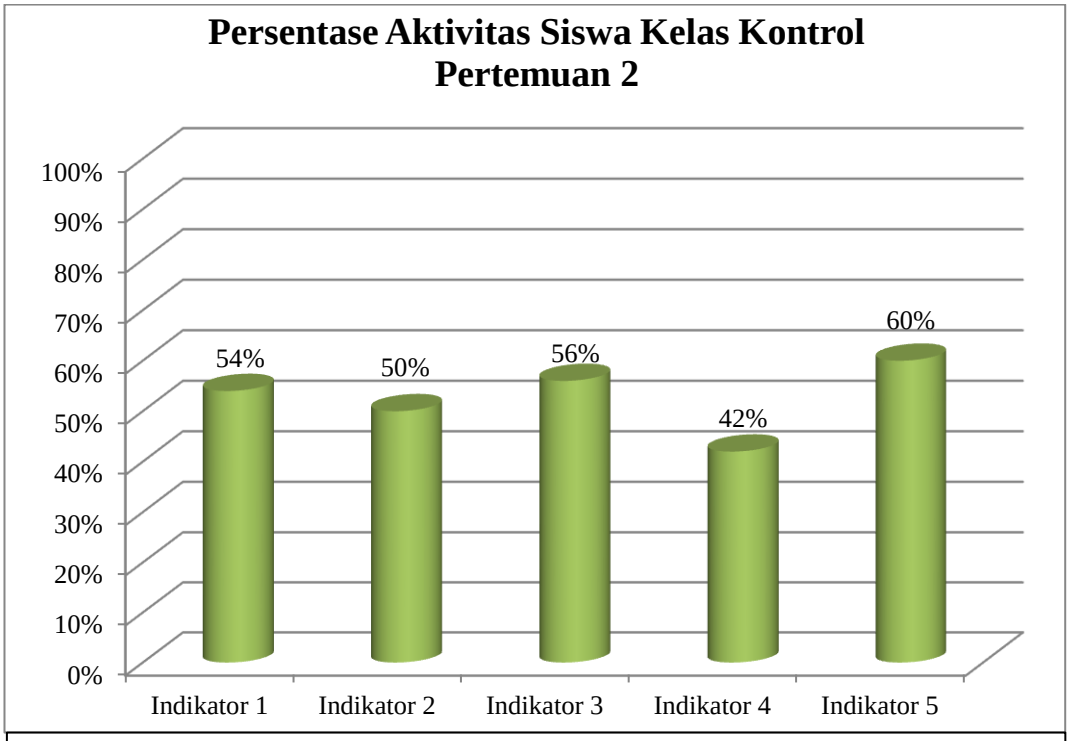

Keterangan:
Indikator 1 : Menyimak penjelasan guru dengan media gambar
Indikator 2 : Ketekunan siswa dalam menyelesaiakan tugas kelompok
Indikator 3 : Keterlibatan siswa dalam pembelajaran dengan model *Cooperative Learning*
Indikator 4 : Berdiskusi dengan kelompok dalam menjawab soal
Indikator 5 : Mempresentasikan hasil diskusi kelompok

Gambar 4.3 Persentase Aktivitas Siswa Kelas Kontrol Pertemuan 2

Sesuai diagram tersebut, diketahui bahwa di kelas kontrol pada pertemuan 2 sebanyak 54% siswa telah menyimak penjelasan yang disampaikan oleh guru dengan media gambar. Sebanyak 50% siswa tekun dalam menyelesaikan tugas kelompok. Sebanyak 56% siswa telah terlibat dalam pembelajaran dengan model *Cooperative Learning*. Sebanyak 42% siswa telah tertib melakukan diskusi dalam menjawab soal bersama teman sekelompok. Sebanyak 60% siswa berani mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.

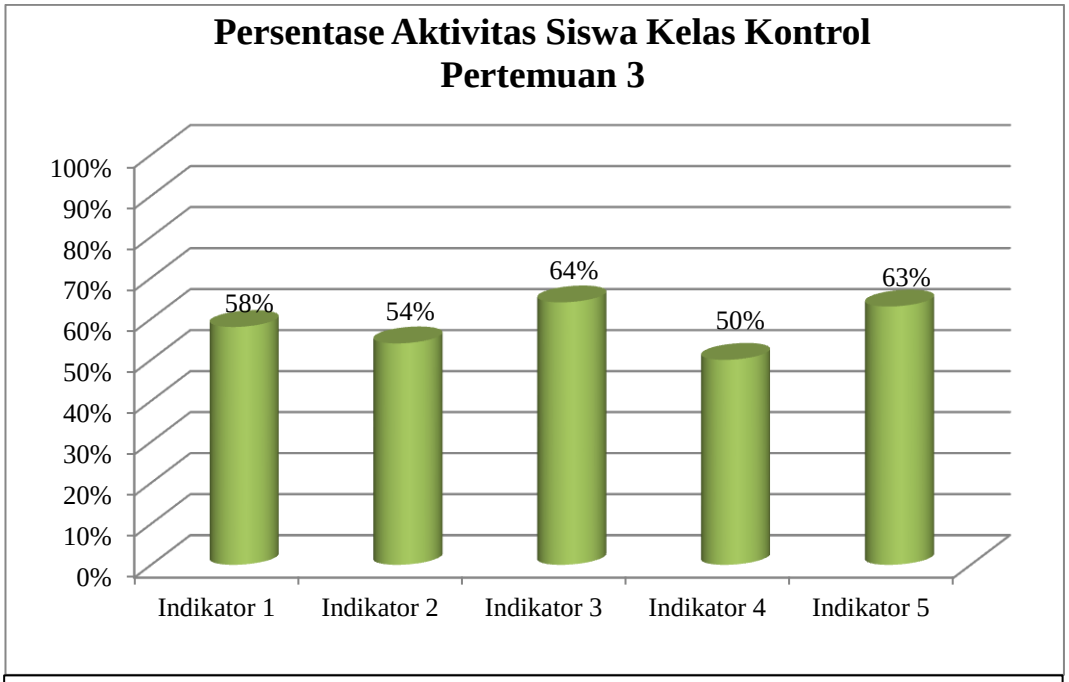

Keterangan:
Indikator 1 : Menyimak penjelasan guru dengan media gambar
Indikator 2 : Ketekunan siswa dalam menyelesaiakan tugas kelompok
Indikator 3 : Keterlibatan siswa dalam pembelajaran dengan model *Cooperative Learning*
Indikator 4 : Berdiskusi dengan kelompok dalam menjawab soal
Indikator 5 : Mempresentasikan hasil diskusi kelompok

Gambar 4.4 Persentase Aktivitas Siswa Kelas Kontrol Pertemuan 3

Diagram tersebut menjelaskan bahwa di kelas kontrol pertemuan 3 sebanyak 58% siswa telah menyimak penjelasan yang disampaikan oleh guru dengan media gambar. Sebanyak 54% siswa tekun dalam menyelesaikan tugas kelompok. Sebanyak 64% siswa telah terlibat dalam pembelajaran dengan model *Cooperative Learning*. Sebanyak 50% siswa telah tertib melakukan diskusi dalam menjawab soal bersama teman sekelompok. Sebanyak 63% siswa berani mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.

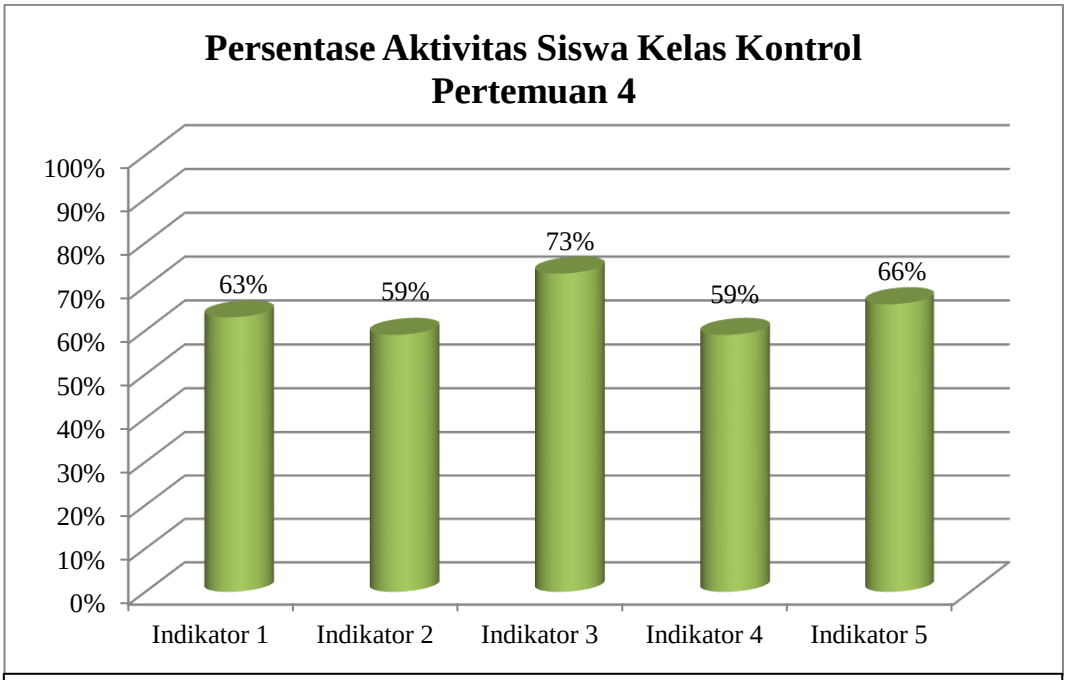

Keterangan:
Indikator 1 : Menyimak penjelasan guru dengan media gambar
Indikator 2 : Ketekunan siswa dalam menyelesaiakan tugas kelompok
Indikator 3 : Keterlibatan siswa dalam pembelajaran dengan model *Cooperative Learning*
Indikator 4 : Berdiskusi dengan kelompok dalam menjawab soal
Indikator 5 : Mempresentasikan hasil diskusi kelompok

Gambar 4.5 Persentase Aktivitas Siswa Kelas Kontrol Pertemuan 4

Diagram tersebut menjelaskan bahwa di kelas kontrol pada pertemuan 4 sebanyak 63% siswa telah menyimak penjelasan yang disampaikan oleh guru dengan media gambar. Sebanyak 59% siswa tekun dalam menyelesaikan tugas kelompok. Sebanyak 73% siswa telah terlibat dalam pembelajaran dengan model *Cooperative Learning*. Sebanyak 59% siswa telah tertib melakukan diskusi dalam menjawab soal bersama teman sekelompok. Sebanyak 66% siswa berani mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.

Berdasarkan penjabaran diagram aktivitas siswa kelas kontrol selama empat kali pertemuan, siswa berpartisipasi aktif namun peningkatan pada setiap indikator tidak terlalu tinggi. Pembelajaran dengan model *Cooperative Learning* berbantuan media gambar akan dibandingkan dengan pembelajaran model pembelajaran model kooperatif *Talking Stick* berbantuan media audiovisual pada kelas eksperimen. Data selengkapnya terlampir pada lampiran 30.

4.1.9.2 Persentase Aktivitas Siswa di Kelas Eksperimen

Pengamatan aktivitas siswa juga dilakukan pada kelas eksperimen selama empat kali perlakuan. Aktivitas siswa kelas eksperimen menggunakan model kooperatif *Talking Stick* berbantuan media audiovisual. Terdapat enam indikator aktivitas siswa yang akan diamati selama kegiatan belajar berlangsung. Berikut merupakan diagram persentase aktivitas siswa kelas eksperimen:

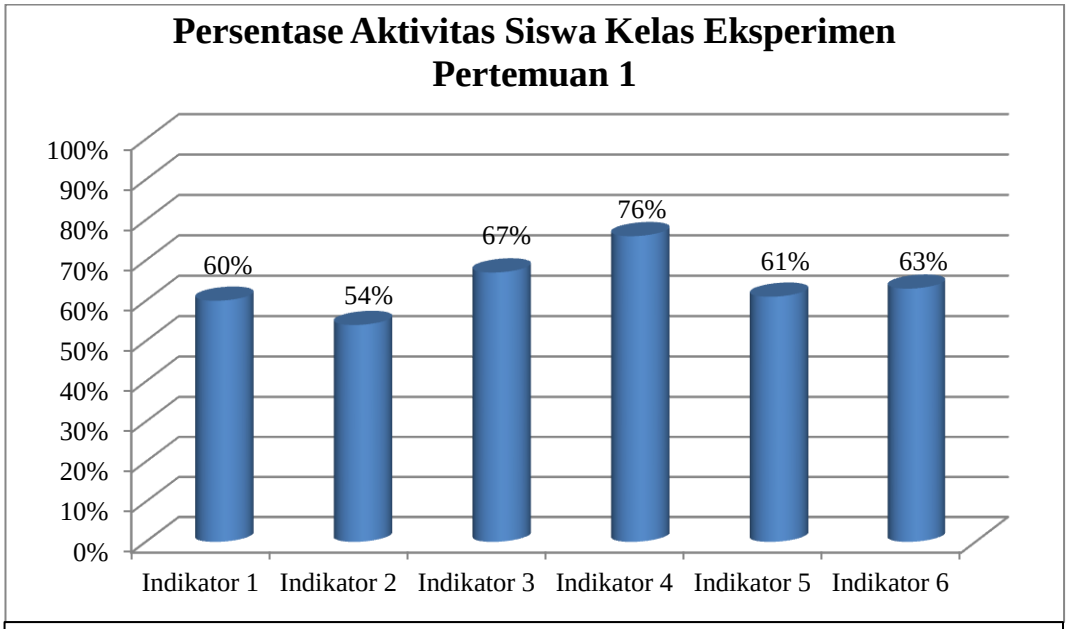

Keterangan:
Indikator 1 : Menyimak materi oleh guru menggunakan media audiovisual
Indikator 2 : Melakukan tanya jawab tentang materi yang disampaiakan
Indikator 3 : Mengerjakan lembar kerja dengan berdiskusi dengan teman sekelompok
Indikator 4 : Menutup bacaan yang telah dipelajari
Indikator 5 : Memutar tongkat *talking stick* saat lagu dinyanyikan dan menjawab pertanyaan ketika lagu berhenti
Indikator 6 : Menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan

Gambar 4.6 Aktivitas Siswa Kelas Eksperimen Pertemuan 1

Diagram tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 60% siswa kelas eksperimen pada pertemuan 1 fokus menyimak materi yang disampaikan guru menggunakan media audiovisual. Ketika guru melakukan tanya jawab materi, sebanyak 54% siswa aktif mengungkapkan pertanyaan maupun menjawab dengan kalimat jelas. Sebanyak 67% siswa berdiskusi dengan saling membantu antar anggota kelompok dalam menyelesaikan permasalahan pada Lembar Kerja Siswa. Sebanyak 76% siswa menutup bacaan yang telah dipelajari dengan jujur. Sebanyak 61% siswa berpartisipasi aktif dalam memutar tongkat *talking stick* saat lagu dinyanyikan dan menjawab pertanyaan ketika lagu berhenti. Di akhir

pembelajaran sebanyak 63% siswa kelas eksperimen aktif menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

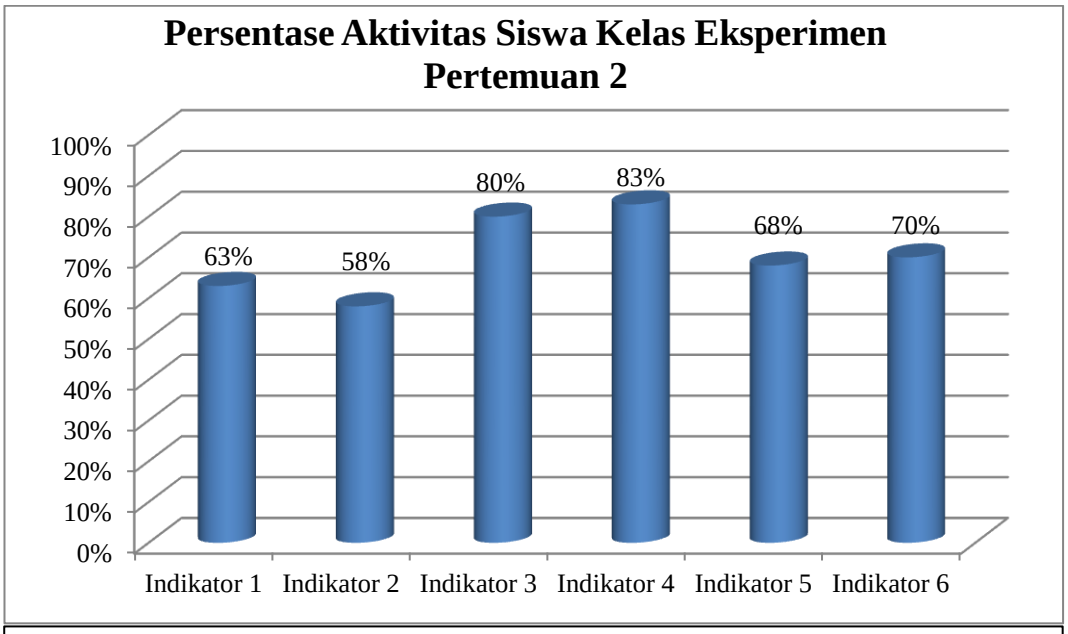

Keterangan:
Indikator 1 : Menyimak materi oleh guru menggunakan media audiovisual
Indikator 2 : Melakukan tanya jawab tentang materi yang disampaiakan
Indikator 3 : Mengerjakan lembar kerja dengan berdiskusi dengan teman sekelompok
Indikator 4 : Menutup bacaan yang telah dipelajari
Indikator 5 : Memutar tongkat *talking stick* saat lagu dinyanyikan dan menjawab pertanyaan ketika lagu berhenti
Indikator 6 : Menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan

Gambar 4.7 Persentase Aktivitas Siswa Kelas Eksperimen Pertemuan 2

Diagram tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 63% siswa kelas eksperimen pada pertemuan 2 fokus menyimak materi yang disampaikan guru menggunakan media audiovisual. Ketika guru melakukan tanya jawab materi, sebanyak 58% siswa aktif mengungkapkan pertanyaan maupun menjawab dengan kalimat jelas. Sebanyak 80% siswa berdiskusi dengan saling membantu antar anggota kelompok dalam menyelesaikan permasalahan pada Lembar Kerja Siswa. Sebanyak 83% siswa menutup bacaan yang telah dipelajari dengan jujur.

Sebanyak 68% siswa berpartisipasi aktif dalam memutar tongkat *talking stick* saat lagu dinyanyikan dan menjawab pertanyaan ketika lagu berhenti. Di akhir pembelajaran sebanyak 70% siswa kelas eksperimen aktif menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

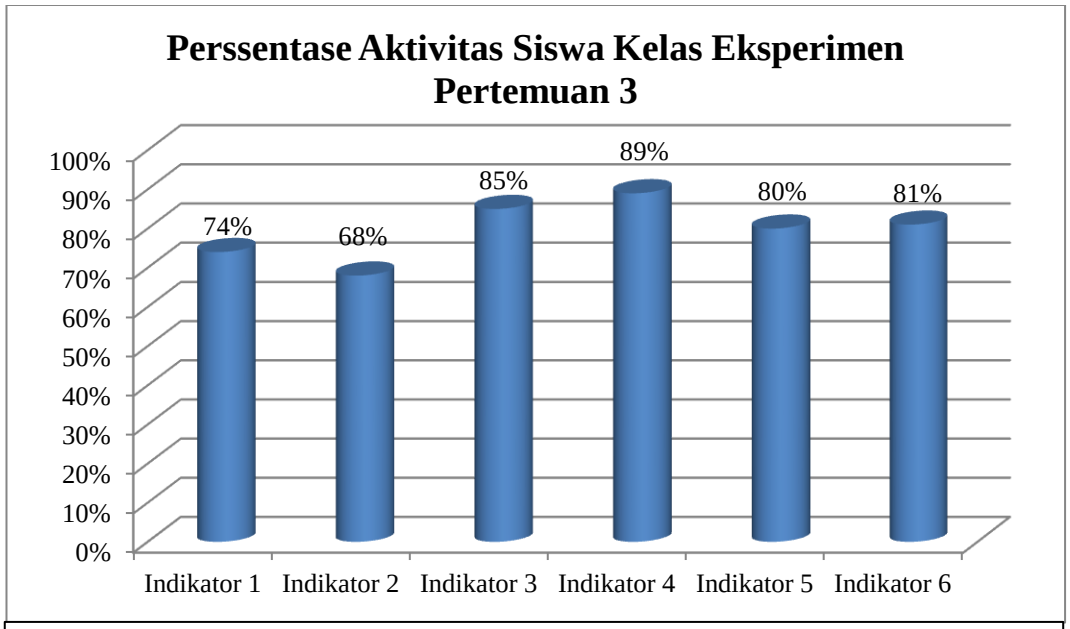

Keterangan:
Indikator 1 : Menyimak materi oleh guru menggunakan media audiovisual
Indikator 2 : Melakukan tanya jawab tentang materi yang disampaiakan
Indikator 3 : Mengerjakan lembar kerja dengan berdiskusi dengan teman sekelompok
Indikator 4 : Menutup bacaan yang telah dipelajari
Indikator 5 : Memutar tongkat *talking stick* saat lagu dinyanyikan dan menjawab pertanyaan ketika lagu berhenti
Indikator 6 : Menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan

Gambar 4.8 Persentase Aktivitas Siswa Kelas Eksperimen Pertemuan 3

Diagram tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 74% siswa kelas eksperimen pada pertemuan 3 telah fokus menyimak materi yang disampaikan guru menggunakan media audiovisual. Ketika guru melakukan tanya jawab materi, sebanyak 68% siswa aktif mengungkapkan pertanyaan maupun menjawab dengan kalimat jelas. Sebanyak 85% siswa berdiskusi dengan saling membantu

antar anggota kelompok dalam menyelesaikan permasalahan pada Lembar Kerja Siswa. Sebanyak 89% siswa menutup bacaan yang telah dipelajari dengan jujur. Sebanyak 80% siswa berpartisipasi aktif dalam memutar tongkat *talking stick* saat lagu dinyanyikan dan menjawab pertanyaan ketika lagu berhenti. Di akhir pembelajaran sebanyak 81% siswa kelas eksperimen aktif menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

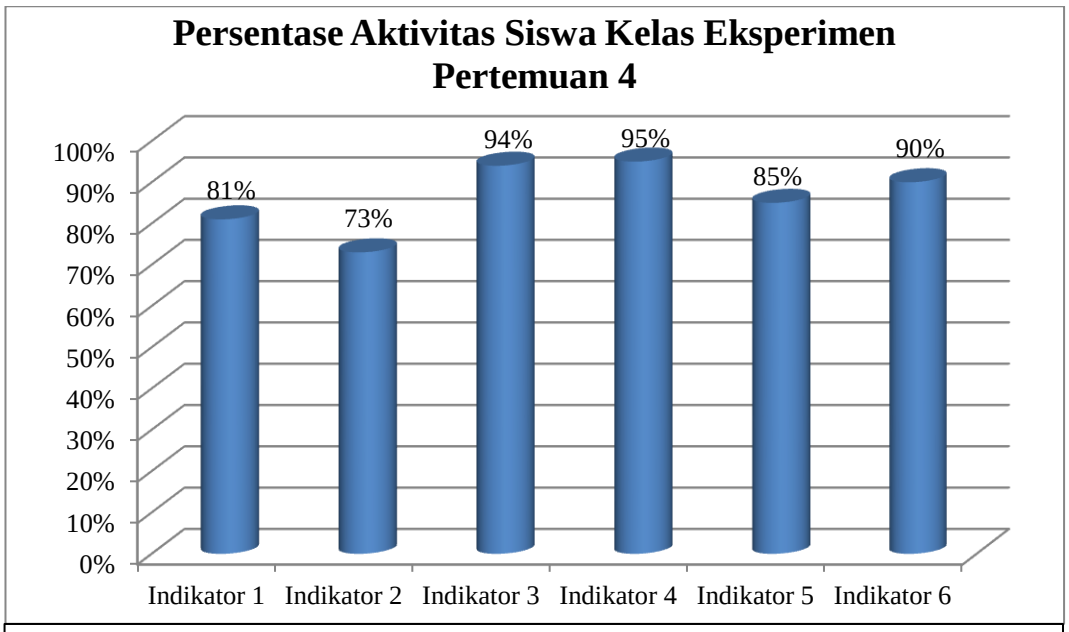

Keterangan:
Indikator 1 : Menyimak materi oleh guru menggunakan media audiovisual
Indikator 2 : Melakukan tanya jawab tentang materi yang disampaiakan
Indikator 3 : Mengerjakan lembar kerja dengan berdiskusi dengan teman sekelompok
Indikator 4 : Menutup bacaan yang telah dipelajari
Indikator 5 : Memutar tongkat *talking stick* saat lagu dinyanyikan dan menjawab pertanyaan ketika lagu berhenti
Indikator 6 : Menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan

Gambar 4.9 Persentase Aktivitas Siswa Kelas Eksperimen Pertemuan 4

Berdasarkan diagram tersebut, diketahui bahwa sebanyak 81% siswa kelas eksperimen pada pertemuan 4 telah fokus menyimak materi yang disampaikan guru menggunakan media audiovisual. Ketika guru melakukan tanya jawab

materi, sebanyak 73% siswa aktif mengungkapkan pertanyaan maupun menjawab dengan kalimat jelas. Sebanyak 94% siswa berdiskusi dengan saling membantu antar anggota kelompok dalam menyelesaikan permasalahan pada Lembar Kerja Siswa. Sebanyak 95% siswa menutup bacaan yang telah dipelajari dengan jujur. Sebanyak 85% siswa berpartisipasi aktif dalam memutar tongkat *talking stick* saat lagu dinyanyikan dan menjawab pertanyaan ketika lagu berhenti. Di akhir pembelajaran sebanyak 90% siswa kelas eksperimen aktif menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Data selengkapnya terlampir pada lampiran 31.

4.1.8.3 Perbedaan Rata-Rata Skor Aktivitas Siswa Kelas Kontrol dan Eksperimen

Kelas kontrol terdiri atas 5 indikator aktivitas siswa sedangkan kelas eksperimen terdiri atas 6 indikator aktivitas siswa. Lembar pengamatan digunakan untuk mengamati segala aktivitas siswa dalam pembelajaran pada masing-masing kelas dilaksanakan 4 kali perlakuan kemudian dihitung rata-rata skor yang diperoleh. Perhitungan rata-rata berfungsi membandingkan aktivitas siswa di kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Berikut merupakan diagram skor rata-rata aktivitas siswa pada kelas kontrol dan eksperimen.

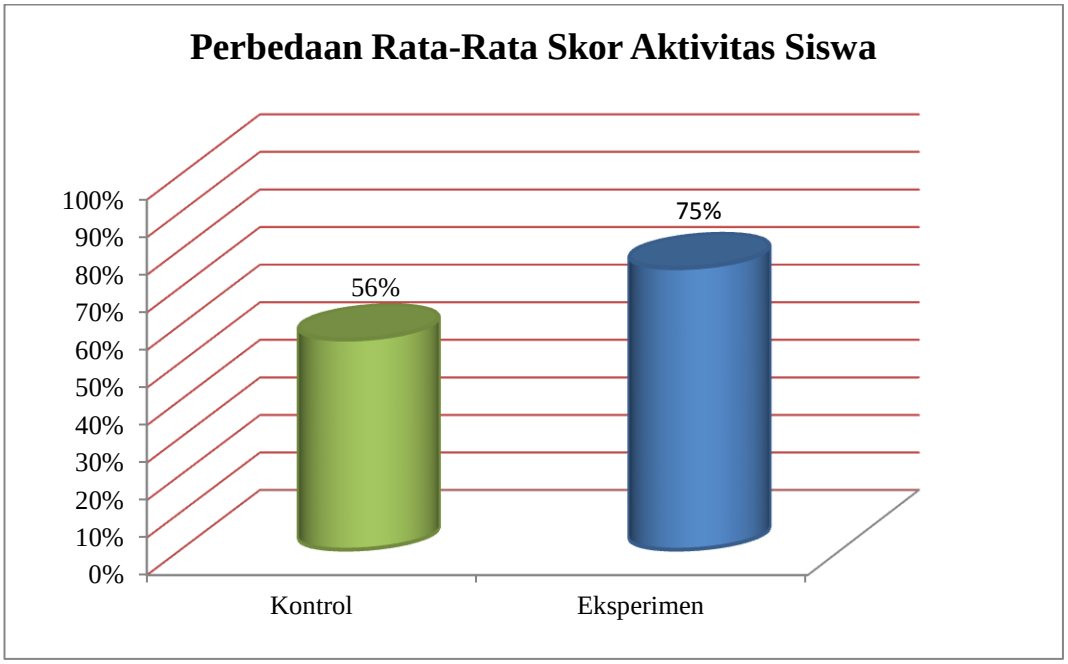

Gambar 4.10 Perbedaan Rata-Rata Skor Aktivitas Siswa

4.1.10 Deskripsi Proses Pembelajaran

Keberlangsungan proses pembelajaran dipengaruhi oleh komponen pembelajaran diantaranya yaitu model pembelajaran dan keterampilan guru. Keduanya saling berkaitan dalam mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Penelitian ini termasuk penelitian eksperimen sehingga peneliti dapat mengontrol variabel yaitu keterampilan guru. Pengajar pada kedua kelas memiliki kemampuan yang setara dan berstatus PNS.

Setelah dilaksanakan uji normalitas dan homogenitas, ditetapkan SD Negeri Cangkring B kelas IV A sebagai kelas eksperimen yang menerapkan model kooperatif *Talking Stick* berbantuan media audiovisual, sedangkan kelas IVB menggunakan model yang biasa digunakan yakni model *Cooperative Learning* dasar. Sebelum diadakan perlakuan pada kelas eksperimen, dilakukan

pretest pada kedua kelas untuk mengetahui kemampuan awal. Selanjutnya masing-masing kelas melaksanakan proses pembelajaran (*treatment*) sebanyak 4 kali pertemuan. Pada akhir pertemuan, diadakan *posttest* untuk mengetahui kemampuan akhir. Perolehan hasil *pretest* dan *posttest* siswa dijadikan sebagai hasil penelitian.

Pembelajaran kelas kontrol diawali dengan salam dan tanya kabar. Kemudian dilanjutkan dengan doa, membaca literasi, dan cek kehadiran. Siswa diminta menanggapi apersepsi yang disampaikan oleh guru dan dilanjutkan menyanyikan lagu nasional untuk memupuk rasa nasionalisme. Selanjutnya siswa menyimak penjelasan guru terkait tujuan belajar. Pembelajaran pada kelas kontrol menggunakan model *Cooperative Learning* dasar. Materi yang disampaikan selama empat kali pertemuan yaitu faktor penyebab keragaman masyarakat di Indonesia, ragam suku bangsa, ragam bahasa daerah, cara melestarikan bahasa daerah, ragam rumah adat dan keunikannya, serta ragam pakaian adat dan keunikannya. Pada saat penyampaian materi dengan media gambar, siswa cenderung pasif dengan hanya mendengarkan penjelasan guru dan ketika dilakukan tanya jawab hanya sebagian kecil siswa yang ikut berpartisipasi. Kemudian siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk mendiskusikan lembar kerja. Siswa dibimbing guru selama pelaksanaan diskusi berlangsung. Perwakilan setiap kelompok mengemukakan hasil diskusi. Siswa lainnya beserta guru memberi balikan. Siswa bersama guru mengapresiasi masing-masing kelompok dengan tepuk salut. Sebelum kegiatan pembelajaran diakhiri, dilakukan refleksi dan menyimpulkan materi. Siswa mengerjakan soal evaluasi, menyanyikan lagu

daerah. Guru menginformasikan pembelajaran selanjutnya dan diakhiri doa serta salam penutup.

Proses pembelajaran di kelas eksperimen dibuka oleh guru dengan salam, tanya kabar, dan dilanjutkan doa. Siswa melakukan pembiasaan membaca literasi untuk menambah wawasan pengetahuan dan meningkatkan minat baca. Siswa dikonfirmasikan kehadirannya. Siswa menyimak apersepsi yang disampaikan oleh guru dilanjutkan dengan menanyikan lagu nasional untuk menambah rasa cinta tanah air. Selanjutnya siswa menyimak penjelasan guru terkait tujuan pembelajaran. Pembelajaran di kelas eksperimen menggunakan model kooperatif *Talking Stick* berbantuan media audiovisual. Materi yang disampaikan selama empat kali pertemuan yaitu faktor penyebab keragaman masyarakat di Indonesia, ragam suku bangsa, ragam bahasa daerah, cara melestarikan bahasa daerah, ragam rumah adat dan keunikannya, serta ragam pakaian adat dan keunikannya.

Kegiatan inti diawali dengan menyiapkan tongkat *talking stick* dengan panjang sekitar 20 cm. Selanjutnya siswa mengamati penyampaian materi pokok yang akan dipelajari melalui bantuan media audiovisual berupa video pembelajaran. Siswa melakukan tanya jawab dengan guru terkait video tersebut. Kegiatan tanya jawab dilakukan secara klasikal dengan memberikan soal untuk merangsang keaktifan siswa. Selanjutnya siswa membaca dan mempelajari kembali materi. Siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok untuk mendiskusikan lembar kerja.

Setelah selesai berdiskusi, siswa menutup seluruh bahan bacaan yang berisi materi pembelajaran. Kemudian salah satu siswa pada masing-masing

kelompok diberikan tongkat *talking stick*. Tongkat digilir pada masing-masing kelompok beriringan dengan video berisi alunan lagu. Ketika lagu berhenti, tongkat juga berhenti. Siswa pemegang tongkat berkewajiban menjawab soal terkait permasalahan yang telah didiskusikan. Begitu seterusnya hingga seluruh siswa menjawab pertanyaan. Siswa bersama guru meluruskan jawaban yang keliru dan menyimpulkan jawaban dari pertanyaan. Siswa beserta guru melaksanakan tanya jawab terkait materi yang belum dipahami. Kemudian dilanjutkan simpulan materi, refleksi, pengerjaan soal evaluasi, dan bernyanyi lagu daerah. Guru menginformasikan pembelajaran selanjutnya dan mengakhiri pembelajaran dengan doa serta salam penutup.

4.2 Pembahasan

Pembahasan lebih lanjut akan mengkaji tentang pemaknaan temuan penelitian dan implikasi hasil penelitian. Pemaknaan temuan penelitian terdiri atas hasil *pretest*, hasil *posttest* dan hasil pengamatan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran di kelas kontrol dan kelas eksperimen. Sedangkan implikasi hasil penelitian terdiri atas implikasi teoritis, praktis, dan pedagogis.

4.2.1 Pemaknaan Temuan Penelitian

4.2.1.1Hasil *Pretest* Siswa Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Pemberian *pretest* bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberi perlakuan. Soal *pretest* yang dipakai yaitu 30 soal pilihan ganda. Setiap soal telah dilakukan uji validitas, reliabilitas, taraf kesukaran, dan daya pembeda. Soal *pretest* sama dengan soal *posttest*.

Berdasarkan hasil perhitungan nilai *pretest*, didapat nilai rata-rata kedua kelas yang hampir sama yaitu 48,05 pada kelas kontrol dan 47,48 pada kelas eksperimen. Sehingga kemampuan awal siswa diasumsikan sama. Pengujian normalitas dengan signifikansi 5% dengan kriteria apabila nilai signifikansi > α = 0,05 maka H_0 diterima (Priyatno, 2017:91). Perhitungan dilakukan melalui bantuan SPSS23 dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk kelas kontrol memperoleh nilai signifikansi (0,158 > 0,05) dan nilai signifikansi kelas eksperimen (0,200 > 0,05). Sehingga hasil *pretest* kedua kelas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan uji homogenitas menggunakan analisis uji ANNOVA berbantuan SPSS23. Priyatno (2017:106) menyatakan bahwa kriteria homogenitas dapat terpenuhi apabila nilai Sig > α=0,05. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai sigifikansi (0,699 > 0,05) sehingga kedua kelas homogen.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan *quasi experimental design* sehingga memiliki kelompok kontrol tetapi tidak sepenuhnya mengontrol variabel luar yang berpengaruh dalam penelitian (Sugiyono, 2016:114). Peneliti melakukan pengontrolan variabel berupa kemampuan belajar, materi pembelajaran, jumlah pertemuan, dan fasilitas sekolah yang mendukung berlangsungnya pembelajaran. Pengontrolan kemampuan belajar didapatkan dari skor *pretest*. Hasil rata-rata *pretest* kedua kelas kelas hampir sama. Materi memiliki kesamaan yakni keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia. Jumlah pertemuannya sama yakni empat kali pembelajaran. Pengontrolan variabel berguna meminimalisir variabel pengganggu yang akan muncul ketika proses

perlakuan berlangsung. Selain itu, ditujukan pula supaya hasil belajar muatan IPS pada kelas eksperimen dikatakan optimal karena adanya pemberian perlakuan berupa model kooperatif *Talking Stick* berbantuan media audiovisual bukan karena variabel pengganggu. Sedangkan kelas kontrol menggunakan model yang cenderung digunakan pengajar yakni *Cooperative Learning* dasar.

4.2.1.2 Hasil *Posttest* Siswa Kelas Kontrol dan Kelas Ekpserimen

Posttest dilaksanakan setelah pemberian perlakuan yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan akhir siswa. Kelas kontrol mendapat rata-rata nilai *posttest* 64 sedangkan kelas eksperimen 75. Sehingga perbedaan nilai rata-rata kedua kelas terpaut cukup jauh. Hasil *posttest* diuji normalitas dan homogenitas, setelah itu diadakan uji hipotesis. Menurut Priyatno (2017:91) bahwa taraf signifikansi 5% dengan kriteria apabila nilai signifikansi > α = 0,05 maka H_0 diterima. Perhitungan dilakukan menggunakan bantuan SPSS23 dengan uji *Kolmogorov Smirnov.* Berdasarkan hasil perhitungan, didapat nilai signifikansi kelas kontrol (0,200 > 0,05) dan kelas eksperimen (0,200 > 0,05). Sehingga nilai *posttest* kedua kelas berdistribusi normal. Selanjutnya peneliti melakukan uji homogenitas terhadap nilai *posttest.* Priyatno (2017:106) mengemukakan bahwa taraf signifikansi 5% dengan kriteria apabila nilai signifikansi > α=0,05 maka H_0 diterima. Hasil perhitungan menggunakan bantuan SPSS23 melalui uji ANNOVA menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh (0,587 > 0,05) sehingga kedua kelas homogen.

Setelah nilai *posttest* diuji normalitas dan homogenitas, diadakan uji hipotesis pada kedua kelas. Fungsi uji hipotesis adalah mengetahui perbedaan

rata-rata nilai *posttest* melaui uji *independent sample t-test* berbantuan SPSS23. Priyatno (2017:201) mengemukakan bahwa uji hipotesis dengan signifikansi α=0,05. Kriteria pengujiannya yakni $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Harga t_{hitung} yang diperoleh adalah 3,333. Harga t_{hitung} tersebut dibandingkan t_{tabel} dengan dk= 39 yaitu 2,022. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3,333 > 2,022), maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga ada perbedaan hasil belajar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen di SD Gugus Garuda Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak.

Perbedaan hasil belajar tersebut terjadi karena adanya perlakuan pada kegiatan pembelajaran. Kelas eksperimen mendapatkan *treatment* model *Talking Stick* berbantuan media audiovisual dan kelas kontrol menerapkan model yang biasa digunakan pengajar yakni model *Cooperative Learning* dasar. Perlakuan dalam pembelajaran tentu berakibat pada proses penyampaian materi pembelajaran dan hasil belajar. Terlihat dari hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Simpulan hasil uji hipotesis yaitu pembelajaran dengan model *Talking Stick* berbantuan media audiovisual lebih efektif dibandingkan model *Cooperative Learning* dasar pada materi keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia siswa kelas IV SD Gugus Garuda Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak.

Model kooperatif *Talking Stick* melibatkan partisipasi aktif siswa sehingga pembelajaran terasa lebih bermakna. Media yang digunakan yaitu media audiovisual. Keefektifan model kooperatif *Talking Stick* berbantuan media audiovisual sesuai dengan teori belajar Piaget. Teori tersebut berpendapat bahwa siswa usia 7-11 tahun tergolong tahap operasional konkrit dimana siswa dapat

mengolah logika dalam memecahkan persoalan tetapi dengan bantuan benda konkrit. Siswa dilatih memiliki pemikiran yang luas dan diajak menemukan serta mengembangkan informasi yang diperoleh berdasarkan pengetahuan konkret. Penelitian ini menggunakan bantuan media audiovisual berupa video pembelajaran untuk memudahkan siswa dalam mengkonkretkan suatu konsep.

Keefektifaan model kooperatif *Talking Stick* adalah mendorong siswa berperan aktif dalam pembelajaran, melatih keberanian berpendapat, dan melakukan kerjasama kelompok dengan bertukar pikiran dengan teman satu kelompoknya. Dalam Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBDP) Yulianti dan Wahyuningtyas (2018:80) menambahkan bahwa pembelajaran IPS model *Talking Stick* menumbuhkan suasana belajar menyenangkan dan memicu siswa agar menyimak penjelasan guru karena siswa dituntut untuk selalu siap menjawab pertanyaan guru terkait materi yang telah diajarkan melalui bantuan tongkat bergulir.

Kajian empiris yang mendukung ialah penelitian yang dilakukan oleh Pour, dkk pada tahun 2018 dalam Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: e-Saintika dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa". Berdasarkan data yang diperoleh, $t_{hitung} > t_{tabel}$ (8,28 > 2,000). Sehingga terdapat pengaruh model *Talking Stick* terhadap keaktifan belajar siswa.

Keefektifan model kooperatif *Talking Stick* berbantuan media audiovisual pada muatan IPS dibuktikan dengan minat belajar siswa yang meningkat. Penggunaan media audiovisual mempermudah siswa memahami materi. Hal ini

sejalan dengan opini Sulfemi dan Mayasari dalam Jurnal Pendidikan (2019:58) bahwa penggunaan media audiovisual membantu siswa mendapat hasil belajar yang diharapkan dan mendapat pengalaman belajar yang lebih bermakna. Sedangkan menurut Arum dkk dalam Jurnal Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan (2017:217) penggunaan media audiovisual akan sangat efektif karena terdapat unsur suara dan gambar. Sehingga tepat digunakan untuk membelajarkan siswa SD yang lebih suka bermain daripada belajar. Dengan media audiovisual, suatu pembelajaran akan lebih menarik bagi siswa. Belajar tidak disebabkan keterpaksaan melainkan keinginan dan minat yang muncul dalam diri siswa. Media audiovisual juga membantu dalam memperjelas materi, karena melibatkan gambar dan suara. Hal ini sejalan dengan pendapat Chintiawati dan Munisah dalam *Joyful Learninng Journal* (2018:52) bahwa efektivitas media audiovisual lebih tinggi daripada media audio saja atau visual saja. Media audiovisual berupa video dapat menampilkan suara dan gambar sehingga membantu guru dalam menyampaikan pembelajaran. Di samping itu, menurut Ika dan Nugraheti dalam *Joyful Learninng Journal* (2018:4) media audiovisual juga dapat meningkatkan kreativitas dan keterlibatan siswa di kelas, serta menciptakan hubungan yang baik dan sehat dengan lingkungan.

Penelitian yang relevan tentang penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran dilakukan oleh Patmawati, dkk pada tahun 2018 diambil dari Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar 5(2) yang berjudul "Pengaruh Media Audiovisual terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Jenis-Jenis Pekerjaan di Sekolah Dasar". Berdasarkan data yang diperoleh, terdapat

perbedaan hasil belajar antara siswa yang belajar tanpa media audiovisual dan siswa yang belajar dengan media audiovisual. Terbukti nilai n-gain kelas eksperimen 0,67 (cukup efektif), sedangkan kelas kontrol 0,44 (kurang efektif).

Keefektifan model *Talking Stick* berbantuan media audiovisual juga ditunjukkan melalui peningkatan hasil belajar kelas eksperimen sesudah diberikan perlakuan. Dilakukan uji n-gain guna mengetahui peningkatan antara nilai *pretest* dan *posttest.* Berdasarkan hasil perhitungan, kelas kontrol memperoleh n-gain sebesar 0,298035 yang tergolong rendah sedangkan kelas eksperimen sebesar 0,524545 yang tergolong sedang. Ketuntasan belajar siswa kelas eksperimen sebanyak 76,19% siswa mencapai KKM, sedangkan di kelas kontrol ketuntasan siswa sebanyak 50% siswa mencapai KKM.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dinyatakan model kooperatif *Talking Stick* berbantuan media audiovisual efektif tehadap hasil belajar muatan IPS siswa kelas IV SD Gugus Garuda Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak.

4.2.1.3 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Hasil aktivitas siswa didapatkan dari jumlah skor berdasarkan lembar pengamatan aktivitas siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen yang dilakukan peneliti saat proses pembelajaran berlangsung selama empat kali pertemuan. Kelas kontrol berjumlah 20 siswa terdiri atas 5 indikator, masing-masing 4 deskriptor menggunakan model *Cooperative Learning* berbantuan media gambar. Sedangkan kelas eksperimen berjumlah 21 siswa terdiri atas 6 indikator, masing-masing 4 deskriptor dengan menerapkan model kooperatif *Talking Stick* berbantuan audivisual. Hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh aktivitas belajar

siswa. Sardiman (2015:100) mengemukakan aktivitas belajar ialah segala kegiatan siswa berupa aktivitas mental dan fisik saat mengikuti kegiatan belajar di kelas. Sedangkan Slameto (2015:36) menjelaskan aktivitas siswa ialah kegiatan yang menimbulkan siswa berfikir seperti bertanya, berpendapat, dan diskusi dengan guru.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa rata-rata keseluruhan skor aktivitas siswa di kelas kontrol ialah 56%. Sedangkan rata-rata keseluruhan skor aktivitas siswa di kelas eksperimen ialah 75%. Berdasarkan data penelitian, menunjukkan bahwa persentase aktivitas siswa kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Aktivitas siswa dengan model kooperatif *Talking Stick* berbantuan media audiovisual lebih tinggi karena terciptanya partisipasi setara antarsiswa. Semua siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan ide dalam kelompok. Antar anggota saling berdiskusi yang menumbuhkan hubungan sosial. Siswa lebih berani mengemukakan pendapat, siswa berani menanggapi atau menanyakan isi video pembelajaran dan suasana belajar lebih menyenangkan karena terdapat unsur permainan. Dengan demikian diartikan bahwa model kooperatif *Talking Stick* berbantuan media audiovisual selain meningkatkan hasil belajar juga meningkatkan aktivitas siswa.

Selanjutnya penelitian tentang aktivitas siswa yang mendukung yaitu penelitian yang dilakukan oleh Pour, dkk pada tahun 2018 diambil dari Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: e-Saintika 2(1) e-ISSN 2615-6881 dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa”. Hasil temuan ialah penerapan model *Talking Stick* meningkatkan

aktivitas siswa karena *talking stick* dapat menuntut siswa untuk serius dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran, siswa tidak malu lagi untuk mengemukakan jawaban mereka apabila guru mengajukan pertanyaan, dan siswa tidak hanya sekedar mendengarkan penjelasan dari guru tetapi mereka juga memahami dengan tepat konsep-konsep materi IPS yang diberikan dengan baik.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan model kooperatif *Talking Stick* berbantuan media audiovisual selain dapat meningkatkan hasil belajar juga dapat meningkatkan aktivitas siswa pada pembelajaran IPS materi keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia di SD Gugus Garuda Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak.

4.2.2 Implikasi Hasil Penelitian

4.2.2.1 Implikasi Teoritis

Implikasi teoritis diartikan sebagai keterkaitan hasil penelitian dengan teori yang dikaji serta manfaat teoritis yang diharapkan.

Keefektifan model kooperatif *Talking Stick* dibantu dengan media audiovisual berupa video pembelajaran memperkuat teori kognitivisme. Menurut pendapat Piaget (dalam Fujiyanto, 2016:843) anak usia 7-11 tahun tergolong tahap operasional konkret yang dapat memecahkan masalah menggunakan logika berpikir namun masih dengan bantuan benda konkrit. Pada pembelajaran model kooperatif *Talking Stick* berbantuan media audiovisual, siswa dilatih memiliki pemikiran yang luas dan diajak menemukan serta mengembangkan informasi yang diperoleh berdasarkan pengetahuan konkret.

Hasil penelitian menyatakan bahwa model kooperatif *Talking Stick* berbantuan media audiovisual efektif terhadap hasil belajar IPS materi keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia. Dengan demikian implikasi teoritis hasil penelitian ini yaitu menguatkan teori yang sudah ada dan dapat dijadikan sebagai sumber informasi, referensi, dan pendukung penelitian selanjutnya berkaitan dengan model kooperatif *Talking Stick* berbantuan media audiovisual.

4.2.2.2 Implikasi Praktis

Implikasi praktis diartikan sebagai keterkaitan hasil penelitian terhadap pelaksanaan pembelajaran selanjutnya dan ketelibatan hasil penelitian dengan manfaat praktis yang diharapkan. Penggunaan model kooperatif *Talking Stick* berbantuan media audiovisual meningkatkan partisipasi aktif siswa, melatih siswa untuk bekerjasama melalui diskusi kelompok, dan meningkatkan hasil belajar.

Keefektifan model kooperatif *Talking Stick* berbantuan media audiovisual menambah wawasan dan keterampilan guru mengenai model pembelajaran inovatif sesuai karakteristik siswa. Guru dapat meningkatkan kreativitas dalam menciptakan suasana belajar yang menarik dengan memperhatikan ketepatan penggunaan media sesuai materi yang diajarkan.

Penelitian ini juga bermanfaat bagi pihak sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas dan meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dengan mutu lulusan berkualitas. Selanjutnya, manfaat yang diperoleh peneliti adalah menambah pengetahuan, mengasah kreativitas berfikir, menerapkan ilmu yang didapatkan selama perkuliahan, serta memberikan gambaran yang jelas tentang efektivitas model kooperatif *Talking Stick* berbantuan media audiovisual.

4.2.2.3 Implikasi Pedagogis

Implikasi pedagogis diartikan sebagai dampak positif hasil penelitian terhadap ranah pendidikan secara lingkup umum, tidak hanya ke sekolah dan siswa tetapi juga menyumbang pembuktian bahwa kombinasi pembelajaran dengan permainan *Talking Stick* berbantuan media audiovisual serta kerjasama kelompok memiliki efektivitas yang lebih tinggi daripada model *Cooperative Learning* dasar. Penerapan model *Talking Stick* menjadi salah satu strategi guru dalam mencapai keberhasilan pembelajaran. Berimplikasi kepala sekolah mendapat inspirasi untuk memotivasi guru melaksanakan pembelajaran yang variatif dan sebagai bahan pertimbangan penentu kebijakan dalam upaya memperbaiki mutu pembelajaran di SD.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, didapatkan simpulan yaitu:

1. Model kooperatif *Talking Stick* berbantuan media audiovisual lebih efektif dibandingkan model *Cooperative Learning* terhadap hasil belajar muatan IPS siswa kelas IV SD Gugus Garuda Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak. Keefektifan tersebut didasarkan atas hasil perhitungan uji hipotesis menggunakan *independent sample t-test* berbantuan SPSS23. Hasil uji-t menunjukkan bahwa harga t_{hitung} (3,333) > t_{tabel} (2,022) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga terdapat perbedaan rata-rata nilai *posttest* antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen sebesar 75, sedangkan kelas kontrol sebesar 64.
2. Hasil pengamatan aktivitas siswa pada pembelajaran IPS materi keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia siswa kelas IV SD Gugus Garuda Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak menunjukkan kriteria keaktifan sangat baik yakni dengan rata-rata skor 75%, sedangkan rata-rata aktivitas siswa kelas kontrol yakni 56% dengan kriteria baik. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa model kooperatif *Talking Stick* berbantuan media audiovisual dapat meningkatkan aktivitas siswa.

5.2 Saran

Saran yang diajukan peneliti yaitu sebelum menerapkan model kooperatif *Talking Stick*, guru hendaknya merencanakan pembelajaran dengan baik agar tercapai tujuan dengan optimal. Selanjutnya, dalam pelaksanaan pembelajaran guru perlu mengontrol siswa ketika permainan *talking stick* berlangsung supaya tidak terjadi kegaduhan dan saling melempar tongkat. Guru harus cermat dalam mengalokasikan waktu, karena permainan *talking stick* membutuhkan waktu yang cukup lama. Selain itu, guru perlu mencari media audiovisual berupa video pembelajaran yang relevan dengan materi yang diajarkan.

DAFTAR PUSTAKA

Agung, A. A. G., Widiana, I. W., & Tresnayanti, P. I. (2017). Talking Stick Sebagai Inovasi Dalam Aktivitas Mengomunikasikan Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, *1*(3): 147-154.

Al-Tabany, T. I. B. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Amri, Sofan. 2013. *Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013.* Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.

Anggraini, I. W., & Hardinto, P. (2019). Does Talking Stick Improve Students' Activities and Economic Learning Result?. *Classroom Action Research Journal (CARJO)*, *3*(1): 42-48.

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran.* Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Aslami, A.D., & KHB, M. A. (2019). Keefektifan Model Cooperative Learning Tipe Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Indonesian Journal Of Educational Research and Review*, *2*(3): 363-370.

Asri, B. W., Nurhalim, K., & Suhandini, P. (2019). The Implementation of Talking Stick Model Assisted by Audio-Visual Media Toward Positive Character and Learning Outcome. *Journal of Primary Education*, *8*(2): 225-231. https://doi.org/10.15294 /jpe.v8i2.26487

Asyhar, H. Rayandra. 2012. *Kreatif Mengembangkan Media Pemebelajaran*. Jakarta: Referensi Jakarta.

Chintiawati, P.D. & Munisah. (2018). Keefektifan Model Pembelajaran Sosiodrama Terhadap Hasil Belajar IPS. *Joyful Learning Journal*, *7*(3): 49-57.

Dimyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta: Rineka Cipta.

Djamarah, Bahri, S., & Zain, A. 2013. *Strategi belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta

Ervin Indriyani & Yuyarti. (2015). Peningkatan Kualitas Pembelajaran PKn Melalui Model Talking Stick Berbantuan Media Audiovisual. *Joyful Learning Journal*, *4*(3): 75-83.

Faradita, M. N. (2018). Pengaruh Metode Pembelajaran Type Talking Stick Terhadap Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, *2*(1A): 47-58.

Feptiningsih, I. & Sabillah, N.S. (2018). Keefektifan Model Round Robin Berbantuan Audiovisual Terhadap Keterampilan Mendeklamasikan Puisi Siswa Kelas IV SDN Gugus Wijaya Kusuma. *Joyful Learning Journal*, *7*(4): 1-9.

Fujiyanto, A., Jayadinata, A. K., & Kurnia, D. (2016). Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Hubungan Antarmakhluk Hidup. *Jurnal Pena Ilmiah*, *1*(1): 841-850.

Gonçalves, A. D. S., De Araújo, V. L., Pereira, S., & Moreira, I. X. (2017). Utilizing Audiovisual Media and Learning Motivation on Student Achievement of Social Department Grade Viii Student Fatumeta, Dili. *International Research Based Education Journal*, *1*(1): 5-14.

Gunawan, Rudy. 2016. *Pendidikan IPS Filosofi, Konsep, dan Aplikasi.* Bandung: Alfabeta.

Hamalik, Oemar. 2014. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.

Hartati, D. A. & Hardinto, P. (2017). The Application of Fusion Learning Model Talking Stick and Course Review Horey To Increase Activeness and Learning Outcomes. *Classroom Action Research Journal*, 1(3): 117-124. https://doi.org/10.17977/um099v1i32017p117

Haryanti, A., Harmanto, & Ahmadi, F. (2017). Keefektifan Media Pop-Up Book Pada Model Cooperative Learning Terhadap Hasil Belajar IPS. *Joyful Learning Journal*, *6*(3): 188-196.

Hasma, H. (2017). Keterampilan Dasar Guru Untuk Menciptakan Suasana Belajar Yang Menyenangkan. *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, *17*(1): 23-35.

Hidayati, Mujinem, & Anwar Senen. 2008. *Pengembangan Pendidikan IPS SD*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.

Huda, M.J. & Pertiwi, A.Y. (2018). Keefektifan Media Audiovisual Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Riset dan Konseptual*, 2(4): 332-337.

Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Jahring, J., Armiana, M., & Nasrum, A. (2017). Comparative Study of Mathematics Learning Students Outcomes Taught by Cooperative Learning Model Teams Games Tournament Type (TGT) and Talking Stick Type (TS). *Journal of Mathematics Education, 2*(2): 59-65.

Janayanti, N. M. F., Parmiti, D. P., Gading, I. K., & Psi, M. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *MIMBAR PGSD Undiksha, 5*(2): 1-12.

Lestari, A.T., Mudzanatun, & Damayani, A.T. (2017). Keefektifan Media Audio Visual Sebagai Kreativitas Guru Sekolah Dasar Dalam Menumbuhkan Keterampilan Menulis Puisi Siswa. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, 7*(3): 214-225.

Lestari, K.A. & Muhammad, R.Y. 2017. *Penelitian Pendidikan Matematika.* Bandung: PT. Refika Aditama.

Lestari, M. A. (2016). Perbedaan Efektivitas Metode Talking Stick Dan Metode Ceramah Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas V. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 5*(33): 3.146-3.153.

Lestari, N. K. T., Kristiantari, M. R., & Ganing, N. N. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Berbantuan Lagu daerah Terhadap Hasil Belajar IPS. *Journal of Education Research and Evaluation, 1*(4): 290-297.

Lidia, W., Hairunisya, N., & Sujai, I. S. (2018). Pengaruh Model Talking Stick Terhadap Hasil Belajar IPS. *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS, 3*(2): 81-87.

Munisah. 2016. *Bahan Ajar Konsep Dasar IPS*. Semarang: PGSD UNNES.

Munisah, Estiastuti, A., Bektiningsih, K., & Nurharini, A. (2018). Pendidikan Lingkungan Melalui Pembelajaran IPS Dengan Pendekatan Project Based Learning Dalam Menciptakan Sekolah Hijau. *Jurnal Kreatif,* 8 (1): 180-190.

Mustikasari, M., Isnani, I., & Susongko, P. (2017). Keefektifan Model Pembelajaran Talking Stick Berbantu Media Microsoft Power Point Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau Dari Kemampuan Numerikmateri Pokok Statistika. *JPMP (Jurnal Pendidikan MIPA Pancasakti), 1*(1): 65-71.

Nadhliroh, I. & Prasetyaningtyas, F.D. (2018). Pengembangan Media Diorama Berbasis Audiovisual pada Muatan IPS Kelas V. *Joyful Learning Journal, 7*(4): 25-33.

Nugraheni, N. (2017). Penerapan Media Komik Pada Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *7*(2): 111-117.

Patmawati, D., Rustono, W.S., & Halimah, M. (2018). Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Jenis-Jenis Pekerjaan Di Sekolah Dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *5*(2): 308-316.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2018 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Pour, A. N., Herayanti, L., & Sukroyanti, B. A. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick terhadap Keaktifan Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: e-Saintika*, 2(1): 36-40.

Pratama, A. M. W. (2017). *Pengembangan Media Boneka Tangan Berbasis Audiovisual Pada Pembelajaran PKn Kelas V SD* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang), 6 (3): 213-221.

Priyatno. 2017. *Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: Andi.

Purwanto, Ngalim. 2013. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Puspitawangi, K. R., Wibawa, I. M. C., & Pudjawan, K. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Berbantuan Media Audio Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa. *MIMBAR PGSD Undiksha*, *4*(1): 1-11.

Putri, A. I. K. D., Prihandono, T., & Putra, P. D. A. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Disertai Metode Demonstrasi Berbantuan Media Kokami Mata Pelajaran IPA Di SMP. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, *5*(4): 321-328.

Rifa'i, A. & Chatarina T.A. 2016. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.

Rusman. 2012. *Seri Manajemen Sekolah Bermutu Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Safitri, I., Ibrahim, M. M., & Nursalam, N. (2018). Pengaruh Penerapan Model Talking Stick Dengan Bantuan Media Choose Number Terhadap Hasil Belajar Biologi Di SMP Negeri 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa. *Jurnal Biotek*, *6*(1): 131-144.

Sapriya. 2017. *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Saputri, S. M. & Estiastuti, A. (2018). Pengembangan Komik Berbasis Multimedia Powerpoint Dengan Model Inquiry IPS Kelas IV. *Joyful Learning Journal*, *7*(3): 29-38.

Sardiman. 2016. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Sardjiyo, dkk. 2018. Pendidikan IPS di SD. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

Shoimin. Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatid dalam Kurikulum 2013.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Siddiq, M. D., Isniatun M., & Sungkono. 2008. *Pengembangan Bahan Pembelajaran SD*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.

Siregar, E. & Hartini Nara. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya.* Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjana, Nana. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sulfemi, W. B., & Mayasari, N. (2019). Peranan Model Pembelajaran Value Clarification Technique Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS. *Jurnal Pendidikan*, *20*(1): 53-68.

Sundari, F. S., & Muliyawati, Y. (2017). Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa PGSD. *PEDAGONAL:* Jurnal Ilmiah Pendidikan, *1*(1): 26-36.

Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Surya, E. (2017). Improve the Learning Outcomes of Mathematics through the Learning Model of Talking Stick in the Fifth-Grade of Public Primary School 060843 of Medan Barat. *International Journal of Sciences: Basic and Applied Research (IJSBAR), 34*(01): 81-90.

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Vidayanti, R., Suyitno, Y. P., & Listyarini, I. (2017). Keefektifan Model Talking Stick terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV. *Jurnal Pendas Mahakam*, *2*(3): 261-266.

Wijayanti, N. N. D., Arini, N. W., & Suarni, N. K. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPS. *MIMBAR PGSD Undiksha*, *5*(2): 1-11.

Yulianti, L., & Wahyuningtyas, D. T. (2018). Perbedaan Hasil Belajar IPS Antara Model Pembelajaran Konvensional Berbantuan Media Gambar dengan Model Pembelajaran Talking Stick Berbantuan Media Power Point di Kelas III SDN Turirejo 02 Lawang Malang Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, *2*(1A): 78-84.

LAMPIRAN

Lampiran 1

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

Keefektifan Model Kooperatif *Talking Stick* Berbantuan Media Audiovisual

Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Gugus Garuda Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak

Rumusan Masalah	Tujuan Penelitian	Variabel	Indikator	Sumber Data	Instrumen Pengumpulan Data
1. Apakah model kooperatif *Talking Stick* berbantuan media *audiovisual* efektif terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Gugus Garuda Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak?	Menguji keefektifan model kooperatif *Talking Stick* berbantuan media audiovisual terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Gugus Garuda Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak.	Hasil Belajar IPS siswa kelas IV materi keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia	3.2.1 Menjelaskan faktor-faktor keragaman masyarakat di Indonesia. 3.2.2 Mengidentifikasi keragaman suku bangsa sebagai identitas bangsa Indonesia. 3.2.3 Mengidentifikasi keragaman bahasa daerah sebagai identitas bangsa Indonesia. 3.2.4 Menguraikan cara melestarikan bahasa daerah sebagai identitas bangsa Indonesia. 3.2.5 Mengidentifikasi keragaman rumah adat sebagai identitas bangsa Indonesia. 3.2.6 Menguraikan keunikan rumah adat sebagai identitas bangsa Indonesia.	1. Siswa 2. Foto 3. Video	Tes Tertulis

			3.2.7 Mengidentifikasi keragaman pakaian adat sebagai identitas bangsa Indonesia. 3.2.8 Menguraikan keunikan pakaian adat sebagai identitas bangsa Indonesia.		
7. Bagaimanakah aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS materi keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia dengan model kooperatif *Talking Stick* berbantuan media audiovisual siswa kelas IV SD Gugus Garuda Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak?	Mendeskripsikan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS materi keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia dengan model kooperatif *Talking Stick* berbantuan media audiovisual siswa kelas IV SD Gugus Garuda Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak	Aktivitas siswa pada pembelajaran IPS materi keragaman suku bangsa budaya dengan model kooperatif *Talking Stick* berbantuan media audiovisual siswa	1. Menyimak materi oleh guru menggunakan media audiovisual. 2. Melakukan tanya jawab tentang materi yang disampaikan. 3. Mengerjakan lembar kerja dengan berdiskusi dengan teman sekelompok. 4. Menutup bacaan yang telah dipelajari. 5. Memutar tongkat *talking stick* saat lagu dinyanyikan dan menjawab pertanyaan ketika lagu berhenti. 6. Menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan	1. Siswa 2. Foto 3. Video	1. Lembar Observasi TS 2. Lembar Observasi CL

Lampiran 2

PENGGALAN SILABUS PEMBELAJARAN KELAS EKSPERIMEN

Nama Sekolah : SD Negeri Cangkring B

Kelas/Semester : IV A / II

Tema : 7. Indahnya Keragaman di Negeriku

Subtema : 2. Indahnya Keragaman Budaya Negeriku

Pembelajaran / Muatan Pembelajaran: 3 / IPS, Bahasa Indonesia, dan PPKn

Alokasi Waktu : 6 × 35 menit

Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar	Nilai Karakter	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
					Teknik	Jenis	Bentuk		
IPS 3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang.	1. Beriman 2. Bertaqwa 3. Bersyukur 4. Disiplin 5. Cinta Tanah Air 6. Bekerja-sama 7. Percaya Diri 8. Toleransi 9. Mandiri 10. Jujur	3.2.1 Mengidentifikasi keragaman rumah adat sebagai identitas bangsa Indonesia. 3.2.2 Menguraikan keunikan rumah adat sebagai identitas bangsa Indonesia.	Keragaman rumah adat di Indonesia beserta keunikannya	1. Siswa mengamati video "Keragaman Rumah Adat". 2. Siswa bersama guru melakukan tanya jawab mengenai rumah adat di daerah tempat tinggal siswa. 3. Siswa menyimak penjelasan guru mengenai rumah adat beserta keunikannya. 4. Siswa membaca teks bacaan "Keragamaan Rumah Adat di Indonesia". 5. Siswa mengidentifikasi keragaman rumah adat sebagai identitas bangsa Indonesia. 6. Siswa menguraikan keunikan rumah adat sebagai identitas bangsa Indonesia. 7. Siswa membentuk beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri atas 4-5 anggota. 8. Siswa mendiskusikan LKPD yang diberikan	Tes	Tertulis	Pilihan ganda	6 JP × 35 menit	1. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2017. *Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 untuk siswa kelas IV Tema Indahnya Keragaman di Negeriku*. Jakarta: Kemendikbud 2. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
4.2Menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan		4.2.3 Membuat laporan identifikasi mengenai keragaman rumah adat sebagai identitas bangsa Indonesia. 4.2.4 Menyajikan laporan hasil identifikasi mengenai			Non tes	Unjuk kerja	Rubrik unjuk kerja		

karakteristik ruang.		keragaman rumah adat sebagai identitas bangsa Indonesia.		oleh guru terkait asal daerah dan keunikan rumah adat. 9. Siswa menutup seluruh buku atau bacaan yang berisi materi pembelajaran. 10. Salah satu siswa pada masing-masing kelompok diberikan tongkat. 11. Tongkat digilir pada masing-masing kelompok beriringan dengan alunan lagu. 12. Ketika lagu berhenti, tongkat berhenti di salah satu siswa, maka siswa harus menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru terkait LKPD. 13. Siswa bersama guru meluruskan jawaban yang keliru dan menyimpulkan jawaban dari pertanyaan. 14. Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang materi yang belum dipahami siswa. 15. Siswa bersama guru menarik simpulan terkait materi yang telah dipelajari. 16. Siswa mendengarkan					Republik Indonesia. 2017. *Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 untuk siswa kelas IV Tema Indahnya Keragaman di Negeriku*. Jakarta: Kemendikbud 3. Video "Belajar Mengenal Rumah Adat di Indonesia" https://www.youtube.com/watch?v=EPxW8-0Jk7o 4. Video
Bahasa Indonesia 3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks.		3.7.1 Menemukan informasi baru yang terdapat pada teks. 3.7.2 Menyebutkan informasi baru yang terdapat pada teks.	Menemukan informasi dari teks tentang rumah adat suku Minang.		Tes	Tertulis	Pilihan ganda		
4.7Menyampaikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri.		4.7.1 Menyampaikan pokok pikiran setiap paragraf dalam teks bacaan.			Non tes	Unjuk kerja	Rubrik unjuk kerja		
PPKn 1.4 Mensyukuri berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang		1.4.1 Menunjukkan rasa syukur atas keragaman rumah adat sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.	Sikap persatuan dan kesatuan dalam keragaman		Non tes	Observasi	Jurnal penilaian sikap spiritual		

terikat persatuan dan kesatuan sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.			budaya di Indonesia.	penjelasan guru mengenai cara menemukan informasi baru dari suatu teks bacaan. 17. Siswa membaca teks bacaan "Rumah Adat Suku Manggarai".					"Keragaman Rumah Adat" https://www.youtube.com/watch?v=tf4x5YYBz4o
2.4 Menampilkan sikap kerja sama dalam berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.		2.4.1 Menunjukkan sikap kerja sama terkait keragaman rumah adat di Indonesia sebagai persatuan dan kesatuan.		18. Siswa bersama teman satu kelompoknya menemukan dan menuliskan informasi baru yang diperoleh dari teks bacaan "Rumah Adat Suku Manggarai". 19. Salah satu siswa maju ke depan kelas untuk menyampaikan hasil temuan informasi baru yang diperoleh dari teks bacaan.	Non tes	Observasi	Jurnal penilaian sikap sosial		
3.4 Mengidentifikasi berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.		3.4.1 Menjelaskan pentingnya sikap persatuan dan kesatuan dalam keragaman budaya di Indonesia.		20. Masih dalam kelompok, siswa menjawab pertanyaan guru pada LKPD yang telah disiapkan. 21. Siswa menutup seluruh buku atau bacaan yang berisi materi pembelajaran. 22. Salah satu siswa pada	Tes	Tertulis	Pilihan ganda		

4.4 Menyajikan berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.		4.4.1 Menceritakan makna persatuan dan kesatuan dalam keragaman budaya di Indonesia.		masing-masing kelompok diberikan tongkat. 23. Tongkat digilir pada masing-masing kelompok beriringan dengan alunan lagu. 24. Ketika lagu berhenti, tongkat berhenti di salah satu siswa, maka siswa harus menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru terkait LKPD. 25. Siswa bersama guru meluruskan jawaban yang keliru dan menyimpulkan jawaban dari pertanyaan. 26. Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang materi yang belum dipahami siswa. 27. Siswa bersama guru menarik simpulan terkait materi yang telah dipelajari.	Non tes	Unjuk kerja	Rubrik unjuk kerja		

PEMETAAN KOMPETENSI DASAR DALAM SUBTEMA

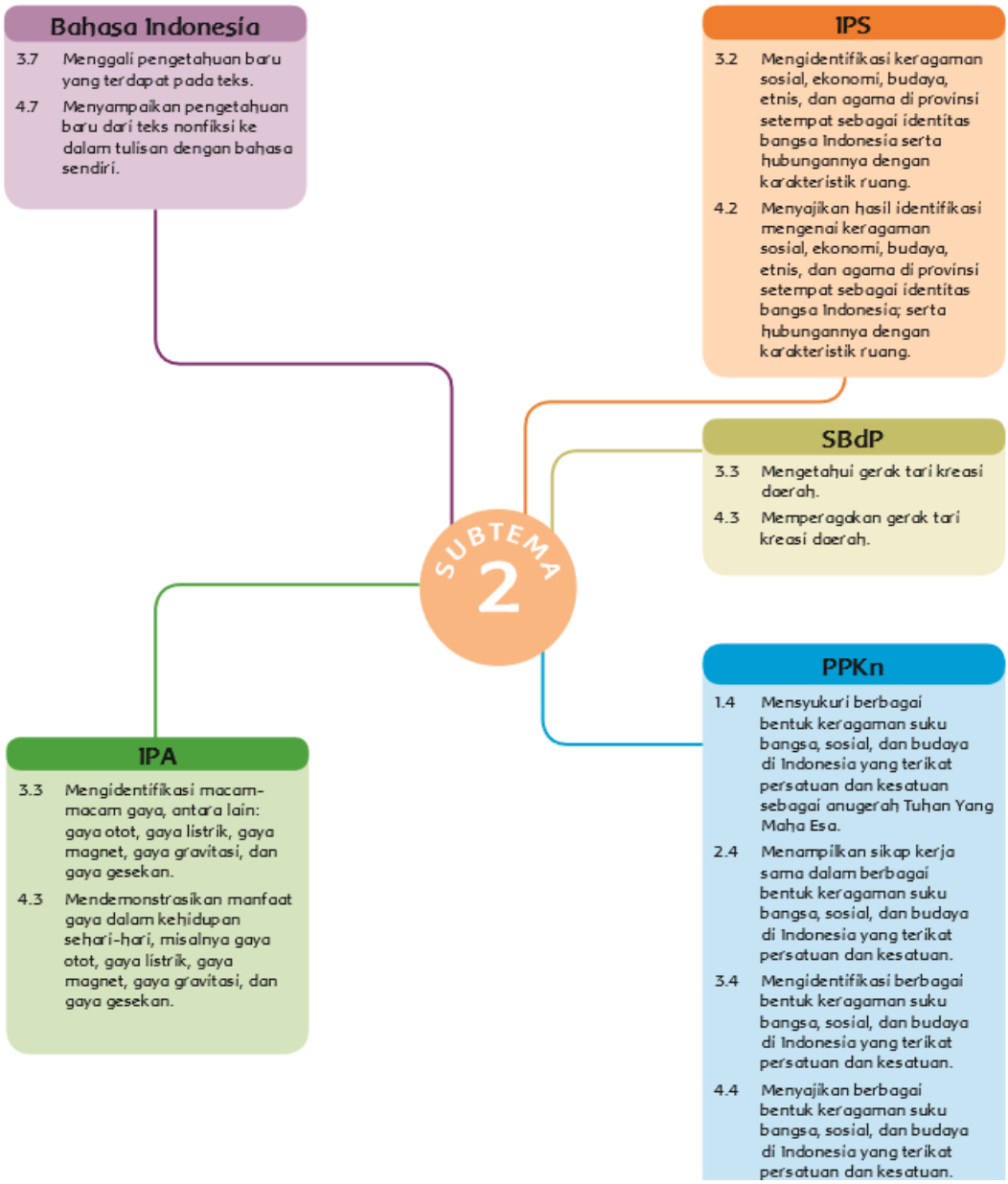

PEMETAAN KOMPETENSI DASAR DALAM PEMBELAJARAN

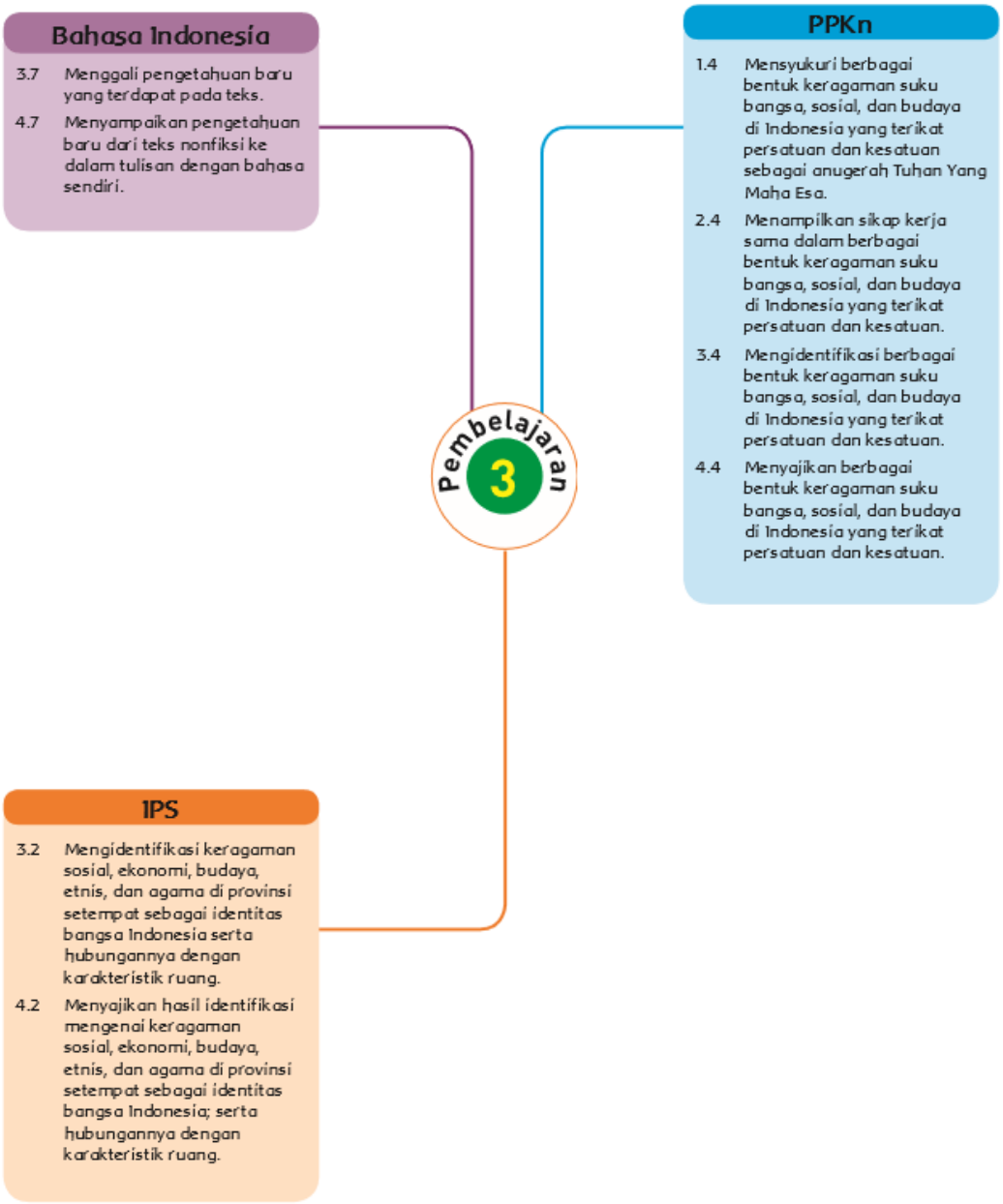

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Nama Sekolah : **SD Negeri Cangkring B**
Kelas/Semester : **IV A / II**
Tema : **7. Indahnya Keragaman di Negeriku**
Subtema : **2. Indahnya Keragaman Budaya Negeriku**
Pembelajaran : **3 (tiga)**
Alokasi Waktu : **6 × 35 menit (1 Pertemuan)**

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator	Nilai karakter
IPS		1. Beriman 2. Bertaqwa 3. Bersyukur 4. Disiplin 5. Cinta Tanah Air 6. Bekerjasama 7. Percaya Diri 8. Toleransi
3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang.	3.2.1 Mengidentifikasi keragaman rumah adat sebagai identitas bangsa Indonesia. 3.2.2 Menguraikan keunikan rumah adat sebagai identitas bangsa Indonesia.	

4.2 Menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia; serta hubungannya dengan karakteristik ruang.	4.2.3 Membuat laporan identifikasi mengenai keragaman rumah adat sebagai identitas bangsa Indonesia. 4.2.4 Menyajikan laporan hasil identifikasi mengenai keragaman rumah adat sebagai identitas bangsa Indonesia.	9. Mandiri 10. Jujur
Bahasa Indonesia		
3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks. 4.7 Menyampaikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi kedalam tulisan dengan bahasa sendiri.	3.7.1 Menemukan informasi baru yang terdapat pada teks. 3.7.2 Menyebutkan informasi baru yang terdapat pada teks. 4.7.1 Menyampaikan pokok pikiran setiap paragraf dalam teks bacaan.	
PPKn		
1.4 Mensyukuri berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa. 2.4 Menampilkan sikap kerja sama dalam berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan 3.4 Mengidentifikasi berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan. 4.4 Menyajikan berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.	1.4.1 Menunjukkan rasa syukur atas keragaman rumah adat sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa 2.4.1 Menunjukkan sikap kerja sama terkait keragaman rumah adat di Indonesia sebagai persatuan dan kesatuan. 3.4.1 Menjelaskan pentingnya sikap persatuan dan kesatuan dalam keragaman budaya di Indonesia. 4.4.1 Menceritakan makna persatuan dan kesatuan dalam keragaman budaya di Indonesia.	

C. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan mengamati video tentang keragaman rumah adat, siswa dapat mengidentifikasi minimal 4 keragaman rumah adat di Indonesia dengan benar.
2. Dengan mengamati video tentang keragaman rumah adat, siswa dapat menguraikan minimal 4 keunikan rumah adat sebagai identitas bangsa Indonesia dengan tepat.
3. Melalui kegiatan kerjasama kelompok tentang keragaman rumah adat, siswa dapat membuat laporan identifikasi minimal 4 keragaman rumah adat sebagai identitas bangsa Indonesia dengan sistematis.
4. Setelah membuat laporan identifikasi mengenai keragaman rumah adat, siswa dapat menyajikan laporan hasil identifikasi mengenai keragaman rumah adat dengan percaya diri.
5. Dengan membaca teks “Rumah Adat Suku Manggarai”, siswa dapat menemukan minimal 3 informasi baru yang terdapat pada teks dengan benar.
6. Dengan membaca teks “Rumah Adat Suku Manggarai”, siswa dapat menyebutkan minimal 3 informasi baru yang terdapat pada teks dengan benar.
7. Melalui kegiatan kerjasama kelompok tentang teks “Rumah Adat Suku Manggarai”, siswa dapat menyampaikan minimal 3 informasi baru yang terdapat pada teks bacaan dengan percaya diri.
8. Dengan pembiasaan dari guru, siswa mampu menunjukkan rasa syukur atas keragaman rumah adat sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dengan sungguh-sungguh.
9. Melalui kegiatan bekerja kelompok tentang keragaman rumah adat, siswa mampu menunjukkan sikap kerja sama terkait keragaman rumah adat di Indonesia sebagai persatuan dan kesatuan dengan tanggung jawab.
10. Dengan mengamati gambar keragaman budaya di Indonesia siswa dapat menjelaskan minimal 3 pentingnya sikap persatuan dan kesatuan dalam keragaman budaya di Indonesia dengan tepat.

11. Melalui kegiatan kerjasama kelompok tentang sikap yang harus dilakukan dalam keragaman, siswa dapat menceritakan makna persatuan dan kesatuan dalam keragaman budaya di Indonesia dengan benar.

D. Materi Pembelajaran

Materi Reguler :

1. Keragaman rumah adat di Indonesia
2. Keunikan rumah adat di Indonesia.
3. Menemukan informasi dari teks tentang rumah adat suku Minang.
4. Sikap persatuan dan kesatuan dalam keragaman budaya di Indonesia.

Materi Pengayaan :

1. Keragaman pakaian adat di Indonesia.
2. Menemukan gagasan pokok tiap paragraf
3. Cara menghargai keragaman budaya di Indonesia

Materi Remidial :

1. Keragaman rumah adat di Indonesia
2. Keunikan rumah adat di Indonesia.
3. Menemukan informasi dari teks tentang rumah adat suku Minang.
4. Sikap persatuan dan kesatuan dalam keragaman budaya di Indonesia.

Materi Kokurikuler :

1. Menuliskan nama rumah adat sesuai pengetahuannya serta keunikannya.

E. Pendekatan, Model dan Metode Pembelajaran

Pendekatan : Saintifik *(Mengamati, Menanya, Mengumpulkan informasi, Mengolah informasi/Menalar, Mengomunikasikan)*

Model : *Talking Stick*

Metode : Tanya jawab, Diskusi, Penugasan dan Ceramah

F. Media, Alat dan Bahan Pembelajaran

Media

1. Video tentang keragaman rumah adat di Indonesia
2. Teks bacaan “Keragaman Rumah Adat di Indonesia”
3. Teks bacaan “Rumah Adat Suku Manggarai”

Alat dan bahan

1. LCD
2. Spiker
3. Tongkat *Talking Stick*
4. Papan tulis
5. Spidol

G. Sumber Belajar

1. Kusumawati, Heny. 2017. *Buku Guru SD/MI Tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku. Tematik Terpadu Kurikulum 2013*. Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
2. Kusumawati, Heny. 2017. *Buku Siswa SD/MI Tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku. Tematik Terpadu Kurikulum 2013*. Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
3. Video "Belajar Mengenal Rumah Adat di Indonesia" https://www.youtube.com/watch?v=EPxW8-0Jk7o diakses pada tanggal 23 Januari 2020 pukul 22.00.
4. Video "Keragaman Rumah Adat" https://www.youtube.com/watch?v=tf4x5YYBz4o diakses pada tanggal 23 Januari 2020 pukul 22.00.
5. Gambar keragaman budaya di Indonesia https://greatnesia.id/kebudayaan-daerah-di-indonesia/ diakses pada tanggal 23 Januari 2020 pukul 22.00.

H. Kegiatan Pembelajaran

Kegitan	Deskripsi Kegitan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	Pra Kegiatan 1. Siswa dikondisikan oleh guru secara fisik dan psikis. 2. Guru membuka pembelajaran dengan salam dilanjutan dengan guru menanyakan kabar siswa. 3. Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa sebelum mengawali	15 Menit

	pembelajaran. ***(beriman, bertaqwa)*** 4. Pembiasaan literasi dengan membaca buku kesukaan. 5. Guru melakukan presensi siswa. Kegiatan Awal 6. Guru melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan: a. Di provinsi manakah kalian tinggal? b. Apa nama rumah adatnya? 7. Guru memotivasi siswa dengan mengajak siswa menyanyikan lagu "ABITA". **(cinta tanah air)** 8. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. **(disiplin, kerja sama)**	
Kegiatan Inti	**Menyiapkan tongkat *talking stick*** 1. Guru menyiapkan sebuah tongkat dengan panjang sekitar 20 cm. **Penyampaian materi pokok yang akan dipelajari** 2. Guru menayangkan video "Keragaman Rumah Adat". 3. Siswa mengamati video tersebut. *(mengamati)* 4. Siswa bersama guru melakukan tanya jawab mengenai rumah adat di daerah tempat tinggal siswa. **(menanya, mengumpulkan infomasi, percaya diri)** a. Apa nama rumah adat yang ada di tempat tinggalmu? b. Bagaimana keunikannya? 5. Siswa menyimak penjelasan guru mengenai rumah adat beserta keunikannya. *(mengumpulkan informasi)* **Membaca dan mempelajari kembali materi pelajaran** 6. Siswa membaca teks bacaan "Keragamaan Rumah Adat di Indonesia". *(mengumpulkan informasi)* 7. Siswa mengidentifikasi keragaman rumah adat sebagai identitas bangsa Indonesia. *(mengolah informasi)*	175 Menit

	8. Siswa menguraikan keunikan rumah adat sebagai identitas bangsa Indonesia. *(mengolah informasi)* **Mendiskusikan masalah yang diberikan oleh guru** 9. Siswa membentuk beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri atas 4-5 anggota. 10. Guru membagikan LKPD kepada masing-masing kelompok. 11. Siswa mendiskusikan LKPD yang diberikan oleh guru terkait asal daerah dan keunikan rumah adat. *(mengolah informasi,* **bekerja sama***)* 12. Siswa menyumbangkan pendapat untuk menjawab LKPD. *(mengolah informasi)* **Menutup seluruh buku bacaan** 13. Siswa menutup seluruh buku atau bacaan yang berisi materi pembelajaran. **Permainan *Talking Stick*** 14. Guru mengambil tongkat *Talking Stick* dengan panjang sekitar 20 cm. 15. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai aturan permainan tongkat berbicara. *(mengumpulkan informasi)* 16. Salah satu siswa pada masing-masing kelompok diberikan tongkat. 17. Tongkat digilir pada masing-masing kelompok beriringan dengan alunan lagu. 18. Ketika lagu berhenti, tongkat berhenti di salah satu siswa, maka siswa harus menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru terkait LKPD. Begitu seterusnya sampai semua siswa pada masing-masing kelompok menjawab pertanyaan. *(mengkomunikasikan)* **Refleksi** 19. Siswa bersama guru meluruskan jawaban yang keliru dan menyimpulkan jawaban dari pertanyaan. 20. Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang materi yang belum dipahami siswa. 21. Guru meluruskan pemahaman yang masih salah dari siswa.	

	Simpulan 22. Siswa bersama guru menarik simpulan terkait materi yang telah dipelajari. **Menyiapkan tongkat *talking stick*** 23. Guru menyiapkan sebuah tongkat dengan panjang sekitar 20 cm. **Penyampaian materi pokok yang akan dipelajari** 24. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai cara menemukan informasi baru dari suatu teks bacaan. *(mengumpulkan informasi)* **Membaca dan mempelajari kembali materi pelajaran** 25. Siswa membaca teks bacaan "Rumah Adat Suku Manggarai". *(mengumpulkan informasi)* 26. Siswa bersama teman satu kelompoknya menemukan dan menuliskan informasi baru yang diperoleh dari teks bacaan "Rumah Adat Suku Manggarai". *(mengolah informasi)* 27. Salah satu siswa maju ke depan kelas untuk menyampaikan hasil temuan informasi baru yang diperoleh dari teks bacaan. *(mengkomunikasikan)* **Mendiskusikan masalah yang diberikan oleh guru** 28. Masih dalam kelompok, siswa menjawab pertanyaan guru pada LKPD yang telah disiapkan. **(mengolah informasi, bekerja sama)** **Menutup seluruh buku bacaan** 29. Siswa menutup seluruh buku atau bacaan yang berisi materi pembelajaran. **Permainan *Talking Stick*** 30. Guru mengambil tongkat *Talking Stick* dengan panjang sekitar 20 cm. 31. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai aturan permainan tongkat berbicara. *(mengumpulkan informasi)* 32. Salah satu siswa pada masing-masing kelompok diberikan tongkat. 33. Tongkat digilir pada masing-masing	

	kelompok beriringan dengan alunan lagu. 34. Ketika lagu berhenti, tongkat berhenti di salah satu siswa, maka siswa harus menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru terkait LKPD. Begitu seterusnya sampai semua siswa pada masing-masing kelompok menjawab pertanyaan. *(mengkomunikasikan)* **Refleksi** 35. Siswa bersama guru meluruskan jawaban yang keliru dan menyimpulkan jawaban dari pertanyaan. 36. Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang materi yang belum dipahami siswa. 37. Guru meluruskan pemahaman yang masih salah dari siswa. **Simpulan** 38. Siswa bersama guru menarik simpulan terkait materi yang telah dipelajari.	
Penutup	1. Siswa bersama guru melakukan refleksi pembelajaran dengan diberikan pertanyaan: a. Bagaimana perasaan kalian mengikuti kegiatan hari ini? b. Kegiatan apa yang paling disukai? Mengapa? c. Kegiatan apa yang paling tidak disukai? Mengapa? 2. Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran. 3. Siswa mengerjakan soal evaluasi. **(jujur)** 4. Guru memberikan tindak lanjut berupa pengayaan dan remedial. 5. Siswa menyanyikan lagu daerah. 6. Guru memberikan penguatan kepada siswa. 7. Guru menginformasikan pembelajaran selanjutnya. 8. Guru menutup pelajaran dengan meminta siswa memimpin doa bersama. (**beriman, bertakwa)** 9. Guru memberikan salam.	20 Menit

I. Penilaian

Muatan Pelajaran	KD	Ranah	Teknik	Jenis	Bentuk
IPS	3.2	Pengetahuan	Tes	Tertulis	Pilihan Ganda
	4.2	Keterampilan	Nontes	Unjuk Kerja	Rubrik Unjuk Kerja
Bahasa Indonesia	3.7	Pengetahuan	Tes	Tertulis	Pilihan Ganda
	4.7	Keterampilan	Nontes	Unjuk Kerja	Rubrik Unjuk Kerja
PPKn	1.4	Sikap Spiritual	Nontes	Observasi	Jurnal Penilian Sikap Spiritual
	2.4	Sikap Sosial	Nontes	Observasi	Jurnal Penilian Sikap Sosial
	3.4	Pengetahuan	Tes	Tertulis	Pilihan Ganda
	4.4	Keterampilan	Nontes	Unjuk Kerja	Rubrik Unjuk Kerja

Tindak lanjut hasil evaluasi yang mecakup remidial dan pengayaan

Remidial : Siswa Siswa yang belum tuntas pada materi yang diajarkan dengan memberikan tambahan jam untuk pemahaman materi.

Pengayaan : Siswa yang sudah tuntas diberi soal tambahan.

Demak, 13 Februari 2020

Mengetahui,

Kepala Sekolah SDN Cangkring B

Saerenzi, S.Pd., M.Si.

NIP 196804091994101002

Guru Kelas IV A

Moh. Asrofi Tamami, S.Pd

NIP 197909232014061003

LAMPIRAN 1
BAHAN AJAR

Nama Sekolah : SD Negeri Cangkring B

Kelas/Semester : IV/2 (dua)

Tema : 7. Indahnya Keragaman di Negeriku

Subtema : 2. Indahnya Keragaman Budaya Negeriku

Pembelajaran : 3 (IPS, Bahasa Indonesia, dan PPKn)

Alokasi Waktu : 6 x 35 menit

Kompetensi Dasar	Indikator
IPS 3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang. 4.2 Menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia; serta hubungannya dengan karakteristik ruang.	3.2.1 Mengidentifikasi keragaman rumah adat sebagai identitas bangsa Indonesia. 3.2.2 Menjelaskan keunikan rumah adat sebagai identitas bangsa Indonesia. 4.2.1 Membuat laporan identifikasi mengenai keragaman rumah adat sebagai identitas bangsa Indonesia. 4.2.2 Menyajikan laporan hasil identifikasi mengenai keragaman rumah adat sebagai identitas bangsa Indonesia.
Bahasa Indonesia 3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks. 4.7 Menyampaikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi kedalam tulisan dengan bahasa sendiri.	. 3.7.1 Menemukan informasi baru yang terdapat pada teks. 3.7.2 Menyebutkan informasi baru yang terdapat pada teks. 4.7.1 Menyampaikan informasi baru yang terdapat dalam teks bacaan.
PPKn 1.4 Mensyukuri berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.	1.4.1 Menunjukkan rasa syukur atas keragaman rumah adat sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.

2.4 Menampilkan sikap kerja sama dalam berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan	2.4.1 Menunjukkan sikap kerja sama terkait keragaman rumah adat di Indonesia sebagai persatuan dan kesatuan.
3.4 Mengidentifikasi berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.	3.4.1Menjelaskan pentingnya sikap persatuan dan kesatuan dalam keragaman budaya di Indonesia.
4.4 Menyajikan berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.	4.4.1 Menceritakan makna persatuan dan kesatuan dalam keragaman budaya di Indonesia.

MATERI REGULER

Rumah Adat Suku Manggarai

Suku bangsa Manggarai tinggal di Kabupaten Manggarai, Flores Barat, Nusa Tenggara Timur. Di wilayah Kabupaten Manggarai terdapat sebuah kampung adat bernama Waerebo. Waerebo terletak di sebuah lembah di barat daya kota Ruteng. Saat ini Waerebo menjadi tujuan wisata.

(Gambar: Kampung adat Waerebo di Manggarai, Nusa Tenggata Timur)

Di Waerebo terdapat tujuh rumah adat Manggarai, satu di antaranya rumah adat Gendang yang biasa disebut Mbaru Niang. Rumah Gendang berbentuk kerucut dengan ketinggian mencapai 15 meter. Dinding rumah terbuat dari kayu dan bambu. Atapnya terbuat dari ijuk yang disebut wunut. Setiap bagian rumah direkatkan dengan menggunakan rotan dan tanpa paku sama sekali.

(Gambar: Rumah adat Mbaru Niang dari suku Manggarai)

Mbaru Niang terdiri atas lima lantai. Setiap lantai rumah Mbaru Niang memiliki ruangan dengan fungsi yang berbeda-beda sebagai berikut.

1. Tingkat pertama disebut lutur. Ruangan di tingkat ini digunakan sebagai tempat tinggal dan berkumpul dengan keluarga.
2. Tingkat kedua berupa loteng dan disebut loboberfungsi untuk menyimpan bahan makanan dan barang-barang sehari-hari
3. Tingkat ketiga disebut lentar. Tingkat ini digunakan untuk menyimpan benih-benih tanaman pangan, seperti benih jagung, padi, dan kacang-kacangan.
4. Tingkat keempat disebut lempa raedisediakan untuk menyimpan bahan makanan apabila terjadi kekeringan.
5. Tingkat kelima disebut hekang kodeuntuk tempat sesajian persembahan kepada leluhur.

Rumah adat merupakan rumah asli penduduk atau masyarakat suatu daerah. Berikut adalah nama-nama rumah adat.

No.	Provinsi	Nama Rumah Adat
1.	Aceh	Aceh
2.	Sumatera Utara	Bolon
3.	Sumatera Barat	Gadang
4.	Riau	Selaso Jatuh Kembar
5.	Bengkulu	Pusako Bumbung
6.	Jambi	Kejang Lako
7.	Kepulauan Riau	Rabung
8.	Sumatera Selatan	Limas
9.	Bangka Belitung	Limas
10.	Lampung	Nowo Sesat
11.	Banten	Joglo Cirebon
12.	Jakarta	Betawi
13.	Jawa Barat	Kesepuhan / Joglo Cirebon
14.	Jawa Tengah	Joglo Jawa Tengah
15.	Yogyakarta	Joglo Yogyakarta
16.	Jawa Timur	Joglo Jawa Timur
17.	Kalimantan Barat	Istana Kasultanan
18.	Kalimantan Timur	Lamin
19.	Kalimantan Selatan	Banjar
20.	Kalimantan Tengah	Bentang
21.	Kalimantan Utara	Baloy
22.	Sulawesi Utara	Pewaris
23.	Gorontalo	Dulohupa

24.	Sulawesi Tengah	Souraja
25.	Sulawesi Barat	Banua Layuk
26.	Sulawesi Selatan	Tongkonan
27.	Sulawesi Tenggara	Malige
28.	Bali	Canti Bentar
29.	NTB	Dalam Lokas Samawa
30.	NTT	Mosa Laki
31.	Maluku Utara	Baileo Maluku Utara
32.	Maluku	Baileo Maluku
33.	Papua Barat	Honai Papua Barat
34.	Papua	Honai Papua

Setiap rumah adat memiliki keunikan tersendiri. Berikut keunikan beberapa rumah adat yang ada di Indonesia.

No.	Gambar Rumah Adat	Nama dan Keunikan
1.		**Rumah Joglo** **Asal Provinsi:** Jawa tengah **Keunikan**: Rumah adat ini terdiri atas pendopo, pringgitan, dan omah dalem. Setiap bagian rumah tersebut memiliki fungsi yang berbeda. Bagunan rumah terbuat dari kayu, berbentuk persegi panjang dan memiliki teras luas di bagian depan. Tiang bangunan disebut *soko* guru.
2.		**Rumah Tongkonan** **Asal Provinsi**: Suawesi Selatan **Keunikan:** Bentuk rumah ini menyerupai perahu dari kerajaan Tiongkok pada zaman dahulu. Rumah harus menghadap ke utara yang melambangkan awal kehidupan. Rumah terbuat dari kayu serta memiliki atap berupa susunan bamboo yang diikat oleh rotan dan ijuk. Rumah dilengkapi dengan hiasan tanduk kerbau yang melambangkan tingkatan sosial penghuninya.

3.		**Rumah Gadang** **Asal Provinsi :** Sumatera Barat **Keunikan:** atap rumah berbentuk seperti tanduk kerbau. Jumlah kamar setiap rumah berdasarkan jumlah penghuni perempuan, halaman depan rumah terdapat dua buah bangunan Rangkiang, digunakan untuk menyimpan padi. Rumah Gadang pada sayap bangunan sebelah kanan dan kirinya terdapat ruang anjung (sebagai tempat pengantin bersanding atau tempat penobatan kepala adat)
4.		**Rumah Honai** **Asal Provinsi**: Papua Barat dan Papua **Keunikan**: Rumah berbentuk bulat, atapnya dikelilingi alang-alang berbentuk kubah. Bangunan rumah terbuat dari rotan, dindingnya dari papan, tiang penyangga dari kayu khusus yang diikat dengan tali hutandan rotan. Posisi pintu berada pada daerah terbit dan terbenam matahari. Rumah tidak memiliki jendela dengan tujuan mengurangi udara dingin dari luar.
5.		**Rumah Panjang** **Asal Provinsi**: Kalimantan Barat **Keunikan:** Rumah pangung dengan tinggi 5-8 meter, panjang 180 meter, dan lebar 30 meter. Bangunan terbuat dari kayu. Rumah dihuni beberapa kepala keluarga. Rumah panjang menggambarkan sifat kebersamaan dan toleransi antar anggota keluarga. Tujuan didirikan rumah panjang adalah untuk melindungi keluarga dari hewan buas dan banjir.

- Cara menemukan informasi dalam teks bacaan adalah sebagai berikut.

1. Memahami judul teks bacaan
2. Membaca secara keseluruhan isi bacaan
3. Menggali informasi dengan mengajukan pertanyaan apa, siapa, di mana, mengapa, dan bagaimana karena teks yang baik akan mampu memberi jawaban atau informasi dari pertanyaan-pertanyaan tersebut.

- Sikap persatuan dan kesatuan dalam keragaman budaya di Indonesia:

1. Toleran yaitu menghargai dan menghormati segala perbedaan yang ada.
2. Tidak diskriminatif yaitu memperlakukan semua orang dengan adil tanpa melihat latar belakang budayanya.
3. Saling tolong menolong
4. Mengapresiasi kebudayaan dari daerah lain atau milik orang lain

MATERI PENGAYAAN

Materi pengayaan diberikan kepada siswa yang sudah memenuhi KKM. Siswa mempelajari materi atau tugas yang mempunyai tingkatan kesulitan lebih tinggi.

1. IPS

Siswa mengidentifikasi keragaman pakaian adat di Indonesia.

Selain rumah adat, pakaian adat merupakan keragaman budaya di Indonesia yang wajib kita banggakan dan lestarikan keberadaannya agar tidak punah seiring berkembangnya zaman. Berikut adalah contoh keragaman pakaian adat di Indonesia.

Tabel. Keragaman Pakaian Adat di Indonesia beserta Daerah.

No.	Nama Pakaian Adat	Daerah
1.	Ulos, Karo	Sumatera Utara
2.	Kebaya	Jawa Tengah
3.	Payes Agung	Bali
4.	Perang	Kalimantan Barat
5.	Baju Nggembe	Sulawesi Tengah
8.	Seruni, Ewer	Papua dan Papua Barat

2. Bahasa Indonesia

Siswa menemukan gagasan pokok tiap paragraf dalam suatu teks bacaan.

Setiap bacaan memiliki gagasan pokok. Gagasan pokok adalah pikiran yang menjadi dasar pengembangan sebuah paragraf. Cara menemukan gagasan pokok dalam sebuah bacaan adalah:

1. Membaca seluruh paragraf dengan cermat.
2. Menentukan kalimat utama dan kalimat penjelas pada setiap paragraph.
3. Menyimpulkan isi bacaan. Isi bacaan disebut juga ide pokok atau gagasan pokok.

3. PPKn

Siswa menyebutkan cara menghargai keragaman budaya di Indonesia

Keragaman budaya hendaknya menjadi kekayaan bangsa. Hendaknya kita dapat menerima keragaman itu. Kita tidak boleh membeda-bedakan budaya yang satu dengan yang lainnya, saling mengenal antar budaya, dan selalu menjunjung tinggi sikap persatuan dan kesatuan.

MATERI REMIDIAL

Materi remidial diberikan kepada siswa yang belum memenuhi KKM. Siswa mempelajari kembali materi pokok dan diberikan soal remidial yang tingkatnya lebih mudah dibanding materi pokok.

1. IPS

   Materi keragaman rumah adat di Indonesia dan keunikannya
2. Bahasa Indonesia

   Materi menemukan informasi dari teks tentang rumah adat suku Minang.
3. PPKn

   Materi sikap persatuan dan kesatuan dalam keragaman budaya di Indonesia.

Keterangan: Materi remidial sama dengan materi pokok, tetapi lebih disederhanakan tergantung indikator yang belum dicapai oleh siswa.

MATERI KOKURIKULER

Materi kokurikuler merupakan materi yang digunakan untuk mendukung ketercapaian penguasaan materi pokok.

Tulislah nama rumah adat yang kamu ketahui beserta keunikannya dalam bentuk berikut!

Nama rumah adat yang saya ketahui:

.....

.....

.....

.....

Keunikan:

.....

.....

.....

.....

LAMPIRAN 2

MEDIA PEMBELAJARAN

Sekolah : SD Negeri Cangkring B

Kelas/Semester : IV/2 (dua)

Tema : 7. Indahnya Keragaman di Negeriku

Subtema : 2. Indahnya Keragaman Budaya Negeriku

Pembelajaran : 3 (IPS, Bahasa Indonesia, dan PPKn)

Alokasi Waktu : 6 x 35 menit (1 Pertemuan)

Kompetensi Dasar	Indikator	Tujuan Pembelajaran	Media
IPS 3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang. 4.2 Menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman sosial, ekonomi,	3.2.1 Mengidentifikasi keragaman rumah adat sebagai identitas bangsa Indonesia. 3.2.2 Menguraikan keunikan rumah adat sebagai identitas bangsa Indonesia. 4.2.3 Membuat laporan identifikasi mengenai keragaman rumah adat	1. Dengan mengamati video tentang keragaman rumah adat, siswa dapat mengidentifikasi minimal 4 keragaman rumah adat di Indonesia dengan benar. 2. Dengan mengamati video tentang keragaman rumah adat, siswa dapat menguraikan minimal 4 keunikan rumah adat sebagai identitas bangsa Indonesia dengan tepat.	1. Video tentang keragaman rumah adat 2. Video tentang keunikan rumah adat 3. Teks bacaan "Keragaman

budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia; serta hubungannya dengan karakteristik ruang.	sebagai identitas bangsa Indonesia. 4.2.4 Menyajikan laporan hasil identifikasi mengenai keragaman rumah adat sebagai identitas bangsa Indonesia.	3. Melalui kegiatan kerjasama kelompok tentang keragaman rumah adat, siswa dapat membuat laporan identifikasi minimal 4 keragaman rumah adat sebagai identitas bangsa Indonesia dengan sistematis. 4. Setelah membuat laporan identifikasi mengenai keragaman rumah adat, siswa dapat menyajikan laporan hasil identifikasi mengenai keragaman rumah adat dengan percaya diri.	Rumah Adat di Indonesia”
Bahasa Indonesia 3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks. 4.7 Menyampaikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi kedalam tulisan dengan bahasa sendiri.	3.7.1 Menemukan informasi baru yang terdapat pada teks. 3.7.2 Menyebutkan informasi baru yang terdapat pada teks. 4.7.1 Menyampaikan pokok pikiran setiap paragraf dalam teks bacaan.	5. Dengan membaca teks “Rumah Adat Suku Manggarai”, siswa dapat menemukan minimal 3 informasi baru yang terdapat pada teks dengan benar. 6. Dengan membaca teks “Rumah Adat Suku Manggarai”, siswa dapat menyebutkan minimal 3 informasi baru yang terdapat pada teks dengan benar. 7. Melalui kegiatan kerjasama kelompok tentang teks “Rumah Adat Suku Manggarai”, siswa dapat menyampaikan minimal 3 informasi baru yang terdapat pada teks bacaan dengan percaya diri.	4. Teks bacaan “Rumah Adat Suku Manggarai”

PPKn 1.4 Mensyukuri berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa. 2.4 Menampilkan sikap kerja sama dalam berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan 3.4 Mengidentifikasi berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan. 4.4 Menyajikan berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.	1.4.1 Mensyukuri keragaman budaya di Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa. 2.4.1 Menampilkan sikap kerja sama dalam berbagai bentuk keragaman budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan. 3.4.1 Menjelaskan pentingnya sikap persatuan dan kesatuan dalam keragaman budaya di Indonesia. 4.4.1 Menceritakan makna persatuan dan kesatuan dalam keragaman budaya di Indonesia.	8. Dengan pembiasaan dari guru, siswa mampu menunjukkan rasa syukur atas keragaman rumah adat sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dengan sungguh-sungguh. 9. Melalui kegiatan bekerja kelompok tentang keragaman rumah adat, siswa mampu menunjukkan sikap kerja sama terkait keragaman rumah adat di Indonesia sebagai persatuan dan kesatuan dengan tanggung jawab. 10. Dengan mengamati gambar keragaman budaya di Indonesia siswa dapat menjelaskan minimal 3 pentingnya sikap persatuan dan kesatuan dalam keragaman budaya di Indonesia dengan tepat. 11. Melalui kegiatan kerjasama kelompok tentang sikap yang harus dilakukan dalam keragaman, siswa dapat menceritakan makna persatuan dan kesatuan dalam keragaman budaya di Indonesia dengan benar.	5. Gambar keragaman budaya di Indonesia

MEDIA AUDIOVISUAL

1. Video Keragaman Rumah Adat

2. Video Keunikan Rumah Adat

MEDIA GAMBAR

3. Gambar keragaman budaya di Indonesia

4. Teks bacaan" Keragaman Rumah Adat di Indonesia"

Keragaman Rumah Adat di Indonesia

Keragaman suku bangsa juga berpengaruh terhadap bentuk rumah adat. Rumah adat umumnya dibangun menyesuaikan kondisi bentang alam wilayah setempat. Keragaman bentuk rumah adat mencerminkan kemampuan nenek moyang bangsa Indonesia sebagai arsitek andal. Tidak hanya unik, bentuk rumah adat mengandung makna dan simbol tertentu. Semua itu disesuaikan adat istiadat tiap-tiap daerah. Keragaman rumah adat di Indonesia sebagai berikut.

Tabel 2.1 Rumah Adat di Indonesia

No.	Daerah	Rumah Adat
1.	Aceh	Rumoh Aceh, rumah Krong Bade
2.	Sumatra Utara	Rumah Balai Batak Toba, rumah Bolon
3.	Sumatra Barat	Rumah Gadang
4.	Riau	Balai Salaso Jatuh atau rumah Adat Selaso Jatuh Kembar, rumah Melayu Atap Belah Bubung, rumah Melayu Atap Lipat Kajang, dan rumah Melayu Atap Lontik
5.	Kepulauan Riau	Rumah Melayu Atap Limas Potong

5. Teks bacaan "Rumah Adat Suku Manggarai"

Rumah Adat Suku Manggarai

Suku bangsa Manggarai tinggal di Kabupaten Manggarai, Flores Barat, Nusa Tenggara Timur. Di wilayah Kabupaten Manggarai terdapat sebuah kampung adat bernama Waerebo. Waerebo terletak di sebuah lembah di barat daya kota Ruteng. Saat ini Waerebo menjadi tujuan wisata.

Sumber: http://travel.kompas.com/read/2016/09/11/07100032 7/lima.warisan.leluhur.manggarai.jadi.budaya.nasional.dan.dunia diunduh 19 September 2016

Gambar 2.12 Kampung adat Waerebo di Manggarai, Nusa Tenggara Timur

LAMPIRAN 3

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Sekolah : SD Negeri Cangkring B

Kelas/Semester : IV/2 (dua)

Tema : 7. Indahnya Keragaman di Negeriku

Subtema : 2. Indahnya Keragaman Budaya Negeriku

Pembelajaran : 3 (IPS, Bahasa Indonesia, dan PPKn)

Alokasi Waktu : 6 x 35 menit (1 Pertemuan)

Kompetensi Dasar	Indikator	Tujuan Pembelajaran	LKPD
IPS 3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang. 4.2 Menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai	3.2.1 Mengidentifikasi keragaman rumah adat sebagai identitas bangsa Indonesia. 3.2.2 Menguraikan keunikan rumah adat sebagai identitas bangsa Indonesia. 4.2.1 Membuat laporan identifikasi mengenai keragaman rumah adat sebagai identitas bangsa Indonesia.	1. Dengan mengamati video tentang keragaman rumah adat, siswa dapat mengidentifikasi minimal 4 keragaman rumah adat di Indonesia dengan benar. 2. Dengan mengamati video tentang keragaman rumah adat, siswa dapat menguraikan minimal 4 keunikan rumah adat sebagai identitas bangsa Indonesia dengan tepat. 3. Melalui kegiatan kerjasama kelompok tentang keragaman	LKPD 1 Mencari informasi tentang daerah asal rumah adat serta keunikannya.

identitas bangsa Indonesia; serta hubungannya dengan karakteristik ruang.	4.2.2 Menyajikan laporan hasil identifikasi mengenai keragaman rumah adat sebagai identitas bangsa Indonesia.	rumah adat, siswa dapat membuat laporan identifikasi minimal 4 keragaman rumah adat sebagai identitas bangsa Indonesia dengan sistematis. 4. Setelah membuat laporan identifikasi mengenai keragaman rumah adat, siswa dapat menyajikan laporan hasil identifikasi mengenai keragaman rumah adat dengan percaya diri.	
Bahasa Indonesia 3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks. 4.7 Menyampaikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi kedalam tulisan dengan bahasa sendiri.	3.7.1 Menemukan informasi baru yang terdapat pada teks. 3.7.2 Menyebutkan informasi baru yang terdapat pada teks. 4.7.1 Menyampaikan pokok pikiran setiap paragraf dalam teks bacaan.	5. Dengan membaca teks “Rumah Adat Suku Manggarai”, siswa dapat menemukan minimal 3 informasi baru yang terdapat pada teks dengan benar. 6. Dengan membaca teks “Rumah Adat Suku Manggarai”, siswa dapat menyebutkan minimal 3 informasi baru yang terdapat pada teks dengan benar. 7. Melalui kegiatan kerjasama kelompok tentang teks “Rumah Adat Suku Manggarai”, siswa dapat menyampaikan minimal 3 informasi baru yang terdapat pada teks bacaan dengan percaya diri.	LKPD 2 Menemukan informasi baru dari teks bacaan.

PPKn 1.4 Mensyukuri berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa. 2.4 Menampilkan sikap kerja sama dalam berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan 3.4 Mengidentifikasi berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan. 4.4 Menyajikan berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.	1.4.1 Mensyukuri keragaman budaya di Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa. 2.4.1 Menampilkan sikap kerja sama dalam berbagai bentuk keragaman budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan. 3.4.1 Menjelaskan pentingnya sikap persatuan dan kesatuan dalam keragaman budaya di Indonesia. 4.4.1 Menceritakan makna persatuan dan kesatuan dalam keragaman budaya di Indonesia.	8. Dengan pembiasaan dari guru, siswa mampu menunjukkan rasa syukur atas keragaman rumah adat sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dengan sungguh-sungguh. 9. Melalui kegiatan bekerja kelompok tentang keragaman rumah adat, siswa mampu menunjukkan sikap kerja sama terkait keragaman rumah adat di Indonesia sebagai persatuan dan kesatuan dengan tanggung jawab. 10. Dengan mengamati gambar keragaman budaya di Indonesia siswa dapat menjelaskan minimal 3 pentingnya sikap persatuan dan kesatuan dalam keragaman budaya di Indonesia dengan tepat. 11. Melalui kegiatan kerjasama kelompok tentang sikap yang harus dilakukan dalam keragaman, siswa dapat menceritakan makna persatuan dan kesatuan dalam keragaman budaya di Indonesia dengan benar.	LKPD 3 Mencari informasi pentingnya sikap persatuan dan kesatuan dalam keragaman budaya di Indonesia.

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD 1)

Anggota kelompok:

……
……
……
……

Kelas/ Semester: IV/ 2 (dua)

Tema : 7. Indahnya Keberagaman di Negeriku

Subtema : 2. Indahnya Keragaman Budaya Negeriku

Pembelajaran : 3 (IPS)

Kegiatan : Mencari informasi tentang daerah asal rumah adat serta keunikannya.

Petunjuk pengerjaan :

1. Tulislah nama kalian pada kolom yang sudah disediakan.
2. Perhatikan beberapa gambar rumah adat di Indonesia berikut.
3. Tuliskan nama provinsi asal setiap gambar rumah adat.
4. Tuliskan keunikan yang terlihat pada setiap rumah adat.

Rumah Joglo

Asal provinsi:
Keunikan:

Asal provinsi:
Keunikan:

Rumah Tongkonan

Asal provinsi:
Keunikan:

Rumah Gadang

Asal provinsi:
Keunikan:

Rumah Honai

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD 2)

Anggota kelompok:

……
……
……
……

Kelas/ Semester: IV/ 2 (dua)
Tema : 7. Indahnya Keberagaman di Negeriku
Subtema : 2. Indahnya Keragaman Budaya Negeriku
Pembelajaran : 3 (Bahasa Indonesia)
Kegiatan : Menemukan informasi baru dari teks bacaan.

Petunjuk pengerjaan :

1. Tulis nama kalian pada kolom yang sudah disediakan.
2. Bacalah teks dengan cermat!

Rumah Adat Suku Manggarai

Suku bangsa Manggarai tinggal di Kabupaten Manggarai, Flores Barat, Nusa Tenggara Timur. Di wilayah Kabupaten Manggarai terdapat sebuah kampung adat bernama Waerebo. Waerebo terletak di sebuah lembah di barat daya kota Ruteng. Saat ini Waerebo menjadi tujuan wisata.

Di Waerebo terdapat tujuh rumah adat Manggarai, satu di antaranya rumah adat Gendang yang biasa disebut Mbaru Niang. Rumah Gendang berbentuk kerucut dengan ketinggian mencapai 15 meter. Dinding rumah terbuat dari kayu dan bambu. Atapnya terbuat dari ijuk yang disebut wunut. Setiap bagian rumah direkatkan dengan menggunakan rotan dan tanpa paku sama sekali.

(Gambar: 2.13 Rumah adat Mbaru Niang dari suku Manggarai)

Mbaru Niang terdiri atas lima lantai. Setiap lantai rumah Mbaru Niang memiliki ruangan dengan fungsi yang berbeda-beda sebagai berikut.

1) Tingkat pertama disebut lutur. Ruangan di tingkat ini digunakan sebagai tempat tinggal dan berkumpul dengan keluarga.
2) Tingkat kedua berupa loteng dan disebut loboberfungsi untuk menyimpan bahan makanan dan barang-barang sehari-hari
3) Tingkat ketiga disebut lentar. Tingkat ini digunakan untuk menyimpan benih-benih tanaman pangan, seperti benih jagung, padi, dan kacang-kacangan.
4) Tingkat keempat disebut lempa raedisediakan untuk menyimpan bahan makanan apabila terjadi kekeringan.
5) Tingkat kelima disebut hekang kodeuntuk tempat sesajian persembahan kepada leluhur.

Pertanyaan:

Temukan minimal 3 informasi baru berdasarkan teks bacaan tersebut! Tulislah dalam bentuk berikut kemudian ceritakan di depan kelas!

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK 3 (LKPD 3)

Kelas/ Semester: IV/ 2 (dua)
Tema : 7. Indahnya Keberagaman Negeriku
Subtema : 2. Indahnya Keragaman Budaya di Negeriku
Pembelajaran : 3 (PPKn)
Kegiatan : Mencari informasi arti pentingnya sikap persatuan dan kesatuan dalam keragaman budaya di Indonesia

Anggota kelompok:
……
……
……
……

Petunjuk pengerjaan :

1. Tulis nama kalian pada kolom yang sudah disediakan.
2. Jelaskan sikap yang harus dilakukan untuk menjaga persatuan dan kesatuan atas keragaman budaya di Indonesia
3. Tulislah pada peta konsep yang telah disediakan berikut!
3. Demonstrasikan hasil pekerjaan kalian di depan kelas.

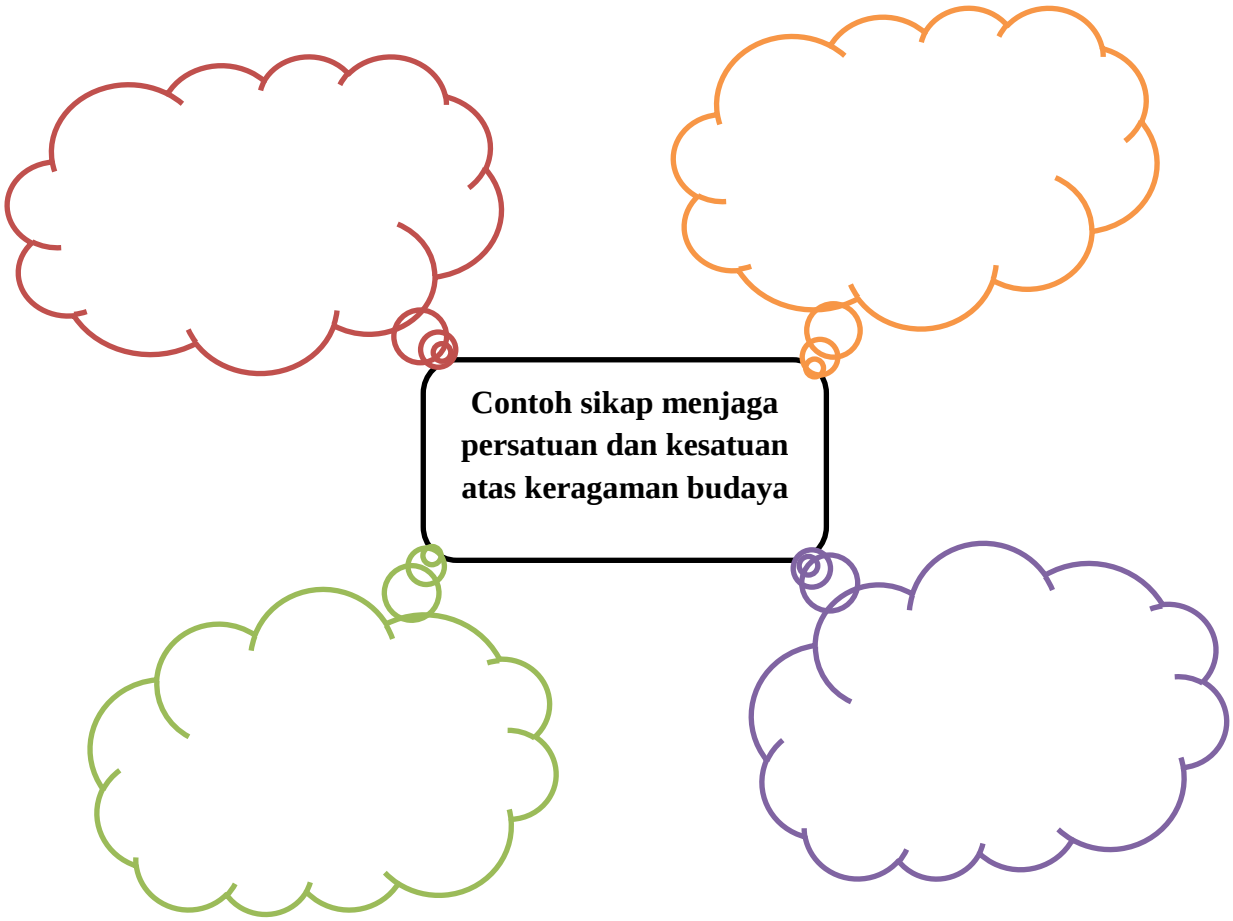

LAMPIRAN 4
KISI-KISI INSTRUMEN PENILAIAN

Sekolah : SD Negeri Cangkring B
Kelas/Semester : IV/2 (dua)
Tema : 7. Indahnya Keragaman di Negeriku
Subtema : 2. Indahnya Keragaman Budaya Negeriku
Pembelajaran : 3 (IPS, Bahasa Indonesia, dan PPKn)
Alokasi Waktu : 6 x 35 menit (1 Pertemuan)

Muatan Pembelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Ranah	Level kognitif	Indikator soal	Penilaian			Nomor soal
						Teknik penilaian	Jenis penilaian	Bentuk instrumen	
IPS	3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa ndonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang.	3.2.1.Mengidentifikasi keragaman rumah adat sebagai identitas bangsa Indonesia.	C1	L 1	Disajikan gambar rumah adat, siswa dapat mengidentifikasi asal daerah rumah adat tersebut.	Tes	Tertulis	Pilihan ganda	III (1)
			C3	L1	Disajikan wacana tentang rumah adat, siswa dapat menentukan nama rumah adat yang dimaksud.	Tes	Tertulis	Pilihan ganda	III (2)

		3.2.7 Menguraikan keunikan rumah adat sebagai identitas bangsa Indonesia.	C4	L3	Disajikan gambar rumah adat suatu daerah, siswa dapat menguraikan keunikan rumah adat tersebut.	Tes	Tertulis	Pilihan ganda	III (3)
			C6	L3	Disajikan beberapa pernyataan tentang rumah adat, siswa dapat mengkategorikan pernyataan tersebut.	Tes	Tertulis	Pilihan ganda	III (4)
	4.2 Menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia; serta hubungannya dengan karakteristik ruang.	4.2.1 Membuat laporan identifikasi mengenai keragaman rumah adat sebagai identitas bangsa Indonesia.	P3	-	-	Nontes	Unjuk kerja	Rubrik unjuk kerja	IV (1)
		4.2.2 Menyajikan laporan hasil identifikasi mengenai keragaman	P3	-	-	Nontes	Unjuk kerja	Rubrik unjuk kerja	IV (2)

		rumah adat sebagai identitas bangsa Indonesia.							
Bahasa Indonesia	3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks.	3.7.1 Menemukan informasi baru yang terdapat pada teks.	C4	L3	Disajikan suatu bacaan tentang rumah adat, siswa dapat menemukan informasi baru pada teks.	Tes	Tertulis	Pilihan ganda	III (5,6)
		3.7.2 Menyebutkan informasi baru yang terdapat pada teks	C2	L1	Disajikan wacana tentang rumah adat, siswa dapat menjelaskan keunikan rumah adat rumah adat, tersebut	Tes	Tertulis	Pilihan ganda	III (7)
	4.7 Menyampaikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi kedalam tulisan dengan bahasa sendiri.	4.7.1 Menyampaikan informasi baru yang terdapat dalam teks bacaan.	P2	-	-	Nontes	Unjuk kerja	Rubrik unjuk kerja	IV (3)
PPKn	1.4 Mensyukuri berbagai bentuk keragaman suku	1.4.1 Menunjukkan rasa syukur atas keragaman	A1	-	-	Nontes	Observasi	Jurnal Penilaian Sikap	I

	bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.	rumah adat sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.						Spiritual	
	2.4 Menampilkan sikap kerja sama dalam berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan	2.4.1 Menunjukkan sikap kerja sama terkait keragaman rumah adat sebagai persatuan dan kesatuan.	A2	-	-	Nontes	Observasi	Jurnal Penilaian Sikap Spiritual	II
	3.4 Mengidentifi-kasi berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.	3.4.1 Menjelaskan pentingnya sikap persatuan dan kesatuan dalam keragaman budaya di Indonesia.	C2	L1	Disajikan wacana keragaman di Indonesia, siswa menjelaskan sikap yang harus dilakukan.	Tes	Tertulis	Pilihan ganda	III (8, 9, 10)

	4.4 Menyajikan berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.	4.4.1 Menceritakan makna persatuan dan kesatuan dalam keragaman budaya di Indonesia.	P3	-	-	Nontes	Unjuk kerja	Rubrik unjuk kerja	IV (4)

I. PENILAIAN JURNAL SIKAP SPIRITUAL

Nama Sekolah : SD Negeri Cangkring B

Kelas/ semester : IV (empat)/ II (dua)

Tema : 7. Indahnya Keragaman di Negeriku

Subtema : 2. Indahnya Keragaman Budaya Negeriku

Pembelajaran ke : 3 (IPS, Bahasa Indonesia, dan PPKn)

Indikator :

1.4.1 Menunjukkan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat keragaman rumah adat di Indonesia.

NO	TANGGAL	NAMA PESERTA DIDIK	CATATAN PERILAKU	BUTIR SIKAP	TINDAK LANJUT
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					
6.					
7.					
8.					
9.					
10.					
dst.					

Demak, 13 Februari 2020
Guru Kelas IV A

Moh. Asrofi Tamami, S.Pd

NIP 197909232014061003

II. PENILAIAN JURNAL SIKAP SOSIAL

Nama Sekolah : SD Negeri Cangkring B

Kelas/ semester : IV (empat)/ II (dua)

Tema : 7. Indahnya Keragaman di Negeriku

Subtema : 2. Indahnya Keragaman Budaya Negeriku

Pembelajaran ke : 3 (IPS, Bahasa Indonesia, dan PPKn)

Indikator :

2.4.1 Menunjukkan sikap kerjasama dalam berbagai bentuk keragaman rumah adat sebagai persatuan dan kesatuan.

NO	TANGGAL	NAMA PESERTA DIDIK	CATATAN PERILAKU	BUTIR SIKAP	TINDAK LANJUT
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					
6.					
7.					
8.					
9.					
10.					
dst.					

Demak, 13 Februari 2020

Guru Kelas IV A

Moh. Asrofi Tamami, S.Pd

NIP 197909232014061003

III. LEMBAR PENILAIAN PENGETAHUAN
SOAL EVALUASI

Tema : 7. Indahnya Keragaman di Negeriku

Subtema : 2. Indahnya Keragaman Budaya Negeriku

Kelas/ Semester : IV (empat)/ 2 (dua)

Pembelajaran ke : 3 (IPS, Bahasa Indonesia, dan PPKn)

Alokasi waktu : 15 menit

Nama : . . . . . .
Kelas : . . . . . .
No. : . . . . . .

Petunjuk : Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c atau d untuk jawaban yang paling benar!

1. Gambar disamping adalah rumah adat yang berasal dari ....

   a. NTT
   b. Papua
   c. Jawa Timur
   d. Sulawesi

2. Seluruh provinsi di Indonesia memiliki rumah adat masing-masing. Salah satunya adalah Nusa Tenggara Timur. Nama rumah adatnya adalah....
   a. Mbaru Niang
   b. Joglo
   c. Gadang
   d. Krong Bade

3. Perhatikan gambar berikut!

Keunikan yang dimiliki sesuai gambar rumah adat tersebut antara lain ….

a. atap rumah berbentuk tanduk
b. halaman rumah sempit berpagar
c. pintu terletak di samping rumah
d. terdapat empat tiang penyangga disebut soko guru

4. Cermati pernyataan-pernyataan berikut!
   1) Rumah Mbaru Niang atapnya terbuat dari ijuk yang disebut wunut.
   2) Rumah Tongkonan memiliki bentuk menyerupai perahu.
   3) Rumah Gadang memiliki atap rumah berbentuk seperti tanduk kerbau.
   4) Rumah Hanoi berbentuk bulat, atapnya dikelilingi alang-alang berbentuk kubah.

   Pernyataan-pernyataan tersebut merupakan .... rumah adat
   a. kesamaan
   b. perbedaan
   c. keunikan
   d. keindahan

5. ***Bacalah bacaan di bawah ini! (untuk soal no 5-7)***

   Rumah Gadang memiliki istilah lain yaitu rumah bagonjong berasal dari Sumatera Barat. Rumah bagonjong didirikan di atas tanah milik keluarga dan diwariskan antar generasi berdasarkan garis keturunan perempuan, yang dianut masyarakat Minangkabau. Halaman rumah terdapat sepasang bangunan disebut rangkiang berfungsi sebagai lumbung, juga dilengkapi surau sebagai tempat ibadah. Karakteristik rumah begonjong adalah dihiasi ornamen berupa ukiran kayu dengan motif menyerupai tumbuhan merambat, bunga, dan buah. Motif tersebut memenuhi dinding, daun jendela, tiang, dan daun pintu.

   Sumber: http//www.indonesiakaya.com/jelajah indonesia/detail/rumah-gadang-arsitektur-yang menjadi-wajah-minangkabau,

   Bagonjong adalah istilah lain untuk rumah adat ….
   a. Panjang
   b. Joglo
   c. Lamin
   d. Gadang

6. Sepasang bangunan yang berfungsi sebagai lumbung padi disebut ….
   a. rangkiang
   b. surau
   c. lanjar
   d. ruang
7. Berikut ini adalah informasi yang terdapat dalam bacaan, *kecuali* ….
   a. Rumah Gadang berasal dari Sumatera Barat
   b. Surau berfungsi sebagai lumbung padi.
   c. ornamen bangunan bermotif tumbuhan, bunga, dan buah
   d. pewaris rumah adat berdasarkan garis keturunan perempuan
8. Adanya persatuan dan kesatuan atas keragaman budaya di Indonesia dapat menjadikan masyarakat hidup ….
   a. bertengkar
   b. terpecah
   c. rukun
   d. terbengkalai
9. Terdapat banyak keragaman budaya di Indonesia, untuk dapat menjaga kesatuan bangsa dan supaya tetap rukun sikap yang dilakukan berikut ini, *kecuali* ....
   a. toleransi kepada orang yang kaya
   b. tidak mencela agama lain
   c. menghargai dan sopan
   d. saling menghormati
10. Ana dan Ani berasal dari daerah yang berbeda, akan tetapi mereka saling menghormati dan menerima keragaman yang ada. Mereka tetap bersahabat dengan baik, bahkan saling mengenalkan budaya mereka. Sikap Ana dan Ani menunjukkan adanya...
    a. perpecahan
    b. perdebatan
    c. pertengkaran
    d. persatuan dan kesatuan

KUNCI JAWABAN DAN PEDOMAN PENSKORAN SOAL EVALUASI

NO.	JAWABAN
1.	B
2.	A
3.	D
4.	C
5.	D
6.	A
7.	B
8.	C
9.	A
10.	D

Pedoman Penskoran

Nomor Soal	Penskoran
1 – 10	Jawaban *benar* diberi skor 1 Jawaban *salah* diberi skor 0

Keterangan :

Skor maksimal : 10

Skor minimal : 0

Penilaian $= \frac{Jumlah\ skor\ benar}{jumlah\ maksimal\ skor}\ x\ 100$

SOAL REMIDIAL

Tema : 7. Indahnya Keragaman di Negeriku
Subtema : 2. Indahnya Keragaman Budaya Negeriku
Kelas/ Semester : IV (empat)/ 2 (dua)
Pembelajaran ke : 3 (IPS, Bahasa Indonesia, dan PPKn)
Alokasi waktu : 15 menit

Nama : . . . . . .
Kelas : . . . . . .
No. : . . . . . .

Petunjuk : Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c atau d untuk jawaban yang paling benar!

1. Gambar disamping adalah rumah adat yang berasal dari ....

   a. NTT
   b. Papua
   c. Jawa Timur
   d. Sulawesi

2. Seluruh provinsi di Indonesia memiliki rumah adat masing-masing. Salah satunya adalah Nusa Tenggara Timur. Nama rumah adatnya adalah....
   a. Mbaru Niang
   b. Joglo
   c. Gadang
   d. Krong Bade

3. Perhatikan gambar berikut!

Keunikan yang dimiliki sesuai gambar rumah adat tersebut antara lain ….

a. atap rumah berbentuk tanduk
b. halaman rumah sempit berpagar
c. pintu terletak di samping rumah
d. terdapat empat tiang penyangga disebut soko guru

4. Cermati pernyataan-pernyataan berikut!
   1) Rumah Mbaru Niang atapnya terbuat dari ijuk yang disebut wunut.
   2) Rumah Tongkonan memiliki bentuk menyerupai perahu.
   3) Rumah Gadang memiliki atap rumah berbentuk seperti tanduk kerbau.
   4) Rumah Hanoi berbentuk bulat, atapnya dikelilingi alang-alang berbentuk kubah.

   Pernyataan-pernyataan tersebut merupakan .... rumah adat
   a. kesamaan
   b. perbedaan
   c. keunikan
   d. keindahan

5. ***Bacalah bacaan di bawah ini! (untuk soal no 5-7)***

   Rumah Gadang memiliki istilah lain yaitu rumah bagonjong berasal dari Sumatera Barat. Rumah bagonjong didirikan di atas tanah milik keluarga dan diwariskan antar generasi berdasarkan garis keturunan perempuan, yang dianut masyarakat Minangkabau. Halaman rumah terdapat sepasang bangunan disebut rangkiang berfungsi sebagai lumbung, juga dilengkapi surau sebagai tempat ibadah. Karakteristik rumah begonjong adalah dihiasi ornamen berupa ukiran kayu dengan motif menyerupai tumbuhan merambat, bunga, dan buah. Motif tersebut memenuhi dinding, daun jendela, tiang, dan daun pintu.

   Sumber: http//www.indonesiakaya.com/jelajah indonesia/detail/rumah-gadang-arsitektur-yang menjadi-wajah-minangkabau,

   Bagonjong adalah istilah lain untuk rumah adat ….
   a. Panjang
   b. Joglo
   c. Lamin
   d. Gadang

6. Sepasang bangunan yang berfungsi sebagai lumbung padi disebut ….
   a. rangkiang
   b. surau
   c. lanjar
   d. ruang
7. Berikut ini adalah informasi yang terdapat dalam bacaan, *kecuali* ….
   a. Rumah Gadang berasal dari Sumatera Barat
   b. Surau berfungsi sebagai lumbung padi.
   c. ornamen bangunan bermotif tumbuhan, bunga, dan buah
   d. pewaris rumah adat berdasarkan garis keturunan perempuan
8. Adanya persatuan dan kesatuan atas keragaman budaya di Indonesia dapat menjadikan masyarakat hidup ….
   a. bertengkar
   b. terpecah
   c. rukun
   d. terbengkalai
9. Terdapat banyak keragaman budaya di Indonesia, untuk dapat menjaga kesatuan bangsa dan supaya tetap rukun sikap yang dilakukan berikut ini, *kecuali* ....
   a. toleransi kepada orang yang kaya
   b. tidak mencela agama lain
   c. menghargai dan sopan
   d. saling menghormati
10. Ana dan Ani berasal dari daerah yang berbeda, akan tetapi mereka saling menghormati dan menerima keragaman yang ada. Mereka tetap bersahabat dengan baik, bahkan saling mengenalkan budaya mereka. Sikap Ana dan Ani menunjukkan adanya...
    a. perpecahan
    b. perdebatan
    c. pertengkaran
    d. persatuan dan kesatuan

SOAL PENGAYAAN

Tema : 7. Indahnya Keragaman di Negeriku
Subtema : 2. Indahnya Keragaman Budaya Negeriku
Kelas/ Semester : IV (empat)/ 2 (dua)
Pembelajaran ke : 3 (IPS, Bahasa Indonesia, dan PPKn)
Alokasi waktu : 15 menit

Nama : . . . . . .
Kelas : . . . . . .
No. : . . . . . .

1. Tuliskan nama pakaian adat dan daerah asalnya pada tabel berikut ini!

Tabel. Keragaman Pakaian Adat di Indonesia beserta Daerah.

No.	Nama Pakaian Adat	Daerah
1.		
2.		
3.		
4.		

2. Bacalah kembali teks bacaan "Rumah Adat Suku Manggarai" lalu tulislah gagasan pokok tiap paragraf!

3. Setelah mengetahui pentingnya sikap persatuan dan kesatuan dalam keragaman budaya, sekarang sebutkan cara menghargai keragaman budaya di Indonesia!

IV. (1) PENILAIAN KETERAMPILAN

Nama Sekolah : SD Negeri Cangkring B

Kelas/ semester : IV (empat)/ II (dua)

Tema : 7. Indahnya Keragaman di Negeriku

Subtema : 2. Indahnnya Keragaman Budaya Negeriku

Pembelajaran ke : 3 (IPS)

Indikator :

4.2.1 Membuat laporan identifikasi mengenai keragaman rumah adat sebagai identitas bangsa Indonesia.

Petunjuk: Berilah tanda cek "√" pada kolom yang sesuai kriteria yang muncul pada diri siswa!

No.	Nama Siswa	Aspek yang dinilai								Skor		Nilai	Deskripsi
		Kesesuaian isi laporan				Sistematika penulisan laporan							
		4	3	2	1	4	3	2	1	Maksimal	Perolehan		

Demak, 13 Februari 2020
Guru Kelas IV A

Moh. Asrofi Tamami, S.Pd

NIP 197909232014061003

Rubrik Penilaian Keterampilan

No.	Aspek	4 (Baik Sekali)	3 (Baik)	2 (Cukup)	1 (Perlu Pendampingan)
1.	Kesesuaian isi laporan	Isi laporan sangat sesuai dan mudah dipahami	Isi laporan kurang sesuai tetapi mudah dipahami	Isi laporan kurang sesuai dan sulit dipahami	Isi laporan tidak sesuai dan tidak mudah di pahami
2.	Sistematika penulisan laporan	Laporan sangat lengkap dan sistematis	Laporan lengkap tapi kurang sistematis	Laporan kurang lengkap dan kurang sistematis	Laporan tidak lengkap dan tidak sistematis

Pedoman Penilaian

Skor maksimal : 2 × 4= 8

Skor minimal : 2 × 1= 2

Nilai : $\frac{skor\ yang\ diperoleh}{skor\ total}\ x\ 100$

IV. (2) PENILAIAN KETERAMPILAN

Nama Sekolah : SD Negeri Cangkring B

Kelas/ semester : IV (empat)/ II (dua)

Tema : 7. Indahnya Keragaman di Negeriku

Subtema : 2. Indahnya Keragaman Budaya Negeriku

Pembelajaran ke : 3 (IPS)

Indikator :

4.2.2 Menyajikan laporan hasil identifikasi mengenai keragaman rumah adat sebagai identitas bangsa Indonesia.

Petunjuk: Berilah tanda cek "√" pada kolom yang sesuai kriteria yang muncul pada diri siswa!

No.	Nama Siswa	Aspek yang dinilai												Skor		Nilai	Deskripsi
		Pengetahuan tentang keragaman rumah adat dan keunikannya				Keaktifan				Keterampilan Berbicara dalan Berdiskusi							
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	Maksimal	Perolehan		

Demak, 13 Februari 2020

Guru Kelas IV A

Moh. Asrofi Tamami, S.Pd

NIP 197909232014061003

Rubrik Penilaian Keterampilan

No.	Aspek	4 (Baik Sekali)	3 (Baik)	2 (Cukup)	1 (Perlu Pendampingan)
1.	Pengetahuan tentang keragaman rumah adat dan keunikannya	Menuliskan dengan benar 3 kergaman rumah adat dan keunikannya	Menuliskan dengan benar 2 keragaman rumah adat dan keunikannya	Menuliskan dengan benar 1 keragaman rumah adat dan keunikannya	Tidak menuliskan dengan benar keragaman rumah adat dan keunikannya
2.	Keaktifan	Menunjukkan antusiasme dan aktif dalam diskusi	Menunjukkan antusiasme tapi tidak aktif dalam diskusi	Menunjukkan keaktifan hanya jika ditanya	Sama sekali tidak menunjukkan keterlibatan dalam kegiatan diskusi.
3.	Keterampilan berbicara dalam berdiskusi	Pengucapan kalimat secara keseluruhan jelas, tidak menggumam, dan dapat dimengerti.	Pengucapan kalimat di beberapa bagian jelas dan dapat dimengerti.	Pengucapan kalimat tidak begitu jelas tetapi masih bisa dimengerti maksudnya oleh pendengar.	Pengucapan kalimat secara keseluruhan tidak jelas, menggumam, dan tidak dapat dimengerti.

Pedoman Penilaian

Skor maksimal : 3 × 4= 12

Skor minimal : 1 × 3= 3

Nilai : $\frac{\textbf{skor yang diperoleh}}{\textbf{skor total}}\ \boldsymbol{x}\ \mathbf{100}$

IV. (3) PENILAIAN KETERAMPILAN

Nama Sekolah : SD Negeri Cangkring B

Kelas/ semester : IV (empat)/ II (dua)

Tema : 7. Indahnya Keragaman di Negeriku

Subtema : 2. Indahnya Keragaman Budaya Negeriku

Pembelajaran ke : 4 (Bahasa Indonesia)

Indikator :

4.7.1 Menyampaikan informasi baru yang terdapat dalam teks bacaan.

Petunjuk: Berilah tanda cek "√" pada kolom yang sesuai kriteria yang muncul pada diri siswa!

No.	Nama Siswa	Aspek yang dinilai								Skor		Nilai	Deskripsi
		Menuliskan informasi baru				Keterampilan berbicara di depan kelas				Maksimal	Perolehan		
		1	2	3	4	1	2	3	4				

Demak, 13 Februari 2020
Guru Kelas IV A

Moh. Asrofi Tamami, S.Pd

NIP 197909232014061003

Rubrik Penilaian Keterampilan

No.	Aspek	4 (Baik Sekali)	3 (Baik)	2 (Cukup)	1 (Perlu Pendampingan)
1.	Menuliskan informasi baru	Dapat menjelaskan semua informasi baru yang diperoleh.	Ada 1 informasi baru tidak dapat dijelaskan.	Ada 2 informasi baru yang tidak dapat dijelaskan.	Ada 3 informasi baru yang tidak dapat dijelaskan.
2.	Keterampilan berbicara di dalam kelas	Pengucapan kalimat secara keseluruhan jelas, tidak menggumam dan dapat dimengerti.	Pengucapan kalimat di beberapa bagian jelas dan dapat dimengerti.	Pengucapan kalimat tidak begitu jelas tetapi masih bisa dimengerti maksudnya oleh pendengar.	Pengucapan kalimat secara keseluruhan tidak jelas, menggumam dan tidak dapat dimengerti.

Pedoman Penilaian

Skor maksimal : 2 × 4= 8

Skor minimal : 2 × 1= 2

Nilai : $\frac{skor\ yang\ diperoleh}{skor\ total}\ x\ 100$

IV. (4) PENILAIAN KETERAMPILAN

Nama Sekolah : SD Negeri Cangkring B

Kelas/ semester : IV (empat)/ II (dua)

Tema : 7. Indahnya Keragaman di Negeriku

Subtema : 2. Indahnya Keragaman Budaya Negeriku

Pembelajaran ke : 3 (PPKn)

Indikator :

4.4.1 Menceritakan makna persatuan dan kesatuan dalam keragaman budaya di Indonesia.

Petunjuk: Berilah tanda cek "√" pada kolom yang sesuai kriteria yang muncul pada diri siswa!

No.	Nama Siswa	Aspek yang dinilai								Skor		Nilai	Deskripsi
		Menuliskan makna persatuan dan kesatuan				Keterampilan berbicara di depan kelas				Maksimal	Perolehan		
		1	2	3	4	1	2	3	4				

Demak, 13 Februari 2020
Guru Kelas IV A

Moh. Asrofi Tamami, S.Pd

NIP 197909232014061003

Rubrik Penilaian Keterampilan

No.	Aspek	4 (Baik Sekali)	3 (Baik)	2 (Cukup)	1 (Perlu Pendampingan)
1.	Menuliskan makna persatuan dan kesatuan	Menuliskan dengan benar 4 sikap yang harus dilakukan dalam keragaman.	Hanya menuliskan dengan benar 3 sikap yang harus dilakukan dalam keragaman.	Hanya menuliskan dengan benar 2 sikap yang harus dilakukan dalam keragaman.	Hanya menuliskan dengan benar 1 sikap yang harus dilakukan dalam keragaman.
2.	Keterampilan berbicara di dalam kelas	Pengucapan kalimat secara keseluruhan jelas, tidak menggumam dan dapat dimengerti.	Pengucapan kalimat di beberapa bagian jelas dan dapat dimengerti.	Pengucapan kalimat tidak begitu jelas tetapi masih bisa dimengerti maksudnya oleh pendengar.	Pengucapan kalimat secara keseluruhan tidak jelas, menggumam dan tidak dapat dimengerti.

Pedoman Penilaian

Skor maksimal : 2 × 4= 8

Skor minimal : 2 × 1= 2

Nilai : $\frac{skor\ yang\ diperoleh}{skor\ total}\ x\ 100$

SINTAKS MODEL KOOPERATIF *TALKING STICK*

Langkah-langkah pembelajaran dengan model Team Assisted Individualization sebagai berikut:

1. Guru menyiapkan tongkat sepanjang 20 cm.
2. Guru menyampaikan materi pokok yang hendak dipelajari oleh siswa.
3. Siswa diberikan kesempatan untuk membaca dan mempelajari kembali materi yang telah dipelajari.
4. Siswa mendiskusikan permasalahan yang diberikan oleh guru.
5. Siswa menutup seluruh buku yang berisi materi.
6. Salah satu siswa diberikan tongkat, kemudian siswa tersebut wajib menjawab pertanyaan dari guru, begitu seterusnya sampai semua siswa mendapat giliran menjawab pertanyaan.
7. Guru memberikan simpulan.
8. Guru melakukan penilaian.
9. Guru mengakhiri pembelajaran.

Lampiran 3

PENGGALAN SILABUS PEMBELAJARAN KELAS KONTROL

Nama Sekolah : SD Negeri Cangkring B

Kelas/Semester : IV B / II

Tema : 7. Indahnya Keragaman di Negeriku

Subtema : 2. Indahnya Keragaman Budaya Negeriku

Pembelajaran / Muatan Pembelajaran: 3 / IPS, Bahasa Indonesia, dan PPKn

Alokasi Waktu : 6 × 35 menit

Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar	Nilai Karakter	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
					Teknik	Jenis	Bentuk		
IPS 3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang.	1. Beriman 2. Bertaqwa 3. Bersyukur 4. Disiplin 5. Cinta Tanah Air 6. Bekerja-sama 7. Percaya Diri 8. Toleransi 9. Mandiri 10. Jujur	3.2.1 Mengidentifikasi keragaman rumah adat sebagai identitas bangsa Indonesia. 3.2.2Menguraikan keunikan rumah adat sebagai identitas bangsa Indonesia.	Keragaman rumah adat di Indonesia beserta keunikannya	1. Siswa mencermati teks bacaan "Keunikan Rumah Adat di Indonesia" yang terdapat pada buku siswa. 2. Siswa melakukan tanya jawab dengan guru terkait teks bacaan tersebut. 3. Siswa menyimak penjelasan guru mengenai keragaman rumah adat di Indonesia. 4. Siswa mengidentifikasi keragaman rumah adat sebagai identitas bangsa Indonesia. 5. Siswa mengamati gambar tentang keragaman rumah adat di Indonesia. 6. Siswa menguraikan keunikan rumah adat sebagai identitas bangsa Indonesia. 7. Siswa membentuk beberapa kelompok beranggotakan 4 siswa. 8. Siswa mendiskusikan LKPD yang diberikan oleh guru. 9. Perwakilan masing-masing kelompok, mempresentasikan hasil diskusi.	Tes	Tertulis	Pilihan ganda	6 JP × 35 menit	1. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2017. *Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 untuk siswa kelas IV Tema Indahnya Keragaman di Negeriku*. Jakarta: Kemendikbud 2. Kementerian Pendidikan dan
4.2 Menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang.		4.2.1 Membuat laporan identifikasi mengenai keragaman rumah adat sebagai identitas bangsa Indonesia. 4.2.2 Menyajikan laporan hasil identifikasi mengenai keragaman rumah adat sebagai identitas bangsa Indonesia.			Non tes	Unjuk kerja	Rubrik unjuk kerja		

Bahasa Indonesia 3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks.		3.7.1 Menemukan informasi baru yang terdapat pada teks. 3.7.2 Menyebutkan informasi baru yang terdapat pada teks.	Menemukan informasi dari teks tentang rumah adat suku Minang.	10. Siswa bersama guru memberi tanggapan terhadap hasil kerja masing-masing kelompok. 11. Siswa bersama guru mengapresiasi masing-masing kelompok dengan tepuk salut. 12. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang cara menemukan informasi baru dari teks bacaan. 13. Siswa membaca teks bacaan "Rumah Adat Suku Manggarai". 14. Siswa menuliskan informasi baru yang diperoleh dari teks bacaan "Rumah Adat Suku Manggarai". 15. Siswa menjelaskan pentingnya sikap persatuan dan kesatuan dalam keragaman budaya di Indonesia. 16. Salah satu perwakilan kelompok maju ke depan kelas untuk menyampaikan hasil diskusi . 17. Siswa bersama guru meluruskan jawaban siswa yang keliru. 18. Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang materi yang belum dipahami siswa.	Tes	Tertulis	Pilihan ganda		Kebudayaan Republik Indonesia. 2017. *Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 untuk siswa kelas IV Tema Indahnya Keragaman di Negeriku*. Jakarta: Kemendikbud 3. Gambar keragaman rumah adat https://bukubukularis.com/toko/sarang-baca/poster-pendidikan-
4.7Menyampaikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri.		4.7.1 Menyampaikan pokok pikiran setiap paragraf dalam teks bacaan.			Non tes	Unjuk kerja	Rubrik unjuk kerja		
PPKn 1.4 Mensyukuri berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.		1.4.1 Menunjukkan rasa syukur atas keragaman rumah adat sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.	Sikap persatuan dan kesatuan dalam keragaman budaya di Indonesia.		Non tes	Observasi	Jurnal penilaian sikap spiritual		
2.4 Menampilkan sikap kerja sama dalam berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang		2.4.1 Menunjukkan sikap kerja sama terkait keragaman rumah adat di Indonesia sebagai persatuan dan			Non tes	Observasi	Jurnal penilaian sikap sosial		

terikat persatuan dan kesatuan.		kesatuan.		19. Siswa bersama guru mengapresiasi masing-masing kelompok dengan tepuk salut.					rumah-adat-nusantara/
3.4 Mengidentifikasi berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.		3.4.1 Menjelaskan pentingnya sikap persatuan dan kesatuan dalam keragaman budaya di Indonesia.			Tes	Tertulis	Pilihan ganda		4. Gambar keragaman budaya di Indonesia https://azzar244.blogspot.com/2017/11/bentuk-keragaman-suku-bangsa-dan-budaya.html
4.4 Menyajikan berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.		4.4.1 Menceritakan makna persatuan dan kesatuan dalam keragaman budaya di Indonesia.			Non tes	Unjuk kerja	Rubrik unjuk kerja		

PEMETAAN KOMPETENSI DASAR DALAM SUBTEMA

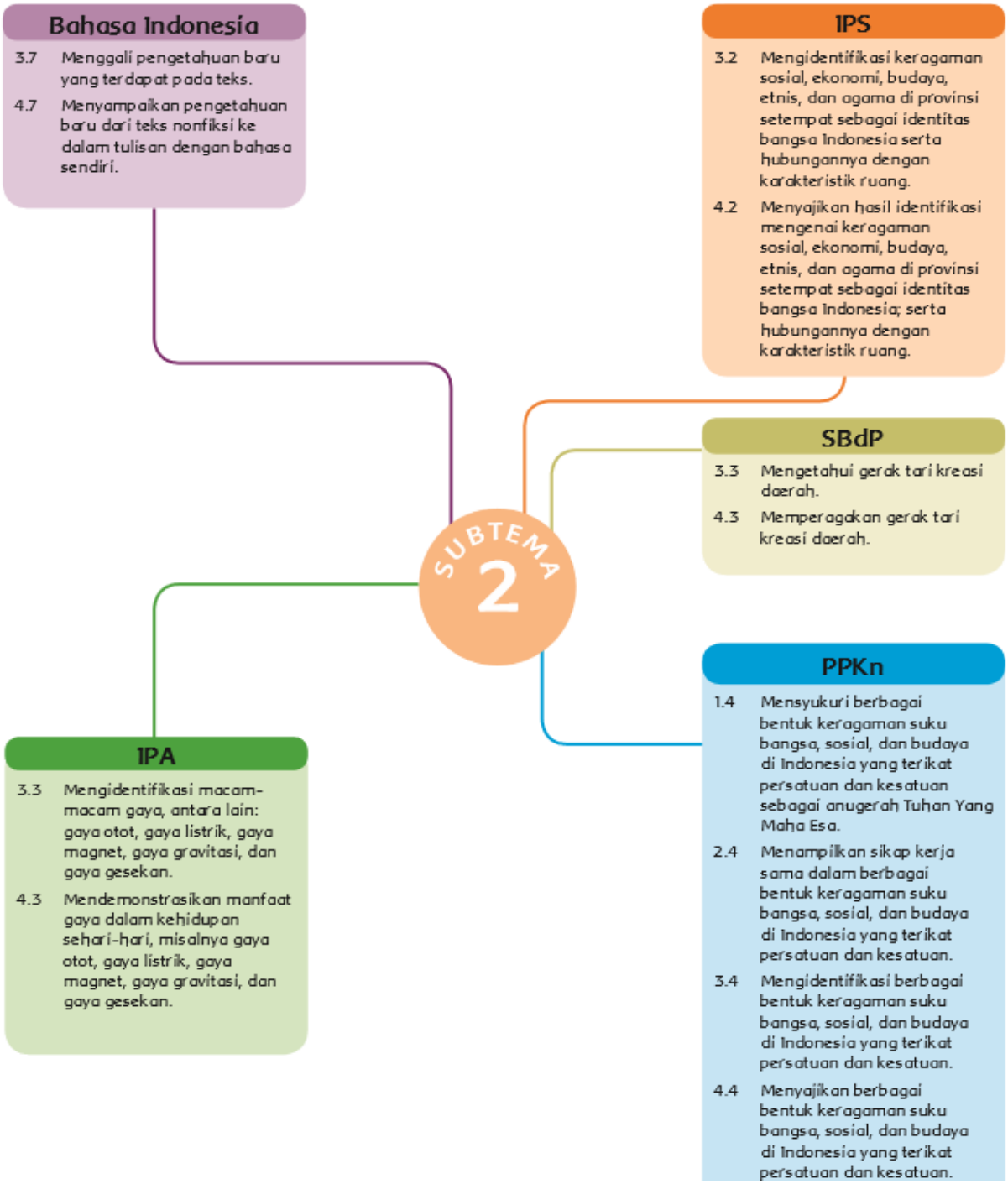

PEMETAAN KOMPETENSI DASAR DALAM PEMBELAJARAN

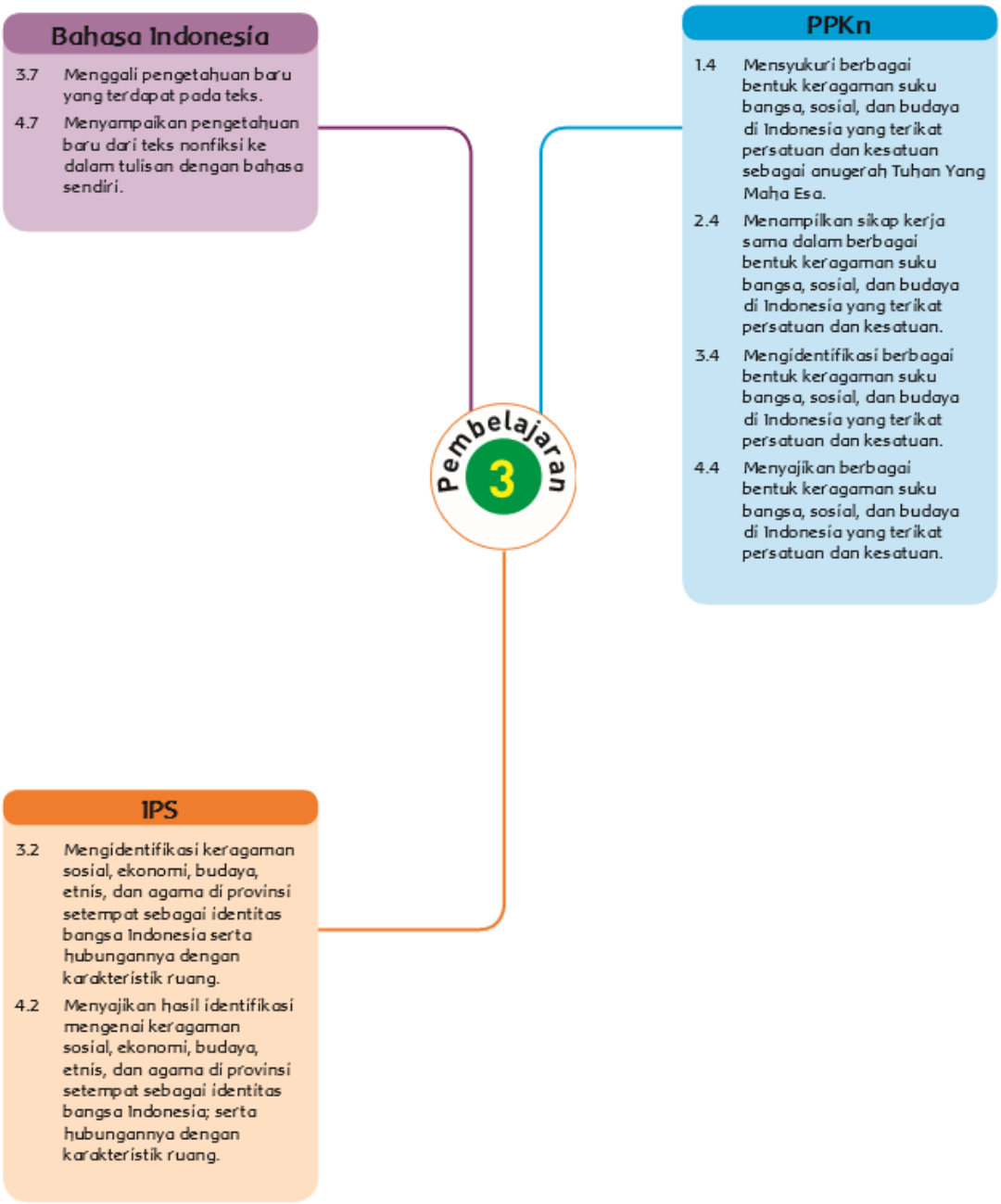

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Nama Sekolah : **SD Negeri Cangkring B**
Kelas/Semester : **IV B / II**
Tema : **7. Indahnya Keragaman di Negeriku**
Subtema : **2. Indahnya Keragaman Budaya Negeriku**
Pembelajaran : **3 (tiga)**
Alokasi Waktu : **6 × 35 menit (1 Pertemuan)**

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator	Nilai karakter
IPS		1. Beriman 2. Bertaqwa 3. Bersyukur 4. Disiplin 5. Cinta Tanah Air 6. Bekerjasama 7. Percaya Diri
3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan	3.2.1 Mengidentifikasi keragaman rumah adat sebagai identitas bangsa Indonesia. 3.2.2 Menguraikan keunikan rumah adat sebagai identitas bangsa Indonesia.	

karakteristik ruang. 4.2 Menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia; serta hubungannya dengan karakteristik ruang.	4.2.3 Membuat laporan identifikasi mengenai keragaman rumah adat sebagai identitas bangsa Indonesia. 4.2.4 Menyajikan laporan hasil identifikasi mengenai keragaman rumah adat sebagai identitas bangsa Indonesia.	8. Toleransi 9. Mandiri 10. Jujur
Bahasa Indonesia		
3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks. 4.7 Menyampaikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi kedalam tulisan dengan bahasa sendiri.	3.7.1 Menemukan informasi baru yang terdapat pada teks. 3.7.2 Menyebutkan informasi baru yang terdapat pada teks. 4.7.1 Menyampaikan pokok pikiran setiap paragraf dalam teks bacaan.	
PPKn		
1.4 Mensyukuri berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa. 2.4 Menampilkan sikap kerja sama dalam berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan 3.4 Mengidentifikasi berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan. 4.4 Menyajikan berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.	1.4.1 Menunjukkan rasa syukur atas keragaman rumah adat sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa 2.4.1 Menunjukkan sikap kerja sama terkait keragaman rumah adat di Indonesia sebagai persatuan dan kesatuan. 3.4.1 Menjelaskan pentingnya sikap persatuan dan kesatuan dalam keragaman budaya di Indonesia. 4.4.1 Menceritakan makna persatuan dan kesatuan dalam keragaman budaya di Indonesia.	

C. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan mencermati teks bacaan “Keragaman Rumah Adat di Indonesia”, siswa dapat mengidentifikasi minimal 4 keragaman rumah adat di Indonesia dengan benar.
2. Dengan mencermati gambar keragaman rumah adat, siswa dapat menguraikan minimal 4 keunikan rumah adat sebagai identitas bangsa Indonesia dengan tepat.
3. Melalui kegiatan kerjasama kelompok tentang keragaman rumah adat, siswa dapat membuat laporan identifikasi minimal 4 keragaman rumah adat sebagai identitas bangsa Indonesia dengan sistematis.
4. Setelah membuat laporan identifikasi, siswa dapat menyajikan laporan hasil identifikasi mengenai keragaman rumah adat dengan percaya diri.
5. Dengan membaca teks “Rumah Adat Suku Manggarai”, siswa dapat menemukan minimal 3 informasi baru yang terdapat pada teks dengan benar.
6. Dengan membaca teks “Rumah Adat Suku Manggarai”, siswa dapat menyebutkan minimal 3 informasi baru yang terdapat pada teks dengan benar.
7. Melalui kegiatan kerjasama kelompok tentang teks “Rumah Adat Suku Manggarai”, siswa dapat menyampaikan minimal 3 informasi baru yang terdapat pada teks bacaan dengan percaya diri.
8. Dengan pembiasaan dari guru, siswa mampu menunjukkan rasa syukur atas keragaman rumah adat sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dengan sungguh-sungguh.
9. Melalui kegiatan bekerja kelompok tentang keragaman rumah adat, siswa mampu menunjukkan sikap kerja sama terkait keragaman rumah adat di Indonesia sebagai persatuan dan kesatuan dengan tanggung jawab.
10. Dengan mengamati gambar keragaman budaya di Indonesia, siswa dapat menjelaskan minimal 3 pentingnya sikap persatuan dan kesatuan dalam keragaman budaya di Indonesia dengan tepat.

11. Melalui kegiatan kerjasama kelompok tentang sikap yang harus dilakukan dalam keragaman siswa dapat menceritakan makna persatuan dan kesatuan dalam keragaman budaya di Indonesia dengan benar.

D. Materi Pembelajaran

Materi Reguler :

1. Keragaman rumah adat di Indonesia
2. Keunikan rumah adat di Indonesia.
3. Menemukan informasi dari teks tentang rumah adat suku Minang.
4. Sikap persatuan dan kesatuan dalam keragaman budaya di Indonesia.

Materi Pengayaan :

1. Keragaman pakaian adat di Indonesia.
2. Menemukan gagasan pokok tiap paragraf
3. Cara menghargai keragaman budaya di Indonesia

Materi Remidial :

1. Keragaman rumah adat di Indonesia
2. Keunikan rumah adat di Indonesia.
3. Menemukan informasi dari teks tentang rumah adat suku Minang.
4. Sikap persatuan dan kesatuan dalam keragaman budaya di Indonesia.

Materi Kokurikuler :

1. Menuliskan nama rumah adat sesuai pengetahuannya serta keunikannya.

E. Pendekatan, Model dan Metode Pembelajaran

Pendekatan : Saintifik *(Mengamati, Menanya, Mengumpulkan informasi, Mengolah informasi/Menalar, Mengomunikasikan)*

Model : *Cooperative Learning*

Metode : Tanya jawab, Diskusi, Penugasan dan Ceramah

F. Media, Alat dan Bahan Pembelajaran

Media

1. Gambar tentang keragaman rumah adat di Indonesia
2. Gambar keragaman budaya di Indonesia
3. Teks bacaan "Keragaman Rumah Adat di Indonesia"
4. Teks bacaan "Rumah Adat Suku Manggarai"

Alat dan bahan

1. Papan tulis
2. Kapur

G. Sumber Belajar

1. Kusumawati, Heny. 2017. *Buku Guru SD/MI Tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku. Tematik Terpadu Kurikulum 2013*. Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
2. Kusumawati, Heny. 2017. *Buku Siswa SD/MI Tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku. Tematik Terpadu Kurikulum 2013*. Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
3. Gambar keragaman rumah adat https://bukubukularis.com/toko/sarang-baca/poster-pendidikan-rumah-adat-nusantara/ diakses pada tanggal 23 Januari 2020 pukul 22.00
4. Gambar keragaman budaya di Indonesia https://azzar244.blogspot.com/2017/11/bentuk-keragaman-suku-bangsa-dan-budaya.html diakses pada tanggal 23 Januari 2020 pukul 22.00

H. Kegiatan Pembelajaran

Kegitan	Deskripsi Kegitan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	Pra Kegiatan 1. Siswa dikondisikan oleh guru secara fisik dan psikis. 2. Guru membuka pembelajaran dengan salam dilanjutan dengan guru menanyakan kabar siswa. 3. Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa sebelum mengawali pembelajaran. ***(beriman, bertaqwa)*** 4. Pembiasaan literasi dengan membaca buku kesukaan. 5. Guru melakukan presensi siswa. Kegiatan Awal 6. Guru melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan : "Dimanakah provinsi kamu tinggal?" "Apakah nama rumah adatnya?" 7. Guru memotivasi siswa dengan mengajak siswa menyanyikan lagu "ABITA". **(cinta tanah air)** 8. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. **(disiplin, kerja sama)**	15 Menit
Kegiatan Inti	**Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik** 1. Guru menyampaikan tujuan kegiatan belajar. 2. Siswa menyimak penjelasan guru. *(mengumpulkan informasi)* **Menyajikan informasi** 3. Guru menjelaskan rangkaian kegiatan yang akan dilakukan. 4. Siswa diminta mencermati teks bacaan "Keunikan Rumah Adat di Indonesia" yang terdapat pada buku siswa. *(mengamati)* 5. Siswa melakukan tanya jawab dengan guru terkait teks bacaan tersebut. *(menanya)* a. Apa nama rumah adat di daerahmu? b. Apa keunikannya?	175 Menit

	6. Siswa menyimak penjelasan guru mengenai keragaman rumah adat di Indonesia. *(mengumpulkan informasi)* 7. Siswa mengidentifikasi keragaman rumah adat sebagai identitas bangsa Indonesia. *(menalar)* 8. Guru memberikan pemahaman bahwa masing-masing rumah adat memiliki keunikan tersendiri. 9. Guru menampilkan gambar tentang keragaman rumah adat di Indonesia. 10. Siswa mengamati gambar tersebut. *(mengamati)* 11. Siswa menguraikan keunikan rumah adat sebagai identitas bangsa Indonesia. *(menalar)* **Mengorganisasi peserta didik ke dalam tim-tim belajar** 12. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Masing-masing kelompok beranggotakan 4 siswa. 13. Guru membagikan LKPD kepada masing-masing kelompok. 14. Siswa mendiskusikan LKPD yang diberikan oleh guru. *(mengolah informasi)* 15. Siswa menyumbangkan pendapat untuk menjawab LKPD. *(mengolah informasi)* **Membantu kerja tim dan belajar** 16. Guru membimbing siswa ketika berdiskusi. **Mengevaluasi** 17. Perwakilan masing-masing kelompok, mempresentasikan hasil diskusi. *(mengomunikasikan)* 18. Siswa bersama guru memberi tanggapan terhadap hasil kerja masing-masing kelompok. **Memberi pengakuan atau penghargaan** 19. Siswa bersama guru mengapresiasi masing-masing kelompok dengan tepuk salut. **Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik** 20. Guru menyampaikan tujuan kegiatan belajar.	

	21. Siswa menyimak penjelasan dari guru. *(mengumpulkan informasi)* **Menyajikan informasi** 22. Guru menjelaskan rangkaian kegiatan yang akan dilakukan. 23. Guru menjelaskan cara menemukan informasi baru dari teks bacaan. 24. Siswa membaca teks bacaan "Rumah Adat Suku Manggarai". *(mengumpulkan informasi)* **Mengorganisasi peserta didik ke dalam tim-tim belajar** 25. Guru membagikan LKPD kepada masing-masing kelompok. 26. Siswa diminta menuliskan informasi baru yang diperoleh dari teks bacaan "Rumah Adat Suku Manggarai". *(mengolah informasi)* 27. Siswa diminta menjelaskan pentingnya sikap persatuan dan kesatuan dalam keragaman budaya di Indonesia. *(menalar)* **Membantu kerja tim dan belajar** 28. Guru membimbing siswa ketika berdiskusi. **Mengevaluasi** 29. Salah satu perwakilan kelompok maju ke depan kelas untuk menyampaikan hasil diskusi . *(mengkomunikasikan)* 30. Siswa bersama guru meluruskan jawaban siswa yang keliru. 31. Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang materi yang belum dipahami siswa. 32. Guru meluruskan pemahaman yang masih salah dari siswa. **Memberi pengakuan atau penghargaan** 33. Siswa bersama guru mengapresiasi masing-masing kelompok dengan tepuk salut.	
Penutup	1. Siswa bersama guru melakukan refleksi pembelajaran dengan diberikan pertanyaan: a. Bagaimana perasaan kalian mengikuti kegiatan hari ini? b. Kegiatan apa yang paling disukai?	20 Menit

	Mengapa? c. Kegiatan apa yang paling tidak disukai? Mengapa? 2. Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran. 3. Siswa mengerjakan soal evaluasi. **(jujur)** 4. Guru memberikan tindak lanjut berupa pengayaan dan remedial. 5. Siswa menyanyikan lagu daerah. 6. Guru memberikan penguatan kepada siswa. 7. Guru menginformasikan pembelajaran selanjutnya. 8. Guru menutup pelajaran dengan meminta siswa memimpin doa bersama. (**beriman, bertakwa)** 9. Guru memberikan salam.	

I. Penilaian

Muatan Pelajaran	KD	Ranah	Teknik	Jenis	Bentuk
IPS	3.2	Pengetahuan	Tes	Tertulis	Pilihan Ganda
	4.2	Keterampilan	Nontes	Unjuk Kerja	Rubrik Unjuk Kerja
Bahasa Indonesia	3.7	Pengetahuan	Tes	Tertulis	Pilihan Ganda
	4.7	Keterampilan	Nontes	Unjuk Kerja	Rubrik Unjuk Kerja
PPKn	1.4	Sikap Spiritual	Nontes	Observasi	Jurnal Penilian Sikap Spiritual
	2.4	Sikap Sosial	Nontes	Observasi	Jurnal Penilian Sikap Sosial
	3.4	Pengetahuan	Tes	Tertulis	Pilihan Ganda
	4.4	Keterampilan	Nontes	Unjuk Kerja	Rubrik Unjuk Kerja

Tindak lanjut hasil evaluasi yang mecakup remidial dan pengayaan

Remidial : Siswa Siswa yang belum tuntas pada materi yang diajarkan dengan memberikan tambahan jam untuk pemahaman materi.

Pengayaan : Siswa yang sudah tuntas diberi soal tambahan.

Demak, 14 Februari 2020

Mengetahui,

Kepala Sekolah SDN Cangkring B	Guru Kelas IV B
Saeronzi, S.Pd., M.Si.	Kastinah, S.Pd. SD
NIP 196804091994101002	NIP 196303211983042001

LAMPIRAN 1
BAHAN AJAR

Nama Sekolah : SD Negeri Cangkring B

Kelas/Semester : IV/2 (dua)

Tema : 7. Indahnya Keragaman di Negeriku

Subtema : 2. Indahnya Keragaman Budaya Negeriku

Pembelajaran : 3 (IPS, Bahasa Indonesia, dan PPKn)

Alokasi Waktu : 6 x 35 menit

Kompetensi Dasar	Indikator
IPS 3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang. 4.2 Menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia; serta hubungannya dengan karakteristik ruang.	3.2.3 Mengidentifikasi keragaman rumah adat sebagai identitas bangsa Indonesia. 3.2.4 Menjelaskan keunikan rumah adat sebagai identitas bangsa Indonesia. 4.2.1 Membuat laporan identifikasi mengenai keragaman rumah adat sebagai identitas bangsa Indonesia. 4.2.2 Menyajikan laporan hasil identifikasi mengenai keragaman rumah adat sebagai identitas bangsa Indonesia.
Bahasa Indonesia 3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks. 4.7 Menyampaikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi kedalam tulisan dengan bahasa sendiri.	. 3.7.1 Menemukan informasi baru yang terdapat pada teks. 3.7.2 Menyebutkan informasi baru yang terdapat pada teks. 4.7.1 Menyampaikan informasi baru yang terdapat dalam teks bacaan.
PPKn 1.4 Mensyukuri berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.	1.4.1 Menunjukkan rasa syukur atas keragaman rumah adat sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.

2.4 Menampilkan sikap kerja sama dalam berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan	2.4.1 Menunjukkan sikap kerja sama terkait keragaman rumah adat di Indonesia sebagai persatuan dan kesatuan.
3.4 Mengidentifikasi berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.	3.4.1Menjelaskan pentingnya sikap persatuan dan kesatuan dalam keragaman budaya di Indonesia.
4.4 Menyajikan berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.	4.4.1 Menceritakan makna persatuan dan kesatuan dalam keragaman budaya di Indonesia.

MATERI REGULER

Rumah Adat Suku Manggarai

Suku bangsa Manggarai tinggal di Kabupaten Manggarai, Flores Barat, Nusa Tenggara Timur. Di wilayah Kabupaten Manggarai terdapat sebuah kampung adat bernama Waerebo. Waerebo terletak di sebuah lembah di barat daya kota Ruteng. Saat ini Waerebo menjadi tujuan wisata.

(Gambar: Kampung adat Waerebo di Manggarai, Nusa Tenggata Timur)

Di Waerebo terdapat tujuh rumah adat Manggarai, satu di antaranya rumah adat Gendang yang biasa disebut Mbaru Niang. Rumah Gendang berbentuk kerucut dengan ketinggian mencapai 15 meter. Dinding rumah terbuat dari kayu dan bambu. Atapnya terbuat dari ijuk yang disebut wunut. Setiap bagian rumah direkatkan dengan menggunakan rotan dan tanpa paku sama sekali.

(Gambar: Rumah adat Mbaru Niang dari suku Manggarai)

Mbaru Niang terdiri atas lima lantai. Setiap lantai rumah Mbaru Niang memiliki ruangan dengan fungsi yang berbeda-beda sebagai berikut.

1. Tingkat pertama disebut lutur. Ruangan di tingkat ini digunakan sebagai tempat tinggal dan berkumpul dengan keluarga.
2. Tingkat kedua berupa loteng dan disebut loboberfungsi untuk menyimpan bahan makanan dan barang-barang sehari-hari
3. Tingkat ketiga disebut lentar. Tingkat ini digunakan untuk menyimpan benih-benih tanaman pangan, seperti benih jagung, padi, dan kacang-kacangan.
4. Tingkat keempat disebut lempa raedisediakan untuk menyimpan bahan makanan apabila terjadi kekeringan.
5. Tingkat kelima disebut hekang kodeuntuk tempat sesajian persembahan kepada leluhur.

Rumah adat merupakan rumah asli penduduk atau masyarakat suatu daerah. Berikut adalah nama-nama rumah adat.

No.	Provinsi	Nama Rumah Adat
1.	Aceh	Aceh
2.	Sumatera Utara	Bolon
3.	Sumatera Barat	Gadang
4.	Riau	Selaso Jatuh Kembar
5.	Bengkulu	Pusako Bumbung
6.	Jambi	Kejang Lako
7.	Kepulauan Riau	g
8.	Sumatera Selatan	Limas
9.	Bangka Belitung	Limas
10.	Lampung	Nowo Sesat
11.	Banten	Joglo Cirebon
12.	Jakarta	Betawi
13.	Jawa Barat	Kesepuhan / Joglo Cirebon
14.	Jawa Tengah	Joglo Jawa Tengah
15.	Yogyakarta	Joglo Yogyakarta
16.	Jawa Timur	Joglo Jawa Timur
17.	Kalimantan Barat	Istana Kasultanan
18.	Kalimantan Timur	Lamin
19.	Kalimantan Selatan	Banjar
20.	Kalimantan Tengah	Bentang
21.	Kalimantan Utara	Baloy
22.	Sulawesi Utara	Pewaris
23.	Gorontalo	Dulohupa

24.	Sulawesi Tengah	Souraja
25.	Sulawesi Barat	Banua Layuk
26.	Sulawesi Selatan	Tongkonan
27.	Sulawesi Tenggara	Malige
28.	Bali	Canti Bentar
29.	NTB	Dalam Lokas Samawa
30.	NTT	Mosa Laki
31.	Maluku Utara	Baileo Maluku Utara
32.	Maluku	Baileo Maluku
33.	Papua Barat	Honai Papua Barat
34.	Papua	Honai Papua

Setiap rumah adat memiliki keunikan tersendiri. Berikut keunikan beberapa rumah adat yang ada di Indonesia.

No.	Gambar Rumah Adat	Nama dan Keunikan
1.		**Rumah Joglo** **Asal Provinsi:** Jawa tengah **Keunikan**: Rumah adat ini terdiri atas pendopo, pringgitan, dan omah dalem. Setiap bagian rumah tersebut memiliki fungsi yang berbeda. Bagunan rumah terbuat dari kayu, berbentuk persegi panjang dan memiliki teras luas di bagian depan. Tiang bangunan disebut *soko* guru.
2.		**Rumah Tongkonan** **Asal Provinsi**: Sulawesi Selatan **Keunikan:** Bentuk rumah ini menyerupai perahu dari kerajaan Tiongkok pada zaman dahulu. Rumah harus menghadap ke utara yang melambangkan awal kehidupan. Rumah terbuat dari kayu serta memiliki atap berupa susunan bamboo yang diikat oleh rotan dan ijuk. Rumah dilengkapi dengan hiasan tanduk kerbau yang melambangkan tingkatan sosial penghuninya.
3.		**Rumah Gadang** **Asal Provinsi :** Sumatera Barat **Keunikan:** atap rumah berbentuk seperti tanduk kerbau. Jumlah kamar setiap rumah berdasarkan jumlah penghuni perempuan, halaman depan rumah terdapat dua buah bangunan Rangkiang, digunakan untuk menyimpan padi. Rumah Gadang pada sayap bangunan sebelah kanan dan kirinya terdapat ruang anjung (sebagai tempat pengantin bersanding atau tempat penobatan kepala adat)

4.		**Rumah Honai** **Asal Provinsi**: Papua Barat dan Papua **Keunikan**: Rumah berbentuk bulat, atapnya dikelilingi alang-alang berbentuk kubah. Bangunan rumah terbuat dari rotan, dindingnya dari papan, tiang penyangga dari kayu khusus yang diikat dengan tali hutandan rotan. Posisi pintu berada pada daerah terbit dan terbenam matahari. Rumah tidak memiliki jendela dengan tujuan mengurangi udara dingin dari luar.
5.		**Rumah Panjang** **Asal Provinsi**: Kalimantan Barat **Keunikan:** Rumah pangung dengan tinggi 5-8 meter, panjang 180 meter, dan lebar 30 meter. Bangunan terbuat dari kayu. Rumah dihuni beberapa kepala keluarga. Rumah panjang menggambarkan sifat kebersamaan dan toleransi antar anggota keluarga. Tujuan didirikan rumah panjang adalah untuk melindungi keluarga dari hewan buas dan banjir.

- Cara menemukan informasi dalam teks bacaan adalah sebagai berikut.

1. Memahami judul teks bacaan
2. Membaca secara keseluruhan isi bacaan
3. Menggali informasi dengan mengajukan pertanyaan apa, siapa, di mana, mengapa, dan bagaimana karena teks yang baik akan mampu memberi jawaban atau informasi dari pertanyaan-pertanyaan tersebut.

- Sikap persatuan dan kesatuan dalam keragaman budaya di Indonesia:

1. Toleran yaitu menghargai dan menghormati segala perbedaan yang ada.
2. Tidak diskriminatif yaitu memperlakukan semua orang dengan adil tanpa melihat latar belakang budayanya.
3. Saling tolong menolong
4. Mengapresiasi kebudayaan dari daerah lain atau milik orang lain

MATERI PENGAYAAN

Materi pengayaan diberikan kepada siswa yang sudah memenuhi KKM. Siswa mempelajari materi atau tugas yang mempunyai tingkatan kesulitan lebih tinggi.

1. IPS

Siswa mengidentifikasi keragaman pakaian adat di Indonesia.

Selain rumah adat, pakaian adat merupakan keragaman budaya di Indonesia yang wajib kita banggakan dan lestarikan keberadaannya agar tidak punah seiring berkembangnya zaman. Berikut adalah contoh keragaman pakaian adat di Indonesia.

Tabel. Keragaman Pakaian Adat di Indonesia beserta Daerah.

No.	Nama Pakaian Adat	Daerah
1.	Ulos, Karo	Sumatera Utara
2.	Kebaya	Jawa Tengah
3.	Payes Agung	Bali
4.	Perang	Kalimantan Barat
5.	Baju Nggembe	Sulawesi Tengah
8.	Seruni, Ewer	Papua dan Papua Barat

2. Bahasa Indonesia

Siswa menemukan gagasan pokok tiap paragraf dalam suatu teks bacaan.

Setiap bacaan memiliki gagasan pokok. Gagasan pokok adalah pikiran yang menjadi dasar pengembangan sebuah paragraf. Cara menemukan gagasan pokok dalam sebuah bacaan adalah:

1. Membaca seluruh paragraf dengan cermat.
2. Menentukan kalimat utama dan kalimat penjelas pada setiap paragraph.
3. Menyimpulkan isi bacaan. Isi bacaan disebut juga ide pokok atau gagasan pokok.

3. PPKn

Siswa menyebutkan cara menghargai keragaman budaya di Indonesia

Keragaman budaya hendaknya menjadi kekayaan bangsa. Hendaknya kita dapat menerima keragaman itu. Kita tidak boleh membeda-bedakan budaya yang satu dengan yang lainnya, saling mengenal antar budaya, dan selalu menjunjung tinggi sikap persatuan dan kesatuan.

MATERI REMIDIAL

Materi remidial diberikan kepada siswa yang belum memenuhi KKM. Siswa mempelajari kembali materi pokok dan diberikan soal remidial yang tingkatnya lebih mudah dibanding materi pokok.

1. IPS

   Materi keragaman rumah adat di Indonesia dan keunikannya
2. Bahasa Indonesia

   Materi menemukan informasi dari teks tentang rumah adat suku Minang.
3. PPKn

   Materi sikap persatuan dan kesatuan dalam keragaman budaya di Indonesia.

Keterangan: Materi remidial sama dengan materi pokok, tetapi lebih disederhanakan tergantung indikator yang belum dicapai oleh siswa.

MATERI KOKURIKULER

Materi kokurikuler merupakan materi yang digunakan untuk mendukung ketercapaian penguasaan materi pokok.

Tulislah nama rumah adat yang kamu ketahui beserta keunikannya dalam bentuk berikut!

Nama rumah adat yang saya ketahui:

……..……

……..……

……..……

……..……

Keunikan:

……..……

……..……

……..……

……..……

LAMPIRAN 2

MEDIA PEMBELAJARAN

Sekolah : SD Negeri Cangkring B
Kelas/Semester : IV/2 (dua)
Tema : 7. Indahnya Keragaman di Negeriku
Subtema : 2. Indahnya Keragaman Budaya Negeriku
Pembelajaran : 3 (IPS, Bahasa Indonesia, dan PPKn)
Alokasi Waktu : 6 x 35 menit (1 Pertemuan)

Kompetensi Dasar	Indikator	Tujuan Pembelajaran	Media
IPS 3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang. 4.2 Menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di	3.2.3 Mengidentifikasi keragaman rumah adat sebagai identitas bangsa Indonesia. 3.2.4 Menguraikan keunikan rumah adat sebagai identitas bangsa Indonesia. 4.2.3 Membuat laporan identifikasi mengenai keragaman rumah adat sebagai identitas bangsa	1. Dengan mencermati teks bacaan "Keragaman Rumah Adat di Indonesia", siswa dapat mengidentifikasi minimal 4 keragaman rumah adat di Indonesia dengan benar. 2. Dengan mencermati gambar keragaman rumah adat, siswa dapat menguraikan minimal 4 keunikan rumah adat sebagai identitas bangsa Indonesia dengan tepat. 3. Melalui kegiatan kerjasama kelompok tentang keragaman rumah adat, siswa	1. Teks bacaan "Keragaman Rumah Adat di Indonesia" 2. Gambar keragaman rumah adat

provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia; serta hubungannya dengan karakteristik ruang.	Indonesia. 4.2.4 Menyajikan laporan hasil identifikasi mengenai keragaman rumah adat sebagai identitas bangsa Indonesia.	dapat membuat laporan identifikasi minimal 4 keragaman rumah adat sebagai identitas bangsa Indonesia dengan sistematis. 4. Setelah membuat laporan identifikasi mengenai keragaman rumah adat, siswa dapat menyajikan laporan hasil identifikasi mengenai keragaman rumah adat dengan percaya diri.	
Bahasa Indonesia 3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks. 4.7 Menyampaikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi kedalam tulisan dengan bahasa sendiri.	3.7.1 Menemukan informasi baru yang terdapat pada teks. 3.7.2 Menyebutkan informasi baru yang terdapat pada teks. 4.7.1 Menyampaikan pokok pikiran setiap paragraf dalam teks bacaan.	5. Dengan membaca teks “Rumah Adat Suku Manggarai”, siswa dapat menemukan minimal 3 informasi baru yang terdapat pada teks dengan benar. 6. Dengan membaca teks “Rumah Adat Suku Manggarai”, siswa dapat menyebutkan minimal 3 informasi baru yang terdapat pada teks dengan benar. 7. Melalui kegiatan kerjasama kelompok tentang teks “Rumah Adat Suku Manggarai”, siswa dapat menyampaikan minimal 3 informasi baru yang terdapat pada teks bacaan dengan percaya diri.	3. Teks bacaan “Rumah Adat Suku Manggarai”
PPKn 1.4 Mensyukuri berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat	1.4.1 Mensyukuri keragaman budaya di Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.	8. Dengan pembiasaan dari guru, siswa mampu menunjukkan rasa syukur atas keragaman rumah adat sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dengan sungguh-	4. Gambar keragaman budaya di Indonesia

persatuan dan kesatuan sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.		sungguh.	
2.4 Menampilkan sikap kerja sama dalam berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan	2.4.1 Menampilkan sikap kerja sama dalam berbagai bentuk keragaman budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.	9. Melalui kegiatan bekerja kelompok tentang keragaman rumah adat, siswa mampu menunjukkan sikap kerja sama terkait keragaman rumah adat di Indonesia sebagai persatuan dan kesatuan dengan tanggung jawab.	
3.4 Mengidentifikasi berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.	3.4.1 Menjelaskan pentingnya sikap persatuan dan kesatuan dalam keragaman budaya di Indonesia.	10. Dengan mengamati gambar keragaman budaya di Indonesia siswa dapat menjelaskan minimal 3 pentingnya sikap persatuan dan kesatuan dalam keragaman budaya di Indonesia dengan tepat.	
4.4 Menyajikan berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.	4.4.1 Menceritakan makna persatuan dan kesatuan dalam keragaman budaya di Indonesia.	11. Melalui kegiatan kerjasama kelompok tentang sikap yang harus dilakukan dalam keragaman, siswa dapat menceritakan makna persatuan dan kesatuan dalam keragaman budaya di Indonesia dengan benar.	

MEDIA GAMBAR

1. Gambar Keragaman Rumah Adat

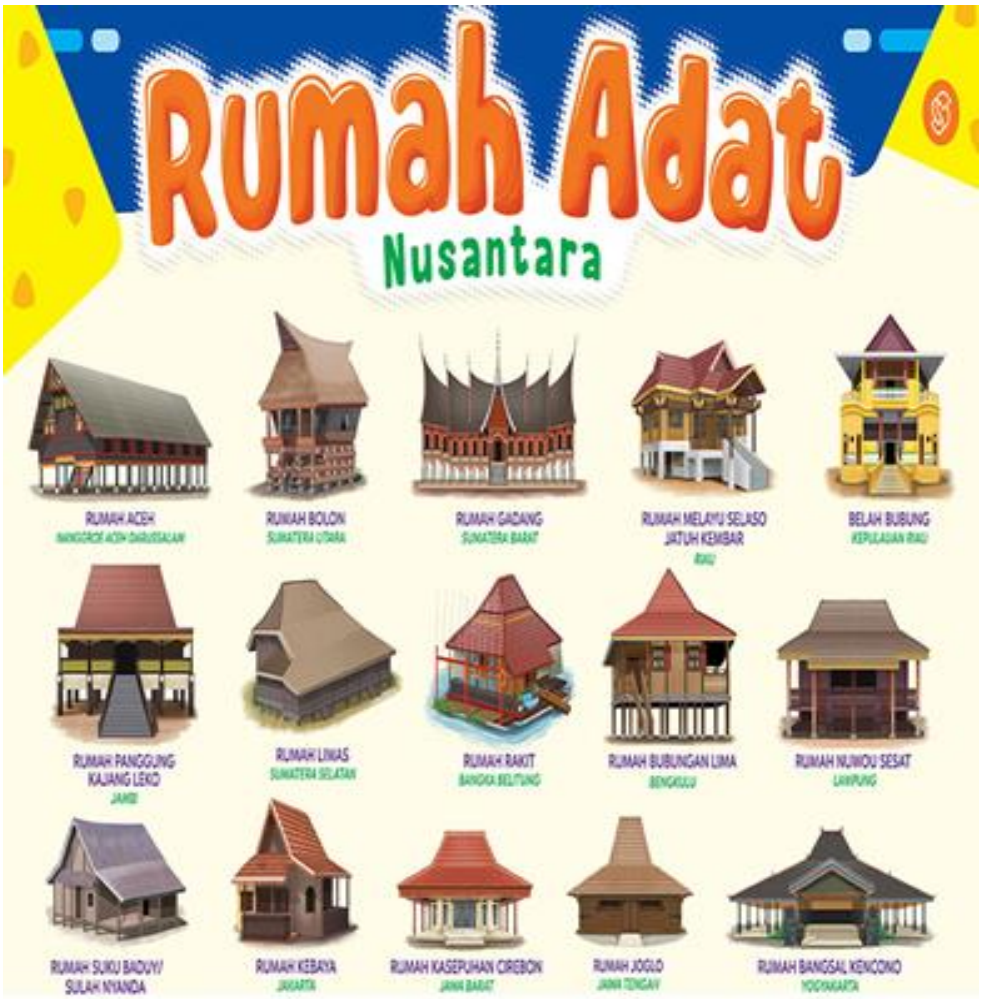

2. Gambar keragaman budaya di Indonesia

3. Teks bacaan" Keragaman Rumah Adat di Indonesia"

Keragaman Rumah Adat di Indonesia

Keragaman suku bangsa juga berpengaruh terhadap bentuk rumah adat. Rumah adat umumnya dibangun menyesuaikan kondisi bentang alam wilayah setempat. Keragaman bentuk rumah adat mencerminkan kemampuan nenek moyang bangsa Indonesia sebagai arsitek andal. Tidak hanya unik, bentuk rumah adat mengandung makna dan simbol tertentu. Semua itu disesuaikan adat istiadat tiap-tiap daerah. Keragaman rumah adat di Indonesia sebagai berikut.

Tabel 2.1 Rumah Adat di Indonesia

No.	Daerah	Rumah Adat
1.	Aceh	Rumoh Aceh, rumah Krong Bade
2.	Sumatra Utara	Rumah Balai Batak Toba, rumah Bolon
3.	Sumatra Barat	Rumah Gadang
4.	Riau	Balai Salaso Jatuh atau rumah Adat Selaso Jatuh Kembar, rumah Melayu Atap Belah Bubung, rumah Melayu Atap Lipat Kajang, dan rumah Melayu Atap Lontik
5.	Kepulauan Riau	Rumah Melayu Atap Limas Potong

4. Teks bacaan "Rumah Adat Suku Manggarai"

Rumah Adat Suku Manggarai

Suku bangsa Manggarai tinggal di Kabupaten Manggarai, Flores Barat, Nusa Tenggara Timur. Di wilayah Kabupaten Manggarai terdapat sebuah kampung adat bernama Waerebo. Waerebo terletak di sebuah lembah di barat daya kota Ruteng. Saat ini Waerebo menjadi tujuan wisata.

Sumber: http://travel.kompas.com/read/2016/09/11/071000327/lima.warisan.leluhur.manggarai.jadi.budaya.nasional.dan.dunia diunduh 19 September 2016

Gambar 2.12 Kampung adat Waerebo di Manggarai, Nusa Tenggara Timur

LAMPIRAN 3

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Sekolah : SD Negeri Cangkring B
Kelas/Semester : IV/2 (dua)
Tema : 7. Indahnya Keragaman di Negeriku
Subtema : 2. Indahnya Keragaman Budaya Negeriku
Pembelajaran : 3 (IPS, Bahasa Indonesia, dan PPKn)
Alokasi Waktu : 6 x 35 menit (1 Pertemuan)

Kompetensi Dasar	Indikator	Tujuan Pembelajaran	LKPD
IPS 3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang. 4.2 Menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di	3.2.3 Mengidentifikasi keragaman rumah adat sebagai identitas bangsa Indonesia. 3.2.4 Menguraikan keunikan rumah adat sebagai identitas bangsa Indonesia. 4.2.1 Membuat laporan identifikasi mengenai keragaman rumah adat	1. Dengan mencermati teks bacaan "Keragaman Rumah Adat di Indonesia", siswa dapat mengidentifikasi minimal 4 keragaman rumah adat di Indonesia dengan benar. 2. Dengan mencermati gambar keragaman rumah adat, siswa dapat menguraikan minimal 4 keunikan rumah adat sebagai identitas bangsa Indonesia dengan tepat. 3. Melalui kegiatan kerjasama kelompok tentang keragaman rumah adat, siswa	LKPD 1 Mencari informasi tentang daerah asal rumah adat serta keunikannya.

provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia; serta hubungannya dengan karakteristik ruang.	sebagai identitas bangsa Indonesia. 4.2.2 Menyajikan laporan hasil identifikasi mengenai keragaman rumah adat sebagai identitas bangsa Indonesia.	dapat membuat laporan identifikasi minimal 4 keragaman rumah adat sebagai identitas bangsa Indonesia dengan sistematis. 4. Setelah membuat laporan identifikasi mengenai keragaman rumah adat, siswa dapat menyajikan laporan hasil identifikasi mengenai keragaman rumah adat dengan percaya diri.	
Bahasa Indonesia 3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks. 4.7 Menyampaikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi kedalam tulisan dengan bahasa sendiri.	3.7.1 Menemukan informasi baru yang terdapat pada teks. 3.7.2 Menyebutkan informasi baru yang terdapat pada teks. 4.7.1 Menyampaikan pokok pikiran setiap paragraf dalam teks bacaan.	5. Dengan membaca teks “Rumah Adat Suku Manggarai”, siswa dapat menemukan minimal 3 informasi baru yang terdapat pada teks dengan benar. 6. Dengan membaca teks “Rumah Adat Suku Manggarai”, siswa dapat menyebutkan minimal 3 informasi baru yang terdapat pada teks dengan benar. 7. Melalui kegiatan kerjasama kelompok tentang teks “Rumah Adat Suku Manggarai”, siswa dapat menyampaikan minimal 3 informasi baru yang terdapat pada teks bacaan dengan percaya diri.	LKPD 2 Menemukan informasi baru dari teks bacaan.
PPKn 1.4 Mensyukuri berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di	1.4.1 Mensyukuri keragaman budaya di Indonesia sebagai anugerah Tuhan	8. Dengan pembiasaan dari guru, siswa mampu menunjukkan rasa syukur atas keragaman rumah adat sebagai anugerah	LKPD 3 Mencari informasi pentingnya sikap

Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa. 2.4 Menampilkan sikap kerja sama dalam berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan 3.4 Mengidentifikasi berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan. 4.4 Menyajikan berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.	Yang Maha Esa. 2.4.1 Menampilkan sikap kerja sama dalam berbagai bentuk keragaman budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan. 3.4.1 Menjelaskan pentingnya sikap persatuan dan kesatuan dalam keragaman budaya di Indonesia. 4.4.1 Menceritakan makna persatuan dan kesatuan dalam keragaman budaya di Indonesia.	Tuhan Yang Maha Esa dengan sungguh-sungguh. 9. Melalui kegiatan bekerja kelompok tentang keragaman rumah adat, siswa mampu menunjukkan sikap kerja sama terkait keragaman rumah adat di Indonesia sebagai persatuan dan kesatuan dengan tanggung jawab. 10. Dengan mengamati gambar keragaman budaya di Indonesia siswa dapat menjelaskan minimal 3 pentingnya sikap persatuan dan kesatuan dalam keragaman budaya di Indonesia dengan tepat. 11. Melalui kegiatan kerjasama kelompok tentang sikap yang harus dilakukan dalam keragaman, siswa dapat menceritakan makna persatuan dan kesatuan dalam keragaman budaya di Indonesia dengan benar.	persatuan dan kesatuan dalam keragaman budaya di Indonesia.

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD 1)

Kelas/ Semester: IV/ 2 (dua)

Tema : 7. Indahnya Keberagaman di Negeriku

Subtema : 2. Indahnya Keragaman Budaya Negeriku

Pembelajaran : 3 (IPS)

Kegiatan : Mencari informasi tentang daerah asal rumah adat serta keunikannya.

Anggota kelompok:

……

……

……

……

Petunjuk pengerjaan :

1. Tulislah nama kalian pada kolom yang sudah disediakan.
2. Perhatikan beberapa gambar rumah adat di Indonesia berikut.
3. Tuliskan nama provinsi asal setiap gambar rumah adat.
4. Tuliskan keunikan yang terlihat pada setiap rumah adat.

Rumah Joglo

Asal provinsi:
Keunikan:

Rumah Tongkonan

Asal provinsi:
Keunikan:

Rumah Gadang

Asal provinsi:
Keunikan:

Rumah Honai

Asal provinsi:
Keunikan:

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD 2)

Kelas/ Semester: IV/ 2 (dua)

Tema : 7. Indahnya Keberagaman di Negeriku

Subtema : 2. Indahnya Keragaman Budaya Negeriku

Pembelajaran : 3 (Bahasa Indonesia)

Kegiatan : Menemukan informasi baru dari teks bacaan.

Anggota kelompok:

……

……

……

……

Petunjuk pengerjaan :

1. Tulis nama kalian pada kolom yang sudah disediakan.
2. Bacalah teks dengan cermat!

Rumah Adat Suku Manggarai

Suku bangsa Manggarai tinggal di Kabupaten Manggarai, Flores Barat, Nusa Tenggara Timur. Di wilayah Kabupaten Manggarai terdapat sebuah kampung adat bernama Waerebo. Waerebo terletak di sebuah lembah di barat daya kota Ruteng. Saat ini Waerebo menjadi tujuan wisata.

Di Waerebo terdapat tujuh rumah adat Manggarai, satu di antaranya rumah adat Gendang yang biasa disebut Mbaru Niang. Rumah Gendang berbentuk kerucut dengan ketinggian mencapai 15 meter. Dinding rumah terbuat dari kayu dan bambu. Atapnya terbuat dari ijuk yang disebut wunut. Setiap bagian rumah direkatkan dengan menggunakan rotan dan tanpa paku sama sekali.

(Gambar: 2.13 Rumah adat Mbaru Niang dari suku Manggarai)

Mbaru Niang terdiri atas lima lantai. Setiap lantai rumah Mbaru Niang memiliki ruangan dengan fungsi yang berbeda-beda sebagai berikut.

1) Tingkat pertama disebut lutur. Ruangan di tingkat ini digunakan sebagai tempat tinggal dan berkumpul dengan keluarga.
2) Tingkat kedua berupa loteng dan disebut loboberfungsi untuk menyimpan bahan makanan dan barang-barang sehari-hari
3) Tingkat ketiga disebut lentar. Tingkat ini digunakan untuk menyimpan benih-benih tanaman pangan, seperti benih jagung, padi, dan kacang-kacangan.
4) Tingkat keempat disebut lempa raedisediakan untuk menyimpan bahan makanan apabila terjadi kekeringan.
5) Tingkat kelima disebut hekang kodeuntuk tempat sesajian persembahan kepada leluhur.

Pertanyaan:

Temukan minimal 3 informasi baru berdasarkan teks bacaan tersebut! Tulislah dalam bentuk berikut kemudian ceritakan di depan kelas!

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK 3 (LKPD 3)

Kelas/ Semester: IV/ 2 (dua)

Tema : 7. Indahnya Keberagaman Negeriku

Subtema : 2. Indahnya Keragaman Budaya di Negeriku

Pembelajaran : 3 (PPKn)

Kegiatan : Mencari informasi arti pentingnya sikap persatuan dan kesatuan dalam keragaman budaya di Indonesia

Anggota kelompok:

……

……

……

……

Petunjuk pengerjaan :

1. Tulis nama kalian pada kolom yang sudah disediakan.
2. Jelaskan sikap yang harus dilakukan untuk menjaga persatuan dan kesatuan atas keragaman budaya di Indonesia
3. Tulislah pada peta konsep yang telah disediakan berikut!
3. Demonstrasikan hasil pekerjaan kalian di depan kelas.

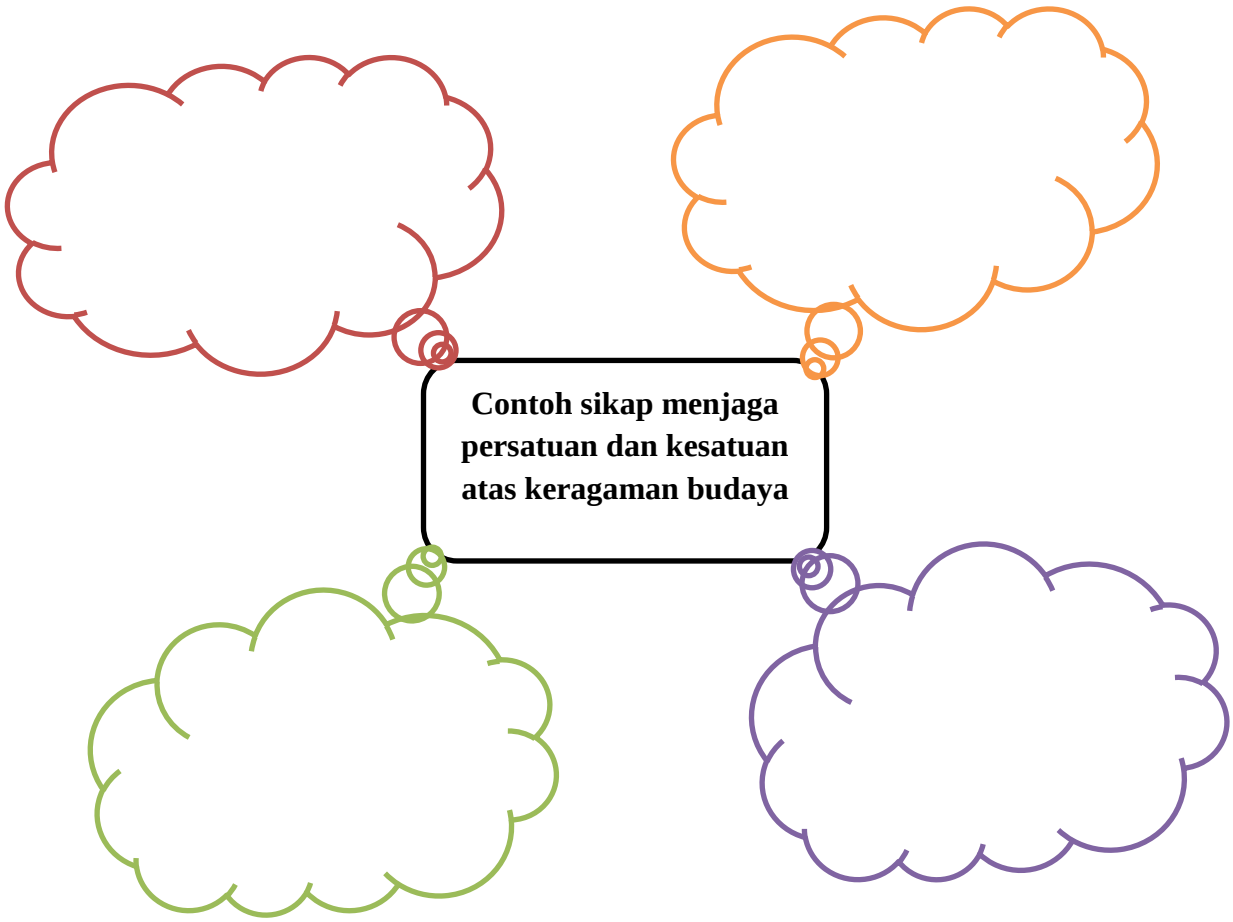

LAMPIRAN 4
KISI-KISI INSTRUMEN PENILAIAN

Sekolah : SD Negeri Cangkring B
Kelas/Semester : IV/2 (dua)
Tema : 7. Indahnya Keragaman di Negeriku
Subtema : 2. Indahnya Keragaman Budaya Negeriku
Pembelajaran : 3 (IPS, Bahasa Indonesia, dan PPKn)
Alokasi Waktu : 6 x 35 menit (1 Pertemuan)

Muatan Pembelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Ranah	Level kognitif	Indikator soal	Penilaian			Nomor soal
						Teknik penilaian	Jenis penilaian	Bentuk instrumen	
IPS	3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa ndonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang.	3.2.1.Mengidentifikasi keragaman rumah adat sebagai identitas bangsa Indonesia.	C1	L 1	Disajikan gambar rumah adat, siswa dapat mengidentifikasi asal daerah rumah adat tersebut.	Tes	Tertulis	Pilihan ganda	III (1)
			C3	L1	Disajikan wacana tentang rumah adat, siswa dapat menentukan nama rumah adat yang dimaksud.	Tes	Tertulis	Pilihan ganda	III (2)

		3.2.7 Menguraikan keunikan rumah adat sebagai identitas bangsa Indonesia..	C4	L3	Disajikan gambar rumah adat suatu daerah, siswa dapat menguraikan keunikan rumah adat tersebut.	Tes	Tertulis	Pilihan ganda	III (3)
			C6	L3	Disajikan beberapa pernyataan tentang rumah adat, siswa dapat mengkategorikan pernyataan tersebut.	Tes	Tertulis	Pilihan ganda	III (4)
	4.2 Menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia; serta hubungannya dengan karakteristik ruang.	4.2.1 Membuat laporan identifikasi mengenai keragaman rumah adat sebagai identitas bangsa Indonesia.	P3	-	-	Nontes	Unjuk kerja	Rubrik unjuk kerja	IV (1)
		4.2.2 Menyajikan laporan hasil identifikasi mengenai keragaman	P3	-	-	Nontes	Unjuk kerja	Rubrik unjuk kerja	IV (2)

		rumah adat sebagai identitas bangsa Indonesia.							
Bahasa Indonesia	3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks.	3.7.1 Menemukan informasi baru yang terdapat pada teks.	C4	L3	Disajikan suatu bacaan tentang rumah adat, siswa dapat menemukan informasi baru pada teks.	Tes	Tertulis	Pilihan ganda	III (5,6)
		3.7.2 Menyebutkan informasi baru yang terdapat pada teks	C2	L1	Disajikan wacana tentang rumah adat, siswa dapat menjelaskan keunikan rumah adat rumah adat, tersebut	Tes	Tertulis	Pilihan ganda	III (7)
	4.7 Menyampaikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi kedalam tulisan dengan bahasa sendiri.	4.7.1 Menyampaikan informasi baru yang terdapat dalam teks bacaan.	P2	-	-	Nontes	Unjuk kerja	Rubrik unjuk kerja	IV (3)
PPKn	1.4 Mensyukuri berbagai bentuk keragaman suku	1.4.1 Menunjukkan rasa syukur atas keragaman	A1	-	-	Nontes	Observasi	Jurnal Penilaian Sikap	I

	bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.	rumah adat sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.						Spiritual	
	2.4 Menampilkan sikap kerja sama dalam berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan	2.4.1 Menunjukkan sikap kerja sama terkait keragaman rumah adat sebagai persatuan dan kesatuan.	A2	-	-	Nontes	Observasi	Jurnal Penilaian Sikap Spiritual	II
	3.4 Mengidentifi-kasi berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.	3.4.1 Menjelaskan pentingnya sikap persatuan dan kesatuan dalam keragaman budaya di Indonesia.	C2	L1	Disajikan wacana keragaman di Indonesia, siswa menjelaskan sikap yang harus dilakukan.	Tes	Tertulis	Pilihan ganda	III (8, 9, 10)

	4.4 Menyajikan berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.	4.4.1 Menceritakan makna persatuan dan kesatuan dalam keragaman budaya di Indonesia.	P3	-	-	Nontes	Unjuk kerja	Rubrik unjuk kerja	IV (4)

I. PENILAIAN JURNAL SIKAP SPIRITUAL

Nama Sekolah : SD Negeri Cangkring B

Kelas/ semester : IV (empat)/ II (dua)

Tema : 7. Indahnya Keragaman di Negeriku

Subtema : 2. Indahnya Keragaman Budaya Negeriku

Pembelajaran ke : 3 (IPS, Bahasa Indonesia, dan PPKn)

Indikator :

1.4.1 Menunjukkan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat keragaman rumah adat di Indonesia.

NO	TANGGAL	NAMA PESERTA DIDIK	CATATAN PERILAKU	BUTIR SIKAP	TINDAK LANJUT
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					
6.					
7.					
8.					
9.					
10.					
dst.					

Demak, 14 Februari 2020
Guru Kelas IV B

Kastinah, S.Pd. SD

NIP 196303211983042001

II. PENILAIAN JURNAL SIKAP SOSIAL

Nama Sekolah : SD Negeri Cangkring B

Kelas/ semester : IV (empat)/ II (dua)

Tema : 7. Indahnya Keragaman di Negeriku

Subtema : 2. Indahnya Keragaman Budaya Negeriku

Pembelajaran ke : 3 (IPS, Bahasa Indonesia, dan PPKn)

Indikator :

2.4.1 Menunjukkan sikap kerjasama dalam berbagai bentuk keragaman rumah adat sebagai persatuan dan kesatuan.

NO	TANGGAL	NAMA PESERTA DIDIK	CATATAN PERILAKU	BUTIR SIKAP	TINDAK LANJUT
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					
6.					
7.					
8.					
9.					
10.					
dst.					

Demak, 14 Februari 2020
Guru Kelas IV B

Kastinah, S.Pd. SD

NIP 196303211983042001

III. LEMBAR PENILAIAN PENGETAHUAN
SOAL EVALUASI

Tema : 7. Indahnya Keragaman di Negeriku

Subtema : 2. Indahnya Keragaman Budaya Negeriku

Kelas/ Semester : IV (empat)/ 2 (dua)

Pembelajaran ke : 3 (IPS, Bahasa Indonesia, dan PPKn)

Alokasi waktu : 15 menit

Nama : . . . . . .

Kelas : . . . . . .

No. : . . . . . .

Petunjuk : Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c atau d untuk jawaban yang paling benar!

1. Gambar disamping adalah rumah adat yang berasal dari ....

   a. NTT
   b. Papua
   c. Jawa Timur
   d. Sulawesi

2. Seluruh provinsi di Indonesia memiliki rumah adat masing-masing. Salah satunya adalah Nusa Tenggara Timur. Nama rumah adatnya adalah....
   a. Mbaru Niang
   b. Joglo
   c. Gadang
   d. Krong Bade

3. Perhatikan gambar berikut!

Keunikan yang dimiliki sesuai gambar rumah adat tersebut antara lain ….

a. atap rumah berbentuk tanduk
b. halaman rumah sempit berpagar
c. pintu terletak di samping rumah
d. terdapat empat tiang penyangga disebut soko guru

4. Cermati pernyataan-pernyataan berikut!
   1) Rumah Mbaru Niang atapnya terbuat dari ijuk yang disebut wunut.
   2) Rumah Tongkonan memiliki bentuk menyerupai perahu.
   3) Rumah Gadang memiliki atap rumah berbentuk seperti tanduk kerbau.
   4) Rumah Hanoi berbentuk bulat, atapnya dikelilingi alang-alang berbentuk kubah.

   Pernyataan-pernyataan tersebut merupakan .... rumah adat
   a. kesamaan
   b. perbedaan
   c. keunikan
   d. keindahan

5. ***Bacalah bacaan di bawah ini! (untuk soal no 5-7)***

   Rumah Gadang memiliki istilah lain yaitu rumah bagonjong berasal dari Sumatera Barat. Rumah bagonjong didirikan di atas tanah milik keluarga dan diwariskan antar generasi berdasarkan garis keturunan perempuan, yang dianut masyarakat Minangkabau. Halaman rumah terdapat sepasang bangunan disebut rangkiang berfungsi sebagai lumbung, juga dilengkapi surau sebagai tempat ibadah. Karakteristik rumah begonjong adalah dihiasi ornamen berupa ukiran kayu dengan motif menyerupai tumbuhan merambat, bunga, dan buah. Motif tersebut memenuhi dinding, daun jendela, tiang, dan daun pintu.

   Sumber: http//www.indonesiakaya.com/jelajah indonesia/detail/rumah-gadang-arsitektur-yang menjadi-wajah-minangkabau,

   Bagonjong adalah istilah lain untuk rumah adat ….
   a. Panjang
   b. Joglo
   c. Lamin
   d. Gadang

6. Sepasang bangunan yang berfungsi sebagai lumbung padi disebut ….
   a. rangkiang
   b. surau
   c. lanjar
   d. ruang
7. Berikut ini adalah informasi yang terdapat dalam bacaan, *kecuali* ….
   a. Rumah Gadang berasal dari Sumatera Barat
   b. Surau berfungsi sebagai lumbung padi.
   c. ornamen bangunan bermotif tumbuhan, bunga, dan buah
   d. pewaris rumah adat berdasarkan garis keturunan perempuan
8. Adanya persatuan dan kesatuan atas keragaman budaya di Indonesia dapat menjadikan masyarakat hidup ….
   a. bertengkar
   b. terpecah
   c. rukun
   d. terbengkalai
9. Terdapat banyak keragaman budaya di Indonesia, untuk dapat menjaga kesatuan bangsa dan supaya tetap rukun sikap yang dilakukan berikut ini, *kecuali* ....
   a. toleransi kepada orang yang kaya
   b. tidak mencela agama lain
   c. menghargai dan sopan
   d. saling menghormati
10. Ana dan Ani berasal dari daerah yang berbeda, akan tetapi mereka saling menghormati dan menerima keragaman yang ada. Mereka tetap bersahabat dengan baik, bahkan saling mengenalkan budaya mereka. Sikap Ana dan Ani menunjukkan adanya...
    a. perpecahan
    b. perdebatan
    c. pertengkaran
    d. persatuan dan kesatuan

KUNCI JAWABAN DAN PEDOMAN PENSKORAN SOAL EVALUASI

NO.	JAWABAN
1.	B
2.	A
3.	D
4.	C
5.	D
6.	A
7.	B
8.	C
9.	A
10.	D

Pedoman Penskoran

Nomor Soal	Penskoran
1 – 10	Jawaban *benar* diberi skor 1 Jawaban *salah* diberi skor 0

Keterangan :

Skor maksimal : 10

Skor minimal : 0

Penilaian $= \frac{Jumlah\ skor\ benar}{jumlah\ maksimal\ skor}\ x\ 100$

SOAL REMIDIAL

Tema : 7. Indahnya Keragaman di Negeriku
Subtema : 2. Indahnya Keragaman Budaya Negeriku
Kelas/ Semester : IV (empat)/ 2 (dua)
Pembelajaran ke : 3 (IPS, Bahasa Indonesia, dan PPKn)
Alokasi waktu : 15 menit

Nama : . . . . . .
Kelas : . . . . . .
No. : . . . . . .

Petunjuk : Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c atau d untuk jawaban yang paling benar!

1. Gambar disamping adalah rumah adat yang berasal dari ....

   a. NTT
   b. Papua
   c. Jawa Timur
   d. Sulawesi

2. Seluruh provinsi di Indonesia memiliki rumah adat masing-masing. Salah satunya adalah Nusa Tenggara Timur. Nama rumah adatnya adalah....
   a. Mbaru Niang
   b. Joglo
   c. Gadang
   d. Krong Bade

3. Perhatikan gambar berikut!

Keunikan yang dimiliki sesuai gambar rumah adat tersebut antara lain ….

a. atap rumah berbentuk tanduk
b. halaman rumah sempit berpagar
c. pintu terletak di samping rumah
d. terdapat empat tiang penyangga disebut soko guru

4. Cermati pernyataan-pernyataan berikut!
   1) Rumah Mbaru Niang atapnya terbuat dari ijuk yang disebut wunut.
   2) Rumah Tongkonan memiliki bentuk menyerupai perahu.
   3) Rumah Gadang memiliki atap rumah berbentuk seperti tanduk kerbau.
   4) Rumah Hanoi berbentuk bulat, atapnya dikelilingi alang-alang berbentuk kubah.

   Pernyataan-pernyataan tersebut merupakan .... rumah adat
   a. kesamaan
   b. perbedaan
   c. keunikan
   d. keindahan

5. ***Bacalah bacaan di bawah ini! (untuk soal no 5-7)***

   Rumah Gadang memiliki istilah lain yaitu rumah bagonjong berasal dari Sumatera Barat. Rumah bagonjong didirikan di atas tanah milik keluarga dan diwariskan antar generasi berdasarkan garis keturunan perempuan, yang dianut masyarakat Minangkabau. Halaman rumah terdapat sepasang bangunan disebut rangkiang berfungsi sebagai lumbung, juga dilengkapi surau sebagai tempat ibadah. Karakteristik rumah begonjong adalah dihiasi ornamen berupa ukiran kayu dengan motif menyerupai tumbuhan merambat, bunga, dan buah. Motif tersebut memenuhi dinding, daun jendela, tiang, dan daun pintu.

   Sumber: http//www.indonesiakaya.com/jelajah indonesia/detail/rumah-gadang-arsitektur-yang menjadi-wajah-minangkabau,

   Bagonjong adalah istilah lain untuk rumah adat ….
   a. Panjang
   b. Joglo
   c. Lamin
   d. Gadang

6. Sepasang bangunan yang berfungsi sebagai lumbung padi disebut ….
   a. rangkiang
   b. surau
   c. lanjar
   d. ruang
7. Berikut ini adalah informasi yang terdapat dalam bacaan, *kecuali* ….
   a. Rumah Gadang berasal dari Sumatera Barat
   b. Surau berfungsi sebagai lumbung padi.
   c. ornamen bangunan bermotif tumbuhan, bunga, dan buah
   d. pewaris rumah adat berdasarkan garis keturunan perempuan
8. Adanya persatuan dan kesatuan atas keragaman budaya di Indonesia dapat menjadikan masyarakat hidup ….
   a. bertengkar
   b. terpecah
   c. rukun
   d. terbengkalai
9. Terdapat banyak keragaman budaya di Indonesia, untuk dapat menjaga kesatuan bangsa dan supaya tetap rukun sikap yang dilakukan berikut ini, *kecuali* ....
   a. toleransi kepada orang yang kaya
   b. tidak mencela agama lain
   c. menghargai dan sopan
   d. saling menghormati
10. Ana dan Ani berasal dari daerah yang berbeda, akan tetapi mereka saling menghormati dan menerima keragaman yang ada. Mereka tetap bersahabat dengan baik, bahkan saling mengenalkan budaya mereka. Sikap Ana dan Ani menunjukkan adanya...
    a. perpecahan
    b. perdebatan
    c. pertengkaran
    d. persatuan dan kesatuan

SOAL PENGAYAAN

Tema : 7. Indahnya Keragaman di Negeriku
Subtema : 2. Indahnya Keragaman Budaya Negeriku
Kelas/ Semester : IV (empat)/ 2 (dua)
Pembelajaran ke : 3 (IPS, Bahasa Indonesia, dan PPKn)
Alokasi waktu : 15 menit

Nama : . . . . . .
Kelas : . . . . . .
No. : . . . . . .

1. Tuliskan nama pakaian adat dan daerah asalnya pada tabel berikut ini!

Tabel. Keragaman Pakaian Adat di Indonesia beserta Daerah.

No.	Nama Pakaian Adat	Daerah
1.		
2.		
3.		
4.		

2. Bacalah kembali teks bacaan "Rumah Adat Suku Manggarai" lalu tulislah gagasan pokok tiap paragraf!

3. Setelah mengetahui pentingnya sikap persatuan dan kesatuan dalam keragaman budaya, sekarang sebutkan cara menghargai keragaman budaya di Indonesia!

IV. (1) PENILAIAN KETERAMPILAN

Nama Sekolah : SD Negeri Cangkring B

Kelas/ semester : IV (empat)/ II (dua)

Tema : 7. Indahnya Keragaman di Negeriku

Subtema : 2. Indahnnya Keragaman Budaya Negeriku

Pembelajaran ke : 3 (IPS)

Indikator :

4.2.1 Membuat laporan identifikasi mengenai keragaman rumah adat sebagai identitas bangsa Indonesia.

Petunjuk: Berilah tanda cek "√" pada kolom yang sesuai kriteria yang muncul pada diri siswa!

No.	Nama Siswa	Aspek yang dinilai								Skor		Nilai	Deskripsi
		Kesesuaian isi laporan				Sistematika penulisan laporan							
		4	3	2	1	4	3	2	1	Maksimal	Perolehan		

Demak, 14 Februari 2020
Guru Kelas IV B

Kastinah, S.Pd. SD

NIP 196303211983042001

Rubrik Penilaian Keterampilan

No.	Aspek	4 (Baik Sekali)	3 (Baik)	2 (Cukup)	1 (Perlu Pendampingan)
1.	Kesesuaian isi laporan	Isi laporan sangat sesuai dan mudah dipahami	Isi laporan kurang sesuai tetapi mudah dipahami	Isi laporan kurang sesuai dan sulit dipahami	Isi laporan tidak sesuai dan tidak mudah di pahami
2.	Sistematika penulisan laporan	Laporan sangat lengkap dan sistematis	Laporan lengkap tapi kurang sistematis	Laporan kurang lengkap dan kurang sistematis	Laporan tidak lengkap dan tidak sistematis

Pedoman Penilaian

Skor maksimal : 2 × 4= 8

Skor minimal : 2 × 1= 2

Nilai : $\frac{\textit{skor yang diperoleh}}{\textit{skor total}}\ x\ 100$

IV. (2) PENILAIAN KETERAMPILAN

Nama Sekolah : SD Negeri Cangkring B

Kelas/ semester : IV (empat)/ II (dua)

Tema : 7. Indahnya Keragaman di Negeriku

Subtema : 2. Indahnya Keragaman Budaya Negeriku

Pembelajaran ke : 3 (IPS)

Indikator :

4.2.2 Menyajikan laporan hasil identifikasi mengenai keragaman rumah adat sebagai identitas bangsa Indonesia.

Petunjuk: Berilah tanda cek "√" pada kolom yang sesuai kriteria yang muncul pada diri siswa!

No.	Nama Siswa	Aspek yang dinilai												Skor		Nilai	Deskripsi
		Pengetahuan tentang keragaman rumah adat dan keunikannya				Keaktifan				Keterampilan Berbicara dalan Berdiskusi							
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	Maksimal	Perolehan		

Demak, 14 Februari 2020
Guru Kelas IV B

Kastinah, S.Pd. SD

NIP 196303211983042001

Rubrik Penilaian Keterampilan

No.	Aspek	4 (Baik Sekali)	3 (Baik)	2 (Cukup)	1 (Perlu Pendampingan)
1.	Pengetahuan tentang keragaman rumah adat dan keunikannya	Menuliskan dengan benar 3 kergaman rumah adat dan keunikannya	Menuliskan dengan benar 2 keragaman rumah adat dan keunikannya	Menuliskan dengan benar 1 keragaman rumah adat dan keunikannya	Tidak menuliskan dengan benar keragaman rumah adat dan keunikannya
2.	Keaktifan	Menunjukkan antusiasme dan aktif dalam diskusi	Menunjukkan antusiasme tapi tidak aktif dalam diskusi	Menunjukkan keaktifan hanya jika ditanya	Sama sekali tidak menunjukkan keterlibatan dalam kegiatan diskusi.
3.	Keterampilan berbicara dalam berdiskusi	Pengucapan kalimat secara keseluruhan jelas, tidak menggumam, dan dapat dimengerti.	Pengucapan kalimat di beberapa bagian jelas dan dapat dimengerti.	Pengucapan kalimat tidak begitu jelas tetapi masih bisa dimengerti maksudnya oleh pendengar.	Pengucapan kalimat secara keseluruhan tidak jelas, menggumam, dan tidak dapat dimengerti.

Pedoman Penilaian

Skor maksimal : 3 × 4= 12

Skor minimal : 1 × 3= 3

Nilai : $\frac{\textbf{skor yang diperoleh}}{\textbf{skor total}}\ \boldsymbol{x}\ \mathbf{100}$

IV. (3) PENILAIAN KETERAMPILAN

Nama Sekolah : SD Negeri Cangkring B

Kelas/ semester : IV (empat)/ II (dua)

Tema : 7. Indahnya Keragaman di Negeriku

Subtema : 2. Indahnya Keragaman Budaya Negeriku

Pembelajaran ke : 4 (Bahasa Indonesia)

Indikator :

4.7.1 Menyampaikan informasi baru yang terdapat dalam teks bacaan.

Petunjuk: Berilah tanda cek "√" pada kolom yang sesuai kriteria yang muncul pada diri siswa!

No.	Nama Siswa	Aspek yang dinilai								Skor		Nilai	Deskripsi
		Menuliskan informasi baru				Keterampilan berbicara di depan kelas				Maksimal	Perolehan		
		1	2	3	4	1	2	3	4				

Demak, 14 Februari 2020
Guru Kelas IV B

Kastinah, S.Pd. SD

NIP 196303211983042001

Rubrik Penilaian Keterampilan

No.	Aspek	4 (Baik Sekali)	3 (Baik)	2 (Cukup)	1 (Perlu Pendampingan)
1.	Menuliskan informasi baru	Dapat menjelaskan semua informasi baru yang diperoleh.	Ada 1 informasi baru tidak dapat dijelaskan.	Ada 2 informasi baru yang tidak dapat dijelaskan.	Ada 3 informasi baru yang tidak dapat dijelaskan.
2.	Keterampilan berbicara di dalam kelas	Pengucapan kalimat secara keseluruhan jelas, tidak menggumam dan dapat dimengerti.	Pengucapan kalimat di beberapa bagian jelas dan dapat dimengerti.	Pengucapan kalimat tidak begitu jelas tetapi masih bisa dimengerti maksudnya oleh pendengar.	Pengucapan kalimat secara keseluruhan tidak jelas, menggumam dan tidak dapat dimengerti.

Pedoman Penilaian

Skor maksimal : 2 × 4= 8

Skor minimal : 2 × 1= 2

Nilai : $\frac{skor\ yang\ diperoleh}{skor\ total}\ x\ 100$

IV. (4) PENILAIAN KETERAMPILAN

Nama Sekolah : SD Negeri Cangkring B

Kelas/ semester : IV (empat)/ II (dua)

Tema : 7. Indahnya Keragaman di Negeriku

Subtema : 2. Indahnya Keragaman Budaya Negeriku

Pembelajaran ke : 3 (PPKn)

Indikator :

4.4.1 Menceritakan makna persatuan dan kesatuan dalam keragaman budaya di Indonesia.

Petunjuk: Berilah tanda cek "√" pada kolom yang sesuai kriteria yang muncul pada diri siswa!

No.	Nama Siswa	Aspek yang dinilai								Skor		Nilai	Deskripsi
		Menuliskan makna persatuan dan kesatuan				Keterampilan berbicara di depan kelas				Maksimal	Perolehan		
		1	2	3	4	1	2	3	4				

Demak, 14 Februari 2020
Guru Kelas IV B

Kastinah, S.Pd. SD

NIP 196303211983042001

Rubrik Penilaian Keterampilan

No.	Aspek	4 (Baik Sekali)	3 (Baik)	2 (Cukup)	1 (Perlu Pendampingan)
1.	Menuliskan makna persatuan dan kesatuan	Menuliskan dengan benar 4 sikap yang harus dilakukan dalam keragaman.	Hanya menuliskan dengan benar 3 sikap yang harus dilakukan dalam keragaman.	Hanya menuliskan dengan benar 2 sikap yang harus dilakukan dalam keragaman.	Hanya menuliskan dengan benar 1 sikap yang harus dilakukan dalam keragaman.
2.	Keterampilan berbicara di dalam kelas	Pengucapan kalimat secara keseluruhan jelas, tidak menggumam dan dapat dimengerti.	Pengucapan kalimat di beberapa bagian jelas dan dapat dimengerti.	Pengucapan kalimat tidak begitu jelas tetapi masih bisa dimengerti maksudnya oleh pendengar.	Pengucapan kalimat secara keseluruhan tidak jelas, menggumam dan tidak dapat dimengerti.

Pedoman Penilaian

Skor maksimal : 2 × 4= 8

Skor minimal : 2 × 1= 2

Nilai : $\frac{skor\ yang\ diperoleh}{skor\ total}\ x\ 100$

SINTAKS MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING*

Fase	Indikator	Aktivitas Guru
1	Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan seluruh tujuan belajar yang hendak dicapai dan mendorong siswa untuk belajar.
2	Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa melalui kegiatan demonstrasi atau dengan buku bacaan.
3	Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar	Guru memberi penjelasan terhadap siswa terkait prosedur pembentukan kelompok belajar dan membimbing masing-masing kelompok untuk melakukan transisi dengan efisien.
4	Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok belajar ketika mereka mengerjakan tugas.
5	Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar siswa mengenai materi yang telah dipelajari atau presentasi hasil kerja masing-masing kelompok.
6	Memberikan penghargaan	Guru mengapresiasi hasil kerja individu maupun kelompok dengan memberi penghargaan.

Lampiran 4

KISI-KISI INSTRUMEN SOAL UJI COBA

Satuan Pendidikan : SD Negeri Tuwang 1

Kelas / Semester : IV / II

Muatan Pelajaran : IPS

Materi : Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia

Kompetensi Dasar	Indikator	Ranah	Level	Indikator Soal	Penilaian			Nomor Soal
					Teknik	Jenis	Bentuk	
3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang.	3.2.1 Menjelaskan faktor-faktor penyebab keragaman masyarakat di Indonesia	C1	L1	Disajikan wacana tentang faktor penyebab keragaman masyarakat, siswa dapat mengidentifikasi faktor penyebab keragaman masyarakat berdasarkan kondisi negara kepulauan.	Tes	Tertulis	Pilihan Ganda	1
		C2	L1	Disajikan wacana tentang faktor penyebab keragaman masyarakat, siswa dapat menjelaskan faktor penyebab keragaman masyarakat berdasarkan kondisi alam.				8, 30
		C3	L2	Disajikan wacana tentang faktor penyebab keragaman masyarakat, siswa dapat menentukan faktor penyebab keragaman masyarakat berdasarkan keadaan transportasi.				15, 25

		C2	L1	Disajkan wacana tentang faktor penyebab keragaman masyarakat, siswa dapat menjelaskan faktor penyebab keragaman masyarakat berdasarkan penerimaan masyarakat terhadap perubahan.				18
		C6	L3	Disajikan beberapa pernyataan tentang faktor penyebab keberagaman masyarakat, siswa dapat mengkategorikan pernyataan tersebut.				49
	3.2.2Mengidentifikasi keragaman suku bangsa sebagai identitas bangsa Indonesia.	C1	L1	Disajikan wacana tentang keragaman suku dan budaya, siswa dapat mengidentifkasi keragaman suku bangsa yang ada di daerah tertentu.	Tes	Tertulis	Pilihan Ganda	2, 19
		C3	L2	Disajikan beberapa nama suku, siswa dapat menentukan asal daerah suatu suku.				4, 20, 24, 29
		C2	L1	Disajikan gambar peta Indonesia, siswa dapat memperkirakan suku bangsa pada gambar yang dimaksud.				23
	3.2.3Mengidentifikasi keragaman bahasa daerah sebagai identitas bangsa Indonesia.	C1	L1	Disajikan wacana tentang suatu daerah, siswa dapat mengidentifikasi keragaman bahasa di daerah tersebut.	Tes	Tertulis	Pilihan Ganda	3, 50
		C3	L2	Disajikan teks percakapan, siswa dapat menemukan keragaman bahasa yang digunakan dalam percakapan.				5, 22
		C2	L1	Disajikan tabel nama daerah dan bahasa daerah, siswa dapat mengklasifikasikan pasangan bahasa daerah yang sesuai.				7, 56
		C4	L3	Disajikan wacana tentang melestarikan				45

				bahasa daerah, siswa dapat mendeteksi bahasa di suatu daerah.				
		C2	L1	Disajikan gambar suatu suku, siswa dapat memperkirakan bahasa daerah sesuai gambar.				48
	3.3.4 Menguraikan cara melestarikan bahasa daerah sebagai identitas bangsa Indonesia.	C4	L3	Disajikan pernyataan tentang cara melestarikan bahasa daerah, siswa dapat menguraikan yang termasuk cara melestarikan bahasa daerah.	Tes	Tertulis	Pilihan Ganda	6, 54
		C3	L2	Disajikan wacana tentang contoh ragam bahasa, siswa dapat menemukan cara melestarikan bahasa daerah.				21
		C5	L3	Disajikan wacana tentang bahasa daerah sebagai warisan budaya, siswa dapat menyimpulkan yang bukan merupakan cara melestarikan bahasa daerah.				37
		C2	L1	Disajikan wacana tentang melestarikan bahasa daerah, siswa dapat menunjukkan cara melestarikan bahasa daerah.				28, 33, 46
	3.3.5 Mengidentifikasi keragaman rumah adat sebagai identitas bangsa Indonesia	C3	L2	Disajikan tabel provinsi dan nama rumah adat, siswa dapat menentukan pasangan rumah adat yang sesuai.	Tes	Tertulis	Pilihan Ganda	9
		C1	L1	Disajikan gambar rumah adat, siswa dapat mengidentifikasi nama rumah adat yang tepat.				11, 31
		C4	L3	Disajikan wacana tentang rumah adat, siswa dapat mendeteksi rumah adat suatu daerah.				26, 27, 43
		C3	L2	Disajikan gambar keragaman rumah				34

				adat beserta pakaian, siswa dapat menemukan nama provinsi pada gambar rumah adat yang dimaksud.				
		C1	L1	Disajikan gambar rumah adat, siswa dapat mengidentifikasi nama dan provinsi yang sesuai.				39
	3.3.6 Menguraikan keunikan rumah adat sebagai identitas bangsa Indonesia.	C4	L3	Disajikan tabel provinsi dan rumah adat, siswa dapat menguraikan keunikan rumah adat suatu daerah.	Tes	Tertulis	Pilihan Ganda	10
		C4	L3	Disajikan gambar rumah adat suatu daerah, siswa dapat menguraikan keunikan rumah adat tersebut.				12, 32, 40
		C3	L2	Disajikan wacana tentang keragaman rumah adat, siswa dapat menentukan bagian keunikan rumah adat suatu daerah.				44, 58
		C3	L2	Disajikan beberapa pernyataan tentang keunikan rumah adat, siswa dapat menentukan nama rumah adat sesuai pernyataan.				51
		C6	L3	Disajikan beberapa pernyataan tentang rumah adat, siswa dapat mengkategorikan pernyataan tersebut.				42
	3.3.7 Mengidentifikasi keragaman pakaian adat sebagai	C1	L1	Disajikan gambar pakaian adat suatu daerah, siswa dapat mengidentifikasi nama pakaian adat.	Tes	Tertulis	Pilihan Ganda	13, 16, 47
		C2	L1	Disajikan gambar tentang pakaian adat beberapa daerah, siswa dapat mengartikan pernyataan sesuai gambar.				35, 36
		C3	L2	Disajikan wacana tentang pakaian adat,				14

	identitas bangsa Indonesia.			siswa dapat menentukan pakaian adat suatu daerah.				
		C1	L1	Disajikan tabel provinsi dan nama pakaian adat, siswa dapat mengidentifikasi pasangan pakaian adat yang sesuai.				38
		C2	L1	Disajikan gambar pakaian adat suatu daerah, siswa dapat memperkirakan nama beserta provinsi pakaian adat yang sesuai.				41
	3.3.8 Menguraikan keunikan pakaian adat sebagai identitas bangsa Indonesia.	C4	L3	Disajikan gambar pakaian adat suatu daerah, siswa dapat menguraikan keunikan pakaian adat tersebut.	Tes	Tertulis	Pilihan Ganda	17, 59
		C3	L2	Disajikan wacana tentang pakaian adat, siswa dapat menentukan bagian keunikan pakaian adat suatu daerah.				52
		C3	L2	Disajikan beberapa pernyataan tentang keunikan pakaian adat, siswa dapat menentukan nama pakaian adat sesuai pernyataan.				53, 57
		C2	L1	Disajikan tabel provinsi dan pakaian adat, siswa dapat menjelaskan keunikan pakaian adat suatu daerah.				55
		C5	L3	Disajikan wacana tentang keunikan pakaian adat, siswa dapat menyimpulkan nama pakaian adat yang tepat.				60

Lampiran 5

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

SOAL UJI COBA
TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Muatan Pelajaran : IPS
Materi Pokok : Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia
Satuan Pendidikan : SD Negeri Tuwang 1
Alokasi Waktu : 60 menit

Petunjuk mengerjakan soal:

1. Berdoa terlebih dahulu sebelum mengerjakan soal!
2. Isilah identitas pada lembar jawaban dengan jelas!
3. Bacalah soal dengan teliti!
4. Piihlah salah satu jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (X) pada pilihan a, b, c, atau d!
5. Apabila ingin mengganti jawaban, coretlah dengan dua garis sejajar pada jawaban yang salah dan beri tanda silang pada jawaban yang dianggap benar!
   Contoh: Pilihan semula : a ~~b~~ c d
   Dibetulkan menjadi : a ~~b~~ c ~~d~~
6. Periksa kembali pekerjaanmu sebelum diserahkan kepada guru!

Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan memberikan tanda silang (X) pada salah satu huruf a, b, c, atau d pada lembar jawaban!

1. Indonesia merupakan negara kepulauan yang terbentang dari Sabang sampai Merauke. Banyaknya pulau di Indonesia menyebabkan penduduk yang menempati satu pulau atau sebagian dari satu pulau tersebut tumbuh menjadi

kesatuan suku bangsa. Sehingga Indonesia memiliki banyak suku bangsa dengan budaya yang berbeda-beda pula.

Kondisi tersebut merupakan faktor penyebab keragaman masyarakat berdasarkan ….

a. letak strategis wilayah
b. kondisi negara kepulauan
c. kondisi alam
d. keadaan transportasi dan komunikasi

2. Indonesia merupakan negara kepulauan yang terdiri atas pulau kecil dan pulau besar. Dengan banyaknya pulau tersebut, menjadikan Indonesia memiliki banyak keragaman pula. Keragaman tersebut antara lain keragaman suku bangsa, bahasa, rumah adat, dan pakaian adat.

   Berikut ini keragaman suku bangsa daerah Jawa Timur....

   a. Jawa dan Sunda
   b. Osing dan Batak
   c. Jawa dan Madura
   d. Madura dan Betawi

3. Roni merupakan siswa kelas IV yang berasal dari Kalimantan. Kemudian, Roni mengikuti Ayahnya untuk pindah ke Bandung. Di sekolah baru Roni diajarkan bahasa....

   a. Betawi c. Batak
   b. Sunda d. Melayu

4. Suku Fak-fak, Suku Asmat, dan Suku Dani berasal dari provinsi....

   a. Banten c. Lampung
   b. Maluku d. Papua

5. Perhatikan teks percakapan berikut!

   Joko : “Bolehkah saya berkenalan denganmu?”
   Neneng : “Neneng ka Bandung. Anjeun teh saha?”
   Joko : “Halo perkenalkan nama saya Joko, berasal dari Semarang.”
   Neneng : “Muhun, Joko.”

Bedasarkan percakapan di atas, bahasa daerah yang digunakan oleh Neneng adalah ….

a. Sunda c. Jawa

b. Betawi d. Batak

6. Cermati pernyataan berikut!

   1. Menggunakan bahasa daerah dalam kehidupan sehari-hari
   2. Aktif kegiatan sekolah berbahasa daerah
   3. Lebih suka dengan bahasa luar yang modern
   4. Mengenalkan bahasa daerah kepada orang baru dikenal

   Pertanyaan yang merupakan contoh melestarikan bahasa daerah ditunjukkan nomor ….

   a. (3), (2), dan (1) c. (1), (2), dan (4)

   b. (2), (3) dan (4) d. semua jawaban benar

7. Amati tabel berikut!

Nama Daerah	Bahasa Daerah
1. Kalimatan	A Alune
2. Sumatera	B Batak
3. Maluku	C Banjar

   Pasangan daerah dan bahasa daerah sesuai tabel di atas yang benar adalah.....

   a. 1 A c. 2 C

   b. 2 B d. 3B

8. Indonesia terkenal sebagai negara maritim karena memiliki banyak laut. Selain itu, Indonesia juga memiliki serentetan pegunungan yang indah. Sehingga kondisi tersebut memengaruhi keragaman masyarakatnya.

   Faktor penyebab keragaman masyarakat berdasarkan pernyataan tersebut adalah....

   a. perbedaan kondisi alam

   b. letak strategis wilayah

   c. kondisi negara kepulauan

   d. keadaan transportasi

Perhatikan tabel berikut untuk menjawab soal no 9 dan 10!

Provinsi	Rumah Adat
(I) Jawa Tengah	Rumah Joglo
(II) Bali	Rumah Baileo
(III) Papua	Honai
(IV) Maluku	Gapura Candi Bentar

9. Pasangan provinsi dan rumah adat yang tepat ditunjukkan oleh nomor....
   a. (I) dan (IV) c. (II) dan (III)
   b. (II) dan (IV) d. (I) dan (III)
10. Keunikan yang dimiliki pasangan rumah adat no (III) adalah....
   a. atap menyerupai perahu
   b. berbentuk panggung
   c. atap terbuat dari jerami
   d. rumah menyerupai menara
11. Perhatikan gambar berikut!

Rumah adat pada gambar di atas merupakan rumah adat khas suku Minangkabau yang bernama rumah....

a. Baduy c. Tongkonan
b. Gadang d. Panjang

12. Perhatikan gambar berikut!

Keunikan yang terdapat pada gambar rumah adat tersebut adalah ….

a. terdiri atas dua atap
b. jerami atau ilalang sebagai atap
c. atap menyerupai perahu
d. bentuk atap melingkar

13. Perhatikan gambar di bawah ini!

Berdasarkan gambar tersebut, pakaian adat yang dikenakan bernama....

a. Ulos
b. Cele
c. Ulee Balang
d. Kasatrian

14. Aufa merupakan salah satu peserta fashion show dalam rangka peringatan HUT Kemerdekaan RI. Ia mendapat undian untuk menampilkan pakaian adat Aceh. Nama pakaian adat tersebut adalah....

a. Ulee Balang
b. Pesa’an
c. Kebaya
d. Paksian

15. Kinara dan Kirana merupakan siswa yang bersekolah di salah satu SD di Pulau Karimun Jawa. Letak rumah mereka berbeda. Ketika berangkat sekolah, Kinara berjalan kaki. Sedangkan Kirana harus menaiki perahu agar bisa sampai

di sekolah. Hal ini dikarenakan belum adanya akses penyebrangan seperti jembatan. Akan tetapi, mereka berdua tetap semangat menuntut ilmu, walaupun dengan keadaan yang berbeda untuk bisa sampai ke sekolah.

Pernyataan tersebut merupakan faktor penyebab keragaman di Indonesia yaitu....

a. letak strategis wilayah
b. kondisi alam
c. kondisi transportasi
d. penerimaan masyarakat terhadap perubahan

Perhatikan gambar pakaian adat berikut untuk menjawab soal no 16 dan 17!

16. Pakaian adat tersebut merupakan pakaian adat wanita suku Minangkabau yang bernama....
    a. Ewer
    b. Bundo Kanduang
    c. Perang
    d. Cele
17. Keunikan dari gambar pakaian adat tersebut adalah...
    a. terbuat dari jerami dikeringkan dan disusun menutupi tubuh
    b. warnanya berdominasi merah dengan hiasan keemasan
    c. ciri khasnya logam kuning dan kain tipis
    d. bagian penutup kepalanya menyerupai bentuk tanduk kerbau
18. Masyarakat perkotaan relatif mudah menerima orang asing atau budaya lain. Sebaliknya, masyarakat pedalaman sebagian besar sulit menerima sesuatu yang baru. Mereka tetap bertahan pada budaya sendiri dan sulit menerima budaya luar, mereka masih menjaga adat istiadat agar tetap lestari.

    Kondisi demikian menjadi penyebab adanya keragaman masyarakat dipengaruhi oleh ….

a. perbedaan kondisi alam
b. penerimaan masyarakat terhadap perubahan
c. perbandingan hidup di masyarakat
d. perbedaan letak strategis wilayah

19. Indonesia memiliki banyak suku bangsa yang tersebar dari Sabang sampai Merauke. Wilayah bagian barat Indonesia yaitu Sumatera memiliki keragaman suku bangsa dengan corak tersendiri. Nias menambah kekayaan suku bangsa di wilayah Sumatera Utara.

    Selain suku Nias, suku bangsa yang terdapat di Sumatera Utara yaitu ….

    a. Ulu dan Batak
    b. Minangkabau dan Kerinci
    c. Kerinci dan Ulu
    d. Mentawai dan Minangkabau

20. Suku Ambon dan Suku Furu-furu berasal dari provinsi....

    a. Gorontalo c. Maluku
    b. Sulawesi d. NTT

21. Pak Jarwo merupakan seorang guru yang ditugaskan untuk mengajar di luar negeri. Selain mengajar, beliau juga memperkenalkan batik sebagai budaya asli Indonesia. Meskipun di luar negeri, beliau tidak melupakan bahasa Jawa sebagai bahasa asli daerahnya. Sikap Pak Jarwo merupakan contoh sikap melestarikan....

    a. bahasa daerah c. budaya daerah
    b. seni daerah d. tradisi daerah

22. Bacalah percakapan berikut!

    Kadek Devi : “Kenken kabare?”
    Wayan Sidarta : “Tiang becik-becik, Dev.”
    Kadek Devi : “Dije megae, Wayan? ”
    Wayan Sidarta : “Tiang megae ring bandara Kuta.”

    Percakapan tersebut menandakan bahasa masyarakat ….

    a. Sumatera c. Maluku
    b. Bali d. Batak

23. Perhatikan gambar peta berikut!

Bagian yang ditunjuk anak panah bersuku bangsa ….

a. Baduy
b. Batak
c. Sunda
d. Arfak

24. Indonesia terkenal dengan kekayaan suku bangsanya. Beberapa suku mendiami daerah tertentu, seperti suku Jawa, Dayak, dan Bugis. Suku Dayak merupakan salah satu kekayaan suku Indonesia yang berasal dari....

a. Jawa
b. Sulawesi
c. Kalimantan
d. Papua

25. Bacalah teks berikut!

Zayn dan Zidan berada pada wilayah tempat tinggal yang berbeda. Agar cepat sampai ke sekolah, Zayn berangkat dengan menaiki perahu untuk menyeberang ke pulau sebelah. Sedangkan Zidan menaiki sepeda ketika hendak berangkat sekolah. Meskipun dengan keadaan yang berbeda untuk sampai ke sekolah masing-masing, mereka tetap semangat berangkat sekolah. Pernyataan tersebut merupakan faktor penyebab keragaman masyarakat di Indonesia yaitu ….

a. letak strategis wilayah
b. keadaan transportasi
c. perbedaan kondisi alam
d. kondisi kepulauan

26. Indonesia merupakan negara yang kaya akan rumah adat. Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi yang memiliki rumah adat yaitu....

a. Joglo
b. Gadang
c. Limas
d. Honai

27. Seddah bersama keluarga berkunjung ke Taman Mini Indonesia Indah. Di sana, mereka melihat beragam bentuk rumah adat, antara lain Joglo, Panggung, Gadang. Rumah adat Panggung merupakan rumah adat yang berasal dari....
    a. Kalimantan Selatan c. Jambi
    b. Riau d. Gorontalo
28. Nafa merupakan siswa SD Nusa Bangsa yang mengikuti lomba geguritan pada tingkat provinsi. Nafa tampil memukau dengan baik dari segi vokal maupun gesture yang dibawakan olehnya. Tindakan Nafa merupakan salah satu cara melestarikan ….
    a. tradisi daerah c. adat daerah
    b. budaya daerah d. bahasa daerah
29. Pak Fikri merupakan penduduk asli suku Jawa. Beliau menikah dengan bu Fina yang bersuku bangsa Betawi. Bu Fina merupakan penduduk asli provinsi....
    a. Maluku c. Sulawesi
    b. DKI Jakarta d. Jawa Barat
30. Kehidupan masyarakat di pantai berbeda dengan di pegunungan. Masyarakat pantai memiliki rumah dengan atap cenderung tinggi untuk menghindari cuaca panas. Sedangkan masyarakat pegunungan memiliki rumah dengan atap lebih rendah. Hal tersebut merupakan faktor penyebab keragaman masyarakat yaitu ….
    a. perbedaan kondisi alam
    b. kondisi negara kepulauan
    c. letak strategis wilayah
    d. penerimaan masyarakat terhadap perubahan

    Perhatikan gambar berikut untuk menjawab soal no 31 dan 32!

31. Gambar di atas merupakan rumah adat suku Manggarai, Flores Barat, Nusa Tenggara Timur. Rumah adat tersebut bernama ….
    a. Mbaru Niang c. Mandar
    b. Ewer d. Tongkonan
32. Keunikan rumah adat tersebut adalah….
    a. Atapnya menyerupai perahu
    b. Atapnya terbuat dari ijuk yang disebut wunut
    c. Terdiri atas 4 tiang penyangga
    d. Halaman rumah luas
33. Sekolah Ana kedatangan siswa baru yang berasal dari luar jawa. Siswa tersebut memiliki bahasa daerah tersendiri. Walaupun berada di pulau Jawa, ia tak melupakan bahasa daerahnya. Ia kerap menggunakan bahasa daerah dalam berkomunikasi sehari-hari. Sikap yang dilakukan oleh teman Ana termasuk ....
    a. Menganggap aneh bahasa daerah
    b. Mengesampingkan bahasa daerah
    c. Melestarikan bahasa daerah
    d. Melupakan bahasa daerah

Perhatikan gambar berikut untuk menjawab soal nomor 34 dan 35!

(I)	(II)

(III)	(IV)

34. Nama provinsi pada gambar rumah adat nomor (II) adalah ….
    a. Jawa c. Riau
    b. Papua d. Bali
35. Pernyataan berikut yang sesuai gambar pakaian adat di atas adalah ….
    a. (I) merupakan pakaian adat Jambi
    b. (II) adalah pakaian adat Maluku
    c. (III) merupakan pakaian adat Sulawesi Selatan
    d. (IV) adalah pakaian adat Jawa Barat
36. Perhatikan gambar pakaian adat di bawah ini!

Pernyataan berikut yang sesuai gambar diatas adalah ….

    a. Kebaya adalah pakaian adat Jawa Tengah
    b. Paksian merupakan pakaian adat Banten
    c. Bundo Kanduang adalah nama pakaian Sulawesi Tengah
    d. Ulos merupakan pakaian adat Sumatera Utara
37. Keragaman di Indonesia menjadi warisan yang perlu kita jaga dan lestarikan sebagai generasi penerus bangsa salah satunya keragaman bahasa daerah. Bahasa merupakan alat komunikasi hidup di masyarakat. Berikut merupakan cara melestarikan bahasa daerah, ***kecuali*** ….

a. menghidupkan bahasa daerah dalam lomba-lomba
b. memakai bahasa asing saat berbicara supaya dianggap anak gaul
c. menggunakan bahasa daerah dalam kehidupan sehari-hari
d. menggiatkan acara TV lokal menggunakan bahasa daerah sebagai bahasa utama

38. Cermati tabel berikut!

Provinsi	Nama Pakaian Adat
(I) Bangka Belitung	Paksian
(II) Sumatera Barat	Ulos
(III) Jawa Tengah	Kebaya
(IV) Maluku	Perang

Pasangan provinsi dan nama pakaian adat yang tepat ditunjukkan nomor ….

a. (II) dan (III) c. (I) dan (III)
b. (IV) dan (II) d. (III) dan (IV)

Perhatikan gambar rumah adat berikut untuk menjawab soal nomor 39 dan 40!

39. Gambar tersebut merupakan rumah adat ….
a. Mandar berasal dari Sulawesi Selatan
b. Limas berasal dari Kalimantan Timur
c. Baileo berasal dari Maluku
d. Joglo berasal dari Jawa Tengah

40. Keunikan yang dimiliki sesuai gambar rumah adat tersebut antara lain ….
a. terdapat empat tiang penyangga disebut soko guru

b. atap rumah berbentuk tanduk
c. halaman rumah sempit berpagar
d. pintu terletak di samping rumah

41. Amati gambar berikut ini!

Nama pakaian adat dan provinsi yang tepat sesuai gambar di atas adalah ….

a. Baju Pangsi berasal dari Sulawesi Selatan
b. Perang berasal dari Kalimantan Barat
c. Baju Cele berasal dari Riau
d. Pesa'an berasal dari Jawa Barat

42. Cermati pernyataan-pernyataan berikut!

5) Rumah Joglo memiliki empat tiang penyangga yang disebut *soko* guru.
6) Rumah Tongkonan memiliki bentuk menyerupai perahu.
7) Rumah Gadang memiliki atap rumah berbentuk seperti tanduk kerbau.
8) Rumah Hanoi berbentuk bulat, atapnya dikelilingi alang-alang berbentuk kubah.

Pernyataan-pernyataan tersebut merupakan .... rumah adat

e. kesamaan
f. keunikan
g. perbedaan
h. keindahan

Bacalah teks berikut untuk menjawab soal nomor 43 dan 44!

Siska adalah siswa kelas 4 yang memiliki hobi mengoleksi miniature rumah adat. Siska ingin berwisata keliling seluruh Indonesia dan mengunjungi rumah adat serta mengetahui keunikan rumah tersebut. Gapura

Candi Bentar, rumah Lamin, rumah Tongkonan, dan rumah Banjar merupakan miniatur bentuk keragaman rumah adat di Indonesia yang dimiliki Siska saat ini. Setiap keunikan rumah adat memiliki ciri khas yang tidak dimiliki daerah lain.

43. Berdasarkan teks, rumah adat masyarakat Kalimantan Timur yaitu ….
    a. Tongkonan c. Lamin
    b. Gapura Candi Bentar d. Banjar
44. Keunikan rumah adat Gapura Candi Bentar terdapat tempat sembahyang dinamakan….
    a. sanggah atau pamerajan
    b. angkul-angkul
    c. bale dangin
    d. aling-aling

Bacalah teks berikut untuk menjawab soal nomor 45 dan 46!

Ikrima dan Iqlima sangat mengidolakan artis dari Korea. Mereka suka belajar menari dan berbahasa negara tersebut. Meskipun demikian mereka tidak pernah meninggalkan bahasa daerah nya sendiri dalam percakapan sehari hari yaitu bahasa Sumatera Utara.

45. Bahasa yang dimaksud dalam teks bacaan tersebut adalah ….
    a. Tidore c. Nias
    b. Batak d. Flores
46. Tindakan yang dilakukan Ikrima dan Iqlima merupakan cara melestarikan ….
    a. agama c. bangsa
    b. tradisi d. bahasa

47. Perhatikan gambar berikut!

Pakaian adat tersebut dikenakan saat pernikahan di daerah setempat. Nama pakaian yang dimaksud adalah ….

a. Saibatin c. Kebaya
b. Pesa'an d. Melayu

48. Perhatikan gambar berikut!

Bahasa daerah yang digunakan sesuai gambar tersebut adalah ….

a. Rote c. Dani
b. Banjar d. Kutai

49. Cermati pernyataan-pernyataan berikut!

1) Indonesia merupakan negara kepulauan dengan beribu pulau sehingga penduduk yang menempati pulau tersebut tumbuh menjadi kesatuan suku bangsa yang berbeda-beda.

2) Indonesia memiliki kondisi alam yang berbeda di setiap daerah, seperti pegunungan, pantai, sungai, dan lain-lain. Sehingga memunculkan perbedaan dalam masyarakat.
3) Masyarakat Indonesia memiliki sikap yang berbeda dalam menerima perubahan, masyarakat kota cenderung dapat menerima perubahan sedangkan masyarakat desa sulit menerima perubahan.

Pernyataan-pernyataan tersebut merupakan faktor....

a. penyebab bersatunya masyarakat
b. terpecahnya masyarakat
c. penyebab keragaman masyarakat
d. kedamaian masyarakat

50. Keragaman suku bangsa menghasilkan bahasa daerah yang beragam pula. Sebagai masyarakat pulau Jawa kita patut bangga terhadap suku, bahasa dan budaya yang ada di daerah kita. Berikut bahasa dan provinsi yang sesuai di pulau Jawa adalah ….
    a. Krama Alus berasal dari Jawa Tengah
    b. Baduy berasal dari D.K.I Jakarta
    c. Madura berasal dari Jawa Barat
    d. Betawi berasal dari Banten
51. Cermati keunikan rumah adat berikut!
    1. Tingkat pertama disebut *lutur* sebagai tempat tinggal dan berkumpul.
    2. Tingkat kedua disebut *lobo* berfungsi untuk menyimpan bahan makanan dan barang-barang sehari-hari.
    3. Tingkat ketiga disebut *lentar* berfungsi untuk menyimpan benih-benih tanaman pangan, seperti benih jagung, padi, dan kacangkacangan.
    4. Tingkat keempat disebut *lempa rae* disediakan untuk menyimpan bahan makanan apabila terjadi kekeringan.
    5. Tingkat kelima disebut *hekang kode* untuk tempat sesajian persembahan kepada leluhur.

    Keunikan tersebut merupakan ciri rumah adat ….

    a. Panggung c. Limas
    b. Mbaru Niang d. Honai

52. Masyarakat daerah pesisir pantai Lampung memiliki pakaian adat Saibatin yang memiliki keunikan tersendiri, yaitu...
    a. terdapat beskap dan keris
    b. bagian penutup kepalanya menyerupai bentuk tanduk kerbau
    c. kain berwarna hitam dan terdapat logam emas
    d. memiliki bentuk siger atau mahkoa pengantin yang memiliki tujuh lekukan
53. Cermati pernyataan berikut!
    (I) Terbuat dari bahan kulit tanaman Ampuro atau Kayu Kapuo
    (II) Pelengkap hiasan baju adat yang dipakai berasal dari bulu burung Enggang.
    (III) Menyematkan kata "King" pada bajunya. King Baba untuk pakaian prianya dan King Bibinge untuk pakaian yang dikenakan oleh para wanita.
    Ciri-ciri tersebut merupakan keunikan pakaian adat ….
    a. Baju Bodo c. Perang
    b. Ulos d. Paksian
54. Cermati pernyataan berikut!
    1. Mengenalkan bahasa daerah kepada anak sejak kecil
    2. Lebih mementingkan bahasa daerah daripada bahasa modern
    3. Merasa malu berkomunikasi menggunakan bahasa daerah
    Pertanyaan yang merupakan contoh melestarikan bahasa daerah ditunjukkan nomor ….
    a. (1) dan (2) c. semua benar
    b. (2) dan (3) d. (1) dan (3)
55. Perhatikan tabel berikut

Provinsi	Pakaian Adat
(I) Kalimantan	Baju Cele
(II) Sumatera Selatan	Aesan gede
(III) Jawa Tengah	Pesa'an
(IV) Riau	Baju Bodo

Keunikan yang dimiliki pasangan pakaian adat no (II) adalah...

a. memiliki mahkota dengan 7 bunga
b. didominasi oleh warna merah dengan benang emas yang berasal dari tenunan kain songket berwarna gemerlap dan keemasan
c. terbuat dari bahan kulit tanaman
d. kain berwarna putih dan terdapat logam emas

56. Amati tabel berikut!

Nama Daerah	Bahasa Daerah
1. Banten	A Osing
2. DKI Jakarta	B Betawi
3. Jawa Timur	C Madura

Pasangan daerah dan bahasa daerah sesuai tabel di atas yang benar adalah.....

a. 1 A
b. 3 B
c. 2 C
d. 2B

57. Cermati pernyataan berikut!

(I) baju berwarna merah terang dengan motif garis-garis emas/perak yang geometris
(II) untuk wanita dikombinasikan dengan kain sarung tenun/kebaya warna senada
(III) sepatu pantofel hitam sebagai alas kaki

Ciri-ciri tersebut merupakan keunikan pakaian adat ….

a. Kasatrian
b. Paksian
c. Cele
d. Perang

58. Rumah adat Joglo memiliki beberapa bagian ruang. Salah satunya yaitu bagian ruang tamu yang biasa berada di depan rumah bernama...

a. ruang dalem
b. ruang pendopo
c. ruang samping
d. ruang sentong

59. Perhatikan gambar pakaian adat di bawah ini!

Keunikan pakaian adat ewer adalah...

a. terbuat dari bahan kulit hewan
b. motif garis-garis berwarna emas
c. rok terdiri atas satu lapisan tanpa ikat pinggang
d. rok rumbai yang terbuat dari jerami/serat tumbuhan yang dikeringkan

60. Dalam rangka memperingati Hari Kartini, Ali mengenakan pakaian adat suatu daerah. ia tampil menawan dengan blangkon, baju beskap, dan keris. Pakaian adat yang dikenakan Ali bernama....

a. Jawi jangkep
b. Kebaya
c. Batik
d. Jarik

Lampiran 6

KUNCI JAWABAN SOAL UJI COBA

1. B
2. C
3. B
4. D
5. A
6. C
7. B
8. A
9. D
10. C
11. B
12. C
13. D
14. A
15. C
16. B
17. D
18. B
19. A
20. C
21. A
22. B
23. D
24. C
25. B
26. A
27. C
28. D
29. B
30. A
31. A
32. B
33. C
34. D
35. D
36. A
37. B
38. C
39. D
40. A
41. B
42. B
43. C
44. A
45. B
46. D
47. A
48. C
49. C
50. A
51. B
52. D
53. C
54. A
55. B
56. D
57. C
58. B
59. D
60. A

Lampiran 7

PEDOMAN PENSKORAN SOAL UJI COBA

Pilihan Ganda

Nomor Soal	Penskoran
1-60	Jika jawaban benar diberi skor 1 Jika jawaban salah diberi skor 0

Jadi, skor maksimal : 60

skor minimal : 0

Penilaian:

Nilai = $\frac{Skor\ yang\ diperoleh}{Skor\ maksimal} x100$

Lampiran 8

DAFTAR HASIL TES UJI COBA

KELAS IV SDN TUWANG 1

No.	Nama	Kode	Skor
1.	AA	U-1	43
2.	ALM	U-2	78
3.	ASF	U-3	63
4.	AZ	U-4	63
5.	DNA	U-5	42
6.	EEA	U-6	43
7.	KF	U-7	60
8.	LN	U-8	63
9.	MU	U-9	80
10.	MFYM	U-10	40
11.	MVA	U-11	48
12.	MKA	U-12	55
13.	MAY	U-13	10
14.	MBR	U-14	33
15.	MCRS	U-15	13
16.	MFCS	U-16	37
17.	MFIS	U-17	45
18.	MHA	U-18	12
19.	MI	U-19	48
20.	MRA	U-20	28
21.	NR	U-21	73
22.	SAA	U-22	27
23.	UMNK	U-23	47
24.	UF	U-24	78
25.	VAM	U-25	57
26.	YADS	U-26	62
27.	ZRA	U-27	50

Lampiran 9

SKOR TERTINGGI TES UJI COBA

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

80

LEMBAR JAWABAN
TES UJI COBA

Muatan Pelajaran : IPS
Hari, Tanggal : Rabu 15 januari 2020
Waktu : 60 Menit

Nama : maria ulfa
Kelas : IV
No. : 09

Pilihan Ganda

1.	A	B	~~C~~	D
2.	A	~~B~~	C	D
3.	A	~~B~~	C	D
4.	A	B	C	~~D~~
5.	A	~~B~~	C	D
6.	A	B	~~C~~	D
7.	A	B	C	~~D~~
8.	~~A~~	B	C	D
9.	A	B	C	~~D~~
10.	A	B	~~C~~	D
11.	A	~~B~~	C	D
12.	A	~~B~~	C	D
13.	A	B	~~C~~	D
14.	~~A~~	B	C	D
15.	A	B	~~C~~	D
16.	A	~~B~~	C	D
17.	A	B	C	~~D~~
18.	A	~~B~~	C	D
19.	~~A~~	B	C	D
20.	A	B	~~C~~	D
21.	~~A~~	B	C	D
22.	A	~~B~~	C	D
23.	A	B	C	~~D~~
24.	~~A~~	B	C	D
25.	A	~~B~~	C	D
26.	~~A~~	B	C	D
27.	A	~~B~~	C	D
28.	A	B	~~C~~	D
29.	A	~~B~~	C	D
30.	~~A~~	B	C	D

B=48

31.	~~A~~	B	C	D
32.	A	~~B~~	C	D
33.	A	B	~~C~~	D
34.	A	B	C	~~D~~
35.	A	B	C	~~D~~
36.	~~A~~	B	C	D
37.	A	~~B~~	C	D
38.	A	B	~~C~~	D
39.	A	B	C	~~D~~
40.	~~A~~	B	C	D
41.	~~A~~	B	C	D
42.	A	~~B~~	C	D
43.	A	B	~~C~~	D
44.	~~A~~	B	C	D
45.	A	~~B~~	C	D
46.	A	B	C	~~D~~
47.	~~A~~	B	C	D
48.	A	B	~~C~~	D
49.	A	~~B~~	C	D
50.	~~A~~	B	C	D
51.	A	~~B~~	C	D
52.	A	B	C	~~D~~
53.	A	B	~~C~~	D
54.	~~A~~	B	C	D
55.	A	B	~~C~~	D
56.	A	B	C	~~D~~
57.	A	B	~~C~~	D
58.	A	~~B~~	C	D
59.	A	B	C	~~D~~
60.	~~A~~	B	C	D

Lampiran 10

SKOR TERENDAH TES UJI COBA

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

10

LEMBAR JAWABAN
TES UJI COBA

Muatan Pelajaran : IPS
Hari, Tanggal : Rabu, 15 Januari 2020
Waktu : 60 Menit

Nama : alvin
Kelas : 4
No. : 13

Pilihan Ganda

1.	A	B	~~C~~	D
2.	A	~~B~~	C	D
3.	A	~~B~~	C	D
4.	A	B	~~C~~	D
5.	A	~~B~~	C	D
6.	~~A~~	B	C	D
7.	A	B	~~C~~	D
8.	A	~~B~~	C	D
9.	A	B	~~C~~	D
10.	A	B	C	~~D~~
11.	A	~~B~~	C	D
12.	~~A~~	B	C	D
13.	A	~~B~~	C	D
14.	A	B	~~C~~	D
15.	A	~~B~~	C	D
16.	~~A~~	B	C	D
17.	A	~~B~~	C	D
18.	A	B	~~C~~	D
19.	A	B	C	~~D~~
20.	A	~~B~~	C	D
21.	A	B	~~C~~	D
22.	A	~~B~~	C	D
23.	~~A~~	B	C	D
24.	A	B	~~C~~	D
25.	A	~~B~~	C	D
26.	A	~~B~~	C	D
27.	~~A~~	B	C	D
28.	A	~~B~~	C	D
29.	A	B	~~C~~	D
30.	A	~~B~~	C	D

B = 6

31.	A	~~B~~	C	D
32.	~~A~~	B	C	D
33.	A	~~B~~	C	D
34.	A	B	~~C~~	D
35.	A	~~B~~	C	D
36.	A	B	~~C~~	D
37.	A	B	C	~~D~~
38.	A	~~B~~	C	D
39.	~~A~~	B	C	D
40.	A	~~B~~	C	D
41.	~~A~~	B	C	D
42.	A	B	~~C~~	D
43.	A	~~B~~	C	D
44.	A	B	C	~~D~~
45.	A	B	~~C~~	D
46.	A	~~B~~	C	D
47.	A	~~B~~	C	D
48.	~~A~~	B	C	D
49.	A	~~B~~	C	D
50.	A	B	C	~~D~~
51.	A	B	~~C~~	D
52.	~~A~~	B	C	D
53.	~~A~~	B	C	D
54.	A	B	~~C~~	D
55.	A	B	C	~~D~~
56.	A	B	~~C~~	D
57.	A	~~B~~	C	D
58.	~~A~~	B	C	D
59.	A	B	~~C~~	D
60.	~~A~~	B	C	D

Lampiran 11

ANALISIS UJI VALIDITAS, RELIABILITAS, TARAF KESUKARAN SOAL UJI COBA

1. TABULASI PENSKORAN SOAL UJI COBA

No.	Nama	Nomor Soal														
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1.	U-1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0
2.	U-2	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1
3.	U-3	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0
4.	U-4	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1
5.	U-5	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0
6.	U-6	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0
7.	U-7	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1
8.	U-8	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0
9.	U-9	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1
10.	U-10	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0
11.	U-11	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0
12.	U-12	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0
13.	U-13	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0
14.	U-14	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0
15.	U-15	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0
16.	U-16	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0
17.	U-17	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0
18.	U-18	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1
19.	U-19	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0
20.	U-20	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
21.	U-21	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1
22.	U-22	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0
23.	U-23	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1
24.	U-24	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
25.	U-25	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1
26.	U-26	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0
27.	U-27	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0

16	17	18	18	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32
1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1
0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1
1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1
0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1
1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1
0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1
0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1
1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1
1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1
1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1
0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1
0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0
1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0
0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0
1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1
0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1
0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0
0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1
1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1
0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1
1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0
0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1
1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1
1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1
1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1
0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1

33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49
1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0
1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0
1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1
1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0
1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1
1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1
1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0
1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1
1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1
1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1
1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0
1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0
0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0
1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0
1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1
1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0
1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0
1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1

50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	Jumlah Benar
0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	26
1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	47
1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	38
1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	38
0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	25
0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	26
1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	36
0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	38
1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	48
0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	24
1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	29
0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	33
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	6
0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	20
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	8
0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	22
0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	27
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	7
1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	29
0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	17
1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	44
0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	16
0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	28
1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	47
0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	34
0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	37
0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	30

2. HASIL ANALISIS UJI VALIDITAS MENGGUNAKAN SPSS23

		Soal 60	Jumlah Skor
Soal 1	Pearson Correlation	,053	-,208
	Sig. (2-tailed)	,792	299
	N	27	27
Soal 2	Pearson Correlation	,125	,341
	Sig. (2-tailed)	,534	,082
	N	27	27
Soal 3	Pearson Correlation	-,187	,008
	Sig. (2-tailed)	,351	,968
	N	27	27
Soal 4	Pearson Correlation	-,169	,723**
	Sig. (2-tailed)	,401	,000
	N	27	27
Soal 5	Pearson Correlation	-,169	,384*
	Sig. (2-tailed)	,401	,048
	N	27	27
Soal 6	Pearson Correlation	-,169	,723**
	Sig. (2-tailed)	,401	,000
	N	27	27
Soal 7	Pearson Correlation	-,158	,073
	Sig. (2-tailed)	,431	,717
	N	27	27
Soal 8	Pearson Correlation	-0,29	,428*
	Sig. (2-tailed)	,887	,026
	N	27	27
Soal 9	Pearson Correlation	,250	,422*
	Sig. (2-tailed)	,209	,028
	N	27	27

Soal 10	Pearson Correlation	,000	,674**
	Sig. (2-tailed)	1,000	,000
	N	27	27
Soal 11	Pearson Correlation	1,000**	,150
	Sig. (2-tailed)	,000	,456
	N	27	27
Soal 12	Pearson Correlation	-,079	,340
	Sig. (2-tailed)	,695	,082
	N	27	27
Soal 13	Pearson Correlation	,053	,119
	Sig. (2-tailed)	,792	,554
	N	27	27
Soal 14	Pearson Correlation	,316	,603**
	Sig. (2-tailed)	,108	,001
	N	27	27
Soal 15	Pearson Correlation	,250	,470*
	Sig. (2-tailed)	,209	,013
	N	27	27
Soal 16	Pearson Correlation	-,131	,106
	Sig. (2-tailed)	,515	,600
	N	27	27
Soal 17	Pearson Correlation	-,169	,723**
	Sig. (2-tailed)	,401	,000
	N	27	27
Soal 18	Pearson Correlation	,000	,674**
	Sig. (2-tailed)	1,000	,000
	N	27	27
Soal 19	Pearson Correlation	,250	,422*
	Sig. (2-tailed)	,209	,028
	N	27	27

Soal 20	Pearson Correlation	,189	-,057
	Sig. (2-tailed)	,345	779
	N	27	27
Soal 21	Pearson Correlation	-,105	,518**
	Sig. (2-tailed)	,603	,006
	N	27	27
Soal 22	Pearson Correlation	-,169	,384*
	Sig. (2-tailed)	,401	,048
	N	27	27
Soal 23	Pearson Correlation	-,169	,723**
	Sig. (2-tailed)	,401	,000
	N	27	27
Soal 24	Pearson Correlation	,079	,060
	Sig. (2-tailed)	,695	,765
	N	27	27
Soal 25	Pearson Correlation	-,271	,026
	Sig. (2-tailed)	,171	,898
	N	27	27
Soal 26	Pearson Correlation	-,169	,723**
	Sig. (2-tailed)	,401	,000
	N	27	27
Soal 27	Pearson Correlation	,209	-,031
	Sig. (2-tailed)	,295	,878
	N	27	27
Soal 28	Pearson Correlation	,000	,027
	Sig. (2-tailed)	1,000	,893
	N	27	27
Soal 29	Pearson Correlation	-,169	,723**
	Sig. (2-tailed)	,401	,000
	N	27	27

Soal 30	Pearson Correlation	-,029	,555**
	Sig. (2-tailed)	,887	,003
	N	27	27
Soal 31	Pearson Correlation	-,029	,428*
	Sig. (2-tailed)	,887	,026
	N	27	27
Soal 32	Pearson Correlation	-,169	,723**
	Sig. (2-tailed)	,401	,000
	N	27	27
Soal 33	Pearson Correlation	-,169	,723**
	Sig. (2-tailed)	,401	,000
	N	27	27
Soal 34	Pearson Correlation	,316	,603**
	Sig. (2-tailed)	,108	,001
	N	27	27
Soal 35	Pearson Correlation	,229	,449*
	Sig. (2-tailed)	,250	,019
	N	27	27
Soal 36	Pearson Correlation	-,169	,723**
	Sig. (2-tailed)	,401	,000
	N	27	27
Soal 37	Pearson Correlation	-,169	,723**
	Sig. (2-tailed)	,401	,000
	N	27	27
Soal 38	Pearson Correlation	,229	,639**
	Sig. (2-tailed)	,250	,000
	N	27	27
Soal 39	Pearson Correlation	,250	,654**
	Sig. (2-tailed)	,209	,000
	N	27	27

Soal 40	Pearson Correlation	-,169	,723**
	Sig. (2-tailed)	,401	,000
	N	27	27
Soal 41	Pearson Correlation	,189	,013
	Sig. (2-tailed)	,345	,949
	N	27	27
Soal 42	Pearson Correlation	,316	,603**
	Sig. (2-tailed)	,108	,001
	N	27	27
Soal 43	Pearson Correlation	,316	,603**
	Sig. (2-tailed)	,108	,001
	N	27	27
Soal 44	Pearson Correlation	-,217	,393*
	Sig. (2-tailed)	,277	,043
	N	27	27
Soal 45	Pearson Correlation	-,029	,428*
	Sig. (2-tailed)	,887	,026
	N	27	27
Soal 46	Pearson Correlation	,250	,422*
	Sig. (2-tailed)	,209	,028
	N	27	27
Soal 47	Pearson Correlation	,229	,639**
	Sig. (2-tailed)	,250	,000
	N	27	27
Soal 48	Pearson Correlation	-,029	,555**
	Sig. (2-tailed)	,887	,003
	N	27	27
Soal 49	Pearson Correlation	,000	,259
	Sig. (2-tailed)	1,000	,192
	N	27	27

Soal 50	Pearson Correlation	,250	,654**
	Sig. (2-tailed)	,209	,000
	N	27	27
Soal 51	Pearson Correlation	,229	,449*
	Sig. (2-tailed)	,250	,019
	N	27	27
Soal 52	Pearson Correlation	,250	,654**
	Sig. (2-tailed)	,209	,000
	N	27	27
Soal 53	Pearson Correlation	,250	,422*
	Sig. (2-tailed)	,209	,028
	N	27	27
Soal 54	Pearson Correlation	,000	,674**
	Sig. (2-tailed)	1,000	,000
	N	27	27
Soal 55	Pearson Correlation	,027	,214
	Sig. (2-tailed)	,893	,285
	N	27	27
Soal 56	Pearson Correlation	,271	,599**
	Sig. (2-tailed)	,171	,001
	N	27	27
Soal 57	Pearson Correlation	-,029	,555**
	Sig. (2-tailed)	,887	,003
	N	27	27
Soal 58	Pearson Correlation	,293	,054
	Sig. (2-tailed)	,138	,790
	N	27	27
Soal 59	Pearson Correlation	-,169	,723**
	Sig. (2-tailed)	,401	,000
	N	27	27

Soal 60	Pearson Correlation	1	,150
	Sig. (2-tailed)		,456
	N	27	27
Jumlah Benar	Pearson Correlation	,150	1
	Sig. (2-tailed)	,456	
	N	27	27

3. HASIL UJI RELIABILITAS MENGGUNAKAN SPSS23

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,925	60

4. HASIL UJI TARAF KESUKARAN MENGGUNAKAN SPSS23

		Soal 1	Soal 2	Soal 3	Soal 4	Soal 5	Soal 6	Soal 7	Soal 8	Soal 9	Soal 10
N	Valid	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		,41	,11	,41	,81	,81	,81	,44	,29	,33	,33

		Soal 11	Soal 12	Soal 13	Soal 14	Soal 15	Soal 16	Soal 17	Soal 18	Soal 19	Soal 20
N	Valid	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		,89	,56	,41	,44	,33	,48	,81	,33	,33	,22

		Soal 21	Soal 22	Soal 23	Soal 24	Soal 25	Soal 26	Soal 27	Soal 28	Soal 29	Soal 30
N	Valid	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		,52	,81	,81	,44	,63	,81	,26	,33	,81	,29

		Soal 31	Soal 32	Soal 33	Soal 34	Soal 35	Soal 36	Soal 37	Soal 38	Soal 39	Soal 40
N	Valid	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		,29	,81	,81	,44	,29	,81	,81	,29	,33	,81

		Soal 41	Soal 42	Soal 43	Soal 44	Soal 45	Soal 46	Soal 47	Soal 48	Soal 49	Soal 50
N	Valid	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		,22	,44	,44	,37	,29	,33	,29	,29	,33	,33

		Soal 51	Soal 52	Soal 53	Soal 54	Soal 55	Soal 56	Soal 57	Soal 58	Soal 59	Soal 60
N	Valid	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		,29	,33	,33	,33	,37	,37	,29	,41	,81	,89

Lampiran 12

ANALISIS UJI DAYA PEMBEDA SOAL UJI COBA MENGGUNAKAN MS. EXCEL

No	Nama	No Soal															Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
U9	MU	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	Kelas Atas
U2	ALM	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	
U24	UF	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	
U21	NR	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	
U3	ASF	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	
U4	AZ	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	
U8	LN	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	
U16	MFCS	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	Kelas Bawah
U14	MBR	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	
U20	MRA	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
U22	SAA	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	
U15	MCRS	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	
U18	MHA	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	
U13	MAY	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	
DAYA BEDA	Ba	1	2	3	7	6	7	2	3	5	6	7	6	4	6	5	
	Bb	4	0	3	2	3	2	3	0	2	0	5	3	3	1	1	
	Pa	0,143	0,286	0,429	1,000	0,857	1,000	0,286	0,429	0,714	0,857	1,000	0,857	0,571	0,857	0,714	
	Pb	0,571	0,000	0,429	0,286	0,429	0,286	0,429	0,000	0,286	0,000	0,714	0,429	0,429	0,143	0,143	
	D	-0,429	0,286	0,000	0,714	0,429	0,714	-0,143	0,429	0,429	0,857	0,286	0,429	0,143	0,714	0,571	
	Keterangan	Tidak baik	Cukup	Jelek	Baik sekali	Baik	Baik sekali	Tidak baik	Baik	Baik	Baik sekali	Cukup	Baik	Jelek	Baik sekali	Baik	

No	Nama	No Soal															Keterangan
		16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
U9	MU	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	Kelas Atas
U2	ALM	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	
U24	UF	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	
U21	NR	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	
U3	ASF	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	
U4	AZ	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	
U8	LN	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	
U16	MFCS	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	Kelas Bawah
U14	MBR	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	
U20	MRA	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	
U22	SAA	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	
U15	MCRS	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	
U18	MHA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	
U13	MAY	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	
DAYA BEDA	Ba	4	7	6	5	1	6	6	7	3	5	7	0	3	7	5	
	Bb	4	2	0	2	1	2	3	2	3	5	2	1	3	2	0	
	Pa	0,571	1,000	0,857	0,714	0,143	0,857	0,857	1,000	0,429	0,714	1,000	0,000	0,429	1,000	0,714	
	Pb	0,571	0,286	0,000	0,286	0,143	0,286	0,429	0,286	0,429	0,714	0,286	0,143	0,429	0,286	0,000	
	D	0,000	0,714	0,857	0,429	0,000	0,571	0,429	0,714	0,000	0,000	0,714	-0,143	0,000	0,714	0,714	
	Keterangan	Jelek	Baik Sekali	Baik Sekali	Baik	Jelek	Baik	Baik	Baik Sekali	Jelek	Jelek	Baik Sekali	Tidak Baik	Jelek	Baik Sekali	Baik Sekali	

No	Nama	No Soal															Keterangan
		31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	
U9	MU	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	Kelas Atas
U2	ALM	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	
U24	UF	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	
U21	NR	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	
U3	ASF	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	
U4	AZ	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	
U8	LN	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	
U16	MFCS	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	Kelas Bawah
U14	MBR	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	
U20	MRA	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	
U22	SAA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	
U15	MCRS	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	
U18	MHA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
U13	MAY	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
DAYA BEDA	Ba	3	7	7	6	5	7	7	5	6	7	2	6	6	4	3	
	Bb	0	2	2	1	0	2	2	0	0	2	2	1	1	1	0	
	Pa	0,429	1,000	1,000	0,857	0,714	1,000	1,000	0,714	0,857	1,000	0,286	0,857	0,857	0,571	0,429	
	Pb	0,000	0,286	0,286	0,143	0,000	0,286	0,286	0,000	0,000	0,286	0,286	0,143	0,143	0,143	0,000	
	D	0,429	0,714	0,714	0,714	0,714	0,714	0,714	0,714	0,857	0,714	0,000	0,714	0,714	0,429	0,429	
	Keterangan	Baik	Baik Sekali	Baik Sekali	Baik Sekali	Baik Sekali	Baik Sekali	Baik Sekali	Baik Sekali	Baik Sekali	Baik Sekali	Jelek	Baik Sekali	Baik Sekali	Baik	Baik	

No	Nama	No Soal															Keterangan
		46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	
U9	MU	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	Kelas Atas
U2	ALM	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	
U24	UF	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	
U21	NR	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	
U3	ASF	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	
U4	AZ	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	
U8	LN	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	
U16	MFCS	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	Kelas Bawah
U14	MBR	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	
U20	MRA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	
U22	SAA	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	
U15	MCRS	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	
U18	MHA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	
U13	MAY	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	
DAYA BEDA	Ba	5	5	5	3	6	5	6	5	6	4	6	5	2	7	7	
	Bb	2	0	0	1	0	0	0	2	0	1	1	0	2	2	5	
	Pa	0,714	0,714	0,714	0,429	0,857	0,714	0,857	0,714	0,857	0,571	0,857	0,714	0,286	1,000	1,000	
	Pb	0,286	0,000	0,000	0,143	0,000	0,000	0,000	0,286	0,000	0,143	0,143	0,000	0,286	0,286	0,714	
	D	0,429	0,714	0,714	0,286	0,857	0,714	0,857	0,429	0,857	0,429	0,714	0,714	0,000	0,714	0,286	
	Keterangan	Baik	Baik Sekali	Baik Sekali	Cukup	Baik Sekali	Baik Sekali	Baik Sekali	Baik	Baik Sekali	Baik	Baik Sekali	Baik Sekali	Jelek	Baik Sekali	Cukup	

Lampiran 13

REKAPITULASI HASIL ANALISIS SOAL UJI COBA

Butir Soal	Taraf Kesukaran		Validitas			Daya Pembeda		Keterangan
	Mean	Keterangan	Pearson Correlation	r tabel	Keterangan	Daya Beda	Keterangan	
Soal 1	0,407	Sedang	-0,208	0,381	Tidak Valid	-0,43	Tidak Baik	Tidak Layak
Soal 2	0,111	Sukar	0,341	0,381	Tidak Valid	0,29	Cukup	Tidak Layak
Soal 3	0,407	Sedang	0,008	0,381	Tidak Valid	0,00	Jelek	Tidak Layak
Soal 4	0,814	Mudah	0,723	0,381	Valid	0,71	Baik Sekali	Layak
Soal 5	0,814	Mudah	0,384	0,381	Valid	0,43	Baik	Layak
Soal 6	0,814	Mudah	0,723	0,381	Valid	0,71	Baik Sekali	Layak
Soal 7	0,444	Sedang	0,073	0,381	Tidak Valid	-0,14	Tidak Baik	Tidak Layak
Soal 8	0,296	Sukar	0,428	0,381	Valid	0,43	Baik	Layak
Soal 9	0,333	Sedang	0,422	0,381	Valid	0,43	Baik	Layak
Soal 10	0,333	Sedang	0,674	0,381	Valid	0,86	Baik Sekali	Layak
Soal 11	0,888	Mudah	0,150	0,381	Tidak Valid	0,29	Cukup	Tidak Layak
Soal 12	0,555	Sedang	0,340	0,381	Tidak Valid	0,43	Baik	Tidak Layak
Soal 13	0,407	Sedang	0,119	0,381	Tidak Valid	0,14	Jelek	Tidak Layak
Soal 14	0,444	Sedang	0,603	0,381	Valid	0,71	Baik Sekali	Layak
Soal 15	0,333	Sedang	0,470	0,381	Valid	0,57	Baik	Layak
Soal 16	0,481	Sedang	0,106	0,381	Tidak Valid	0,00	Jelek	Tidak Layak
Soal 17	0,814	Mudah	0,723	0,381	Valid	0,71	Baik Sekali	Layak
Soal 18	0,333	Sedang	0,674	0,381	Valid	0,86	Baik Sekali	Layak
Soal 19	0,333	Sedang	0,422	0,381	Valid	0,43	Baik	Layak
Soal 20	0,222	Sukar	-0,057	0,381	Tidak Valid	0,00	Jelek	Tidak Layak

Soal 21	0,518	Sedang	0,518	0,381	Valid	0,57	Baik	Layak
Soal 22	0,814	Mudah	0,384	0,381	Valid	0,43	Baik	Layak
Soal 23	0,814	Mudah	0,723	0,381	Valid	0,71	Baik Sekali	Layak
Soal 24	0,444	Sedang	0,060	0,381	Tidak Valid	0,00	Jelek	Tidak Layak
Soal 25	0,629	Sedang	0,026	0,381	Tidak Valid	0,00	Jelek	Tidak Layak
Soal 26	0,814	Mudah	0,723	0,381	Valid	0,71	Baik Sekali	Layak
Soal 27	0,259	Sukar	-0,031	0,381	Tidak Valid	-0,14	Tidak Baik	Tidak Layak
Soal 28	0,333	Sedang	0,027	0,381	Tidak Valid	0,00	Jelek	Tidak Layak
Soal 29	0,814	Mudah	0,723	0,381	Valid	0,71	Baik Sekali	Layak
Soal 30	0,296	Sukar	0,555	0,381	Valid	0,71	Baik Sekali	Layak
Soal 31	0,296	Sukar	0,428	0,381	Valid	0,43	Baik	Layak
Soal 32	0,814	Mudah	0,723	0,381	Valid	0,71	Baik Sekali	Layak
Soal 33	0,814	Mudah	0,723	0,381	Valid	0,71	Baik Sekali	Layak
Soal 34	0,444	Sedang	0,603	0,381	Valid	0,71	Baik Sekali	Layak
Soal 35	0,296	Sukar	0,449	0,381	Valid	0,71	Baik Sekali	Layak
Soal 36	0,814	Mudah	0,723	0,381	Valid	0,71	Baik Sekali	Layak
Soal 37	0,814	Mudah	0,723	0,381	Valid	0,71	Baik Sekali	Layak
Soal 38	0,296	Sukar	0,639	0,381	Valid	0,71	Baik Sekali	Layak
Soal 39	0,333	Sedang	0,654	0,381	Valid	0,86	Baik Sekali	Layak
Soal 40	0,814	Mudah	0,723	0,381	Valid	0,71	Baik Sekali	Layak
Soal 41	0,222	Sukar	0,013	0,381	Tidak Valid	0,00	Jelek	Tidak layak
Soal 42	0,444	Sedang	0,603	0,381	Valid	0,71	Baik Sekali	Layak
Soal 43	0,444	Sedang	0,603	0,381	Valid	0,71	Baik Sekali	Layak
Soal 44	0,370	Sedang	0,393	0,381	Valid	0,43	Baik	Layak
Soal 45	0,296	Sukar	0,428	0,381	Valid	0,43	Baik	Layak
Soal 46	0,333	Sedang	0,422	0,381	Valid	0,43	Baik	Layak
Soal 47	0,296	Sukar	0,639	0,381	Valid	0,71	Baik Sekali	Layak

Soal 48	0,296	Sukar	0,555	0,381	Valid	0,71	Baik Sekali	Layak
Soal 49	0,333	Sedang	0,259	0,381	Tidak Valid	0,29	Cukup	Tidak Layak
Soal 50	0,333	Sedang	0,654	0,381	Valid	0,86	Baik Sekali	Layak
Soal 51	0,296	Sukar	0,449	0,381	Valid	0,71	Baik Sekali	Layak
Soal 52	0,333	Sedang	0,654	0,381	Valid	0,86	Baik Sekali	Layak
Soal 53	0,333	Sedang	0,422	0,381	Valid	0,43	Baik	Layak
Soal 54	0,333	Sedang	0,674	0,381	Valid	0,86	Baik Sekali	Layak
Soal 55	0,370	Sedang	0,214	0,381	Tidak Valid	0,43	Baik	Tidak Layak
Soal 56	0,370	Sedang	0,599	0,381	Valid	0,71	Baik Sekali	Layak
Soal 57	0,296	Sukar	0,555	0,381	Valid	0,71	Baik Sekali	Layak
Soal 58	0,407	Sedang	0,054	0,381	Tidak Valid	0,00	Jelek	Tidak Layak
Soal 59	0,814	Mudah	0,723	0,381	Valid	0,71	Baik Sekali	Layak
Soal 60	0,888	Mudah	0,150	0,381	Tidak Valid	0,29	Cukup	Tidak Layak

Lampiran 14

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

SOAL *PRETEST/POSTTEST*
TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Muatan Pelajaran : IPS
Materi Pokok : Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia
Satuan Pendidikan : SD Negeri Cangkring B
Alokasi Waktu : 60 menit

Petunjuk mengerjakan soal:

1. Berdoa terlebih dahulu sebelum mengerjakan soal!
2. Isilah identitas pada lembar jawaban dengan jelas!
3. Bacalah soal dengan teliti!
4. Piihlah salah satu jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (X) pada pilihan a, b, c, atau d!
5. Apabila ingin mengganti jawaban, coretlah dengan dua garis sejajar pada jawaban yang salah dan beri tanda silang pada jawaban yang dianggap benar!
   Contoh: Pilihan semula : a ~~b~~ c d
   Dibetulkan menjadi : a ~~b~~ c ~~d~~
6. Periksa kembali pekerjaanmu sebelum diserahkan kepada guru!

Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan memberikan tanda silang (X) pada salah satu huruf a, b, c, atau d pada lembar jawaban!

1. Suku Fak-fak, Suku Asmat, dan Suku Dani berasal dari provinsi....
   a. Banten c. Lampung
   b. Maluku d. Papua
2. Perhatikan teks percakapan berikut!
   Joko : “Bolehkah saya berkenalan denganmu?”
   Neneng : “Neneng ka Bandung. Anjeun teh saha?”
   Joko : “Halo perkenalkan nama saya Joko, berasal dari Semarang.”
   Neneng : “Muhun, Joko.”

Bedasarkan percakapan di atas, bahasa daerah yang digunakan oleh Neneng adalah ….

a. Sunda c. Jawa

b. Betawi d. Batak

3. Cermati pernyataan berikut!

   1. Menggunakan bahasa daerah dalam kehidupan sehari-hari
   2. Aktif kegiatan sekolah berbahasa daerah
   3. Lebih suka dengan bahasa luar yang modern
   4. Mengenalkan bahasa daerah kepada orang baru dikenal

   Pertanyaan yang merupakan contoh melestarikan bahasa daerah ditunjukkan nomor ….

   a. (3), (2), dan (1)
   b. (2), (3) dan (4)
   c. (1), (2), dan (4)
   d. semua jawaban benar

4. Indonesia terkenal sebagai negara maritim karena memiliki banyak laut. Selain itu, Indonesia juga memiliki serentetan pegunungan yang indah. Sehingga kondisi tersebut memengaruhi keragaman masyarakatnya.

   Faktor penyebab keragaman masyarakat berdasarkan pernyataan tersebut adalah....

   a. perbedaan kondisi alam
   b. letak strategis wilayah
   c. kondisi negara kepulauan
   d. keadaan transportasi

5. Aufa merupakan salah satu peserta fashion show dalam rangka peringatan HUT Kemerdekaan RI. Ia mendapat undian untuk menampilkan pakaian adat Aceh. Nama pakaian adat tersebut adalah....

   a. Ulee Balang c. Kebaya

   b. Pesa’an d. Paksian

6. Kinara dan Kirana merupakan siswa yang bersekolah di salah satu SD di Pulau Karimun Jawa. Letak rumah mereka berbeda. Ketika berangkat sekolah, Kinara berjalan kaki. Sedangkan Kirana harus menaiki perahu agar bisa sampai di sekolah. Hal ini dikarenakan belum adanya akses penyebrangan seperti jembatan. Akan tetapi, mereka berdua tetap semangat menuntut ilmu, walaupun dengan keadaan yang berbeda untuk bisa sampai ke sekolah.

   Pernyataan tersebut merupakan faktor penyebab keragaman di Indonesia yaitu....

a. letak strategis wilayah
b. kondisi alam
c. kondisi transportasi
d. penerimaan masyarakat terhadap perubahan

7. Perhatikan gambar berikut!

Keunikan dari gambar pakaian adat tersebut adalah...
a. terbuat dari jerami dikeringkan dan disusun menutupi tubuh
b. warnanya berdominasi merah dengan hiasan keemasan
c. ciri khasnya logam kuning dan kain tipis
d. bagian penutup kepalanya menyerupai bentuk tanduk kerbau

8. Masyarakat perkotaan relatif mudah menerima orang asing atau budaya lain. Sebaliknya, masyarakat pedalaman sebagian besar sulit menerima sesuatu yang baru. Mereka tetap bertahan pada budaya sendiri dan sulit menerima budaya luar, mereka masih menjaga adat istiadat agar tetap lestari.
Kondisi demikian menjadi penyebab adanya keragaman masyarakat dipengaruhi oleh ….
a. perbedaan kondisi alam
b. penerimaan masyarakat terhadap perubahan
c. perbandingan hidup di masyarakat
d. perbedaan letak strategis wilayah

9. Indonesia memiliki banyak suku bangsa yang tersebar dari Sabang sampai Merauke. Wilayah bagian barat Indonesia yaitu Sumatera memiliki keragaman suku bangsa dengan corak tersendiri. Nias menambah kekayaan suku bangsa di wilayah Sumatera Utara.
Selain suku Nias, suku bangsa yang terdapat di Sumatera Utara yaitu ….
a. Ulu dan Batak
b. Minangkabau dan Kerinci
c. Kerinci dan Ulu
d. Mentawai dan Minangkabau

10. Pak Jarwo merupakan seorang guru yang ditugaskan untuk mengajar di luar negeri. Selain mengajar, beliau juga memperkenalkan batik sebagai budaya asli Indonesia. Meskipun di luar negeri, beliau tidak melupakan bahasa Jawa sebagai bahasa asli daerahnya. Sikap Pak Jarwo merupakan contoh sikap melestarikan....
    a. bahasa daerah c. budaya daerah
    b. seni daerah d. tradisi daerah
11. Perhatikan gambar peta berikut!

    Bagian yang ditunjuk anak panah bersuku bangsa ….
    a. Baduy c. Sunda
    b. Batak d. Arfak
12. Indonesia merupakan negara yang kaya akan rumah adat. Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi yang memiliki rumah adat yaitu....
    a. Joglo c. Limas
    b. Gadang d. Honai
13. Pak Fikri merupakan penduduk asli suku Jawa. Beliau menikah dengan bu Fina yang bersuku bangsa Betawi. Bu Fina merupakan penduduk asli provinsi....
    a. Maluku c. Sulawesi
    b. DKI Jakarta d. Jawa Barat

    Perhatikan gambar berikut untuk menjawab soal no 14 dan 15!

14. Gambar di atas merupakan rumah adat suku Manggarai, Flores Barat, Nusa Tenggara Timur. Rumah adat tersebut bernama ….

a. Mbaru Niang c. Mandar

b. Ewer d. Tongkonan

15. Keunikan rumah adat tersebut adalah….

a. Atapnya menyerupai perahu

b. Atapnya terbuat dari ijuk yang disebut wunut

c. Terdiri atas 4 tiang penyangga

d. Halaman rumah luas

Perhatikan gambar berikut untuk menjawab soal nomor 16 dan 17!

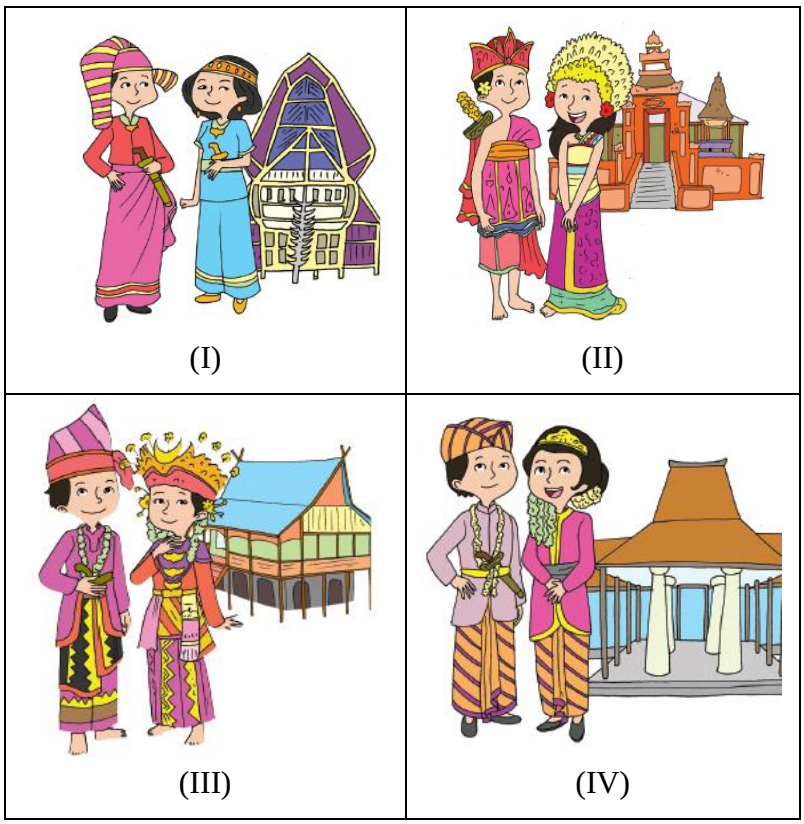

16. Nama provinsi pada gambar rumah adat nomor (II) adalah ….

a. Jawa c. Riau

b. Papua d. Bali

17. Pernyataan berikut yang sesuai gambar pakaian adat di atas adalah ….

a. (I) merupakan pakaian adat Jambi

b. (II) adalah pakaian adat Maluku

c. (III) merupakan pakaian adat Sulawesi Selatan

d. (IV) adalah pakaian adat Jawa Barat

18. Perhatikan gambar pakaian adat di bawah ini!

Pernyataan berikut yang sesuai gambar diatas adalah ….

a. Kebaya adalah pakaian adat Jawa Tengah
b. Paksian merupakan pakaian adat Banten
c. Bundo Kanduang adalah nama pakaian Sulawesi Tengah
d. Ulos merupakan pakaian adat Sumatera Utara

19. Cermati tabel berikut!

Provinsi	Nama Pakaian Adat
(V) Bangka Belitung	Paksian
(VI) Sumatera Barat	Ulos
(VII) Jawa Tengah	Kebaya
(VIII) Maluku	Perang

Pasangan provinsi dan nama pakaian adat yang tepat ditunjukkan nomor ….

a. (II) dan (III)
b. (IV) dan (II)
c. (I) dan (III)
d. (III) dan (IV)

Perhatikan gambar rumah adat berikut untuk menjawab soal nomor 20 dan 21!

20. Gambar tersebut merupakan rumah adat ….

a. Mandar berasal dari Sulawesi Selatan
b. Limas berasal dari Kalimantan Timur
c. Baileo berasal dari Maluku
d. Joglo berasal dari Jawa Tengah

21. Keunikan yang dimiliki sesuai gambar rumah adat tersebut antara lain ….
    a. terdapat empat tiang penyangga disebut soko guru
    b. atap rumah berbentuk tanduk
    c. halaman rumah sempit berpagar
    d. pintu terletak di samping rumah
22. Cermati pernyataan-pernyataan berikut!
    1) Rumah Joglo memiliki empat tiang penyangga yang disebut *soko* guru.
    2) Rumah Tongkonan memiliki bentuk menyerupai perahu.
    3) Rumah Gadang memiliki atap rumah berbentuk seperti tanduk kerbau.
    4) Rumah Hanoi berbentuk bulat, atapnya dikelilingi alang-alang berbentuk kubah.

    Pernyataan-pernyataan tersebut merupakan .... rumah adat
    a. kesamaan
    b. keunikan
    c. perbedaan
    d. keindahan
23. Bacalah teks berikut !

    Siska adalah siswa kelas 4 yang memiliki hobi mengoleksi miniature rumah adat. Siska ingin berwisata keliling seluruh Indonesia dan mengunjungi rumah adat serta mengetahui keunikan rumah tersebut. Gapura Candi Bentar, rumah Lamin, rumah Tongkonan, dan rumah Banjar merupakan miniatur bentuk keragaman rumah adat di Indonesia yang dimiliki Siska saat ini. Setiap keunikan rumah adat memiliki ciri khas yang tidak dimiliki daerah lain.

    Keunikan rumah adat Gapura Candi Bentar terdapat tempat sembahyang dinamakan….
    a. sanggah atau pamerajan
    b. angkul-angkul
    c. bale dangin
    d. aling-aling

Bacalah teks berikut untuk menjawab soal nomor 24 dan 25!

Ikrima dan Iqlima sangat mengidolakan artis dari Korea. Mereka suka belajar menari dan berbahasa negara tersebut. Meskipun demikian mereka tidak pernah meninggalkan bahasa daerah nya sendiri dalam percakapan sehari hari yaitu bahasa Sumatera Utara.

24. Bahasa yang dimaksud dalam teks bacaan tersebut adalah ….
    a. Tidore c. Nias
    b. Batak d. Flores
25. Tindakan yang dilakukan Ikrima dan Iqlima merupakan cara melestarikan ….
    a. agama c. bangsa
    b. tradisi d. bahasa
26. Keragaman suku bangsa menghasilkan bahasa daerah yang beragam pula. Sebagai masyarakat pulau Jawa kita patut bangga terhadap suku, bahasa dan budaya yang ada di daerah kita. Berikut bahasa dan provinsi yang sesuai di pulau Jawa adalah ….
    a. Krama Alus berasal dari Jawa Tengah
    b. Baduy berasal dari D.K.I Jakarta
    c. Madura berasal dari Jawa Barat
    d. Betawi berasal dari Banten
27. Cermati pernyataan berikut!
    (I) Terbuat dari bahan kulit tanaman Ampuro atau Kayu Kapuo
    (II) Pelengkap hiasan baju adat yang dipakai berasal dari bulu burung Enggang.
    (III) Menyematkan kata “King” pada bajunya. King Baba untuk pakaian prianya dan King Bibinge untuk pakaian yang dikenakan oleh para wanita.
    Ciri-ciri tersebut merupakan keunikan pakaian adat ….
    a. Baju Bodo c. Perang
    b. Ulos d. Paksian
28. Amati tabel berikut!

Nama Daerah	Bahasa Daerah
1. Banten	A Osing
2. DKI Jakarta	B Betawi
3. Jawa Timur	C Madura

Pasangan daerah dan bahasa daerah sesuai tabel di atas yang benar adalah.....

a. 1 A c. 2 C
b. 3 B d. 2B

29. Cermati pernyataan berikut!

(I) baju berwarna merah terang dengan motif garis-garis emas/perak yang geometris
(II) untuk wanita dikombinasikan dengan kain sarung tenun/kebaya warna senada
(III) sepatu pantofel hitam sebagai alas kaki

Ciri-ciri tersebut merupakan keunikan pakaian adat ….

a. Kasatrian c. Cele

b. Paksian d. Perang

30. Perhatikan gambar pakaian adat di bawah ini!

Keunikan pakaian adat ewer adalah...

a. terbuat dari bahan kulit hewan

b. motif garis-garis berwarna emas

c. rok terdiri atas satu lapisan tanpa ikat pinggang

d. rok rumbai yang terbuat dari jerami/serat tumbuhan yang dikeringkan

Lampiran 15

KUNCI JAWABAN SOAL *PRETEST* DAN *POSTEST*

No.	Jawaban	No	Jawaban	No.	Jawaban
1.	D	11.	D	21.	A
2.	A	12.	A	22.	B
3.	C	13.	B	23.	A
4.	A	14.	A	24	B
5.	A	15.	B	25.	D
6.	C	16.	D	26.	A
7.	D	17.	D	27.	C
8	B	18.	A	28.	D
9.	A	19.	C	29.	C
10	A	20	D	30.	D

PEDOMAN PENSKORAN

Pilihan Ganda

Nomor Soal	Penskoran
1-30	Jika jawaban benar diberi skor 1 Jika jawaban salah diberi skor 0

Jadi, skor maksimal : 30

skor minimal : 0

Penilaian:

Nilai = $\frac{Skor\ yang\ diperoleh}{Skor\ maksimal} x100$

Lampiran 16

DAFTAR SKOR *PRETEST* DAN *POSTTEST* KELAS KONTROL

No.	Nama	Kode	Nilai	
			Pretest	***Posttest***
1.	MHF	K-1	30	47
2.	AR	K-2	40	60
3.	DIK	K-3	27	43
4.	IRS	K-4	63	67
5.	KNS	K-5	53	67
6.	MTAS	K-6	47	60
7.	MKR	K-7	67	73
8.	MA	K-8	33	53
9.	MAES	K-9	77	83
10.	MARF	K-10	40	63
11.	MAS	K-11	67	73
12.	MDA	K-12	50	77
13.	MDP	K-13	37	63
14.	MFA	K-14	37	53
15.	MFR	K-15	40	57
16.	MM	K-16	50	67
17.	RSF	K-17	43	67
18.	SMS	K-18	70	77
19.	SAA	K-19	40	63
20.	SK	K-20	50	67

Lampiran 17

SKOR *PRETEST* TERTINGGI DAN TERENDAH KELAS KONTROL

1. Skor Tertinggi

UNNES

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

77

LEMBAR JAWABAN
PRETEST

Muatan Pelajaran : IPS
Hari, Tanggal : Senin 3 Februari 2020
Waktu :

Nama : ariya Eka S.
Kelas : 4B
No. : 9

Pilihan Ganda

1.	A	B	C	~~D~~
2.	~~A~~	B	C	D
3.	A	B	~~C~~	D
4.	~~A~~	B	C	D
5.	A	~~B~~	C	D
6.	A	B	~~C~~	D
7.	A	B	C	~~D~~
8.	A	B	C	~~D~~
9.	A	~~B~~	C	D
10.	~~A~~	B	C	D
11.	A	B	C	~~D~~
12.	~~A~~	B	C	D
13.	A	~~B~~	C	D
14.	A	B	~~C~~	D
15.	A	~~B~~	C	D

B = 23
S = 7

16.	A	B	C	~~D~~
17.	A	B	C	~~D~~
18.	~~A~~	B	C	D
19.	A	B	~~C~~	D
20.	A	~~B~~	C	D
21.	A	B	C	~~D~~
22.	A	~~B~~	C	D
23.	~~A~~	B	C	D
24.	A	~~B~~	C	D
25.	A	B	C	~~D~~
26.	~~A~~	B	C	D
27.	A	~~B~~	C	D
28.	A	B	C	~~D~~
29.	A	B	~~C~~	D
30.	A	B	C	~~D~~

2. Skor Terendah

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

27

LEMBAR JAWABAN

PRETEST

Muatan Pelajaran : IPS
Hari, Tanggal : 3 Senin
Waktu :

Nama : Davi Dianholid
Kelas : 4B
No. : 3

Pilihan Ganda

1.	A	B	C	D
2.	A	B	C	D
3.	A	B	C	D
4.	A	B	C	D
5.	A	B	C	D
6.	A	B	C	D
7.	A	B	C	D
8.	A	B	C	D
9.	A	B	C	D
10.	A	B	C	D
11.	A	B	C	D
12.	A	B	C	D
13.	A	B	C	D
14.	A	B	C	D
15.	A	B	C	D

B = 8
S = 22

16.	A	B	C	D
17.	A	B	C	D
18.	A	B	C	D
19.	A	B	C	D
20.	A	B	C	D
21.	A	B	C	D
22.	A	B	C	D
23.	A	B	C	D
24.	A	B	C	D
25.	A	B	C	D
26.	A	B	C	D
27.	A	B	C	D
28.	A	B	C	D
29.	A	B	C	D
30.	A	B	C	D

Lampiran 18

SKOR *POSTTEST* TERTINGGI DAN TERENDAH KELAS KONTROL

1. Skor Tertinggi

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

83

LEMBAR JAWABAN
POSTTEST

Muatan Pelajaran : IPS
Hari, Tanggal : Jumat 14 Februari 2020
Waktu :

Nama : ariya Ela S.
Kelas : 4B
No. : 9

Pilihan Ganda

1.	A	B	C	~~D~~
2.	~~A~~	B	C	D
3.	A	B	~~C~~	D
4.	~~A~~	B	C	D
5.	~~A~~	B	C	D
6.	A	B	~~C~~	D
7.	~~A~~	B	C	D
8.	A	~~B~~	C	D
9.	A	B	C	~~D~~
10.	~~A~~	B	C	D
11.	A	B	C	~~D~~
12.	~~A~~	B	C	D
13.	A	~~B~~	C	D
14.	~~A~~	B	C	D
15.	A	~~B~~	C	D

B=25
S= 5

16.	A	B	C	~~D~~
17.	A	B	C	~~D~~
18.	~~A~~	B	C	D
19.	A	B	~~C~~	D
20.	A	B	C	~~D~~
21.	~~A~~	B	C	D
22.	A	~~B~~	C	D
23.	A	~~B~~	C	D
24.	A	~~B~~	C	D
25.	A	B	C	~~D~~
26.	~~A~~	B	C	D
27.	~~A~~	B	C	D
28.	A	B	C	~~D~~
29.	A	~~B~~	C	D
30.	A	B	C	~~D~~

2. Skor Terendah

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

43

LEMBAR JAWABAN
POSTTEST

Muatan Pelajaran : IPS
Hari, Tanggal : jumat 14 Febuar
Waktu :

Nama : idam
Kelas : 4B
No. : 3

Pilihan Ganda

1.	A	B	C	~~D~~
~~2.~~	A	~~B~~	C	D
3.	A	B	~~C~~	D
~~4.~~	A	B	C	~~D~~
~~5.~~	A	~~B~~	C	D
6.	A	B	~~C~~	D
~~7.~~	~~A~~	B	C	D
~~8.~~	A	B	C	~~D~~
9.	~~A~~	B	C	D
~~10.~~	A	~~B~~	C	D
11.	A	B	C	~~D~~
~~12.~~	A	B	~~C~~	D
13.	A	~~B~~	C	D
~~14.~~	A	B	C	~~D~~
~~15.~~	A	B	C	~~D~~

B=13
S=17

~~16.~~	A	~~B~~	C	D
17.	A	B	C	~~D~~
~~18.~~	A	B	C	~~D~~
19.	A	B	~~C~~	D
~~20.~~	~~A~~	B	C	D
~~21.~~	A	B	~~C~~	D
22.	A	~~B~~	C	D
~~23.~~	A	B	C	~~D~~
24.	A	~~B~~	C	D
~~25.~~	A	~~B~~	C	D
26.	~~A~~	B	C	D
~~27.~~	A	~~B~~	C	D
28.	A	B	C	~~D~~
~~29.~~	~~A~~	B	C	D
30.	A	B	C	~~D~~

Lampiran 19

DAFTAR SKOR *PRETEST* DAN *POSTTEST* KELAS EKSPERIMEN

No.	Nama	Kode	Nilai	
			Pretest	***Posttest***
1.	AFIK	E-1	73	93
2.	ARIA	E-2	60	70
3.	DAP	E-3	30	63
4.	ISS	E-4	47	80
5.	KNC	E-5	63	87
6.	MAM	E-6	47	80
7.	MAKA	E-7	57	87
8.	MHWN	E-8	33	70
9.	MII	E-9	23	50
10.	MNM	E-10	33	63
11.	MTR	E-11	50	83
12.	NNI	E-12	50	83
13.	NH	E-13	43	77
14.	NAS	E-14	50	83
15.	NSF	E-15	47	77
16.	RAS	E-16	27	63
17.	RR	E-17	43	80
18.	SAN	E-18	47	83
19.	SAM	E-19	67	73
20.	ZHN	E-20	67	73
21.	IKN	E-21	40	57

Lampiran 20

SKOR *PRETEST* TERTINGGI DAN TERENDAH KELAS EKSPERIMEN

1. Skor Tertinggi

UNNES

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

73

LEMBAR JAWABAN
PRETEST

Muatan Pelajaran : IPS
Hari, Tanggal : Senin, 3 Februari 2020
Waktu :

Nama : A. Fadhla Ikmalul K.
Kelas : 4A
No. : 1

Pilihan Ganda

1.	A	B	C	~~D~~
2.	~~A~~	B	C	D
3.	A	B	~~C~~	D
~~4.~~	A	B	~~C~~	D
5.	~~A~~	B	C	D
~~6.~~	~~A~~	B	C	D
7.	A	B	C	~~D~~
~~8.~~	A	B	~~C~~	D
9.	~~A~~	B	C	D
10.	~~A~~	B	C	D
11.	A	B	C	~~D~~
12.	~~A~~	B	C	D
13.	A	~~B~~	C	D
~~14.~~	A	B	~~C~~	D
15.	A	~~B~~	C	D

B = 22
S = 8

~~16.~~	A	B	~~C~~	D
17.	A	B	C	~~D~~
18.	~~A~~	B	C	D
19.	A	B	~~C~~	D
20.	A	B	C	~~D~~
21.	~~A~~	B	C	D
22.	A	~~B~~	C	D
23.	~~A~~	B	C	D
~~24.~~	A	B	C	~~D~~
25.	A	B	C	~~D~~
26.	~~A~~	B	C	D
27.	A	B	~~C~~	D
~~28.~~	~~A~~	B	C	D
~~29.~~	A	~~B~~	C	D
30.	A	B	C	~~D~~

2. Skor Terendah

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

23

LEMBAR JAWABAN

PRETEST

Muatan Pelajaran : IPS
Hari, Tanggal : Senin, 3 Februari 2020
Waktu :

Nama : ILHAM
Kelas : 4A
No. : 9

Pilihan Ganda

1.	A	B	C	D
2.	A	B	C	D
3.	A	B	C	D
4.	A	B	C	D
5.	A	B	C	D
6.	A	B	C	D
7.	A	B	C	D
8.	A	B	C	D
9.	A	B	C	D
10.	A	B	C	D
11.	A	B	C	D
12.	A	B	C	D
13.	A	B	C	D
14.	A	B	C	D
15.	A	B	C	D

B = 7
S = 23

16.	A	B	C	D
17.	A	B	C	D
18.	A	B	C	D
19.	A	B	C	D
20.	A	B	C	D
21.	A	B	C	D
22.	A	B	C	D
23.	A	B	C	D
24.	A	B	C	D
25.	A	B	C	D
26.	A	B	C	D
27.	A	B	C	D
28.	A	B	C	D
29.	A	B	C	D
30.	A	B	C	D

Lampiran 21

SKOR *POSTTEST* TERTINGGI DAN TERENDAH KELAS EKSPERIMEN

1. Skor Tertinggi

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

93

LEMBAR JAWABAN
POSTTEST

Muatan Pelajaran : IPS
Hari, Tanggal : Jum'at, 14 Februai
Waktu :

Nama : A.Fadhla Ikmalul K.
Kelas : 4A
No. : 1

Pilihan Ganda

1.	A	B	C	~~D~~
2.	~~A~~	B	C	D
3.	A	B	~~C~~	D
4.	~~A~~	B	C	D
5.	~~A~~	B	C	D
6.	A	B	~~C~~	D
7.	A	B	C	~~D~~
8.	A	~~B~~	C	D
9.	~~A~~	B	C	D
10.	~~A~~	B	C	D
11.	A	B	C	~~D~~
12.	~~A~~	B	C	D
13.	A	~~B~~	C	D
14.	~~A~~	B	C	D
15.	A	~~B~~	C	D

B = 28
S = 2

16.	A	B	C	~~D~~
17.	A	B	C	~~D~~
18.	~~A~~	B	C	D
19.	A	B	~~C~~	D
20.	A	B	C	~~D~~
21.	~~A~~	B	C	D
22.	A	~~B~~	C	D
23.	~~A~~	B	C	D
24.	A	~~B~~	C	D
25.	A	B	C	~~D~~
26.	A	B	~~C~~	D
27.	A	B	~~C~~	D
28.	A	B	C	~~D~~
29.	~~A~~	B	C	D
30.	A	B	C	~~D~~

2. Skor Terendah

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

50

LEMBAR JAWABAN

POSTTEST

Muatan Pelajaran : IPS
Hari, Tanggal : Jumat, 19 Februari 2020
Waktu :

Nama : ilham
Kelas : 4A
No. : 9

Pilihan Ganda

1.	A	B	C	D
2.	A	B	C	D
3.	A	B	C	D
4.	A	B	C	D
5.	A	B	C	D
6.	A	B	C	D
7.	A	B	C	D
8.	A	B	C	D
9.	A	B	C	D
10.	A	B	C	D
11.	A	B	C	D
12.	A	B	C	D
13.	A	B	C	D
14.	A	B	C	D
15.	A	B	C	D

B=15
S=15

16.	A	B	C	D
17.	A	B	C	D
18.	A	B	C	D
19.	A	B	C	D
20.	A	B	C	D
21.	A	B	C	D
22.	A	B	C	D
23.	A	B	C	D
24.	A	B	C	D
25.	A	B	C	D
26.	A	B	C	D
27.	A	B	C	D
28.	A	B	C	D
29.	A	B	C	D
30.	A	B	C	D

Lampiran 22

UJI NORMALITAS NILAI *PRETEST*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
N		20	21
Normal Parameters[a,b]	Mean	48,05	47,48
	Std. Deviation	14,185	13,714
Most Extreme Differences	Absolute	,165	,141
	Positive	,165	,141
	Negative	-,109	-,105
Test Statistic		,165	,141
Asymp. Sig. (2-tailed)		,158[c]	,200[c,d]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Perhitungan normalitas menggunakan uji *Kolmogrorov Smirnov* dengan bantuan SPSS23. Kriteria pengujian normalitas dapat terpenuhi yaitu apabila nilai Sig > α=0,05 Priyatno, (2017:91). Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan nilai signifikansi kelas kontrol sebesar 0,158 > 0,05 dan kelas eksperimen sebesar 0,200 > 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan data *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal.

Lampiran 23

UJI HOMOGENITAS NILAI *PRETEST*

Test of Homogeneity of Variances

Nilai *Pretest*

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,152	1	39	,699

Perhitungan homogenitas menggunakan uji ANNOVA dengan bantuan SPSS23. Priyatno, (2017:106) mengemukakan bahwa kriteria pengujian homogenitas dapat terpenuhi apabila nilai Sig > α=0,05 maka H_0 diterima. Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan nilai Signifikansi yaitu 0,699 > 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa analisis data nilai *pretest* kedua kelas memiliki varians sama atau homogen.

Lampiran 24

UJI NORMALITAS NILAI *POSTTEST*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Nilai Kontrol	Nilai Eksperimen
N		20	21
Normal Parameters[a,b]	Mean	64,00	75,00
	Std. Deviation	10,162	10,932
Most Extreme Differences	Absolute	,134	,152
	Positive	,134	,102
	Negative	-,116	-,152
Test Statistic		,134	,152
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200[c,d]	,200[c,d]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Perhitungan normalitas menggunakan uji *Kolmogrorov Smirnov* dengan bantuan SPSS23. Kriteria pengujian normalitas dapat terpenuhi yaitu apabila nilai Sig > α=0,05 Priyatno, (2017:91). Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan nilai signifikansi kelas kontrol sebesar 0,200 > 0,05 dan kelas eksperimen sebesar 0,200 > 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan data *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal.

Lampiran 25

UJI HOMOGENITAS NILAI *POSTTEST*

Test of Homogeneity of Variances

Nilai *Posttest*

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,300	1	39	,587

Perhitungan homogenitas menggunakan uji ANNOVA dengan bantuan SPSS23. Priyatno (2017:106) mengemukakan bahwa kriteria pengujian homogenitas dapat terpenuhi apabila nilai Sig > α=0,05 maka H_0 diterima. Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan nilai signifikansi yaitu 0,587> 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa analisis data nilai *pretest* kedua kelas memiliki varians sama atau homogen.

Lampiran 26

ANALISIS UJI HIPOTESIS

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Diffe-rence	Std. Error Diffe-rence	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Uper
Nilai	Equal variances assumed	,300	,587	3,333	39	,002	11,000	3,300	4,324	17,676
	Equal variances not assumed			3,339	38,979	,002	11,000	3,294	4,336	17,664

Priyatno (2017:201) mengemukakan bahwa uji hipotesis dengan taraf signifikansi α=0,05 dengan kriteria pengujian yakni $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Hasil t_{tabel} dari tabel distribusi t dengan dk = n1+ n2 – 2, dk = 21 + 20 – 2 =39 yaitu 2,022. Kedua data homogen sehingga hasil perhitungan dilihat pada kolom *Equal variances assumed*. Hasil perhitungan menggunakan *Independent Sample T-Test* diketahui nilai t_{hitung} yaitu 3,333, sedangan nilai t_{tabel} dengan dk= 65 yakni 2,022. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3,333 > 2,022), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif *Talking Stick* berbantuan media audiovisual lebih efektif dibandingkan model yang biasa digunakan oleh guru yaitu model *Cooperative Learning* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Gugus Garuda Kecamatan Karanganyar Kabupaen Demak.

Lampiran 27

UJI N-GAIN

1. UJI N-GAIN KELAS KONTROL

No.	Kode	Nilai		SMI	N-Gain	Kriteria
		Pretest	*Posttest*			
1.	K-1	30	47	100	0,242857	Rendah
2.	K-2	40	60	100	0,333333	Sedang
3.	K-3	27	43	100	0,219178	Rendah
4.	K-4	63	67	100	0,108108	Rendah
5.	K-5	53	67	100	0,297872	Rendah
6.	K-6	47	60	100	0,245283	Rendah
7.	K-7	67	73	100	0,181818	Rendah
8.	K-8	33	53	100	0,298507	Rendah
9.	K-9	77	83	100	0,26087	Rendah
10.	K-10	40	63	100	0,383333	Sedang
11.	K-11	67	73	100	0,181818	Rendah
12	K-12	50	77	100	0,54	Sedang
13.	K-13	37	63	100	0,412698	Sedang
14.	K-14	37	53	100	0,253968	Rendah
15.	K-15	40	57	100	0,283333	Rendah
16.	K-16	50	67	100	0,34	Sedang
17.	K-17	43	67	100	0,421053	Sedang
18.	K-18	70	77	100	0,233333	Rendah
19.	K-19	40	63	100	0,383333	Sedang
20.	K-20	50	67	100	0,34	Sedang
Rata-Rata		48,05	64	100	0,298035	Rendah

2. UJI N-GAIN KELAS EKSPERIMEN

No.	Kode	Nilai		SMI	N-Gain	Kriteria
		Pretest	*Posttest*			
1.	E-1	73	93	100	0,740741	Tinggi
2.	E-2	60	70	100	0,25	Rendah
3.	E-3	30	63	100	0,471429	Sedang
4.	E-4	47	80	100	0,622642	Sedang
5.	E-5	63	87	100	0,648649	Sedang
6.	E-6	47	80	100	0,622642	Sedang
7.	E-7	57	87	100	0,697674	Sedang
8.	E-8	33	70	100	0,552239	Sedang
9.	E-9	23	50	100	0,350649	Sedang
10.	E-10	33	63	100	0,447761	Sedang
11.	E-11	50	83	100	0,66	Sedang
12.	E-12	50	83	100	0,66	Sedang
13.	E-13	43	77	100	0,596491	Sedang
14.	E-14	50	83	100	0,66	Sedang
15.	E-15	47	77	100	0,566038	Sedang
16.	E-16	27	63	100	0,493151	Sedang
17.	E-17	43	80	100	0,649123	Sedang
18.	E-18	47	83	100	0,679245	Sedang
19.	E-19	67	73	100	0,181818	Rendah
20.	E-20	67	73	100	0,181818	Rendah
21.	E-21	40	57	100	0,283333	Rendah
Rata-Rata		47,48	75	100	0,524545	Sedang

3. Rekapitulasi Rata-rata Peningkatan *Pretest Posttest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Kelas	Rata-rata *Pretest*	Rata-rata *Posttest*	N-Gain	Kriteria
Kontrol	48,05	64	0,298035	Rendah
Eksperimen	47,48	75	0,524545	Sedang

Lampiran 28

LEMBAR PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS MATERI KERAGAMAN SUKU DAN BUDAYA INDONESIA DENGAN MODEL *TALKING STICK* BERBANTUAN MEDIA AUDIOVISUAL

Pertemuan Ke …

Nama Sekolah : SD Negeri Cangkring B

Nama Guru : Moh. Asrofi Tamami, S.Pd.

Kelas/ Semester : IV A / II

Hari/ Tanggal :

Petunjuk :

1. Bacalah dengan cermat indikator dan deskriptor aktivitas siswa!
2. Berilah tanda *check list* (√) pada kolom yang tampak sesuai kriteria pengamatan!
3. Tulis skor dengan kriteria sebagai berikut:
   a. Skor 4, jika semua deskriptor tampak
   b. Skor 3, jika hanya 3 deskriptor yang tampak
   c. Skor 2, jika hanya 2 deskriptor yang tampak
   d. Skor 1, jika hanya 1 deskriptor tampak
   e. Skor 0, jika tidak ada deskriptor yang tampak

Rusman (2014:98)

No	Indikator	Deskriptor	Tampak	Skor
1.	Menyimak materi oleh guru menggunakan media audiovisual	a. Siswa fokus memperhatikan informasi yang disampaikan guru		
		b. Siswa mencatat hal-hal penting dari informasi yang diberikan guru		
		c. Siswa menjaga ketenangan kelas saat guru menyampaikan informasi		
		d. Siswa berani menanggapi isi video		
2.	Melakukan tanya jawab tentang	a. Siswa mengangkat tangan ketika bertanya dan menjawab pertanyaan		

	materi yang disampaikan.	b. Siswa bertanya sesuai materi		
		c. Siswa menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan yang diajukan guru		
		d. Siswa bertanya atau menjawab pertanyaan dengan kalimat jelas		
3.	Mengerjakan lembar kerja dengan berdiskusi dengan teman sekelompok.	a. Siswa tertib saat berdiskusi kelompok		
		b. Siswa menjalankan tugas sesuai perannya		
		c. Siswa aktif berdiskusi dalam kelompok		
		d. Siswa mencatat hasil diskusi		
4.	Menutup bacaan yang telah dipelajari.	a. Siswa tanggap terhadap instruksi		
		b. Siswa menutup bacaan yang telah dipelajari		
		c. Siswa tidak membuka kembali bacaan yang telah ditutup		
		d. Siswa konsisten untuk tidak membuka bacaan yang telah dipelajari		
5.	Memutar tongkat *talking stick* saat lagu dinyanyikan dan menjawab pertanyaan ketika lagu berhenti.	a. Siswa memperhatikan arahan yang diberikan oleh guru		
		b. Siswa tertib dalam memutar tongkat *talking stick*		
		c. Siswa konsentrasi saat memutar tongkat *talking stick*		
		d. Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru		
6.	Menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan	a. Siswa berpartisipasi memberikan pendapat dalam menyimpulkan materi		
		b. Siswa menyimpulkan materi menggunakan bahasa yang mudah dipahami		
		c. Siswa membuat kesimpulan sesuai materi yang dipelajari		
		d. Siswa membuat ringkasan materi		
Jumlah Skor Aktivitas Siswa				
Kategori				

Purwanto (2013:102)

Mengolah data aktifitas siswa

Skor Maksimal = 24

Skor Minimal = 0

Jumlah skor yang diperoleh kemudian diubah dalam bentuk persentase dengan rumus menurut Purwanto (2013:102) sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \; x \; 100\%$$

Keterangan:

NP : nilai persen yang dicari

R : skor yang diperoleh siswa

SM : skor maksimal

100 : bilangan tetap

Hasil kemudian dikonversi dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel Persentase Kriteria Aktivitas Siswa

Persentase	Kriteria
75% < skor ≤ 100%	Sangat Baik
50% < skor ≤ 75%	Baik
25% < skor ≤ 50%	Cukup
0% < skor ≤ 25%	Rendah

Demak, Februari 2020

Observer,

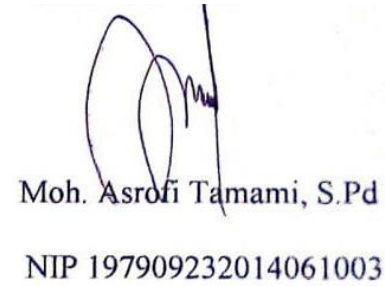

Moh. Asrofi Tamami, S.Pd

NIP 197909232014061003

Lampiran 29

LEMBAR PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS MATERI KERAGAMAN SUKU BANGSA DAN BUDAYA INDONESIA DENGAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING BERBANTUAN* MEDIA GAMBAR

Pertemuan ke …

Nama Sekolah : SD Negeri Cangkring B

Nama Guru : Kastinah, S.Pd.SD

Kelas/ Semester : IV B / II

Hari/ Tanggal :

Petunjuk :

1. Bacalah dengan cermat indikator dan deskriptor aktivitas siswa!
2. Berilah tanda *check list* (√) pada kolom yang tampak sesuai kriteria pengamatan!
3. Tulis skor dengan kriteria menurut Rusman (2014:98) sebagai berikut:
   a. Skor 4, jika semua deskriptor tampak
   b. Skor 3, jika hanya 3 deskriptor yang tampak
   c. Skor 2, jika hanya 2 deskriptor yang tampak
   d. Skor 1, jika hanya 1 deskriptor yang tampak
   e. Skor 0, jika tidak ada deskriptor yang tampak

No.	Indikator	Deskriptor	Tampak	Skor
1.	Menyimak penjelasan dari guru dengan media gambar	a. Siswa fokus pada penjelasan guru		
		b. Siswa mendengarkan penjelasan guru dengan seksama		
		c. Siswa mencatat materi yang penting		
		d. Siswa menjaga ketenangan saat guru menjelaskan		
2.	Ketekunan siswa dalam menyelesaikan tugas kelompok	a. Siswa mengerjakan tugas bersama anggota kelompoknya		
		b. Siswa fokus mengerjakan terhadap tugas yang diberikan guru		

		c. Siswa menyelesaikan tugas tepat waktu		
		d. Siswa aktif dalam menyampaikan pendapat atau memikirkan jawaban		
3.	Keterlibatan siswa dalam pembelajaran dengan model *Cooperative Learning*	a. Siswa mencermati pertanyaan/soal yang diberikan guru		
		b. Siswa bekerjasama sesuai kelompok diskusi		
		c. Siswa menjawab soal dengan lengkap dan teliti		
		d. Siswa berani mengungkapkan pendapat		
4.	Berdiskusi dengan kelompok dalam menjawab soal	a. Siswa bertukar pikiran dengan teman diskusinya		
		b. Siswa tertib saat berdiskusi		
		c. Siswa aktif dalam kelompok diskusi		
		d. Siswa mencatat hasil diskusi		
5.	Mempresentasikan hasil diskusi kelompok	a. Siswa berani mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas		
		b. Siswa menyampaikan hasil diskusi dengan percaya diri		
		c. Siswa menghargai pendapat siswa lain		
		d. Siswa menanggapi pertanyaan atau masukan dari kelompok lain		
Jumlah Skor Total				

Mengolah data aktifitas siswa

Skor Maksimal = 20

Skor Minimal = 0

Jumlah skor yang diperoleh kemudian diubah dalam bentuk persentase dengan rumus menurut Purwanto (2013:102)

NP= $\frac{R}{SM}\ x\ 100\%$

Keterangan:

NP : nilai persen yang dicari

R : skor yang diperoleh siswa

SM : skor maksimal

100 : bilangan tetap

Hasil kemudian dikonversi dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel Persentase Kriteria Aktivitas Siswa

Persentase	Kriteria
75% < skor ≤ 100%	Sangat Tinggi
50% < skor ≤ 75%	Tinggi
25% < skor ≤ 50%	Cukup
0% < skor ≤ 25%	Rendah

Demak, Februari 2020
Observer,

Kastinah, S.Pd. SD

NIP 196303211983042001

Lampiran 30

PERSENTASE AKTIVITAS SISWA KELAS KONTROL

1. Persentase Aktivitas Siswa Kelas Kontrol Pertemuan Pertama

No	Nama	Indikator					Skor Total
		1	2	3	4	5	
1.	K-1	2	2	2	1	2	9
2.	K-2	1	1	2	2	2	8
3.	K-3	2	3	3	2	2	12
4.	K-4	3	3	2	2	3	13
5.	K-5	2	2	3	2	2	11
6.	K-6	1	3	2	1	2	9
7.	K-7	2	1	2	1	2	8
8.	K-8	2	2	2	2	2	10
9.	K-9	2	1	2	2	2	9
10.	K-10	2	1	2	1	2	8
11.	K-11	2	2	2	3	2	11
12.	K-12	2	2	2	1	2	9
13.	K-13	2	1	1	2	2	8
14.	K-14	2	2	2	1	2	9
15.	K-15	2	1	3	2	2	10
16.	K-16	1	2	1	2	3	9
17.	K-17	3	2	3	2	3	13
18.	K-18	2	1	2	1	3	9
19.	K-19	3	3	2	2	2	12
20	K-20	2	2	3	2	3	12
Jumlah Skor		40	37	43	34	45	199
Skor Maksimal		80	80	80	80	80	400
Persentase (%)		50%	46%	54%	42%	56%	50%
Kriteria		Baik	Cukup	Baik	Cukup	Baik	Baik
Rata-Rata							9,95

2. Persentase Aktivitas Siswa Kelas Kontrol Pertemuan Kedua

No	Nama	Indikator					Skor Total
		1	2	3	4	5	
1.	K-1	2	2	2	1	2	9
2.	K-2	1	2	2	2	2	9
3.	K-3	2	3	3	2	2	12
4.	K-4	3	3	2	2	3	13
5.	K-5	2	2	3	2	2	11
6.	K-6	1	3	2	1	3	10
7.	K-7	3	1	2	1	2	9
8.	K-8	3	2	2	2	3	12
9.	K-9	2	1	2	2	2	9
10.	K-10	2	1	2	1	2	8
11.	K-11	2	3	2	3	3	13
12.	K-12	2	2	2	1	2	9
13.	K-13	2	1	1	2	2	8
14.	K-14	2	2	2	1	2	9
15.	K-15	2	1	3	2	2	10
16.	K-16	2	2	2	2	3	11
17.	K-17	3	3	3	2	3	14
18.	K-18	2	1	2	1	3	9
19.	K-19	3	3	3	2	2	13
20	K-20	2	2	3	2	3	12
Jumlah Skor		43	40	45	34	48	210
Skor Maksimal		80	80	80	80	80	400
Persentase (%)		54%	50%	56%	42%	60%	52%
Kriteria		Baik	Cukup	Baik	Cukup	Baik	Baik
Rata-Rata							10,5

3. Persentase Aktivitas Siswa Kelas Kontrol Pertemuan Ketiga

No	Nama	Indikator					Skor Total
		1	2	3	4	5	
1.	K-1	2	2	2	1	2	9
2.	K-2	2	2	2	2	3	11
3.	K-3	2	3	3	3	2	13
4.	K-4	3	3	3	2	3	14
5.	K-5	2	2	4	3	3	14
6.	K-6	2	3	2	1	3	11
7.	K-7	3	1	2	2	2	10
8.	K-8	3	2	2	2	3	12
9.	K-9	2	2	2	2	2	10
10.	K-10	2	1	2	2	2	9
11.	K-11	2	3	2	3	3	13
12.	K-12	2	2	2	1	2	9
13.	K-13	2	1	2	2	2	9
14.	K-14	2	2	2	1	2	9
15.	K-15	2	1	3	2	2	10
16.	K-16	2	2	2	2	3	11
17.	K-17	3	3	4	3	3	16
18.	K-18	2	2	2	2	3	11
19.	K-19	3	3	4	2	2	14
20	K-20	3	3	4	2	3	15
Jumlah Skor		46	43	51	40	50	230
Skor Maksimal		80	80	80	80	80	400
Persentase (%)		58%	54%	64%	50%	63%	57%
Kriteria		Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik
Rata-Rata							11,5

4. Persentase Aktivitas Siswa Kelas Kontrol Pertemuan Keempat

No	Nama	Indikator					Skor Total
		1	2	3	4	5	
1.	K-1	2	2	3	2	2	11
2.	K-2	2	2	3	2	2	11
3.	K-3	2	3	4	3	2	14
4.	K-4	3	3	4	2	3	15
5.	K-5	2	2	4	3	3	14
6.	K-6	2	3	2	2	3	12
7.	K-7	3	2	2	3	2	12
8.	K-8	3	2	3	3	3	14
9.	K-9	3	2	2	2	3	12
10.	K-10	2	2	2	2	3	11
11.	K-11	2	3	3	3	3	14
12.	K-12	3	2	3	2	2	12
13.	K-13	3	2	2	2	2	11
14.	K-14	2	2	2	3	2	11
15.	K-15	2	2	3	2	3	12
16.	K-16	3	1	3	2	3	12
17.	K-17	3	4	4	3	3	17
18.	K-18	2	2	3	2	3	12
19.	K-19	3	3	3	2	3	14
20	K-20	3	3	3	2	3	14
Jumlah Skor		50	47	58	47	53	255
Skor Maksimal		80	80	80	80	80	400
Persentase (%)		63%	59%	73%	59%	66%	64%
Kriteria		Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik
Rata-Rata							12,75

5. Rata-Rata Aktivitas Siswa Kelas Kontrol

No.	Kode	Skor Pertemuan Ke-				Skor Total
		1	2	3	4	
1	K-1	9	9	9	11	38
2	K-2	8	9	11	11	39
3	K-3	12	12	13	14	51
4	K-4	13	13	14	15	55
5	K-5	11	11	14	14	50
6	K-6	9	10	11	12	42
7	K-7	8	9	10	12	39
8	K-8	10	12	12	14	48
9	K-9	9	9	10	12	40
10	K-10	8	8	9	11	36
11	K-11	11	13	13	14	51
12	K-12	9	9	9	12	39
13	K-13	8	8	9	11	36
14	K-14	9	9	9	11	38
15	K-15	10	10	10	12	42
16	K-16	9	11	11	12	43
17	K-17	13	14	16	17	60
18	K-18	9	9	11	12	41
19	K-19	12	13	14	14	53
20	K-20	12	12	15	14	53
Jumlah		199	210	230	255	894
Rata-rata Skor Siswa						44,7
Skor Maksimal						1600
Persentase (%)						56%
Kriteria						Baik

Lampiran 31

PERSENTASE AKTIVITAS SISWA KELAS EKSPERIMEN

1. Persentase Aktivitas Siswa Kelas Eksperimen Pertemuan Pertama

No	Nama	Indikator						Skor Total
		1	2	3	4	5	6	
1.	E-1	2	1	3	3	2	2	13
2.	E-2	2	3	2	3	3	2	15
3.	E-3	3	2	3	3	2	3	16
4.	E-4	2	2	2	3	3	2	14
5.	E-5	2	2	3	2	2	2	13
6.	E-6	2	3	2	3	2	3	15
7.	E-7	2	2	3	3	2	2	14
8.	E-8	3	3	3	4	3	3	19
9.	E-9	3	3	3	4	3	3	19
10.	E-10	2	1	3	3	2	3	14
11.	E-11	2	2	3	3	3	2	15
12.	E-12	2	2	2	3	2	3	14
13.	E-13	2	2	2	3	2	2	13
14.	E-14	3	2	3	3	3	3	17
15.	E-15	2	2	3	3	2	2	14
16.	E-16	3	1	3	3	2	3	15
17.	E-17	3	3	3	4	3	2	18
18.	E-18	3	2	2	3	2	3	15
19.	E-19	2	2	2	3	3	2	14
20	E-20	2	3	2	2	3	3	15
21.	E-21	3	2	4	3	2	3	17
Jumlah Skor		50	45	56	64	51	53	319
Skor Maksimal		84	84	84	84	84	84	504
Persentase (%)		60%	54%	67%	76%	61%	63%	63%
Kriteria		Baik	Baik	Baik	Sangat Baik	Baik	Baik	Baik
Rata-rata								15,19

2. Persentase Aktivitas Siswa Kelas Eksperimen Pertemuan Kedua

No	Nama	Indikator						Skor Total
		1	2	3	4	5	6	
1.	E-1	2	2	3	3	2	3	15
2.	E-2	2	3	3	4	2	2	16
3.	E-3	3	2	3	3	3	3	17
4.	E-4	2	2	3	3	3	3	16
5.	E-5	2	2	3	2	3	2	14
6.	E-6	2	3	3	3	3	2	16
7.	E-7	3	2	3	3	2	3	16
8.	E-8	4	3	3	4	3	3	20
9.	E-9	3	3	4	4	3	3	20
10.	E-10	2	2	3	3	3	3	16
11.	E-11	2	2	3	3	3	3	16
12.	E-12	2	2	3	4	2	3	16
13.	E-13	2	3	3	3	2	2	15
14.	E-14	2	2	4	4	3	3	18
15.	E-15	2	2	3	4	3	3	17
16.	E-16	3	2	3	3	3	3	17
17.	E-17	3	3	4	4	3	3	20
18.	E-18	3	2	3	3	3	3	17
19.	E-19	3	3	3	3	3	3	18
20	E-20	3	2	3	3	3	3	17
21.	E-21	3	2	4	4	2	3	18
Jumlah Skor		53	49	67	70	57	59	355
Skor Maksimal		84	84	84	84	84	84	504
Persentase (%)		63%	58%	80%	83%	68%	70%	70%
Kriteria		Baik	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Baik	Baik	Baik
Rata-rata								16,90

3. Persentase Aktivitas Siswa Kelas Eksperimen Pertemuan Ketiga

No	Nama	Indikator						Skor Total
		1	2	3	4	5	6	
1.	E-1	3	2	3	3	4	3	18
2.	E-2	3	3	4	3	3	3	19
3.	E-3	3	2	3	4	3	4	19
4.	E-4	3	2	4	3	3	3	18
5.	E-5	3	3	3	3	3	2	17
6.	E-6	4	3	3	3	3	3	19
7.	E-7	3	2	3	4	3	3	18
8.	E-8	3	3	3	4	3	4	20
9.	E-9	3	3	4	4	4	3	21
10.	E-10	2	2	4	3	3	4	18
11.	E-11	2	3	4	4	3	4	20
12.	E-12	2	3	3	4	4	3	19
13.	E-13	3	3	3	3	3	3	18
14.	E-14	3	3	4	4	3	3	20
15.	E-15	3	3	3	4	3	3	19
16.	E-16	3	3	3	4	3	3	19
17.	E-17	4	3	4	4	3	3	21
18.	E-18	3	3	3	4	3	4	20
19.	E-19	3	3	3	3	4	3	19
20	E-20	3	3	3	3	3	4	19
21.	E-21	3	2	4	4	3	3	19
Jumlah Skor		62	57	71	75	67	68	400
Skor Maksimal		84	84	84	84	84	84	504
Persentase (%)		74%	68%	85%	89%	80%	81%	80%
Kriteria		Baik	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik
Rata-rata								19,04

4. Persentase Aktivitas Siswa Kelas Eksperimen Pertemuan Keempat

No	Nama	Indikator						Skor Total
		1	2	3	4	5	6	
1.	E-1	3	3	3	4	3	4	20
2.	E-2	3	3	4	3	4	3	20
3.	E-3	4	2	4	4	3	4	21
4.	E-4	3	3	4	4	3	4	21
5.	E-5	3	3	3	3	3	4	19
6.	E-6	3	3	4	4	3	4	21
7.	E-7	4	3	4	4	3	3	21
8.	E-8	3	3	4	4	4	4	22
9.	E-9	3	4	4	4	4	3	22
10.	E-10	2	3	4	4	3	4	20
11.	E-11	3	4	4	4	3	4	22
12.	E-12	2	3	3	4	4	4	20
13.	E-13	3	3	3	3	4	4	20
14.	E-14	4	3	4	4	3	4	22
15.	E-15	3	2	4	4	4	3	20
16.	E-16	3	3	4	4	4	3	21
17.	E-17	4	3	3	4	3	3	20
18.	E-18	4	2	4	4	3	4	21
19.	E-19	3	3	4	4	3	4	21
20	E-20	4	3	4	3	4	3	21
21.	E-21	4	2	4	4	3	3	20
Jumlah Skor		68	61	79	80	71	76	435
Skor Maksimal		84	84	84	84	84	84	504
Persentase (%)		81%	73%	94%	95%	85%	90%	86%
Kriteria		Sangat Baik	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik
Rata-rata								20,71

5. Rata-Rata Aktivitas Siswa Kelas Eksperimen

No.	Kode	Skor Pertemuan Ke-				Skor Total
		1	2	3	4	
1	E1	13	15	18	20	66
2	E2	15	16	19	20	70
3	E3	16	17	19	21	73
4	E4	14	16	18	21	69
5	E5	13	14	17	19	63
6	E6	15	16	19	21	71
7	E7	14	16	18	21	69
8	E8	19	20	20	22	81
9	E9	19	20	21	22	82
10	E10	14	16	18	20	68
11	E11	15	16	20	22	73
12	E12	14	16	19	20	69
13	E13	13	15	18	20	66
14	E14	17	18	20	22	77
15	E15	14	17	19	20	70
16	E16	15	17	19	21	72
17	E17	18	20	21	20	79
18	E18	15	17	20	21	73
19	E19	14	18	19	21	72
20	E20	15	17	19	21	72
21	E21	17	18	19	20	74
Jumlah		319	355	400	435	1509
Rata-rata Skor Siswa						71,84
Skor Maksimal						2016
Persentase (%)						75%
Kriteria						Sangat Baik

Lampiran 32

RATA-RATA SKOR AKTIVITAS SISWA KELAS KONTROL DAN KELAS EKSPERIMEN

SKOR INDIKATOR	KELAS KONTROL	SKOR INDIKATOR	KELAS EKSPERIMEN
1	179	1	233
2	167	2	212
3	197	3	273
4	155	4	289
5	196	5	246
		6	256
SKOR TOTAL	894	SKOR TOTAL	1509
SKOR MAKSIMAL	1600	SKOR MAKSIMAL	2016
JUMLAH SISWA	20	JUMLAH SISWA	21
RATA-RATA	44,7	RATA-RATA	71,84
PERSENTASE	56%	PERSENTASE	75%

Lampiran 33

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

1. Surat Keputusan Usulan Topik Skripsi

UNNES

KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Nomor: 89/UN37.1.1/KM/2020
Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER GASAL/GENAP
TAHUN AKADEMIK 2019/2020

Menimbang : Bahwa untuk mempertancar mahasiswa Jurusan/Prodi Pendidikan Sekolah Dasar/Pend. Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Pendidikan Sekolah Dasar/Pend. Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES untuk menjadi pembimbing.

Mengingat :
1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)
2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES
3. SK. Rektor UNNES No. 184/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;
4. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;

Menimbang : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Pendidikan Sekolah Dasar/Pend. Guru Sekolah Dasar Tanggal 3 Januari 2020

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

PERTAMA : Menunjuk dan menugaskan kepada:

Nama	: Dra. Arini Esdastuti, M. Pd.
NIP	: 195806191987022001
Pangkat/Golongan	: Pembina - IVa
Jabatan Akademik	: Lektor Kepala

Sebagai Pembimbing

Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :

Nama	: ZANA AUFA ROYYANI
NIM	: 1401416254
Jurusan/Prodi	: Pendidikan Sekolah Dasar/Pend. Guru Sekolah Dasar
Topik	: Keefektifan model pembelajaran kooperatif pada muatan pelajaran IPS

KEDUA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

DITETAPKAN DI : SEMARANG
PADA TANGGAL : 3 Januari 2020
DEKAN

UNNES

Dr. Achmad Rifai RC, M.Pd.
NIP 195902211984031001

Tembusan
1. Wakil Dekan Bidang Akademik
2. Ketua Jurusan
3. Petinggal

1401416254
FM-03-AKD-04/Rev. 00

2. Surat Keterangan Validasi Instrumen

SURAT KETERANGAN
VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dra. Arini Estiastuti, M.Pd.

NIP : 195806191987022001

Status : Ahli Materi

Sebagai Validator Instrumen yang telah disusun oleh:

Nama : Zana Aufa Royyani

NIM : 1401416254

Prodi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa instrumen penelitian yang disusun oleh mahasiswa tersebut, sudah dikonsultasikan dan layak untuk penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Keefektifan model kooperatif *Talking Stick* berbantuan media audiovisual terhadap hasil belajar muatan IPS siswa kelas IV SD Gugus Garuda Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak". Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk diguunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, Januari 2020

Validator

Dra. Arini Estiastuti, M.Pd.

NIP. 195806191987022001

3. Surat Izin Penelitian Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Gedung Dekanat, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telepon +6224-8508019, Faksimile +6224-8508019
Laman: http://fip.unnes.ac.id, surel: fip@mail.unnes.ac.id

Nomor : B/3936/UN37.1.1/LT/2020 28 Januari 2020
Hal : Izin Penelitian

Yth. Kepala Sekolah SD Negeri Cangkring B
Desa Cangkring Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak Jawa Tengah 59582

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama	: Zana Aufa Royyani
NIM	: 1401416254
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1
Semester	: Genap
Tahun akademik	: 2019/2020
Judul	: Keefektifan Model Kooperatif Talking Stick Berbantuan Media Audiovisual Terhadap Hasil Belajar Muatan IPS Siswa Kelas IV SD Gugus Garuda Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 1 Februari s.d 29 Februari 2020.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.

a.n. Dekan FIP
Wa. Dekan Bid. Akademik,

Dr. Drs. Edy Purwanto, M.Si.
NIP. 196301211987031001

Tembusan:
Dekan FIP;
Universitas Negeri Semarang

Nomor Agenda Surat : 600 303 554 5

Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2020-01-28 13:13:14)

Lampiran 34

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

1. Surat Balasan Penelitian Kelas Uji Coba

PEMERINTAH KABUPATEN DEMAK
UPTD DIKBUD KECAMATAN KARANGANYAR
SEKOLAH DASAR NEGERI TUWANG 1
Alamat : Desa Tuwang Kec.Karanganyar Kab. Demak Kode Pos 59582

SURAT KETERANGAN
Nomor : 421.2 /15/07 / I / 2020

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:TUTUK SUKO BASUKI, S.Pd.
NIP	: 19621215 198201 1 005
Jabatan	: Kepala Sekolah SD Negeri tuwang 1
Pangkat/Golongan	: Pembina Tk. I / IV.b
Instansi	: SD Negeri Tuwang 1 Kec. Karanganyar Kab. Demak

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama	: ZANA AUFA ROYYANI
NIM	: 1401416254
Asal Perguruan Tinggi	: Universitas Negeri Semarang (UNNES)
Fakultas/Jurusan	: FIP/PGSD

Telah melakukan penelitian (uji coba soal) di kelas IV SD Negeri Tuwang 1 pada tanggal 15 Januari 2020.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sesungguhnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

15 Januari 2020
Kepala Sekolah

SD NEGERI TUWANG 1

TUTUK SUKO BASUKI, S.Pd.
NIP 19621215 198201 1 005

2. Surat Balasan Penelitian Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

PEMERINTAH KABUPATEN DEMAK
UPTD DIKBUD KECAMATAN KARANGANYAR
SEKOLAH DASAR NEGERI CANGKRING B
Alamat : Desa Cangkring Karanganyar Demak Jawa Tengah KP 59582
https : www.demakkab.go.id Email : sdncangkringb@rocketmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 421.2 / 176 / 08 / II / 2020

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama	: SAERONZI, S.Pd., M. Si.
NIP	: 19680409 199410 1 002
Jabatan	: Guru Madya / Kepala Sekolah
Pangkat/Golongan	: Pembina Tk. I / IV b
Instansi	: SD Negeri Cangkring B Kec. Karanganyar Kab. Demak

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa

Nama	: ZANA AUFA ROYYANI
NIM	: 1401416254
Asal Perguruan Tinggi: Universitas Negeri Semarang (UNNES)	
Fakultas/Jurusan	: FIP/PGSD

Telah melaksanakan penelitian eksperimen di kelas IV A dan IV B SD Negeri Cangkring B, UPTD Dikbud Kecamatan Karanganyar pada tanggal 3 Februari s.d selesai guna memperoleh data skripsi dengan judul "Keefektifan Model Kooperatif *Talking Stick* Berbantuan Media Audiovisual Terhadap Hasil Belajar Muatan IPS Siswa Kelas IV SD Gugus Garuda Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak".

Demikian keterangan ini kami buat dengan sesungguhnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Demak, 14 Februari 2020
Kepala Sekolah

PEMERINTAH KABUPATEN DEMAK SD NEGERI CANGKRING B UPTD DIKBUD KEC. KARANGANYAR

SAERONZI, S.Pd., M.Si
NIP 19680409 199410 1 002

Lampiran 35

DOKUMENTASI

1. Kelas Uji Coba

Siswa mengerjakan soal uji coba

2. Kelas Kontrol

Siswa mengerjakan *Pretest*

Penyampaian materi dengan gambar

Berdiskusi dengan kelompok

Presentasi hasil diskusi

Pemberian penghargaan

Siswa mengerjakan *Posttest*

3. Kelas Eksperimen

Siswa mengerjakan *Pretest*

Penyampaian materi dengan audiovisual

Tanya jawab

Diskusi kelompok

Siswa menutup bahan bacaan

Memutar tongkat *Talking Stick*

Menjawab soal

Menyimpulkan materi

Siswa mengerjakan *Posttest*